



BADAN POM

**BALAI BESAR PENGAWAS
OBAT DAN MAKANAN
DI MEDAN**

LAPORAN KINERJA 2023



Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Medan

(061) 6628363

<https://medan.pom.go.id>

@bpom.medan

Balai Besar POM di Medan

0811 6060 533

bpom_medan@pom.go.id

@bpom.medan

bpom.medan

**KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR
PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MEDAN
NOMOR HK.02.02.2A.2A5.01.24.18 TAHUN 2024**

**TENTANG
TIM PENYUSUN LAPORAN KINERJA TAHUN 2023
DAN PENETAPAN KINERJA (PK) TAHUN 2024
PADA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MEDAN**

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MEDAN

Menimbang: a. Bahwa sasaran-sasaran dan target-target kinerja yang telah ditetapkan dalam Penetapan Kinerja tahun 2023 perlu diukur dan dilaporkan dalam Laporan Kinerja;

b. Bahwa dengan pengukuran kinerja akan didapat gambaran efektifitas dan efisiensi pelaksanaan kegiatan yang telah direncanakan;

c. Bahwa sehubungan dengan hal tersebut dipandang perlu menetapkan Tim Penyusun Laporan Kinerja Balai Besar POM di Medan Tahun 2023 dan Penetapan Kinerja (PK) Tahun 2024 dengan surat keputusan Kepala Balai Besar POM di Medan;

d. Bahwa pegawai-pegawai tersebut di bahwa ini dipandang cakap dan mampu untuk ditetapkan sebagai Tim Penyusun Laporan Kinerja Tahun 2023 dan Penetapan Kinerja (PK) Tahun 2024 Balai Besar POM di Medan.

Mengingat: 1. Peraturan Pemerintah No.8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah;

2. Instruksi Presiden Nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;

3. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan (Lampiran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 180);

4. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1002);
5. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1003) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 23 Tahun 2021 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 1151).
6. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 311 Tahun 2023 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Di Lingkungan Badan Pengawas Obat Dan Makanan

MEMUTUSKAN

Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MEDAN TENTANG TIM PENYUSUN LAPORAN KINERJA TAHUN 2023 DAN PENETAPAN KINERJA (PK) TAHUN 2024 PADA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MEDAN

Kesatu : Menetapkan Tim Penyusun Laporan Kinerja Tahun 2022 dan Penetapan Kinerja (PK) Tahun 2023 adalah sebagai berikut:

Pengarah : Kepala Balai Besar POM di Medan
Ketua : Kodon Tarigan, S.Si, Apt
Wakil Ketua : Sri Wahyuningsih, S.E.
Sekretaris I : Tengku Awalludin, S.Farm., Apt.
Sekretaris II : Leonardo Simarmata, SE

Anggota Tim :

1. Mangandar Marbun, S.Si, Apt
2. Sahat Tua Halomoan Marpaung, S.Si, Ap
3. Yanti Agustini, S.Si, Apt.,M.Kes
4. Lambok Oktavia Sr, S.Si, Apt, M.Kes
5. Arrie Sartika Panjaitan, S.Si.
6. Christine Pakpahan, S.Si., Apt., M.Si.
7. Dwi Setio Purnomo, S.Farm., Apt., M.Sc.
8. Irawaty Evalina Sitanggang, S.Kom., M.Eng.
9. Desi Budiarti, S.Farm, Apt
10. Mai Syaroh Nasution, S.Farm.
11. Listra Vera Duma Sirait, S.Si, Apt
12. Emiza Dewi, S.Si, Apt
13. Dina Mariani Purba, S.Farm., Apt..
14. Dwi Teguh Pihono, S.Farm, Apt

Kedua : Tugas Tim adalah :

1. Menyusun Laporan Kinerja Balai Besar POM di Medan Tahun 2023;
2. Menyusun Penetapan Kinerja (PK) Balai Besar POM di Medan tahun 2024;
3. Melaporkan hasil kegiatan Laporan Kinerja Tahun 2023, Pencapaian RKP Tahun 2023, PK Tahun 2023 dan Laporan Rencana Kinerja Tahun 2023 kepada Kepala Balai Besar POM di Medan.

Ketiga : Segala biaya yang berkaitan dengan Penyusunan Laporan Kinerja dibebankan kepada DIPA Balai Besar POM di Medan Tahun 2024.

Keempat : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan dilakukan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Medan
Pada tanggal : 18 Januari 2024
KEPALA BALAI BESAR POM DI MEDAN,



M. SUHENDRI

KATA PENGANTAR



Penyusunan Laporan Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Medan Tahun 2023 (Lapkin BBPOM di Medan Tahun 2023) mengacu pada Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 Tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah serta Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja. Lapkin BBPOM di Medan Tahun 2023 merupakan ikhtisar yang menjelaskan secara ringkas dan lengkap tentang capaian Kinerja sepanjang tahun 2023 yang disusun berdasarkan rencana Aksi Perjanjian Kinerja. Lapkin BBPOM di Medan Tahun 2023 disusun secara periodik setiap tahun dan merupakan bentuk akuntabilitas untuk mempertanggung jawabkan keberhasilan/kegagalan pelaksanaan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang telah disusun dan disahkan oleh Kepala Badan POM dalam rangka mencapai misi melalui informasi kinerja yang terukur terhadap sasaran dan target kinerja yang seharusnya dicapai melalui penyelenggaraan sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (SAKIP) yang meliputi rencana strategis, perjanjian kinerja, pengukuran kinerja, pengelolaan data kinerja, pelaporan kinerja dan reviu serta evaluasi kinerja selaras dan sesuai dengan penyelenggaraan Sistem Akuntansi Pemerintahan dan tata cara pengendalian serta evaluasi pelaksanaan rencana pembangunan..

Dalam Lapkin BBPOM di Medan Tahun 2023 tertuang perjanjian kinerja dan indikator yang mengacu pada Reviu Renstra Balai Besar POM di Medan tahun Tahun 2020-2024, pengukuran capaian kinerja terhadap target dan realisasi kinerja tahun 2023 serta membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2023 terhadap target tahun 2023, evaluasi dan pengungkapan secara memadai hasil analisis terhadap pengukuran kinerja serta realisasi anggaran.

Prinsip-prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam rangka mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*) di lingkungan Balai Besar POM di Medan dituangkan dalam Lapkin Balai Besar Penagwas Obat dan Makanan Tahun 2023. Pengukuran kinerja tahun 2023 merupakan salah satu dasar utama dalam menerapkan manajemen kinerja melalui analisis dan evaluasi program/kegiatan terhadap target capaian kinerja, analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya dan anggaran serta analisis dan evaluasi terkait tindak lanjut atas rekomendasi perbaikan kinerja.

Akhir kata, semoga Lapkin BBPOM di Medan Tahun 2023 ini dapat memenuhi harapan sebagai pertanggungjawaban kami kepada masyarakat atas mandat yang diemban dan kinerja yang telah ditetapkan serta sebagai pendorong peningkatan kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Medan.

Medan, 27 Ferbuari 2024
Kepala Balai Besar PQM di Medan



BADAN POM
Drs. M. Suhendri, Apt, M. Farm

RINGKASAN EKSEKUTIF

Lapkin BBPOM di Medan Tahun 2023 memuat informasi tentang Indikator Kinerja Utama, Rencana Kinerja Tahunan 2023, Perjanjian Kinerja Tahun 2023 yang mengacu pada Reviu Renstra Renstra Balai Besar POM di Medan tahun 2022-2024, Pengukuran efisiensi kegiatan tahun 2022. Terdapat 11 (sebelas) sasaran strategis kegiatan dengan 29 (dua puluh sembilan) indikator kinerja kegiatan yang harus dicapai Balai POM di Medan selama tahun 2023 dimana frekuensi target dan capaian indikator kinerja ada yang triwulanan dan tahunan.

Keberhasilan sasaran kegiatan tersebut diukur melalui 29 indikator kinerja kegiatan yang merupakan Indikator Kinerja Utama yang dilaksanakan oleh seluruh jajaran di Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Medan. Berdasarkan pengukuran kinerja dan evaluasi kinerja yang telah dilakukan secara mandiri, Balai Besar POM di Medan berhasil mencapai 7 (tujuh) sasaran kegiatan yang telah ditetapkan dengan kriteria “sangat baik” dan 4 (empat) sasaran strategis dengan nilai kurang “cukup”. Nilai capaian sasaran dari masing-masing sasaran kegiatan adalah sebagai berikut:

- a. Sasaran kegiatan kesatu **“Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Medan”** diperoleh nilai pencapaian sasaran 106,08% dengan kriteria “sangat baik”;
- b. Sasaran kegiatan kedua **“Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Medan”** diperoleh nilai pencapaian sasaran 104,61% dengan kriteria “sangat baik”;
- c. Sasaran kegiatan ketiga **“Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Medan”** diperoleh nilai pencapaian sasaran 106,05% dengan kriteria “sangat baik”;
- d. Sasaran kegiatan keempat **“Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Medan”** diperoleh nilai 100,04% dengan kriteria nilai ‘sangat baik”;
- e. Sasaran kegiatan kelima **“Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Medan”** diperoleh nilai pencapaian sasaran 99,89% dengan kriteria “cukup”;
- f. Sasaran kegiatan keenam **“Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Medan”** diperoleh nilai 120% dengan kriteria nilai “sangat baik”;

- g. Sasaran kegiatan ketujuh “**Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Medan**” diperoleh nilai pencapaian sasaran 95,32% dengan kriteria “cukup”;
- h. Sasaran kegiatan kedelapan “**Terwujudnya tatakelola pemerintahan BBPOM di Medan yang optimal**” diperoleh nilai pencapaian sasaran 97,18% dengan kriteria “cukup”;
- i. Sasaran kegiatan kesembilan “**Terwujudnya SDM BBPOM di Medan yang berkinerja optimal**” diperoleh nilai pencapaian sasaran 106,06% dengan kriteria “sangat baik”;
- j. Sasaran kegiatan kesepuluh “**Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan**” diperoleh nilai pencapaian sasaran 109,09% dengan kriteria “sangat baik”
- k. Sasaran kegiatan kesebelas “**Terkelolanya Keuangan BBPOM di Medan secara Akuntabel**” diperoleh nilai pencapaian sasaran 97,92% dengan kriteria “cukup”.

Realisasi anggaran Balai Besar POM di Medan pada periode tahun 2023 berdasarkan aplikasi SAKTI per tanggal 31 Desember 2023 adalah sebesar **Rp.47,022,391,366,-** (empat puluh tujuh milyar dua puluh dua juta tiga ratus sembilan puluh satu ribu tiga ratus enam puluh enam rupiah) atau sebesar **99,84%** dari pagu anggaran sebesar **Rp. 47.096.753.000,-** (empat puluh tujuh milyar sembilan puluh enam juta tujuh ratus lima puluh tiga ribu rupiah).

Medan, 27 Februari 2024
Kepala Balai Besar POM di Medan



Drs. M. Suhendri, Apt. M. Farm

HIGHLIGHT KEGIATAN BALAI BESAR POM DI MEDAN TAHUN 2023

1. Dalam rangka mendorong kinerja pelaksanaan anggaran yang lebih baik pada Satuan Kerja Kementerian Negara/Lembaga, Kantor Wilayah DJPb Provinsi Sumatera Utara menganugerahkan “Treasury Ulos Award Kategori Pengelolaan Anggaran dan Cashless Society Tahun 2022” kepada koordinator wilayah K/L yang memiliki kinerja terbaik untuk pelaksanaan anggaran Tahun 2022.



2. Balai Besar POM di Medan mendapatkan penghargaan “Peringkat Pertama untuk kategori Satker Pengelolaan Uang Persediaan Menggunakan Kartu Kredit Pemerintah” Penghargaan ini diserahkan oleh Kepala Kantor Wilayah direktorat Jenderal Perbendaharaan Sumatera Utara kepada perwakilan dari Kepala Balai Besar POM di Medan yakni Kepala Bagian Tata Usaha Balai Besar POM di Medan setelah acara penandatanganan fakta integritas antar satker dan KPPN Medan



3. Rapat koordinasi pra monev Triwulan 1 Region Padang yang terdiri dari Balai Besar POM di Padang, Balai Besar POM di Medan, Balai Besar POM di Bengkulu, Balai Besar POM di Medan dan Balai POM di Batam serta loka-loka di region Padang telah terlaksana pada tanggal 8-9 Maret 2023 di Parapat, Kabupaten Simalungun, Provinsi Sumatera Utara. Tema yang diusung pada rapat regionalisasi laboratorium ini adalah Peningkatan Kinerja Obat dan Makanan melalui Pemanfaatan Digitalisasi Antar Anggota Jejaring Laboratorium di Region Padang.



4. Kepala Balai Besar POM di Medan, M. Suhendri bersama Organisasi Perangkat Daerah Kota Binjai melakukan Intensifikasi Pangan ke beberapa sarana distribusi pangan Kota Binjai, Jumat (14/4). Kepala Bagian Perekonomian Kota Binjai, Andi menghimbau agar masyarakat waspada terhadap pangan kadaluwarsa dan tidak memenuhi ketentuan yang banyak beredar menjelang Idul Fitri 1444 H. Pastikan pangan yang dikonsumsi aman, bermutu dan tidak kadaluwarsa..



5. Pada tanggal 15-16 Mei 2023 Balai Besar POM di Medan melakukan pelatihan Sistem Manajemen Mutu ISO 17025: 2017 yang Materi pelatihan disampaikan oleh narasumber, Ibu Dra. Diana Boes, MM yang dihadiri oleh 55 peserta pelatihan



6. Dalam rangka meningkatkan pemahaman pelaku Usaha Mikro Kecil Pangan Olahan (UMK), khususnya produk Pangan serta memberikan dukungan kemudahan-kemudahan dalam berusaha. Dukungan Balai Besar POM di Medan terhadap kemajuanUMK Pangan diwujudkan dengan pendampingan UMK melalui kegiatan Bimbingan Teknis (Bimtek) Cara Produksi Pangan Olahan Yang Baik (CPPOB) bagi pelaku Usaha Mikro Kecil Pangan. Kegiatan ini berlangsung pada tanggal 20 dan 21 Juni 2023 bertempat di Aula Gedung B Balai Besar POM di Medan.



7. Kepala Balai Besar POM di Medan, M. Suhendri melakukan Gerakan Menanam 10.000 Tanaman Obat Serentak Seluruh Indonesia dengan Rekor MURI dalam rangka memperingati Hari Lingkungan Hidup Sedunia-(World Environment Day (WED) dalam kegiatan ini peserta menanam 150 pohon Andaliman, di Sibolangit



8. Badan POM Goes to Community merupakan kegiatan yang melibatkan lintas sektor dan organisasi sosial kemasyarakatan dan organisasi profesi, perguruan tinggi, sekolah dan lain-lain untuk membentuk penyuluh dan kader Obat Tradisional (OT), Suplemen Kesehatan (SK) dan kosmetik aman sehingga mampu menjadi spokeperson BPOM dalam KIE keamanan dan manfaat Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik di masyarakat.



9. Bertempat di Aula Gedung Fakultas Vokasi Universitas Sumatera Utara telah dilakukan penandatanganan Nota Kesepahaman (MoU) antara Balai Besar POM di Medan dengan Fakultas Vokasi Universitas Sumatera Utara. Penandatanganan dilakukan oleh Kepala Balai Besar POM di Medan Drs. M. Suhendri, Apt, M.Pharm, dan Dekan Fakultas Vokasi Universitas Sumatera Utara Prof. Dr. Isfenti Sadalia, SE, ME.



10. Pada hari Rabu dan Kamis tanggal 26-27 Juli 2023 telah dilakukan Kegiatan Asistensi Regulasi ke Pemerintah Daerah serta Monitoring dan Evaluasi Implementasi Peraturan Kepala Badan POM tentang SPP-IRT di Kota Medan, yang bertempat di Hotel Four Points Kota Medan, Sumatera Utara.



11. Hari ini, Rabu Tanggal 11 Oktober 2023, sekitar pukul 13.30 WIB Tim Penindakan BBPOM di Medan bersama-Tim Korwas PPNS Polda Sumut melakukan Operasi Penindakan di Rumah Tinggal atas Nama S yg beralamat di Jl. Sawi - Medan Baru Kota Medan. Di TKP, petugas menemukan 9 jenis produk Kosmetika dan Suplemen Kesehatan Tanpa Izin Edar bernilai ekonomis 700 juta rupiah. Tersangka dan Produk TIE tersebut disita dan diamankan di BBPOM di Medan untuk dapat ditindak lanjuti sesuai prosedur.



DAFTAR ISI

SK TIM LAPKIN TAHUN 2023	
KATA PENGANTAR	1
RINGKASAN EKSEKUTIF	3
DAFTAR ISI	9
DAFTAR TABEL	10
DAFTAR GAMBAR	17
DAFTAR LAMPIRAN	16
BAB I	20
1.1 LATAR BELAKANG	20
1.2 GAMBARAN UMUM ORGANISASI	20
1.3 STRUKTUR ORGANISASI	23
1.4 ANALISIS LINGKUNGAN STRATEGIS	27
1.5 ISU STRATEGIS	33
BAB II PERENCANAAN KINERJA	36
2.1. RENCANA STRATEGIS TAHUN 2020-2024	36
2.2. RENCANA KINERJA TAHUN 2023	36
2.3. PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2023	39
2.4. RENCANA AKSI PERJANJIAN KERJA TAHUN 2023	42
2.5. METODE PENGUKURAN	45
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	50
3.1. CAPAIAN KINERJA ORGANISASI	50
SASARAN STRATEGIS 1	56
SASARAN STRATEGIS 2	87
SASARAN STRATEGIS 3	97
SASARAN STRATEGIS 4	111
SASARAN STRATEGIS 5	147
SASARAN STRATEGIS 6	170
SASARAN STRATEGIS 7	180
SASARAN STRATEGIS 8	185
SASARAN STRATEGIS 9	195
SASARAN STRATEGIS 10	199
SASARAN STRATEGIS 11	210
3.2. REALISASI ANGGARAN	214
3.3. ANALISIS ATAS EFISIENSI PENGGUNAAN SUMBER DAYA	216
3.4. TINDAK LANJUT REKOMENDASI HASIL EVALUASI SAKIP TAHUN 2022	221
3.5. INFORMASI TENTANG PEMANFAATAN LAPORAN KINERJA	223
BAB IV PENUTUP	224
1.1. KESIMPULAN	224
1.2. SARAN	226
LAMPIRAN	227

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Pembagian Wilayah Loka POM di Sumatera Utara	26
Tabel 2 Jarak Ibukota Kabupaten Ke Ibukota Provinsi	31
Tabel 3. Rencana Kinerja BBPOM di Medan Tahun 2023	39
Tabel 4 Perjanjian Kinerja BBPOM Medan Tahun 2023	40
Tabel 5 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2023	43
Tabel 6 Perhitungan Indikator Kinerja BBPOM Medan Tahun 2023	46
Tabel 7 Pencapaian Sasaran Strategis Tahun 2023	50
Tabel 8 Pencapaian Indikator Kinerja Utama (Iku) Balai Besar Pom Di Medan Tahun 2023	51
Tabel 9 Tabel Perbandingan Persentase Capaian Balai Setara Tahun 2023	53
Tabel 10 Perbandingan Target Dan Realisasi Persentase Obat Yang Memenuhi Syarat	57
Tabel 11 Perbandingan Realisasi Persentase Obat Yang Memenuhi Syarat dengan Tahun Sebelumnya	59
Tabel 12 Perbandingan Realisasi Persentase Obat Yang Memenuhi Syarat Dengan Target Renstra .	60
Tabel 13 Perbandingan Realisasi Persentase Obat Yang Memenuhi Syarat Tahun 2023 Balai Setara	60
Tabel 14 Tingkat Efisiensi Persentase Obat yang memenuhi syarat.....	62
Tabel 15 Rekomendasi dan Tindak Lanjut Persentase Obat Yang Memenuhi Syarat Tahun 2023.....	63
Tabel 16 Perbandingan Target dan Realisasi Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat Tahun 2023	63
Tabel 17 Perbandingan Realisasi Kinerja Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat Dengan Tahun Sebelumnya	65
Tabel 18 Perbandingan Realisasi Kinerja Persentase Makanan Yang Memenuhi Syarat Dengan Target Renstra	66
Tabel 19 Perbandingan Realisasi Kinerja Persentase Makanan Yang Memenuhi Syarat Tahun 2023 Dengan Balai Setara	66
Tabel 20 Tingkat Efisiensi Persentase Makanan yang memenuhi syarat.....	68
Tabel 21 Rekomendasi dan Tindak Lanjut Persentase Makanan Yang Memenuhi Syarat Tahun 2023.....	69
Tabel 22 Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil Pengawasan Tahun 2023	69
Tabel 23 Perbandingan Target dan Realisasi Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan Tahun 2023 dengan Tahun Sebelumnya.....	71
Tabel 24 Perbandingan Realisasi Persentase Obat Yang Aman Dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan Tahun 2023 Dengan Target Renstra.....	72
Tabel 25 Perbandingan Realisasi Kinerja Persentase Obat Yang Aman Dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan Tahun 2023 Balai Setara.....	72
Tabel 26 Tingkat Efisiensi Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	74
Tabel 27 Rekomendasi dan Tindak Lanjut Persentase Obat Yang Aman Dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan Tahun 2023	75
Tabel 28 Perbandingan target dan realisasi Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan Tahun 2023	75
Tabel 29 Perbandingan Realisasi Kinerja Persentase Makanan Yang Aman Dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan Tahun 2023 Dengan Tahun Sebelumnya.....	77
Tabel 30 Perbandingan Realisasi Kinerja Persentase Makanan Yang Aman Dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan Tahun 2023 Dengan Renstra	77
Tabel 31 Perbandingan Realisasi Persentase Makanan Yang Aman Dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan Tahun 2023 Balai Setara.....	78
Tabel 32 Tingkat Efisiensi Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan.....	79
Tabel 33 Rekomendasi dan Tindak Lanjut Persentase Makanan Yang Aman Dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan Tahun 2023	80

Tabel 34 Perbandingan Realisasi Persentase Pangan Fortifikasi Yang Memenuhi Syarat tahun 2023 dengan Tahun Sebelumnya	82
Tabel 35 Perbandingan realisasi Kinerja Persentase Pangan Fortifikasi Yang Memenuhi Syarat Tahun 2023 Dengan Target Renstra	83
Tabel 36 Perbandingan Realisasi Persentase Pangan Fortifikasi Yang Memenuhi Syarat Tahun 2023 Balai Setara	83
Tabel 37 Tingkat Efisiensi Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat.....	85
Tabel 38 Rekomendasi dan Tindak Lanjut Persentase Pangan Fortifikasi Yang Memenuhi Syarat Tahun 2023.....	85
Tabel 39 Perbandingan realisasi dan target Indeks Kesadaran Masyarakat (awareness indeks) terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja BBPOM di Medan	86
Tabel 40 Perbandingan Realisasi Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) Terhadap Obat Dan Makanan Aman Dan Bermutu Di Wilayah Kerja BBPOM Di Medan Tahun 2023 Dengan Tahun Sebelumnya	88
Tabel 41 Perbandingan Realisasi Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) Terhadap Obat Dan Makanan Aman Dan Bermutu Di Wilayah Kerja BBPOM Di Medan Tahun 2023 Dengan Target Renstra	88
Tabel 42 Perbandingan realisasi Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) Terhadap Obat Dan Makanan Aman Dan Bermutu Tahun 2023 Balai Setara	89
Tabel 43 Tingkat Efisiensi Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing–masing wilayah kerja Balai Besar POM di Medan.....	93
Tabel 44 Rekomendasi dan Tindak Lanjut Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) Terhadap Obat Dan Makanan Aman Dan Bermutu Di Wilayah Kerja BBPOM Di Medan Tahun 2023	94
Tabel 45 Perbandingan Realisasi dan Target Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	96
Tabel 46 Perbandingan Realisasi Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan Dan Pembinaan Pengawasan Obat Dan Makanan Tahun 2023 Dengan Tahun Sebelumnya	97
Tabel 47 Perbandingan realisasi Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan Dan Pembinaan Pengawasan Obat Dan Makanan Tahun 2023 Dengan Target Renstra	98
Tabel 48 Perbandingan Realisasi Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan Dan Pembinaan Pengawasan Obat Dan Makanan Tahun 2022 Balai Setara	98
Tabel 49 Bimbingan Teknis Pelaku Usaha Tahun 2023	99
Tabel 50 Tingkat Efisiensi Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	101
Tabel 51 Rekomendasi dan Tindak Lanjut Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan Dan Pembinaan Pengawasan Obat Dan Makanan Tahun 2023.....	102
Tabel 52 Perbandingan Target dan Realisasi Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2023.....	103
Tabel 53 Perbandingan Relaisasi Indeks Kepuasan Masyarakat Atas Kinerja Pengawasan Obat Dan Makanan Tahun 2023 Dengan Tahun Sebelumnya.....	104
Tabel 54 Perbandingan Realisasi Indeks Kepuasan Masyarakat Atas Kinerja Pengawasan Obat Dan Makanan Tahun 2023 Dengan Target Renstra.....	105
Tabel 55 Perbandingan Realisasi Indeks Kepuasan Masyarakat Atas Kinerja Pengawasan Obat Dan Makanan Tahun 2023 Balai Setara.....	105
Tabel 56 Tingkat Efisiensi Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	109
Tabel 57 Rekomendasi dan Tindak Lanjut Indeks Kepuasan Masyarakat Atas Kinerja Pengawasan Obat Dan Makanan Tahun 2022	110
Tabel 58 Perbandingan Target dan Realisasi Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM Tahun 2023.....	111
Tabel 59 Perbandingan Realisasi Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM Tahun 2023 Dengan Tahun Sebelumnya.....	111

Tabel 60 Perbandingan Relaisasi Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM Tahun 2023 Dengan Target Renstra.....	112
Tabel 61 Perbandingan Realisasi Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM Tahun 2023 Balai Setara.....	112
Tabel 62 Tingkat Efisiensi Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	116
Tabel 63 Rekomendasi dan Tindak Lanjut Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM Tahun 2023.....	117
Tabel 64 Perbandingan Target dan Realisasi Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan Tahun 2023.....	119
Tabel 65 Perbandingan Realisasi Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi Dan Distribusi Yang Dilaksanakan Tahun 2023 Dengan Tahun Sebelumnya	121
Tabel 66 Perbandingan Realisasi Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi Dan Distribusi Yang Dilaksanakan Tahun 2023 Target Renstra.....	121
Tabel 67 Perbandingan Realisasi Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi Dan Distribusi Yang Dilaksanakan Tahun 2023 Balai Setara	122
Tabel 68 Tingkat Efisiensi Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan.....	123
Tabel 69 Rekomendasi dan Tindak Lanjut Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi Dan Distribusi Yang Dilaksanakan Tahun 2022	124
Tabel 70 Perbandingan Target dan Realisasi Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh stakeholder Tahun 2023	124
Tabel 71 Perbandingan Realisasi Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Yang Ditindaklanjuti Oleh Pemangku Kepentingan Tahun 2023 Dengan Tahun Sebelumnya	126
Tabel 72 Perbandingan Realisasi Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Yang Ditindaklanjuti Oleh Pemangku Kepentingan Tahun 2023 Dengan Target Renstra	126
Tabel 73 Perbandingan Realisasi Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Yang Ditindaklanjuti Oleh Pemangku Kepentingan Tahun 2023 Balai Setara	127
Tabel 74 Tingkat Efisiensi Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan.....	128
Tabel 75 Rekomendasi dan Tindak Lanjut Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Yang Ditindaklanjuti Oleh Pemangku Kepentingan Tahun 2023	129
Tabel 76 Perbandingan Target dan Realisasi Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2023.....	129
Tabel 77 Perbandingan Realisasi Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi Yang Diselesaikan Tepat Waktu Tahun 2023 Dengan Tahun Sebelumnya	132
Tabel 78 Perbandingan Realisasi Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi Yang Diselesaikan Tepat Waktu Tahun 2023 Dengan Target Renstra	132
Tabel 79 Perbandingan Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi Yang Diselesaikan Tepat Waktu Tahun 2023 Balai Setara.....	133
Tabel 80 Tingkat Efisiensi Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	134
Tabel 81 Rekomendasi dan Tindak Lanjut Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi Yang Diselesaikan Tepat Waktu Tahun 2023	135
Tabel 82 Perbandingan Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja BBPOM di Medan	135
Tabel 83 Perbandingan Realisasi Persentase Sarana Produksi Obat Dan Makanan Yang Memenuhi Ketentuan Tahun 2023 Dengan Tahun Sebelumnya.....	136
Tabel 84 Perbandingan Realisasi Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan Tahun 2023 Dengan Target Renstra	137
Tabel 85 Perbandingan Realisasi Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan Tahun 2023 Balai Setara	137

Tabel 86 Tingkat Efisiensi Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	139
Tabel 87 Rekomendasi dan Tindak Lanjut Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan Tahun 2023.....	140
Tabel 88 Perbandingan Target dan Realisasi Persentase sarana Distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan Tahun 2023.....	140
Tabel 89 Perbandingan Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan Tahun 2023 dengan Tahun Sebelumnya	141
Tabel 90 Perbandingan Realisasi Persentase Sarana Distribusi Obat Dan Makanan Yang Memenuhi Ketentuan Tahun 2023 Dengan Target Renstra	141
Tabel 91 Perbandingan Realisasi Persentase Sarana Distribusi Obat Dan Makanan Yang Memenuhi Ketentuan Tahun 2023 Balai Setara	142
Tabel 92 Tingkat Efisiensi Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	143
Tabel 93 Rekomendasi dan Tindak Lanjut Persentase Sarana Distribusi Obat Dan Makanan Yang Memenuhi Ketentuan Tahun 2023	144
Tabel 94 Perbandingan Target dan Realisasi Indeks Pelayanan Publik Tahun 2023.....	144
Tabel 95 Perbandingan Realisasi Indeks Pelayanan Publik Tahun 2023 Dengan Tahun Sebelumnya	146
Tabel 96 Perbandingan Realisasi Indeks Pelayanan Publik Tahun 2023 Dengan Target Renstra	146
Tabel 97 Perbandingan Realisasi Indeks Pelayanan Publik Tahun 2023 Balai Setara dan Target Nasional.....	147
Tabel 98 Tingkat Efisiensi Indeks Pelayanan Publik	148
Tabel 99 Rekomendasi dan Tindak Lanjut Indeks Pelayanan Publik Tahun 2023.....	149
Tabel 100 Perbandingan Target dan Realisasi Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik Tahun 2023	149
Tabel 101 Perbandingan Realisasi Indikator Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik dengan Tahun Sebelumnya	151
Tabel 102 Persentase UMKM Yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan Dan/Atau Pembuatan Ot Dan Kosmetik Yang Baik Tahun 2023 Dengan Target Renstra	151
Tabel 103 Perbandingan Realisasi Persentase UMKM Yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan Dan/Atau Pembuatan Ot Dan Kosmetik Yang Baik Tahun 2023 Balai Setara.....	152
Tabel 104 Tingkat Efisiensi Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik.....	153
Tabel 105 Rekomendasi dan Tindak Lanjut Persentase UMKM Yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan Dan/Atau Pembuatan Ot Dan Kosmetik Yang Baik Tahun 2023.....	154
Tabel 106 Perbandingan Target dan Realisasi Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan Tahun 2023	155
Tabel 107 Kriteria Penilaian Indeks	156
Tabel 108 Perbandingan Tingkat Efektifitas KIE Obat Dan Makanan Tahun 2023 Dengan Tahun Sebelumnya	156
Tabel 109 Perbandingan Realisasi Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan Dengan Target Renstra	157
Tabel 110 Perbandingan Realisasi Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan Tahun 2023 Dengan Balai setara	157
Tabel 111 Tingkat Efisiensi Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan.....	160
Tabel 112 Rekomendasi dan Tindak LanjutTingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan Tingkat Efektifitas KIE Tahun 2023.....	161
Tabel 113 Perbandingan Target dan Realisasi Jumlah Sekolah Dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman Tahun 2023.....	162
Tabel 114 Perbandingan Realisasi Jumlah Sekolah Dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman Tahun 2023 Dengan Tahun Sebelumnya.....	167

Tabel 115 Perbandingan Realisasi Jumlah Sekolah Dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman tahun 2023	167
Tabel 116 Perbandingan Realisasi Jumlah Sekolah Dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman Tahun 2023 Balai Setara.....	168
Tabel 117 Progress Kegiatan Jumlah Sekolah Dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman Tahun 2023.....	168
Tabel 118 Tingkat Efisiensi Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman.....	171
Tabel 119 Rekomendasi dan Tindak Lanjut Jumlah Sekolah Dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman.....	172
Tabel 120 Perbandingan Target dan Realisasi Jumlah Desa Pangan Aman Tahun 2023	172
Tabel 121 Perbandingan Realisasi Jumlah Desa Pangan Aman Tahun 2023 Dengan Tahun Sebelumnya.....	174
Tabel 122 Perbandingan Realisasi Jumlah Desa Pangan Aman Tahun 2023 Dengan Target Renstra	174
Tabel 123 Perbandingan Realisasi Jumlah Desa Pangan Aman Tahun 2023 Balai Setara.....	175
Tabel 124 Progress Kegiatan Jumlah Desa Pangan Aman Tahun 2023.....	175
Tabel 125 Tingkat Efisiensi Anggaran Jumlah Desa Pangan Aman	177
Tabel 126 Rekiomendasi dan Tindak Lanjut Jumlah Desa Pangan Aman Tahun 2023	178
Tabel 127 Perbandingan target dan realisasi Pasar Aman tahun 2023	178
Tabel 128 Tabel Perbandingan Realisasi Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas Tahun 2023Dengan Tahun Sebelumnya	180
Tabel 129 Perbandingan Realisasi Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas Tahun 2023 Dengan Target Renstra.....	181
Tabel 130 Perbandingan Realisasi Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas Tahun 2023 Balai Setara	181
Tabel 131 Progress Kegiatan Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas Tahun 2023	182
Tabel 132 Tingkat Efisiensi Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas.....	184
Tabel 133 Rekomendasi dan Tindak Lanjut Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas Tahun 2023.....	184
Tabel 134 Perbandingan Target dan Realisasi Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar Tahun 2023.....	185
Tabel 135 Perbandingan Realisasi Persentase Sampel Obat Yang Diperiksa Dan Diuji Sesuai Standar Tahun 2023 Dengan Tahun Sebelumnya.....	186
Tabel 136 Perbandingan Realisasi Persentase Sampel Obat Yang Diperiksa Dan Diuji Sesuai Standar Tahun 2023 Dengan Target Renstra.....	186
Tabel 137 Perbandingan Realisasi Persentase Sampel Obat Yang Diperiksa Dan Diuji Sesuai Standar Tahun 2022 Balai Setara.....	187
Tabel 138 Tingkat Efisiensi Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar.....	188
Tabel 139 Rekomendasi dan Tindak Lanjut Persentase Sampel Obat Yang Diperiksa Dan Diuji Sesuai Standar Tahun 2023	189
Tabel 140 Perbandingan Target dan Realisasi Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar Tahun 2023.....	189
Tabel 141. Perbandingan Realisasi Persentase Sampel Makanan Yang Diperiksa Dan Diuji Sesuai Standar Tahun 2023 Dengan Target Renstra	190
Tabel 142. Perbandingan Realisasi Persentase Sampel Makanan Yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar Tahun 2023 Balai Setara	191
Tabel 143 Tingkat Efisiensi Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	193
Tabel 144 Rekomendasi dan Tindak Lanjut Persentase Sampel Makanan Yang Diperiksa Dan Diuji Sesuai Standar Tahun 2023	193
Tabel 145 Perbandingan Target dan Realisasi Tingkat keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan Tahun 2023.....	194

Tabel 146 Perbandingan Realisasi Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan Di Bidang Obat Dan Makanan Tahun 2023 Dengan Tahun Sebelumnya.....	196
Tabel 147 Perbandingan Realisasi Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan Di Bidang Obat Dan Makanan Tahun 2023 Dengan Target Renstra.....	196
Tabel 148 Perbandingan Realisasi Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan Di Bidang Obat Dan Makanan Tahun 2023 Balai Setara.....	197
Tabel 149 Perhitungan Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan	198
Tabel 150 Tingkat Efisiensi Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan.....	199
Tabel 151 Rekomendasi dan Tindak Lanjut Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan Di Bidang Obat Dan Makanan Tahun 2022	200
Tabel 152 Perbandingan target dan realisasi Indeks RB Tahun 2023	201
Tabel 153 Perbandingan Realisasi Indeks RB BBPOM di Medan Tahun 2023 Dengan Tahun Sebelumnya	202
Tabel 154 Perbandingan Realisasi Indeks RB BBPOM di Medan Tahun 2023 Dengan Target Renstra	203
Tabel 155 Perbandingan Realisasi Indeks RB BBPOM di Medan Tahun 2023 Balai Setara.....	203
Tabel 156 Tingkat Efisiensi Indeks RB Balai Besar POM di Medan.....	205
Tabel 157 Rekomendasi dan Tindak Lanjut Indeks RB Tahun 2022	206
Tabel 158 Perbandingan target dan realisasi Nilai AKIP Tahun 2023	208
Tabel 159 Kriteria penilaian AKIP	208
Tabel 160 Komponen Penilaian SAKIP Tahun 2022.....	209
Tabel 161 Perbandingan Realisasi Nilai AKIP BBPOM di Medan Tahun 2023 Dengan Tahun Sebelumnya	209
Tabel 162 Perbandingan Realisasi Nilai AKIP BBPOM di Medan Tahun 2023 Dengan Target Renstra.....	210
Tabel 163 Perbandingan Realisasi Nilai AKIP BBPOM di Medan Tahun 2023 Balai Setara.....	210
Tabel 164 Tingkat Efisiensi Nilai AKIP Balai Besar POM di Medan	212
Tabel 165 Rekomendasi dan Tindak Lanjut Nilai Akip Tahun 2023.....	213
Tabel 166 Perbandingan Realisasi Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Medan Tahun 2023 Dengan Tahun Sebelumnya	218
Tabel 167 Perbandingan Realisasi Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Medan Tahun 2023 Dengan Target Renstra	218
Tabel 168 Perbandingan Realisasi Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Medan Tahun 2023 Balai Setara	219
Tabel 169 Tingkat Efisiensi Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Medan	220
Tabel 170 Rekomendasi dan Tindak Lanjut Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Medan Tahun 2023	221
Tabel 171 Perbandingan target dan realisasi Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP Tahun 2023	222
Tabel 172 Perbandingan Realisasi Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat Dan Makanan Sesuai Standar GLP Tahun 2023 Dengan Tahun Sebelumnya.....	223
Tabel 173 Perbandingan Realisasi Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat Dan Makanan Sesuai Standar GLP Tahun 2023 Dengan Target Restra	224
Tabel 174 Perbandingan Realisasi Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat Dan Makanan Sesuai Standar GLP Tahun 2023 Dengan Balai Setara.....	224
Tabel 175 Tingkat Efisiensi Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	228
Tabel 176 Rekomendasi dan Tindak Lanjut Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat Dan Makanan Sesuai Standar GLP Tahun 2023.....	228
Tabel 177 Perbandingan target dan realisasi Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Medan yang optimal Tahun 2023.....	229

Tabel 178 Perbandingan Realisasi Indeks Pengelolaan Data Dan Informasi BBPOM Di Medan Yang Optimal Tahun 2023 Dengan Tahun Sebelumnya.....	230
Tabel 179 Perbandingan Realisasi Indeks Pengelolaan Data Dan Informasi BBPOM Di Medan Yang Optimal Tahun 2023 Dengan Target Renstra.....	231
Tabel 180 Indeks Pengelolaan Data Dan Informasi BBPOM Di Medan Yang Optimal Tahun 2023 Balai Setara	231
Tabel 181 Tingkat Efisiensi Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Medan yang optimal	233
Tabel 182 Rekomendasi dan Tindak Lanjut Indeks Pengelolaan Data Dan Informasi Yang Optimal Tahun 2022.....	234
Tabel 183 Perbandingan target dan realisasi Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Medan Tahun 2023	235
Tabel 184 Perbandingan Realisasi Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Medan Tahun 2023 Dengan Tahun Sebelumnya.....	236
Tabel 185 Perbandingan Realisasi Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Medan Dengan Target Renstra	236
Tabel 186 Perbandingan Realisasi Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2023 Balai Setara	237
Tabel 187 Rincian Output Melebihi Target Tahun 2023	240
Tabel 188 Tingkat Efisiensi Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Medan.....	241
Tabel 189 Rekomendasi dan Tindak Lanjut Nilai Kinerja anggaran Tahun 2023	241
Tabel 190 Perubahan Pagu Anggaran BBPOM di Medan TA 2023.....	242
Tabel 191 Revisi Anggaran Tahun 2023	242
Tabel 192 Anggaran per Jenis Belanja BBPOM di Medan TA 2023	243
Tabel 193 Anggaran per Jenis Sumber Dana BBPOM di Medan TA 2023	243
Tabel 194 Realisasi anggaran Per Sasaran Strategis	244
Tabel 195 Tingkat Efisiensi BBPOM di Medan Per IKU Tahun 2023.....	247
Tabel 196 Tingkat Efisiensi Per Sasaran Strategis Tahun 2023	250
Tabel 197 Rekomendasi dan Tindak Lanjut SAKIP Tahun 2022.....	251
Tabel 198 Justifikasi Pengusulam Perubahan Target RKT Tahun 2024.....	255

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Gambaran Umum Organisasi Balai Besar Pom Di Medan	21
Gambar 2 Struktur Ogranisasi Bbpom Di Medan	23
Gambar 3 Struktur Organisasi Loka POM.....	26
Gambar 4. Klasifikasi SDM BBPOM Di Medan.....	28
Gambar 5 Peta Wilayah Sumatera Utara	30
Gambar 6 Sarana Produksi Dan Distribusi Provinsi Sumatera Utara	32
Gambar 7. Visi Misi Level Badan POM	37
Gambar 8. Peta Strategis BBPOM Di Medan Tahun 2023.....	38
Gambar 9 Kriteria Penilaian	45
Gambar 10 Perbandingan Realisasi IKU 1 Dengan Balai Setara Tahun 2023	61
Gambar 11 Perbandingan Realiasi Persentase Makanan Yang Memenuhi Syarat Tahun 2023 Balai Setara	67
Gambar 12. Perbandingan Realisasi Persentase Obat Yang Aman Dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan Tahun 2023 Balai Setara.....	73
Gambar 13 Perbandingan Realisasi Persentase Makanan Yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan Tahun 2023 Balai Setara.....	78
Gambar 14 Perbandingan Realisasi Persentase Pangan Frotifikasi Yang Memenuhi Syarat Tahun 2023 Balai Setara.....	84
Gambar 15 Perbandingan Realiassi Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan Dan Pembinaan Pengawasan Obat Dan Makanan Balai Setara Tahun 2023	99
Gambar 16 Perbandngan Indeks Kepuasan Masyarakat Atas Kinerja Pengawasan Obat Dan Makanan Tahun 2023 Balai Setara.....	106
Gambar 17 Perbandingan Realisasi Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM Tahun 2023 Balai Setara.....	113
Gambar 18 Perbandingan Realisasi Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi Dan Distribusi Yang Dilaksanakan Tahun 2023 Balai Setara	122
Gambar 19 Perbandingan Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Yang Ditindaklanjuti Oleh Pemangku Kepentingan Tahun 2023 Balai Setara	127
Gambar 20 Perbandingan Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi Yang Diselesaikan Tepat Waktu Tahun 2023 Balai Setara.....	133
Gambar 21 Perbandingan Realisasi Persentase Sarana Produksi Yang Memenuhi Syarat Tahun 2023 Balai Setara.....	138
Gambar 22 Perbandingan Realisasi Persentase Sarana Distribusi Tahun 2023 Balai Setara	142
Gambar 23 Perbandingan Indeks Pelayanan Publik Tahun 2023 Balai Setara.....	147
Gambar 24 Perbandingan Realisasi Persentase UMKM Yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan Dan/Atau Pembuatan Ot Dan Kosmetik Yang Baik Tahun 2022 Balai Setara.....	152
Gambar 25 Perbandingan Realisasi Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan Tahun 2023 Balai Setara	158
Gambar 26 Perbandingan Realisasi Persentase Sampel Obat Yang Diperiksa Dan Diuji Sesuai Standar Tahun 2023 Balai Setara.....	187
Gambar 27 Perbandingan Realisasai Persentase Sampel Makanan Yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar Tahun 2023 Balai Setara	191
Gambar 28 Perbandingan Realisasi Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan Di Bidang Obat Dan Makanan Tahun 2023 Balai Setara	197
Gambar 29 Perbandingan Realisasi Indeks RB Tahun 2023 Balai Setara	204
Gambar 30 Perbandingan Realisasi Nilai AKIP Tahun 2023 Balai Setara	211
Gambar 31 Perbandingan Realisasi Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Medan Balai Setara Tahun 2023.....	219

Gambar 32 Perbandingan Realisasi Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat Dan Makanan Sesuai Standar GLP Tahun 2023 Balai Setara	225
Gambar 33 Indeks Pengelolaan Data Dan Informasi Yang Optimal Tahun 2023 Balai Setara	232
Gambar 34 Perbandingan Realisasi Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2023 Balai Setara	237

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	226
Lampiran II	228
Lampiran III	233
Lampiran IV	236

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan RI nomor 22 Tahun 2020 tanggal 04 September 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan BPOM, Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Medan sebagai satuan kerja yang diberi mandat oleh pemerintah sebagai garda terdepan dalam Pengawasan Obat dan Makanan di wilayah Provinsi Sumatera Utara dalam mewujudkan keamanan obat dan makanan yang beredar di Sumatera Utara. Dalam pelaksanaannya Balai Besar POM di Medan tidak bisa bekerja sendirian, mengingat luasnya cakupan wilayah serta tugas dan tanggung jawab dalam pengawasan yang semakin luas dan kompleks di era teknologi seperti sekarang ini. Dengan adanya Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan RI nomor 22 Tahun 2020 merupakan langkah strategis penguatan kelembagaan BPOM yang diperlukan dalam upaya meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan. Terdapat 3 UPT Badan POM di wilayah Provinsi Sumatera Utara dengan masing-masing wilayah kerja sebagai berikut :

- a. Balai Besar POM di Medan : 24 Kabupaten/Kota
- b. Loka POM Tanjung Balai : 5 Kabupaten/Kota
- c. Loka POM Tobasa : 4 Kabupaten/Kota

Mengingat luasnya cakupan wilayah yang diawasi, Balai Besar POM di Medan telah menjalin kerjasama yang harmonis berbasis kemitraan dengan instansi terkait di tingkat Provinsi dan Kabupaten/Kota. Dengan terjalinnya kerjasama yang dinamis dan kohesif maka pelaksanaan fungsi pengawasan dapat lebih efektif dan efisien yang bermuara pada akuntabilitas instansi Pemerintah. Tidak hanya terptus sampai disitu, Balai Besar POM di Medan juga dengan giat melaksanakan bimbingan dalam bentuk Komunikasi, informasi dan edukasi kepada masyarakat dan juga pelatihan dan bimbingan teknis kepada para pelaku usaha.

1.2 Gambaran Umum Organisasi

Badan POM (BPOM) adalah sebuah Lembaga Pemerintahan Non Kementerian (LPNK) yang bertugas menyelenggarakan tugas pemerintahan di bidang pengawasan Obat dan Makanan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Sedangkan BBPOM di Medan adalah salah satu unit pelaksana teknis (UPT) di bawah BPOM, yang merupakan satuan kerja yang bersifat mandiri yang melaksanakan tugas teknis operasional tertentu dan/atau tugas teknis penunjang tertentu di bidang pengawasan Obat dan Makanan.

Berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, tugas dan fungsi BBPOM di Medan adalah sebagai berikut:

KEDUDUKAN

- a. Balai Besar POM di Medan berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan POM, yang secara teknis dibina oleh Deputi dan secara administratif dibina oleh Sekretaris Utama.
- b. Balai Besar POM di Medan dipimpin oleh seorang Kepala.

TUGAS POKOK

melaksanakan tugas teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan pada wilayah kerja masing-masing sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

FUNGSI

- a. penyusunan rencana, program, dan anggaran di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- b. pelaksanaan pemeriksaan fasilitas produksi Obat dan Makanan;
- c. pelaksanaan pemeriksaan fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan fasilitas pelayanan kefarmasian;
- d. pelaksanaan sertifikasi produk dan fasilitas produksi dan distribusi Obat dan Makanan;
- e. pelaksanaan sampling Obat dan Makanan;
- f. pelaksanaan pemantauan label dan iklan Obat dan Makanan;
- g. pelaksanaan pengujian rutin Obat dan Makanan;
- h. pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan dalam rangka investigasi dan penyidikan;
- i. pelaksanaan cegah tangkal, intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- j. pelaksanaan pemantauan peredaran Obat dan Makanan melalui siber;
- k. pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- l. pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- m. pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- n. pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga; dan
- o. pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan.

Gambar 1 Gambaran Umum Organisasi Balai Besar Pom Di Medan

Pengawasan Obat dan Makanan merupakan bagian integral dari upaya pembangunan kesehatan di Indonesia. Dalam melindungi masyarakat dari Obat dan Makanan yang berisiko.

BPOM melaksanakan sistem pengawasan *full spectrum* mulai dari *pre-market* hingga *post-market control* yang disertai dengan upaya penegakan hukum dan pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*). Dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, BPOM tidak bertindak sebagai *single player*. Kerjasama dengan berbagai lintas sektor

terutama pemerintah daerah diperlukan untuk memperluas cakupan pengawasan obat dan makanan. Menghadapi era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), BPOM mengubah paradigma pengawasan dari *watchdog control* menjadi *proaktif control*, dengan mendorong penerapan *Risk Management Programme*.

Balai Besar POM di Medan sebagai UPT di bawah Badan POM dengan cakupan wilayah kerja di Provinsi Sumatera Utara, memiliki peran yang besar dan signifikan dalam mendukung kemajuan propinsi Sumatera Utara terutama dalam pelaksanaan tugas dibidang pengawasan Obat dan Makanan. Di sisi lain, tupoksi ini juga sangat penting dan strategis dalam kerangka mendorong tercapainya Agenda Prioritas Pembangunan (Nawa Cita) yang telah dicanangkan oleh Presiden, khususnya pada butir : Meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia, khususnya di sektor kesehatan; Membangun tata kelola pemerintahan yang bersih, efektif demokratis dan terpercaya; Membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah dan desa dalam kerangka Negara kesatuan; Meningkatkan produktivitas rakyat dan daya saing di pasar internasional serta Mewujudkan kemandirian ekonomi dengan menggerakkan sektor-sektor strategis ekonomi domestik. Selain itu, BBPOM di Medan juga berperan dalam terciptanya kestabilan, keamanan dan ketertiban masyarakat yaitu dengan melakukan intervensi terhadap penyalahgunaan dan penggunaan yang salah utamanya terhadap obat-obatan serta mewujudkan keamanan pangan di masyarakat. Guna tercapainya optimalisasi tupoksi tersebut diperlukan perkuatan institusi, baik dari sisi kelembagaan maupun kualitas sumber daya manusia, serta sarana pendukung lainnya seperti laboratorium, sistem teknologi dan informasinya dan lain-lain, untuk mendukung tugas-tugasnya.

Terjalannya kerja sama antara BBPOM di Medan dengan lintas sektor di berbagai kabupaten/kota, menunjukkan adanya komitmen bersama dalam rangka pengawasan dan pelaksanaan regulasi Obat dan Makanan yang diwujudkan dengan memberikan alokasi anggaran daerah baik yang berupa Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten/Kota dan lain-lain sumber pendapatan yang sah dan tidak mengikat yang dikelola oleh Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) terkait. Kerja sama tersebut diantaranya dalam bentuk advokasi/penyuluhan yang diselenggarakan oleh Pemerintah Propinsi/Kabupaten/Kota, Kegiatan yang dapat memperkuat pengawasan Obat dan Makanan (misalnya kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE), pengawasan dengan mobil laboratorium keliling, monitoring dan evaluasi pasar aman, sosialisasi tentang Obat dan Makanan, serta pertemuan jejaring keamanan pangan daerah/JKPD), serta terbentuknya Tim Terpadu/Satgas yang tertuang dalam SK Gubernur Sumatera Utara tentang JKPD dan tentang Tim Terpadu Pengawasan Bahan Berbahaya, serta SK Walikota Medan tentang Tim Pengawasan Mutu dan Keamanan Pangan. Tim Koordinasi diharapkan

dapat terus meningkatkan koordinasi dalam pembinaan dan pengawasan Obat dan Makanan di wilayah Provinsi Sumatera Utara.

1.3 Struktur Organisasi

Struktur organisasi BBPOM di Medan mengalami mengacu pada Peraturan Badan POM Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan.. Gambaran struktur organisasi dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 2 Struktur Ogranisasi Bbpom Di Medan

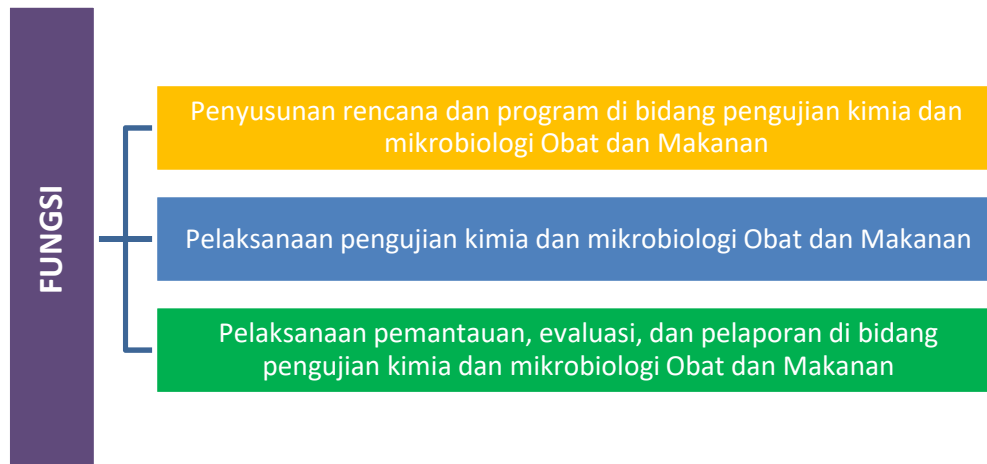
Berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja (OTK) Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, struktur yang ada di Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Medan sebagai berikut :

1. Substansi Pengujian
2. Substansi Pemeriksaan
3. Substansi Penindakan
4. Substansi Informasi dan Komunikasi
5. Bagian Tata Usaha
6. Kelompok Jabatan Fungsional

Sesuai dengan struktur organisasi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Medan yang ada, maka masing-masing bidang dan bagian memiliki tugas sebagai berikut:

1. Substansi Pengujian

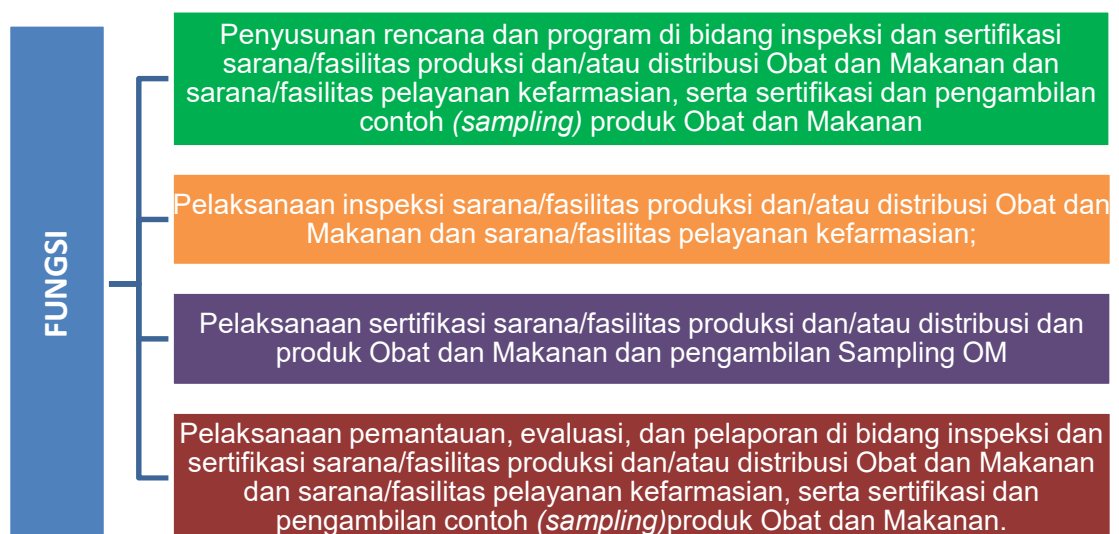
Mempunyai tugas melaksanakan kebijakan operasional di substansi pengujian kimia dan mikrobiologi Obat dan Makanan. Dalam melaksanakan tugasnya tersebut, substansi Pengujian menyelenggarakan fungsi sebagai berikut :



2. Substansi Pemeriksaan

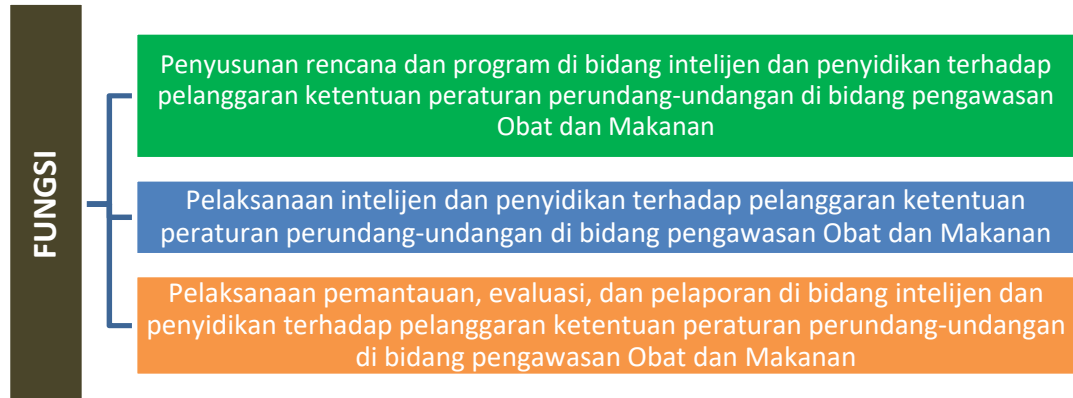
Substansi Pemeriksaan mempunyai tugas melaksanakan kebijakan operasional di substansi inspeksi dan sertifikasi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan dan sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian, serta sertifikasi dan pengambilan contoh (*sampling*) produk Obat dan Makanan.

Dalam melaksanakan tugas Substansi Pemeriksaan menyelenggarakan fungsinya sebagai berikut



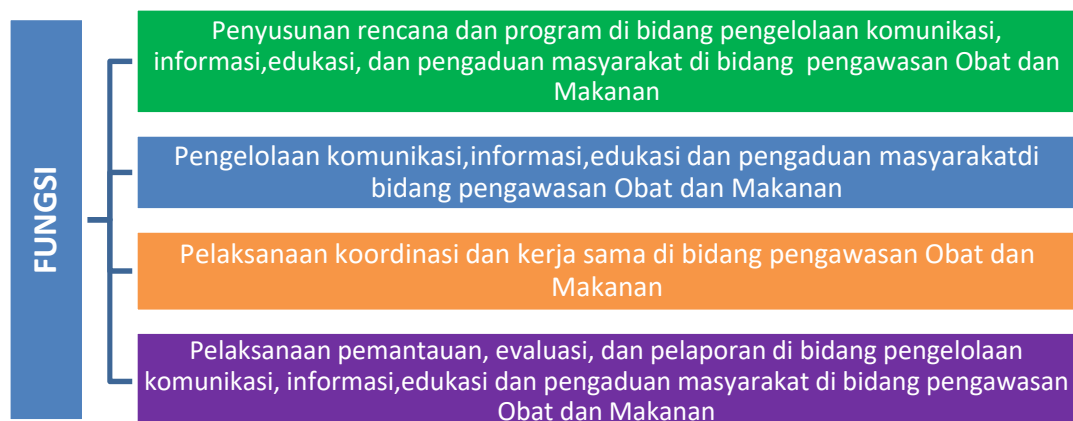
3. Substansi Penindakan

Substansi ini mempunyai tugas melaksanakan kebijakan operasional di Substansi penindakan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan.



4. Substansi Informasi dan Komunikasi

Substansi ini mempunyai tugas melaksanakan kebijakan operasional di Substansi pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi serta penyebaran informasi dan melayani pengaduan dari masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan yang ada di Provinsi Sumatera Utara.



5. Bagian Tata Usaha.

Bagian Tata Usaha mempunyai tugas melaksanakan penyusunan rencana, program, dan anggaran, pengelolaan keuangan dan barang milik negara, teknologi informasi komunikasi, evaluasi dan pelaporan, urusan kepegawaian, penjaminan mutu, tata laksana, kearsipan, tata persuratan serta kerumahtanggaan.



Peraturan BPOM Nomor 22 Tahun 2020 tersebut selain memuat tentang struktur OTK baru Balai Besar maupun Balai POM sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) di lingkungan BPOM, juga mengamankan struktur Loka Pengawas Obat dan Makanan (Loka POM). Peraturan ini menyebutkan bahwa ada 3 klasifikasi UPT di lingkungan BPOM, yaitu Balai Besar POM, Balai POM dan Loka POM. Loka POM dipimpin oleh Kepala Loka setara eselon IV, yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan POM. Secara keseluruhan terdapat 40 Loka POM baru di seluruh Indonesia yang terbentuk pada tahun 2018 ini. Untuk wilayah Sumatera Utara, terdapat 2 Loka POM yaitu Loka POM di Kota Tanjung Balai dan Loka POM di Kabupaten Toba. Baik BBPOM di Medan maupun Loka POM di Kota Tanjung Balai dan Loka POM di Kabupaten Toba secara teknis dibina oleh Deputi Bidang Pengawasan Obat Narkotika, Psikotropika, Prekursor dan Zat Adiktif. Struktur organisasi Loka POM juga dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 3 Struktur Organisasi Loka POM

Adapun cakupan pengawasan yang menjadi wilayah kerja Loka POM juga ditetapkan dalam Lampiran V Peraturan BPOM Nomor 22 Tahun 2020 ini, yaitu:

Tabel 1. Pembagian Wilayah Loka POM di Sumatera Utara

No	Unit Pelaksana Teknis	Lokasi	Wilayah Kerja
1	Loka POM di Kota Tanjung Balai	Kota Tanjung Balai	<ul style="list-style-type: none"> Kota Tanjung Balai Kabupaten Asahan Kabupaten Labuhan Batu Kabupaten Labuhan Batu Utara Kabupaten Labuhan Batu Selatan

No	Unit Pelaksana Teknis	Lokasi	Wilayah Kerja
2	Loka POM di Kabupaten Toba	Kabupaten Toba	<ul style="list-style-type: none"> • Kabupaten Toba • Kabupaten Samosir • Kabupaten Simalungun • Kabupaten Tapanuli Utara

Dengan pembentukan kedua Loka POM ini, maka wilayah kerja BBPOM di Medan yang sebelumnya mencakup 33 Kabupaten/Kota di Propinsi Sumatera Utara, menjadi hanya mencakup 24 Kabupaten/Kota saja, karena 9 Kabupaten/Kota diserahkan kepada Loka untuk menjadi wilayah kerja pengawasannya. Dengan pembentukan Loka POM ini diharapkan dapat lebih meningkatkan efektivitas, efisiensi dan kualitas pengawasan di bidang Obat dan Makanan, karena dengan adanya perwakilan Badan POM di wilayah tersebut diharapkan pengawasan terhadap obat dan makanan dapat lebih intensif dan lebih dekat dalam melayani masyarakat. Dan dengan berkurangnya wilayah kerja BBPOM di Medan diharapkan pengawasan produk, sarana produksi, sarana distribusi dan penyebaran informasi dapat menjangkau kabupaten/kota yang selama ini kurang optimal dalam pengawasan akibat luasnya wilayah cakupan BBPOM di Medan pada OTK lama.

Loka POM di Kota Tanjung Balai dan Loka POM di Kabupaten Toba menyelenggarakan tugas dan fungsi :

- a. Melakukan inspeksi dan sertifikasi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan dan sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian
- b. Sertifikasi produk
- c. Pengambilan contoh (sampling)
- d. Pengujian Obat dan Makanan,
- e. Intelijen dan penyidikan,
- f. Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, pengaduan masyarakat, dan
- g. Koordinasi dan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan, serta
- h. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga.

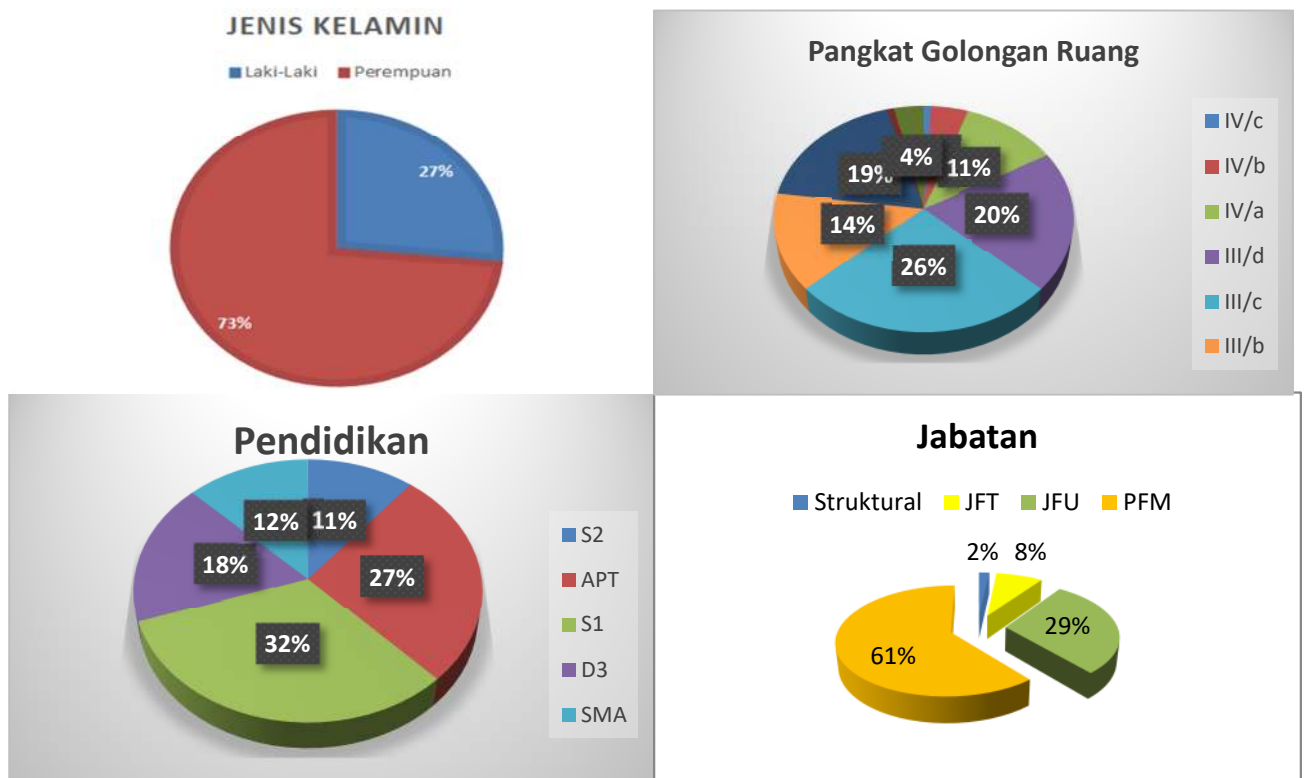
1.4 Analisis Lingkungan Strategis

1. Internal

Untuk melaksanakan tugas dan fungsinya Balai Besar POM di Medan didukung dengan sarana, prasarana, sumber daya manusia serta anggaran sebagai berikut :

a. Sumber Daya Manusia

Dalam pemenuhan dan pelaksanaan tupoksinya Balai Besar POM di Medan di tahun 2023 didukung oleh pegawai sebanyak 114 (seratus enam belas) orang dengan komposisi sebagai berikut:



Gambar 4. Klasifikasi SDM BBPOM Di Medan

b. Sarana Gedung

Seiring peningkatan tuntutan serta tantangan dan beban kerja, Balai Besar POM di Medan terus melakukan perluasan bangunan gedung agar dapat mengakomodir kebutuhan demi kelancaran tugas pengawasan. Ruang yang diperlukan adalah untuk kegiatan pengujian laboratorium, layanan publik dan administrasi. Perluasan maupun renovasi gedung telah dilakukan secara bertahap, hingga tahun 2021 BBPOM di Medan memiliki gedung seluas 3.312,4 m² diatas tanah seluas 5.953m².

c. Sarana Laboratorium

Laboratorium telah diakreditasi berdasarkan ISO/IEC 17025 : 2017 oleh Komite Akreditasi Nasional (KAN) dan memperoleh sertifikat dengan nomor LP-193-IDN yang berlaku hingga 25 Juli 2026, dan dilengkapi dengan peralatan seperti LC MS/MS, UHPLC, GC, GC-MS, AAS, FTIR, LAF BSC, Zone reader, Real time PCR, spektrofotometri DNA, AHU, ELISA Reader, Microbalance, Karl Fisher, HPLC dengan berbagai detektor, Spektrofotometer, Spektrofluoresens dan peralatan penunjang lainnya serta metode analisa yang diperlukan. Disamping itu, BBPOM di Medan memperoleh sertifikat dari United Registrar of Systems (URS) dalam pelaksanaan manajemen kesehatan dan keselamatan kerja ISO 45001:2018 dengan nomor

sertifikat 79586/B/0001/UK/En yang berlaku hingga 1 Februari 2026. Selain itu Balai Besar POM di Medan juga sudah menerapkan ISO 9001:2015

d. Program Strategis BBPOM di Medan Tahun 2023

- SIJEMPO PEMANDU atau sistem jemput bola dan pendampingan UMKM terpadu dengan layanan skrining UMKM dan koordinasi bersama stakeholder, Pendampingan UMKM melalui Bimtek, Pendampingan Onsite, Pendampingan CPPOB, Pendampingan izin edar, dan Apresiasi UMKM melalui penyerahan NIE.
- BBPOM di Medan telah mendorong terbentuknya Surat Keputusan Gubernur Sumatera Utara tentang Tim Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan Daerah Provinsi Sumatera Utara, sebagai implementasi Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2017 tentang Peningkatan Efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan dan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 41 Tahun 2018 tentang Peningkatan Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan di Daerah;
- BBPOM di Medan telah mendorong terbentuknya Surat Keputusan Walikota Medan tentang Tim Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan Kota Medan, sebagai implementasi Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2017 tentang Peningkatan Efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan dan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 41 Tahun 2018 tentang Peningkatan Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan di Daerah;
- Peningkatan konsolidasi dengan membangun suatu Sistem Informasi Pembinaan Obat dan Makanan yang terintegrasi untuk mensinergikan pembinaan dan pengawasan yang dilakukan Dinas Kabupaten/Kota terkait sehingga mempercepat layanan kepada pelaku usaha dan masyarakat. Sinergi ini dilengkapi aplikasi berbasis android dan sudah dikembangkan 12 Instansi di Kota Medan;
- Melakukan pendampingan UMKM untuk meningkatkan daya saingnya dengan Program PEN (Pemulihan Ekonomi Nasional);
- Pengembangan kegiatan pendampingan pelaku usaha yang masuk ke dalam Fasilitator POM Desa Membuat Inovasi BANG UCOK, membentuk TIM Koordinasi dengan Kab/Kota dan Propinsi.

2. Eksternal







Gambar 5 Peta Wilayah Sumatera Utara

Posisi provinsi Sumatera Utara di daratan berbatasan langsung dengan Propinsi Aceh, Riau dan Sumatera Barat, sedang di perairan berbatasan dengan Samudera Indonesia dan Selat Malaka. Lokasinya yang berdekatan dengan negara Thailand, Malaysia dan Singapura, keberadaan pelabuhan laut maupun pelabuhan udara dengan rute internasional yang ramai, serta ditetapkannya kota Medan sebagai pintu gerbang perizinan ekspor dan impor di wilayah Indonesia Bagian Barat berpengaruh terhadap banyaknya produk Obat dan Makanan yang beredar di Propinsi Sumatera Utara. Dengan luas wilayah sebesar 72.981,23 km², Sumatera Utara memiliki total populasi mencapai 14,80 juta jiwa (data BPS 2020) menjadikan Sumatera Utara menempati peringkat ke-4 Propinsi dengan jumlah penduduk terbesar di Indonesia atau mencapai 5,4% dari total jumlah penduduk Indonesia. Secara umum gambaran wilayah kerja BBPOM di Medan adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Jarak Ibukota Kabupaten Ke Ibukota Provinsi

Kabupaten/ Kota	Ibukota Kabupaten	Jarak ke Ibukota Provinsi	Kabupaten/ Kota	Ibukota Kabupaten	Jarak ke Ibukota Provinsi
Kabupaten					
1. Nias	Gunung Sitoli	349 + 80 Mil	14. Nias Selatan	Teluk Dalam	456 + 80 Mil
2. Mandailing Natal	Panyabungan	468	15. Humbang Hasundutan	Dolok Sanggul	230
3. Tapanuli Selatan	Sipirok	360	16. Pakpak Bharat	Salak	198
4. Tapanuli Tengah	Pandan	364	17. Samosir	Pangururan	230
5. Tapanuli Utara	Tarutung	283	18. Serdang Bedagai	Sei Rampah	61
6. Toba Samosir	Balige	230	19. Batu Bara	Limapuluh	120
7. Labuhanbatu	Rantau Prapat	288	20. Padang Lawas Utara	Gunung Tua	428
8. Asahan	Kisaran	160	21. Padang Lawas	Sibuhuan	495
9. Simalungun	Raya	155	22. Labuhanbatu Selatan	Kota Pinang	341
10. Dairi	Sidikalang	153	23. Labuhanbatu Utara	Aek Kanopan	220
11. Karo	Kabanjahe	78	24. Nias Utara	Lotu	389 + 80 Mil
12. Deli Serdang	Lubuk Pakam	29	25. Nias Barat	Sirombu	415 + 80 Mil
13. Langkat	Stabat	43			
Kota					
26. Sibolga	Sibolga	349	30. Medan	Medan	0
27. Tanjungbalai	Tanjungbalai	186	31. Binjai	Binjai	22
28. Pematangsiantar	Pematangsiantar	128	32. Padangsidimpuan	Padangsidimpuan	395
29. Tebing Tinggi	Tebing Tinggi	81	33. Gunungsitoli	Gunungsitoli	349 + 80 Mil

a) Jumlah wilayah administrasi:

-  Kabupaten : 25 Kabupaten
-  Kota : 8 Kota
-  Kecamatan : 417 Kecamatan
-  Desa : 5.744 Desa/Kelurahan

b) Pola Transportasi ke Kabupaten/Kota

Transportasi untuk perjalanan dinas ke Kabupaten/Kota dapat dijangkau dengan menggunakan transportasi darat kecuali Kabupaten Nias dan Kabupaten Nias Selatan yang hanya dapat dijangkau dengan menggunakan Kapal Laut atau Pesawat Udara.

- Melalui darat : 92,30% dengan kondisi :
 - terdapat kurang lebih 2.098 km jalan negara dengan 52,22% diantaranya dalam keadaan baik dan 19,95% dalam keadaan sedang, selebihnya dalam keadaan rusak. Sementara dari 2.752 km jalan provinsi, yang dalam keadaan baik sekitar 44,96%, sementara yang dalam keadaan sedang 20,29%, 14,91% dalam keadaan rusak dan selebihnya 19,84% rusak berat.
- Melalui udara : dimana terdapat 2 bandara udara internasional (Kualanamu & Silangit) dan 5 bandara udara domestik yaitu bandara FL. Tobing (Pinangsori) di Tapteng, bandara Sibisa di Kabupaten Toba Samosir, bandara Lasondre di Nias

Selatan, Bandara Binaka di Gunung Sitoli, Bandara Aek Godang di Tapanuli Selatan

c) Lama waktu perjalanan dari Medan (Ibukota Propinsi) ke Kabupaten/Kota:

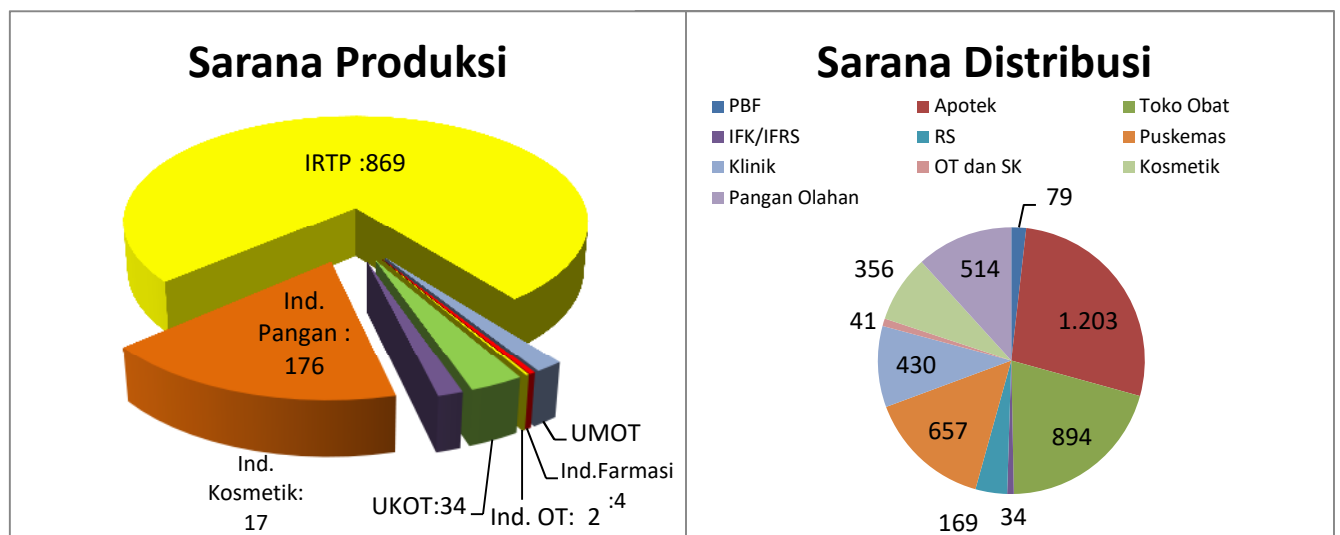
- Paling lama : 12 jam
- Paling singkat : 2 jam
- Rata-rata : 7 jam

d) Waktu yang diperlukan untuk bertugas ke Kabupaten/Kota:

- Paling lama : 4 hari
- Paling singkat : 2 hari
- Rata-rata : 3 hari

e) Jumlah Sarana Produksi dan Distribusi yang diawasi

Sarana produksi produk Obat dan Makanan yang diawasi di wilayah Provinsi Sumatera Utara meliputi industri farmasi, industri obat tradisional, industri kecil obat tradisional, industri kosmetik, industri pangan serta industri rumah tangga pangan. Sedangkan sarana distribusi meliputi Pedagang Besar Farmasi, Apotek, Toko Obat, Gudang Farmasi Kab/Kota, RS pemerintah dan swasta, Puskesmas, Balai Pengobatan, sarana distribusi obat tradisional, kosmetik, pangan serta bahan berbahaya. Jumlah sarana produksi dan distribusi yang diawasi di wilayah Sumatera Utara



Gambar 6 Sarana Produksi Dan Distribusi Provinsi Sumatera Utara

1.5 Isu Strategis

1. Implementasi Permendagri No 41 Tahun 2018

Dengan diterbitkannya Instruksi Presiden No. 3 tahun 2017 tentang Peningkatan Efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan, dan Permendagri No. 41 Tahun 2018 diharapkan dapat memperkuat kinerja BPOM dalam pengawasan Obat dan Makanan melalui peningkatan sinergisme kemitraan dengan Kementerian maupun lintas sektor terkait di daerah. Balai Besar POM di Medan sudah menjalankan Permendagri No 41 tahun 2018 yaitu membentuk Tim Koordinasi Pengawasan Obat dan Makanan, sesuai dengan Surat Keputusan Gubernur Nomor 188.44/305/KPTS/2020 tentang Pembentukan Tim Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan Provinsi Sumatera Utara dan Surat Keputusan Walikota tentang Tim Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan Kota Medan

2. Hoaks Obat dan Makanan

Derasnya arus keterbukaan informasi saat ini membuat siapapun bisa mendapatkan bahkan menyebarkan informasi dengan mudahnya. Dampaknya, masyarakat semakin sulit memilah informasi yang dapat dipercaya dengan informasi yang menyesatkan atau hoax. Informasi yang tidak benar dapat disalah artikan dan berpotensi menimbulkan kerugian dalam berbagai bentuk baik dalam aspek kesehatan, sosial, bahkan ekonomi. Sifat masyarakat yang kurang memperhatikan kualitas dan sumber berita juga membuat hoax menjadi semakin cepat berkembang dan potensi penyebarannya semakin cepat, sehingga merugikan banyak pihak dan meresahkan masyarakat luas. Dalam hal ini diperlukan kesiapan BPOM untuk cepat dalam melakukan klarifikasi isu - isu hoax tersebut serta membina masyarakat melalui media sosial agar masyarakat bisa menjadi konsumen yang cerdas dan sadar pangan.

3. Jaminan Produk Halal

Amanat UU no 13 Tahun 2014 tentang Jaminan Produk Halal yang dilaksanakan oleh pemerintah melalui Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH) yang berada dibawah Kementerian Agama. Pada tanggal 16 Oktober 2019 Sebelas pimpinan kementerian dan lembaga menandatangani memorandum of understanding (MoU) untuk mendukung implementasi kewajiban Jaminan Produk Halal termasuk salah satunya adalah Badan Pengawas Obat dan Makanan. Pada tahap pertama proses pemberlakuan label halal untuk produk makanan, minuman dan produk jasa terkait keduanya selama lima tahun, yakni 17 Oktober 2019 hingga 17 Oktober 2024. Tahap kedua, sertifikasi halal wajib diberlakukan untuk produk selain makanan yang berlaku mulai 17 Oktober 2021 dengan rentang waktu tujuh tahun, 10 tahun dan 15 tahun.

Namun penahapan sertifikasi tersebut tidak berlaku bagi produk yang kewajiban kehalalannya sudah ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan, serta produk yang sudah bersertifikat halal sebelum UU JPH berlaku. Hal ini juga berdampak pada kesiapan BPOM dalam mengakomodir aturan tersebut.

4. Tren Penjualan Produk Obat dan Makanan Secara Online

Era perkembangan teknologi yang semakin pesat dewasa ini membuat persaingan bisnis dalam bidang apapun menjadi lebih variatif. Banyak metode bisnis yang dilakukan oleh sebuah perusahaan untuk menarik pelanggan sebanyak-banyaknya antara lain pemanfaatan media elektronik (internet). Hal ini juga menjadi peluang untuk penjualan produk-produk obat, suplemen makanan, obat tradisional, kosmetika dan makanan ilegal (tidak memiliki ijin edar, kadaluwarsa). Untuk itu, penertiban peredaran produk ilegal yang dipasarkan secara online menjadi salah satu fokus pengawasan BPOM. Balai Besar POM di Medan sejak tahun 2014 melakukan sampling produk Obat dan Makanan yang dijual secara on-line, sebagai upaya perlindungan masyarakat dari peredaran Obat dan Makanan yang tidak aman.

5. Keamanan pangan di masyarakat desa, baik sebagai konsumen maupun sebagai pelaku usaha pangan desa

Pembangunan ekonomi desa/kelurahan merupakan subsistem dari pembangunan ekonomi Kabupaten/kota dan merupakan subsistem dari pembangunan ekonomi provinsi yang berlanjut sebagai penopang perkembangan ekonomi secara nasional. Kurang lebih 80 % penduduk berada di perdesaan, maka pembangunan ekonomi harus melibatkan langsung atau tidak langsung penduduk perdesaan. Oleh sebab itu pengembangan ekonomi perdesaan menjadi hal yang wajib untuk dilakukan. Dengan berkembangnya ekonomi desa akan menurunkan angka kemiskinan. Untuk itu Badan POM menginisiasi program Gerakan Keamanan Pangan Desa (GKPD), sebagai salah satu prasyarat peningkatan kesehatan keluarga secara mandiri. Program ini sarat dengan keterpaduan dan koordinasi karena melibatkan semua pihak terkait baik jajaran pemerintahan daerah maupun tatanan masyarakat termasuk pelaku usaha sebagai pilar ekonomi di perdesaan. Kegiatan ini dilaksanakan dengan memberdayakan masyarakat desa melalui kader-kader yang selama ini telah terbentuk, seperti PKK dan karang taruna. Masyarakat sebagai sub sistem pengawasan Obat dan Makanan mempunyai peran penting dalam memilih dan menggunakan produk sehingga kesehatannya tetap terjaga serta partisipasi aktif masyarakat dalam memberikan informasi produk-produk yang kemungkinan dapat merugikan kesehatan menjadi prioritas untuk segera ditindaklanjuti oleh petugas Balai Besar POM di Medan

6. Tingginya Pertumbuhan Sektor Industri Obat Dan Makanan

Tingginya pertumbuhan sector usaha obat dan makanan termasuk UMKM yang menjadi tantangan bagi Balai Besar POM di Medan dalam mengawasi produk serta membina UMKM yang ada agar produknya memiliki daya saing. Karena permasalahan di UMKM adalah kurangnya pengetahuan pelaku usaha UMKM, rendahnya kesadaran dalam memenuhi persyaratan keamanan pangan, produk tidak terdaftar serta tampilan label dan kemasan yang kurang menarik. Disini peran Balai Besar POM di Medan harus bisa membimbing UMKM tersebut agar UMKM menjadi maju dan memiliki nilai produk yang tinggi dan dapat bersaing.

7. Pengawasan Obat Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)

Mengantisipasi dampak yang dapat merugikan masyarakat dari penerapan JKN, Balai Besar POM di Medan meningkatkan peran dalam memberikan jaminan obat yang aman, bermutu dan bermanfaat serta mengantisipasi adanya penggunaan obat palsu dan pendistribusian obat dari jalur ilegal melalui pengawasan/inspeksi sarana produksi terhadap pemenuhan cara produksi obat yang baik, pengawasan sarana distribusi sediaan farmasi, melakukan sampling dan pengujian laboratorium obat-obat publik di sarana instalasi farmasi/gudang farmasi Kabupaten/Kota, puskesmas, rumah sakit dan sarana pelayanan kesehatan lainnya.

BAB II PERENCANAAN KINERJA

2.1 RENCANA STRATEGIS TAHUN 2020-2024

Sebagaimana amanah Undang-Undang Nomor 25 tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, Peraturan Pemerintah Nomor 40 Tahun 2006 tentang Tata Cara Penyusunan Rencana pembangunan Nasional serta peraturan presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP), maka BBPOM Medan menyusun Rencana Strategis (Renstra) BBPOM Medan 2020-2024 sebagai tindak lanjut dari peraturan perundang undangan tersebut.

Dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2020-2024 yang merupakan periode ke-empat dari pelaksanaan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005-2025, fokus pembangunan diarahkan untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang mandiri, maju, adil, makmur melalui percepatan pembangunan di berbagai bidang dengan menekankan pada terbangunnya struktur perekonomian yang kokoh berlandaskan keunggulan kompetitif diberbagai wilayah yang didukung oleh SDM yang berkualitas dan berdaya saing.

Penyusunan sasaran dan indikator kinerja pada rencana strategis dengan mempertimbangkan potensi, peluang, dan kendala/tantangan yang ada sesuai dengan tugas pokok dan fungsi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Medan serta melihat latar belakang dan perubahan lingkungan yang dinamis yang diharapkan mampu mengakomodasi berbagai kebijakan aktual yang berkembang di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Namun penyusunan sasaran strategis dan indikator pada laporan ini sedikit berbeda dengan sasaran strategis dan indikator pada Renstra.

Renstra Balai Besar POM di Medan tahun 2020-2024 merupakan dokumen perencanaan yang bersifat indikatif dan memuat berbagai program dan kegiatan yang akan dilaksanakan oleh Balai Besar POM di Medan dalam kurun waktu 2020-2024. Renstra Balai Besar POM di Medan mencakup visi, misi, tujuan, sasaran strategis dan indikator yang disusun mengacu Renstra Badan POM Tahun 2020 – 2024.

Dengan adanya perubahan Organisasi dan Tata Kerja UPT di Lingkungan BPOM, perubahan lingkungan strategis pengawasan Obat dan Makanan dan untuk menjamin tercapainya visi dan misi BPOM serta berdasarkan evaluasi capaian target indikator dalam Renstra pada tahun 2020-2024 dan Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Tentang Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024.

Visi, Misi dan tujuan Organisasi dijabarkan ke dalam sasaran kegiatan BBPOM di Medan, yang menggambarkan rencana target yang akan dihasilkan selama kurun waktu 5

(lima) tahun dan selanjutnya dijabarkan dalam rencana target indikator tahunan yang harus dicapai disertai alokasi anggaran yang dibutuhkan untuk melaksanakan program/ kegiatan yang mendukung pencapaian sasaran kegiatan setiap tahun selama periode Renstra

Dalam RPJPN 2005-2025 Tahap Keempat yaitu RPJMN 2020-2024, fokusnya adalah “Mewujudkan masyarakat Indonesia yang mandiri, maju, adil, dan makmur melalui percepatan pembangunan di berbagai bidang dengan menekankan terbangunnya struktur perekonomian yang kokoh berlandaskan keunggulan kompetitif di berbagai wilayah yang didukung oleh SDM berkualitas dan berdaya saing”. Sebagai bagian dari pembangunan manusia, mencakup 1) Penyediaan Pelayanan Dasar dan 2) SDM Berkualitas dan Berdaya Saing.

Pada tahun 2021 Balai Besar POM di Medan melakukan evaluasi terhadap Renstra tahun 2020 – 2024, ruang lingkup dalam reuiu Renstra Balai Besar POM di Medan yaitu reuiu terhadap perubahan lingkungan strategis, visi, misi, tujuan, sasaran strategis, arah kebijakan dan strategi; dan reuiu indikator kinerja dan target. Berikut adalah hasil ringkas reuiu Renstra Balai Besar POM di Medan :

1. Pada visi, misi dan tujuan Balai Besar POM di Medan tidak mengalami perubahan pada reuiu Renstra. Berikut adalah gambaran visi dan misi Balai Besar POM di Medan yang mengacu pada visi dan misi Badan POM :

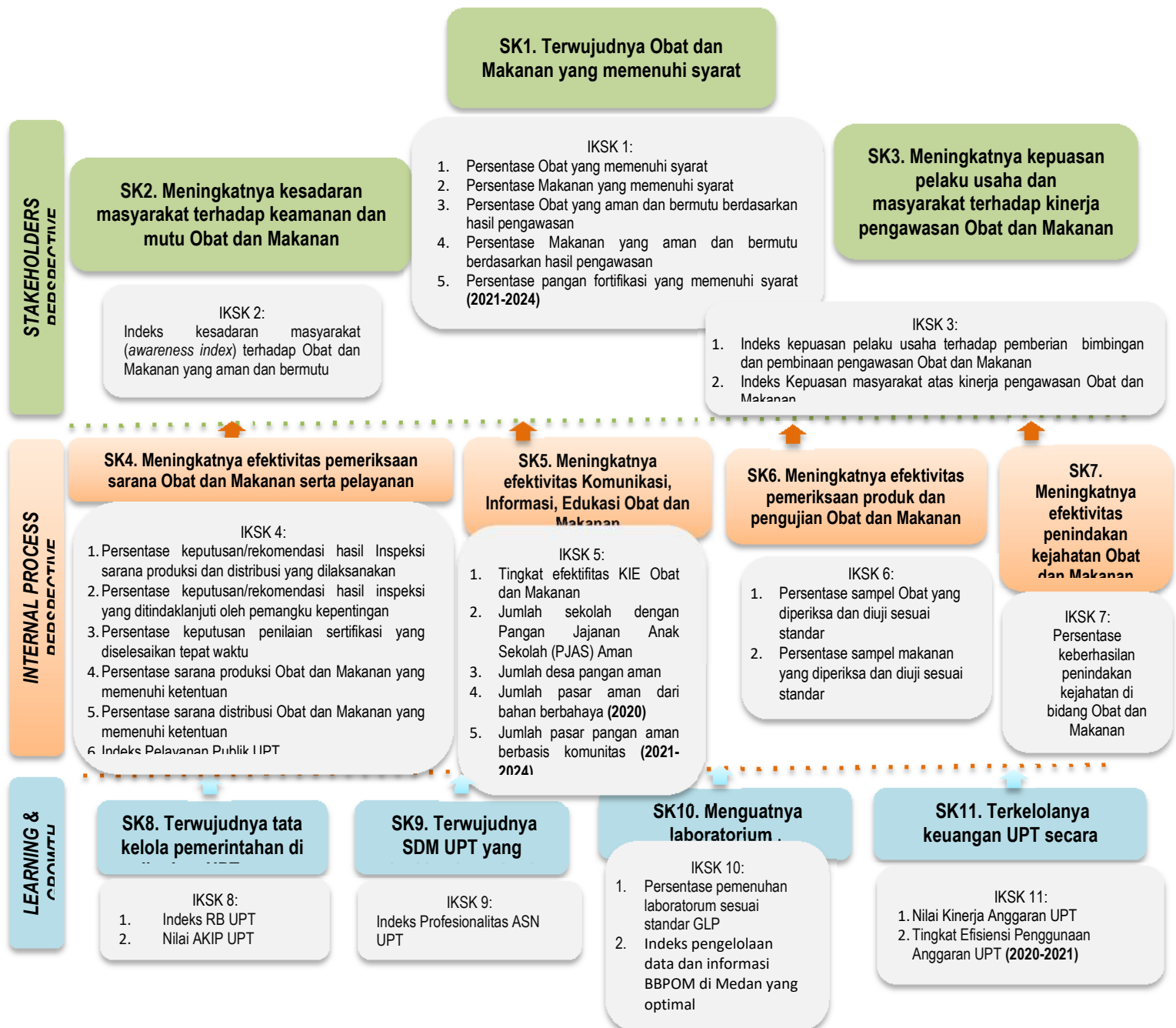


Gambar 7. Visi Misi Level Badan POM

Penjelasan Visi:

Proses penjaminan pengawasan Obat dan Makanan harus melibatkan masyarakat dan pemangku kepentingan serta dilaksanakan secara akuntabel serta diarahkan untuk menyelesaikan permasalahan kesehatan yang lebih baik.

2. Terdapat perubahan peta strategi Balai Besar POM di Medan yang memuat sasaran strategis dan indikator kinerja utama Balai Besar POM di Medan Tahun 2020-2024 yaitu penambahan indikator Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat pada tahun 2021 dan indikator Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik pada tahun 2023.



Gambar 8. Peta Strategis BBPOM Di Medan Tahun 2023

2.2 RENCANA KINERJA

Rencana Kinerja Tahunan (RKT) adalah dokumen perencanaan Kementerian/Lembaga untuk periode 1 (satu) tahun, yang merupakan penjabaran sasaran dan program yang telah ditetapkan dalam Renstra,. Rencana kinerja Balai Besar POM di Medan tahun 2023 mengacu pada Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Petikan Tahun Anggaran 2023 Nomor: SP DIPA-063.01.2.432804/2023. Pada tahun 2023 terdapat automatic adjustment sesuai rekomendasi dari pusat sehingga pagu Balai Besar POM di Medan pada triwulan I tahun 2023 mengalami perubahan dari pagu awal. Rincian Rencana Kinerja Tahunan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Rencana Kinerja BBPOM di Medan Tahun 2023

No	OUTPUT	Target	ANGGARAN
	3165 Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia		25.007.712.000
1	3165.AEA Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	12 Kegiatan	155.140.000
2	3165.BAH Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan	4.635 Layanan	463.969.000
3	3165.BDG UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar	27 UMKM	101.431.000
4	3165.BKB Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	1 Laporan	674.020.000
5	3165.BMB Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan	29 Layanan	131.149.000
6	3165.CAB Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	1 Paket	660.000.000
7	3165.CAN Perangkat pengolah data dan komunikasi	1 Layanan	70.500.000
8	3165.EBA.962 Layanan Umum	1 Layanan	230.000.000
9	3165.PDD Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	1 Lembaga	2.217.117.000
10	3165.QCD Perkara di bidang penyidikan Obat dan Makanan	7 Perkara	941.110.000
11	3165.QDB.001 Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	100 Lembaga	799.434.000
13	3165.QDB.002 Desa Pangan Aman	25 Lembaga	940.930.000
14	3165.QDB.003 Pasar aman dari bahan berbahaya	23 Lembaga	393.290.000
15	3165.QDC. KIE Obat dan Makanan Aman oleh UPT	17.300 Orang	9.104.109.000
ii16	3165.QIA.001 Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	706 Produk	691.081.000
17	3165.QIA.005 Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	2.053 Produk	1.215.554.000
18	3165.QIA.008 Sampel Pangan Fortifikasi yang diperiksa UPT	100 Produk	58.234.000
19	3165.QIC.001 Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa	230 Lembaga	289.285.000
20	3165.QIC.004 Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa	810 Lembaga	788.799.000

No	OUTPUT	Target	ANGGARAN
22	6384.EBA.994 Layanan Perkantoran	1 Layanan	20.391.494.000

2.2 PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2023

Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, Perjanjian Kinerja (PK) adalah lembar/dokumen yang berisikan penugasan dari pimpinan instansi yang lebih tinggi kepada pimpinan instansi yang lebih rendah untuk melaksanakan Program/Kegiatan yang disertai dengan Indikator Kinerja. Perjanjian kinerja berisi indikator kinerja yang terukur tertentu yang dapat menggambarkan keberhasilan atau kegagalan suatu unit organisasi dan unit kerja. Perjanjian Kinerja disusun berdasarkan tugas, fungsi, dan wewenang dengan mempertimbangkan sumber daya yang tersedia, baik sumber daya manusia, sarana dan prasarana, maupun sumber dana (anggaran).

Tabel 4 Perjanjian Kinerja BBPOM Medan Tahun 2023

Perspective	No	Sasaran Strategis	Nama_IKU	Target 2023
Stakeholder	1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Medan	Persentase Obat yang memenuhi syarat	93,5
			Persentase Makanan yang memenuhi syarat	84
			Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	90
			Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	67
			Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat (PN)	89
	2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Medan	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja BBPOM di Medan	84
	3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Medan	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	93,4
			Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	73
			Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	93

Perspective	No	Sasaran Strategis	Nama_IKU	Target 2023
Internal Process	4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Medan	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	87
			Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	50
			Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	98
			Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	70
			Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	78
			Indeks Pelayanan Publik	4.55
			Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	79
	5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Medan	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	97
			Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	100
			Jumlah desa pangan aman	25
			Pasar Pangan aman berbasis Komunitas	23
	6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Medan	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
			Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Medan	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	88,5	
Learning and Growth	8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan BBPOM di Medan yang optimal	Indeks RB BBPOM di Medan	75,3
			Nilai AKIP BBPOM di Medan	81,7
	9	Terwujudnya SDM BBPOM di Medan yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Medan	84
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	87	

Perspective	No	Sasaran Strategis	Nama_IKU	Target 2023
		informasi pengawasan obat dan makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Medan yang optimal	2.75
	11	Terkelolanya Keuangan BBPOM di Medan secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Medan	91.8

2.4 RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2023

Rencana aksi perjanjian kinerja atau yang disebut RAPK adalah dokumen untuk memantau pencapaian kinerja yang tertuang dalam Perjanjian Kinerja (PK), RAPK memuat target kinerja setiap indikator per bulan dan memuat anggaran. Pada tahun 2023 RAPK dihitung capaiannya setiap bulan sesuai dengan tabel berikut:

Tabel 5 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2023






No.	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	Persentase Obat yang memenuhi syarat		93.5	93.5	93.5	93.5	93.5	93.5	93.5	93.5	93.5	93.5	93.5	607.777.000,00
2.	Persentase Makanan yang memenuhi syarat		84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	345.247.000,00
3.	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan		90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	607.777.000,00
4.	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan		67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	345.247.000,00
5.	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat		89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	58.234.000,00
6.	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu												84	268.150.000,00
7.	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan												93.4	100.675.000,00
8.	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan												73	146.215.000,00
9.	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT												93	147.199.000,00
10.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	78.665.200,00
11.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	78.665.200,00
12.	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	431.754.200,00
13.	Persentase sarana produksi Obat dan	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	322.134.200,00

No.	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
	Makanan yang memenuhi ketentuan													
14.	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	709.154.200,00
15.	Indeks Pelayanan Publik UPT							4.55	4.55	4.55	4.55	4.55	4.55	109.780.000,00
16.	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	10	10	10	20	30	40	50	60	70	80	90	79	101.431.000,00
17.	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan			97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	13.443.909.000,00
18.	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	5	20	20	25	50	50	55	60	65	85	95	100	531.284.000,00
19.	Jumlah desa pangan aman	5	20	20	30	36	46	55	57	65	67	80	25	940.930.000,00
20.	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar		5	15	20	30	45	50	60	75	80	90	100	213.043.500,00
21.	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar		5	15	20	30	45	50	60	75	80	90	100	213.043.500,00
22.	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan		10	25	35	45	55	55	60	70	80	85	88.5	1.096.250.000,00
23.	Indeks RB UPT												75.3	190.205.000,00
24.	Nilai AKIP UPT												81.7	115.560.000,00
25.	Indeks Profesionalitas ASN UPT												84	251.225.000,00
26.	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP												87	1.372.274.000,00
27.	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal			2.75	2.75	2.75	2.75	2.75	2.75	2.75	2.75	2.75	2.75	269.000.000,00
28.	Nilai Kinerja Anggaran UPT		25	35	40	45	50	55	65	70	75	85	91.8	23.134.280.000,00
29.	Jumlah pasar pangan aman berbasis	5	25	25	50	60	60	70	70	80	90	90	23	393.290.000,00

Rencan Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) BBPOM di Medan Tahun 2023 memiliki 11 Sasaran Straregis (SS) dan 29 Indikator kinerja Utama (IKU).

2.5 METODE PENGUKURAN

Penilaian suatu sasaran strategis dapat diukur melalui capaian indikator sasaran strategis atau indikator kinerja. Pengukuran capaian indikator kinerja dilakukan dengan cara menghitung realisasi setiap indikator dari setiap sasaran strategis terhadap target yang telah ditetapkan. Selanjutnya dihitung persentase capaian kinerja untuk masing-masing indikator dengan cara membandingkan antara realisasi dan target yang telah ditetapkan. Kriteria capaian kinerja yang digunakan dalam laporan kinerja ini adalah sebagai berikut:

Kategori	Capaian IKU	Notifikasi Warna
Tidak Dapat Disimpulkan	>120%	
Sangat Baik	100% < x ≤ 120%	
Baik	=100%	
Cukup	70% ≤ x < 100%	
Kurang	<70%	

Gambar 9 Kriteria Penilaian

Pengukuran capaian indikator kinerja dilakukan dengan cara menghitung realisasi setiap indikator dari setiap sasaran strategis. Selanjutnya dihitung persentase capaian kinerja untuk masing-masing indikator dengan cara membandingkan antara realisasi dan target yang telah ditetapkan seperti rumus di bawah ini :






$$\% \text{ Capaian} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

Pengukuran Nilai Pencapaian Sasaran Kegiatan dihitung berdasarkan capaian indikatornya. Untuk sasaran kegiatan yang memiliki lebih dari 1 (satu) indikator, maka capaian sasaran (NPS) merupakan rata-rata dari masing - masing capaian indikator (NPI), sedangkan sasaran yang hanya memiliki satu indikator, maka capaian indikator sekaligus sebagai capaian sasaran kegiatan.

Penetapan ini bertujuan untuk :

1. Mengevaluasi capaian kerja yang masih rendah sehingga bisa dilakukan monitoring dan perbaikan;
2. Pemanfaatan monitoring kinerja secara berkala yang merupakan penerapan SAKIP Sesuai Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

Dalam melakukan pengukuran kinerja pencapaian suatu indikator, perlu ditetapkan definisi operasional yang bersifat baku, berikut adalah cara perhitungan 11 sasaran strategis beserta 29 indikatornya.

Predikat	NPSS	Notifikasi Warna
Istimewa	>100	
Baik	$90 \leq \text{NPSS} \leq 100$	
Butuh Perbaikan	$70 \leq \text{NPSS} < 90$	
Kurang	$50 \leq \text{NPSS} < 70$	
Sangat Kurang	<50	

Gambar 10 Kategori Penilaian Sasaran Strategis

Selain mengukur capaian dengan tahun sebelumnya dan target tahunan pada laporan kinerja ini juga disajikan perbandingan capaian realisasi dengan target jangka menengah dengan kriteria sebagai berikut:

Kategori	Penjelasan	Notifikasi Warna
Tercapai/Melampaui	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. tahun n dibandingkan dengan target jangka menengah (akhir periode Renstra) sebesar $\geq 100\%$.	
Akan Tercapai	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. tahun n dibandingkan dengan target jangka menengah (akhir periode Renstra) sebesar $70\% - <100\%$ ($70 \leq x < 100$).	
Perlu Upaya Keras	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. tahun n dibandingkan dengan target jangka menengah (akhir periode Renstra) sebesar $<70\%$ ($x < 70$).	

Gambar 11 Kategori Perbandingan Realisasi Dengan Target Jangka Menengah

Tabel 6 Perhitungan Indikator Kinerja BBPOM Medan Tahun 2023

No	Sasaran Strategis	Nama_IKU	Defenisi Operasional
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Medan	Persentase Obat yang memenuhi syarat	% Obat MS = (Jumlah Sampel Acak MS dibagi Total Sampel Acak yang Diperiksa dan Diuji) x 100%
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	% Makanan MS = (Jumlah Sampel Acak MS dibagi Total Sampel Acak yang Diperiksa dan Diuji) x 100%
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	% Obat MS = (Jumlah Sampel Targeted MS : Total Sampel Targeted yang Diperiksa dan Diuji) x 100%

No	Sasaran Strategis	Nama_IKU	Defenisi Operasional
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	$\% \text{ Makanan MS} = (\text{Jumlah Sampel Targeted MS} : \text{Total Sampel Targeted yang Diuji}) \times 100\%$
		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	$\% \text{ Makanan MS} = (\text{Jumlah Sampel fortifikasi MS} : \text{Total Sampel Fortifikasi yang Diuji}) \times 100\%$
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Medan	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja BBPOM di Medan	Index Kepuasan Masyarakat didefinisikan sebagai hasil pengukuran dari kegiatan survey berupa angka dengan skala 1-4
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Medan	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	Diukur melalui survey yang dilakukan secara online dan <i>paper based</i> yaitu dengan melakukan email blast kepada seluruh pelaku usaha yang pernah mendapatkan bimbingan dan pembinaan oleh BBPOM di Medan serta email blast kepada semua pelaku usaha yang terdaftar di BPOM
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	Diukur melalui survey dengan metode multi stage cluster random sampling dengan <i>margin of error</i> 15% dengan responden yaitu Ibu Rumah Tangga kriteria usia 15-65 tahun
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	Melalui survei dengan metode multi stage cluster random sampling dengan margin of error 15% Responden adalah rumah tangga dengan kriteria usia 15-65 tahun..
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Medan	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi yang dilaksanakan = $(A+B+C+D)/4$
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan = $(A+B)/2$
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu = $(\text{Jumlah keputusan penilaian sertifikasi}^* \text{ yang diselesaikan tepat waktu} / \text{Jumlah permohonan penilaian sertifikasi}^*) \times 100\%$

No	Sasaran Strategis	Nama_IKU	Defenisi Operasional
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Nilai Persentase = (Jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan / Target Jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang diprioritaskan berdasarkan kajian risiko untuk diperiksa) x 100%
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	% Sarana Distribusi MK = (Jumlah Sarana distribusi OM yang Memenuhi Ketentuan / Jumlah sarana distribusi OM yang diperiksa) x 100%
		Indeks Pelayanan Publik	Dilakukan penilaian oleh Tim Penilai UPP BPOM
		Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	Dihitung progress pelaksanaan kegiatan sesuai dengan proporsi pelaksanaan kegiatan
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Medan	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	Diukur melalui survei dengan target responden adalah masyarakat yang pernah menjadi peserta dan/atau terpapar KIE BPOM melalui berbagai media pada tahun berjalan
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	Dihitung berdasarkan jumlah sekolah baru yang mendapatkan penghargaan atas penerapan persyaratan keamanan pangan mengacu pada Juknis Piagam Bintang Keamanan Pangan.
		Jumlah desa pangan aman	Dihitung dari Jumlah desa yang : Desa pangan aman adalah desa yang memenuhi kriteria Desa Pangan Aman
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	Dihitung dari Jumlah pasar yang memenuhi Kriteria Pasar aman
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Medan	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar = $(A+B) / 2$ A = (Jumlah sampel Obat yang diperiksa sesuai standar / Jumlah target sampel Obat) x 100% B = (Jumlah sampel Obat yang diuji sesuai standar / Jumlah target sampel Obat) x 100%

No	Sasaran Strategis	Nama_IKU	Defenisi Operasional
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar = $(A+B) / 2$ A = (Jumlah sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar / Jumlah target sampel Makanan) x 100% B = (Jumlah sampel Makanan yang diuji sesuai standar / Jumlah target sampel makanan) x 100%
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Medan	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	Dilakukan dengan melakukan pembobotan terhadap setiap tahap dalam proses penyelesaian berkas perkara.
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan BBPOM di Medan yang optimal	Indeks RB BBPOM di Medan	Penjumlahan bobot komponen pengungkit dan bobot komponen hasil
		Nilai AKIP BBPOM di Medan	Penjumlahan 5 komponen penilaian evaluasi AKIP.
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Medan yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Medan	Menggunakan form survei sesuai Permen PAN dan RB No 38 Tahun 2018 kepada seluruh pegawai (ASN) di UPT
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	Diperoleh dari Nilai Asesmen Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional
		Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Medan yang optimal	Diperoleh dari Nilai Asesmen Pusat Data dan Informasi Nasional
11	Terkelolanya Keuangan BBPOM di Medan secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Medan	Nilai Kinerja Anggaran BPOM = (Nilai EKA x 60%) + (Nilai IKPA x 40%)

Sedangkan rumus untuk sasaran kegiatan dengan 1 (satu) indikator sasaran kegiatan, pencapaian sasaran ditentukan dengan menghitung persentase capaian. Untuk sasaran kegiatan yang memiliki lebih dari 1 (satu) indikator, maka diberikan pembobotan untuk masing - masing indikator. Untuk masing - masing indikator memiliki bobot yang sama Jumlah indikator kinerja ditambahkan dan dibagi jumlah indikator pada sasaran strategis tersebut.

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

3.1 Capaian Kinerja Organisasi

Capaian Kinerja Balai Besar POM di Medan tahun periode tahun 2023 merupakan gambaran hasil pelaksanaan Program dan Kegiatan Pengawasan Obat dan Makanan Balai Besar POM di Medan selama tahun 2023. Pencapaian ini yang diukur berdasarkan Perjanjian Kinerja antara Kepala Balai Besar POM di Medan dengan Kepala Badan POM RI Pada tahun 2023, Perjanjian Kinerja mengacu Rencana Kerja tahun 2023.

Tabel 7 Pencapaian Sasaran Strategis Tahun 2023

Perspektif	Sasaran Strategis	Nilai NPS	Kategori	NPS Per Perspektif	NPSS
Stake holder	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Medan	106,08	Sangat Baik	105,58 (Sangat Baik)	103,98 (Istimewa)
	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Medan	104,61	Sangat Baik		
	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Medan	106,05	Sangat Baik		
Internal Proses	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Medan	100,04	Sangat Baik	103,81 (Sangat Baik)	
	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Medan	99,89	Cukup		
	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	120,00	Sangat Baik		
	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Medan	95,32	Cukup		
Learning and Growth	Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai Besar POM di Medan yang optimal	97,18	Cukup	102,56 (Sangat Baik)	

Perspektif	Sasaran Strategis	Nilai NPS	Kategori	NPS Per Perspektif	NPSS
	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Medan yang berkinerja optimal	106,06	Sangat Baik		
	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	109,09	Sangat Baik		
	Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Medan secara Akuntabel	97,92	Cukup		

Dari 11 (sebelas) sasaran strategis yang dilaksanakan oleh Balai Besar POM di Medan sesuai dengan Reviu Renstra tahun 2021-2024, Balai Besar POM di Medan pada tahun 2023 mendapatkan, 7 (tujuh) sasaran strategis dengan kriteria “sangat baik”, dan 4 (empat) Sasaran strategis dengan nilai “cukup” yang disebabkan kecilnya realisasi dari masing – masing indikator untuk sasaran strategis tersebut. Pada sasaran strategis Meningkatkan efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT nilai di konversi dari 100% menjadi 120% sesuai dengan Surat Biro Perencanaan dan Keuangan No PR.04.02.21.01.24.12. Dari perhitungan sebelas sasaran strategi tersebut didapat nilai NPSS Balai Besar POM di Medan pada tahun 2023 sebesar **103,98%** dan masuk kedalam nilai “**istimewa**”. Apabila dibandingkan dengan tahun 2022 Nilai NPSS Balai Besar POM di Medan pada tahun 2023 meningkat dari 102,98 menjadi 103,98 atau meningkat 1(satu) persen dari NPSS tahun 2022.

Tabel 8 Pencapaian Indikator Kinerja Utama (Iku) Balai Besar Pom Di Medan Tahun 2023

No	Indikator	Target 2023	Realisasi 2023	Persentase Capaian	Keterangan
1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	93,50	98,73	105,59	Sangat Baik
2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	84,00	84,66	100,79	Sangat Baik
3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	90,00	94,61	105,12	Sangat Baik
4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	67,00	88,24	131,70	Tidak Dapat Disimpulkan
5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	89,00	88	98,88	Cukup

No	Indikator	Target 2023	Realisasi 2023	Persentase Capaian	Keterangan
6	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing-masing wilayah kerja Balai Besar POM di Medan	84,00	87,87	104,61	Sangat Baik
7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	93,40	98,5	105,46	Sangat Baik
8	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	73,00	82,72	113,32	Sangat Baik
9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	93,00	92,42	99,38	Cukup
10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	87,00	84,07	96,63	Cukup
11	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	50,00	65,79	131,58	Tidak Dapat Disimpulkan
12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	98,00	98,65	100,66	Sangat Baik
13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	70,00	50,93	72,76	Cukup
14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	78,00	76,91	98,60	Cukup
15	Indeks Pelayanan Publik	4,55	4,68	102,86	Sangat Baik
16	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	79,00	85,93	108,77	Sangat Baik
17	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	97,00	96,56	99,55	Cukup
18	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	100,00	100,00	100	Baik
19	Jumlah desa pangan aman	25,00	25,00	100	Baik
20	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	23,00	23,00	100	Baik
21	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00	100,00	100	Baik
22	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00	100,00	100	Baik
23	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	88,50	84,36	95,32	Cukup
24	Indeks RB Balai Besar POM di Medan	75,30	73,66	97,82	Cukup
25	Nilai AKIP Balai Besar POM di Medan	81,70	78,87	96,54	Cukup
26	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Medan	84,00	89,09	106,06	Sangat Baik

No	Indikator	Target 2023	Realisasi 2023	Persentase Capaian	Keterangan
27	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	87,00	84,51	97,14	Cukup
28	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Medanyang optimal	2,75	3	109,09	Sangat Baik
29	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Medan	91,80	89,89	97,92	Cukup

Dari 29 (dua puluh sembilan) Indikator Kinerja Utama (IKU), terdapat , **11 (sebelas)** indikator dengan nilai kategori “**sangat baik**”, **5 (lima)** indikator dengan nilai kategori “**baik**”, **11 (sebelas)** indikator dengan nilai kategori “**cukup**” dan **2 (dua)** indikator dengan nilai “**Tidak Dapat Disimpulkan**”. Dengan masih adanya **IKU dengan kriteria “cukup”**, maka Balai Besar POM di Medan harus **berupaya lebih keras untuk meningkatkan capaian** pada tahun 2024. Dan dengan adanya kriteria nilai memenuhi sangat baik dan baik menunjukkan bahwa penguatan pengawasan Obat dan Makanan menjadi komitmen utama harus terus dipertahankan dan diperkuat secara optimal sehingga produk-produk obat, obat tradisional, kosmetik, suplemen kesehatan dan makanan di Provinsi Sumatera Utara tetap terjamin aman, bermanfaat/berkhasiat dan bermutu untuk dikonsumsi oleh masyarakat.

Tabel 9 Tabel Perbandingan Persentase Capaian Balai Setara Tahun 2023

No	INDIKATOR KINERJA	BALAI BESAR POM DI MEDAN			BALAI BESAR POM DI BANDAR LAMPUNG			BALAI BESAR POM DI DENPASAR		
		TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN
1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	93,50	98,73	105,59	94,50	94,45	99,95	90,00	93,75	104,17
2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	84,00	84,66	100,79	90,00	92,03	102,26	89,50	81,18	90,70
3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	90,00	94,61	105,12	91,00	94,34	103,67	89,00	88,72	99,69
4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	67,00	88,24	131,70	80,00	90,16	112,70	92,00	90,64	98,52

No	INDIKATOR KINERJA	BALAI BESAR POM DI MEDAN			BALAI BESAR POM DI BANDAR LAMPUNG			BALAI BESAR POM DI DENPASAR		
		TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN
5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	89,00	88,00	98,88	80,00	81,90	102,38	90,00	82,35	91,50
6	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	84,00	87,87	104,61	80,00	88,16	110,20	77,00	84,31	109,49
7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	93,40	98,50	105,46	93,40	96,00	102,78	93,00	95,60	102,80
8	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	73,00	82,72	113,32	83,19	87,51	105,19	73,53	79,97	108,76
9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	93,00	92,42	99,38	93,50	95,74	102,40	90,20	96,12	106,56
10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	87,00	84,07	96,63	96,00	99,61	103,76	89,00	100,00	112,36
11	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	50,00	65,79	131,58	71,00	78,03	109,91	68,00	81,59	119,99
12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	98,00	98,65	100,66	99,00	99,78	100,79	100,00	120,00	120,00
13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	70,00	50,93	72,76	66,00	64,97	98,44	76,00	58,64	77,16

No	INDIKATOR KINERJA	BALAI BESAR POM DI MEDAN			BALAI BESAR POM DI BANDAR LAMPUNG			BALAI BESAR POM DI DENPASAR		
		TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN
14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	78,00	76,91	98,60	66,00	68,67	104,05	63,00	69,70	110,63
15	Indeks Pelayanan Publik	4,55	4,68	102,86	4,40	4,78	108,64	4,60	4,89	106,30
16	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	79,00	85,93	108,77	79,00	100,00	126,58	79,00	100,00	126,58
17	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	97,00	96,56	99,55	97,40	97,96	100,57	96,90	97,14	100,25
18	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	100,00	100	100,00	78,00	80,00	102,56	82,00	84	102,44
19	Jumlah desa pangan aman	25,00	25	100,00	33,00	33,00	100,00	25,00	25	100,00
20	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	23,00	23	100,00	10,00	10,00	100,00	4,00	4	100,00
21	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00	100,00	120,00	100,00	100,00	120,00	100,00	100,00	120,00
22	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00	100,00	120,00	100,00	100,00	120,00	100,00	100,00	120,00
23	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	88,50	84,36	95,32	77,00	72,92	94,70	85,00	97,86	115,13
24	Indeks RB UPT	75,30	73,66	97,82	88,50	90,37	102,11	90,20	90,32	100,13
25	Nilai AKIP UPT	81,70	78,87	96,54	77,70	79,12	101,83	78,90	76,42	96,86
26	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM	84,00	89,09	106,06	79,00	88,03	111,43	85,40	90,13	105,54

No	INDIKATOR KINERJA	BALAI BESAR POM DI MEDAN			BALAI BESAR POM DI BANDAR LAMPUNG			BALAI BESAR POM DI DENPASAR		
		TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN
27	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	87,00	84,51	97,14	83,00	83,00	100,00	87,00	87,30	100,34
28	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2,75	3,00	109,09	2,50	2,90	116,00	2,50	3,00	120,00
29	Nilai Kinerja Anggaran UPT	91,80	89,89	97,92	91,80	89,04	96,99	95,00	90,44	95,20

Dari Tabel diatas dapat disimpulkan indikator yang sangat baik Balai Besar POM di Medan mendapatkan 13 (tiga belas) indikator, Balai Besar POM di Bandar Lampung mendapatkan 21 (dua puluh satu) indikator dan Balai Besar POM di Denpasar mendapatkan 19 (tujuh belas) indikator Sementara itu dari ke-3 Balai setara masih memiliki beberapa indikator yang masuk kedalam kategori cukup, dengan rincian Balai Besar POM di medan dengan 11 (sebelas) indikator, Balai Besar POM di Bandar Lampung dengan 4 (empat) indikator, Balai Besar POM di Denpasar dengan 7 (tujuh) indikator Selain capaian sangat baik dan cukup dari ke-3 Balai setara juga masih memiliki indikator dengan realisasi dengan kriteria “tidak ada kriteria “tidak dapat disimpulkan.

Analisis akuntabilitas kinerja dilakukan terhadap masing-masing sasaran strategis yang telah ditetapkan oleh BBPOM di Medan, sebagai berikut :

Indikator Kinerja Sasaran Strategis I



Pada Tahun 2023 BBPOM di Medan telah berhasil mewujudkan Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di ligkup BBPOM di Medan dengan NPSS 106,08%

1. Persentase Obat yang Memenuhi Syarat

a. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2023

Tabel 10 Perbandingan Target Dan Realisasi Persentase Obat Yang Memenuhi Syarat

Indikator	Target 2023	Realisasi 2023	Persentase Capaian	Keterangan
Persentase Obat yang memenuhi syarat	93,50	98,73	105,59	Sangat Baik

Persentase obat yang memenuhi syarat di Provinsi Sumatera Utara diperoleh dengan rumus:

$$\% \text{ Obat MS} = \frac{\text{Jumlah Sampel Acak Obat MS (Obat, OT, SK, Kos)}}{\text{Total Sampel Acak Obat Diperiksa dan Diuji}}$$

Definisi Operasional :

- Obat mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan, Kosmetik (Perpres 80 tahun 2017) dan obat kuasi (UU No. 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja).
- Sampling dilakukan terhadap Obat beredar berdasarkan Data Survei Produk Beredar berdasarkan kerangka sampling acak di tahun berjalan. Sampel Obat meliputi sampel yang disampling oleh UPT penyampling (sesuai dengan yang diatur pada pedoman sampling), meskipun sampel tersebut diuji oleh UPT lainnya sesuai pembagian dalam petunjuk teknis Regionalisasi Laboratorium
- Kriteria Obat Tidak Memenuhi Syarat, meliputi:

- 1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kadaluarsa nomor izin edar)
 - 2) Produk kadaluarsa
 - 3) Produk rusak
 - 4) Tidak memenuhi ketentuan penandaan
 - 5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian
- d. Alur pemeriksaan hasil sampling Obat dilakukan secara berjenjang dan berurutan mulai dari kriteria poin 1 hingga poin 5 (kriteria pada poin c). Obat yang dinilai memenuhi ketentuan pada kriteria poin 1 akan dilakukan pemeriksaan untuk kriteria poin 2 dan seterusnya dilakukan dengan pola yang sama hingga kriteria poin 5.
- e. Jumlah produk Obat TMS dihitung berdasarkan satuan bets
- f. Jika termasuk poin c.1 atau c.2 atau c.3, maka tidak dilakukan pengujian. Namun, apabila sampel yang diperiksa TMK penandaan (c.4), maka sampel tetap diuji.
- g. Jika ditemukan sampel Obat yang TMS ilegal atau TMS rusak/kadaluarsa atau TMS pengujian dan/atau TMK penandaan maka dihitung 1 sampel TMS

Cara Perhitungan Dan Formula **% Obat MS** = $\frac{\text{Jumlah Sampel Acak MS}}{\text{Sampel Acak yang Diperiksa dan Diuji}} \times 100\%$

Keterangan:

- a) Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label,
- b) Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium terhadap sampel yang disampling oleh UPT tersebut, meskipun sampel tersebut diuji oleh UPT lain sesuai pembagian dalam petunjuk teknis Regionalisasi Laboratorium.
- c) Pembilang dan penyebut untuk penghitungan realisasi pada bulan n, merupakan akumulasi sampel sampai dengan bulan n. Contoh :

$$\% B3 = \frac{\text{Total pembilang (B1+B2+B3)}}{\text{Total penyebut (B1+B2+B3)}} \times 100\%$$
- d) Sampel yang di sampling di wilayah Loka akan menjadi kinerja loka meskipun Loka tersebut tidak melakukan pengujian.
- e) Dalam pengambilan kesimpulan, diwilayah Loka yang tidak melakukan pengujian, hasil terhadap poin C.5 dapat menggunakan hasil yang dikeluarkan oleh Balai Penguji
- f) Terkait penginputan SIPT di Balai Besar/Balai POM:

- Unit yang bertugas untuk menginput hasil pemeriksaan adalah Balai Besar/Balai Penyampling
 - Unit yang bertugas untuk menginput hasil uji adalah Balai Besar/Balai Penguji.
 - Unit yang bertugas untuk menginput kesimpulan hasil MS/TMS adalah Balai Besar/Balai Penyampling.
- g) Terkait penginputan SIPT di Loka POM:
- Unit yang bertugas untuk menginput hasil pemeriksaan dalam SIPT adalah Loka Penyampling
 - Unit yang bertugas untuk menginput hasil uji dalam SIPT adalah Balai Penguji.
- h) Unit yang bertugas untuk menginput kesimpulan hasil MS/TMS adalah Balai Penguji.

Capaian Balai Besar POM di Medan pada tahun 2023 sudah mencapai target yang ditetapkan dengan mendapatkan nilai dengan kriteria “sangat baik” dengan realisasi 98,73% dan persentase capaian 105,59% dari target untuk tahun 2023 sebesar 93,50%.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2023 dengan Tahun Sebelumnya



Tabel 11 Perbandingan Realisasi Persentase Obat Yang Memenuhi Syarat dengan Tahun Sebelumnya

Indikator	2020			2021			2022			2023		
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Persentase Obat yang memenuhi syarat	80,8	92,8	114,85	92,5	91,17	98,56	93	99,00	106,45	93,50	98,73	105,59

Bilai dilihat dari tabel diatas dapat ditarik kesimpulan realiasi capaian Persentase Obat Yang Memenuhi Syarat Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Medan di tahun 2023 turun 0,27% bila dibandingkan dari tahun 2022 dimana realisasi sebesar 99% dengan persentase capaian namun meningkat apabila dibandingkan dari tahun 2020 dan tahun 2021. dengan kriteria “sangat baik” hal ini menunjukkan adanya perbaikan yang dilakukan oleh Balai Besar POM di Medan.

c. Perbandingan Realiasi dan Capaian Tahun 2023 dengan Target Renstra dan PK Tahun 2024

Tabel 12 Perbandingan Realisasi Persentase Obat Yang Memenuhi Syarat Dengan Target Renstra

INDIKATOR KINERJA	Target Reviu Renstra	Target PK 2024	Realisasi 2023	% Capaian Terhadap Target Reviu Renstra	% Capaian Terhadap Target PK 2024
Persentase Obat Yang Memenuhi Syarat	94	98,8	98,73	105,03 	99,93 

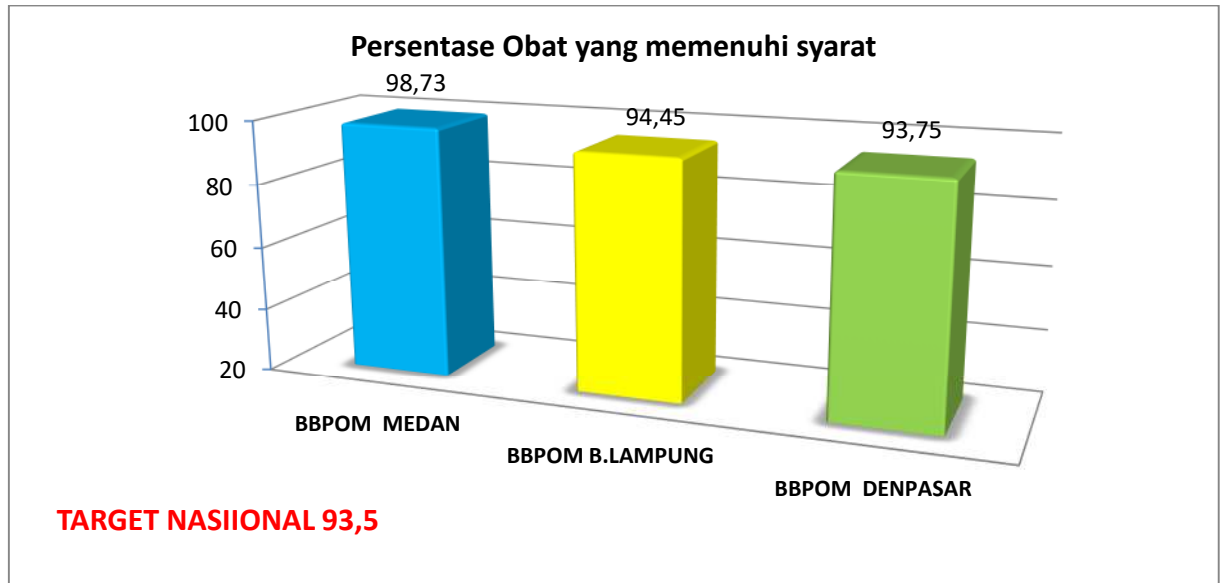
Capaian Persentase Obat yang Memenuhi Syarat tahun 2023 sudah berhasil mencapai target akhir periode Renstra tahun 2024 dan pada tahun 2024 terdapat revisi target target PK tahun 2024 menjadi 98,8 karena melihat capaian pada tahun 2023 dan bila dibandingkan dengan target PK realisasi tahun 2023 masih mendapatkan nilai dengan kriteria nilai “akan tercapai” sehingga perlu dilakukan upaya perbaikan agar target dapat tercapai pada tahun 2024.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 Dengan Realisasi Balai Lain Setara dan Target Nasional

Tabel 13 Perbandingan Realisasi Persentase Obat Yang Memenuhi Syarat Tahun 2023 Balai Setara

INDIKATOR KINERJA	BBPOM MEDAN	BBPOM B.LAMPUNG	BBPOM DENPASAR
Persentase Obat yang memenuhi syarat	98,73	94,45	93,75
Target Nasional	93,50		

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan realisasi tertinggi dicapai oleh Balai Besar POM di Medan dan diikuti BBPOM di Denpasar, capaian terendah adalah BBPOM di Bandar Lampung. Dari target nasional 93,5 hanya ketiga balai setara sudah berhasil mencapai target nasional



Gambar 12 Perbandingan Realisasi IKU 1 Dengan Balai Setara Tahun 2023

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Pelaksanaan sampling acak obat, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik di tahun 2023 oleh Balai Besar POM di Medan dilakukan sesuai dengan pedoman sampling. Dari 1.496 sampel obat, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik yang disampel secara acak, 19 sampel yang TMS pengujian. Dengan rincian 8 sampel obat dengan TMS Penetapan Kadar Asam Salisilat Bebas, 1 sampel TMS Penetapan Kadar Asam Salisilat, 2 sampel TMS Metanol Bebas dan 12 sampel TMS Label. Capaian persentase obat yang memenuhi syarat pada tahun 2023 dipengaruhi oleh meningkatnya kepatuhan produsen dalam penerapan CPOB /CPOTB/CPKB dalam setiap proses produksinya dan penggunaan penandaan /label pada produk telah memenuhi ketentuan yang berlaku serta keterbatasan jumlah maupun item sampel yang tersedia di daerah (kabupaten). Disamping itu adanya klusterisasi dimana sampel obat yang di uji di Balai Besar POM di Medan adalah hanya kelas terapi dermatologis, kelas terapi hormone sistemik bukan termasuk hormon sex, kelas terapi sistem pencernaan dan metabolisme. Selanjutnya adanya pemetaan terhadap kemampuan uji, ketersediaan reagensia dan media mikrobiologi, suku cadang dan kondisi alat yang dilakukuan di awal tahun turut mendukung keberhasilan kegiatan ini.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Yang telah dilakukan BBPOM di Medan untuk mendukung persentase obat yang memenuhi syarat diantaranya :

- 1 Mengintensifkan pengawasan sarana distribusi obat dan sarana pelayanan kefarmasian diikuti dengan pelaporan tindakan perbaikan hasil pemeriksaannya.
- 2 Melakukan pembinaan terkait cara distribusi Obat yang baik, penyusunan CAPA (*preventif action* dan *corrective action*) bagi pelaku usaha di bidang Obat baik produksi maupun distribusi untuk meningkatkan kepatuhannya terhadap peraturan.
- 3 Peningkatan kompetensi inspektur pengawas sarana produksi dan distribusi Obat untuk meningkatkan kemampuan pembinaan dan pengawasan petugas inspeksi.
- 4 KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi) secara rutin melalui kegiatan pelatihan / bimtek / sosialisasi kepada pelaku usaha, masyarakat dan pemerintah daerah
- 5 Peningkatan kompetensi petugas sampling untuk meningkatkan kemampuan petugas terhadap teknik sampling.
- 6 Klasterisasi dimana sampel yang di uji di Balai Besar POM di Medan adalah kelas terapi dermatologis, kelas terapi hormon sistemik bukan termasuk hormon sex, kelas terapi sistem pencernaan dan metabolisme.
- 7 Pemetaan terhadap kemampuan uji, ketersediaan reagensia dan media mikrobiologi, suku cadang dan kondisi alat di awal tahun.
- 8 Peningkatan kompetensi penguji untuk melakukan pengujian sesuai dengan metode analisa yang mutakhir dan atau sesuai dengan yang ditetapkan pada pedoman sampling.

g. Tingkat Efisiensi

Tabel 14 Tingkat Efisiensi Persentase Obat yang memenuhi syarat

Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE
	T	R	%	T	R	%			
Persentase Obat yang memenuhi syarat	93,50	98,73	105,59	607.777.000	606.025.894	99,71	1,06	0,06	100 %

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran efisien karena capaian indikator lebih tinggi daripada realisasi anggaran.

h. Informasi Tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Dalam Penyusunan target PK tahun 2024 Balai Besar POM di Medan sudah menyusun target berdasarkan capaian pada laporan kinerja mulai dari tahun 2020-2022.

i. Rekomendasi Hasil Evaluasi (internal maupun eksternal)

Tabel 15 Rekomendasi dan Tindak Lanjut Persentase Obat Yang Memenuhi Syarat Tahun 2023

Rekomendasi di September	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
	Selesai*	Belum**			
		Rencana Aksi	Timeline		
Melakukan Pengadaan sampel sesuai dengan pedoman sampling	Pengadaan sampel dilakukan setiap bulan sesuai pedoman sampling	Akan terus dilaksanakan di tahun 2023	Desember 2023	Pengadaan sampel dilakukan setiap bulan sesuai pedoman sampling	Akan terus dilanjutkan pengadaan sampel setiap bulan sesuai dengan pedoman sampling tahun 2023
Koordinasi dengan Balai penguji untuk percepatan hasil uji sampel yang dikirim oleh Balai Besar POM di Medan.	Berkoordinasi dengan balai Regionalisasi	Akan terus dilaksanakan di tahun 2023	Desember 2023	Ada beberapa laporan hasil uji yang belum diinput melalui SIPT	Sampel yang sudah selesai diuji dan melewati timeline pengujian sudah dilaporkan melalui SIPT
Membuat pertemuan minggu terakhir setiap bulan untuk membahas kesepakatan jenis dan jumlah sampel yang akan di sampling bulan tersebut	Sudah dilakukan pertemuan setiap bulan	Akan terus dilaksanakan di tahun 2023	Desember 2023		
Membuat pertemuan setiap triwulan di balai anggota region	Rapat monev regional sudah dilaksanakan	Melaksanakan pertemuan rutin antar balai regionalisasi dan melakukan monitoring	Desember 2023		

2. Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat

a. Perbandingan target dan realisasi Tahun 2023

Tabel 16 Perbandingan Target dan Realisasi Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat Tahun 2023

Indikator	Target 2023	Realisasi 2023	Persentase Capaian	Keterangan
Persentase Makanan yang memenuhi syarat	84,00	84,66	100,79	Sangat Baik

- Yang dimaksud Makanan adalah Pangan Olahan yang diproses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan.
- Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan Pangan, bahan baku Pangan, dan bahan lainnya yang

digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan/atau pembuatan makanan atau minuman (UU No.18 tahun 2012)

- c. Sampling dilakukan terhadap Pangan Olahan beredar berdasarkan Data Survei Produk Beredar berdasarkan kerangka sampling acak di tahun berjalan. Sampel Makanan meliputi sampel yang disampling oleh UPT penyampling (sesuai dengan yang diatur pada pedoman sampling), meskipun sampel tersebut diuji oleh UPT lainnya sesuai pembagian dalam petunjuk teknis Regionalisasi Laboratorium.
- d. Kriteria Pangan Tidak Memenuhi Syarat, meliputi:
 - 1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kadaluarsa nomor izin edar)
 - 2) Produk kedaluwarsa
 - 3) Produk rusak
 - 4) Tidak memenuhi ketentuan label
 - 5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian
- e. Alur pemeriksaan hasil sampling Pangan dilakukan secara berjenjang dan berurutan mulai dari kriteria poin 1 hingga poin 5 (kriteria pada poin d). Pangan yang dinilai memenuhi ketentuan pada kriteria poin 1 akan dilakukan pemeriksaan untuk kriteria poin 2 dan seterusnya dilakukan dengan pola yang sama hingga kriteria poin 5.
- f. Jika termasuk poin d.1, d.2 atau d.3, maka tidak dilakukan pengujian. Namun apabila sampel yang diperiksa TMK label (d.4), maka sampel tetap diuji.
- g. Jika ditemukan sampel makanan yang TMS ilegal atau TMS rusak/kedaluwarsa atau TMS pengujian dan/atau TMK penandaan maka dihitung 1 sampel TMS
- h. kesimpulan produk pangan random/acak adalah bahwa hasil evaluasi penandaan (MK atau TMK) mempengaruhi hasil kesimpulan akhir.

Cara Perhitungan Dan Formula **% Makanan MS** = $\frac{\text{Jumlah Sampel Acak MS}}{\text{Sampel Acak yang Diperiksa dan Diuji}} \times 100\%$

Keterangan:

- a) Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label,
- b) Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium terhadap sampel yang disampling oleh UPT tersebut, meskipun sampel tersebut diuji oleh UPT lain sesuai pembagian dalam petunjuk teknis Regionalisasi Laboratorium.

- c) Pembilang dan penyebut untuk penghitungan realisasi pada bulan n, merupakan akumulasi sampel sampai dengan bulan n. Contoh :

$$\% B3 = \frac{\text{Total pembilang (B1+B2+B3)}}{\text{Total penyebut (B1+B2+B3)}} \times 100\%$$

- d) Sampel yang di sampling di wilayah Loka akan menjadi kinerja loka meskipun Loka tersebut tidak melakukan pengujian.
- e) Dalam pengambilan kesimpulan, diwilayah Loka yang tidak melakukan pengujian, hasil terhadap poin d.5 dapat menggunakan hasil yang dikeluarkan oleh Balai Penguji
- f) Terkait penginputan SIPT di Balai Besar/Balai POM:
- Unit yang bertugas untuk menginput hasil pemeriksaan adalah Balai Besar/Balai Penyampling
 - Unit yang bertugas untuk menginput hasil uji adalah Balai Besar/Balai Penguji.
 - Unit yang bertugas untuk menginput kesimpulan hasil MS/TMS adalah Balai Besar/Balai Penyampling.
- g) Terkait penginputan SIPT di Loka POM:
- Unit yang bertugas untuk menginput hasil pemeriksaan dalam SIPT adalah Loka Penyampling
 - Unit yang bertugas untuk menginput hasil uji dalam SIPT adalah Balai Penguji.
 - Unit yang bertugas untuk menginput kesimpulan hasil MS/TMS adalah Balai Penguji.

Capaian Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Medan untuk tahun 2023 yaitu dari target 84% mendapatkan realisasi 84,66% dengan persentase capaian 100,79% dengan kriteria nilai “sangat baik”.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2023 dengan Tahun Sebelumnya

Tabel 17 Perbandingan Realisasi Kinerja Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat Dengan Tahun Sebelumnya

Indikator	2020			2021			2022			2023		
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Persentase Makanan yang memenuhi syarat	78	80	102,56	80	80,37	100,46	82	94,31	115,01	84,00	84,66	100,79

Dari tabel diatas dapat disimpulkan dari tahun 2020 realisasi persentase makanan yang memenuhi syarat meningkat setiap tahunnya, meskipun secara target juga meningkat namun Balai Besar POM di Medan masih bisa mencapai target yang ditetapkan. Pada tahun 2023 realisasi mengalami penurunan dari 94,31 menjadi 84,66 atau turun 9,65 poin namun secara capaian masih mampu mencapai target dengan kriteria nilai “sangat baik”.

c. Perbandingan Realiasi dan Capaian Tahun 2023 dengan Target Renstra

Tabel 18 Perbandingan Realisasi Kinerja Persentase Makanan Yang Memenuhi Syarat Dengan Target Renstra

INDIKATOR KINERJA	Target Reviu Renstra	Target PK 2024	Realisasi 2023	% Capaian Terhadap Target Reviu Renstra	% Capaian Terhadap Target PK 2024
Persentase Makanan yang memenuhi syarat	86	89	84,66	98,44 ▲	95,12 ▲

Bila dibandingkan dengan target akhir periode Renstra Capaian Persentase Obat dan Makanan Yang Memenuhi Syarat Balai Besar POM di Medan tahun 2023 belum mencapai target pada akhir periode Renstra dengan persentase capaian 98,44% dengan kriteria “akan tercapai” dan realisasi tahun 2023 bila dibandingkan dengan target tahun 2024 yang mengalami kenaikan juga masih masuk kedalam kriteria nilai “akan tercapai”.

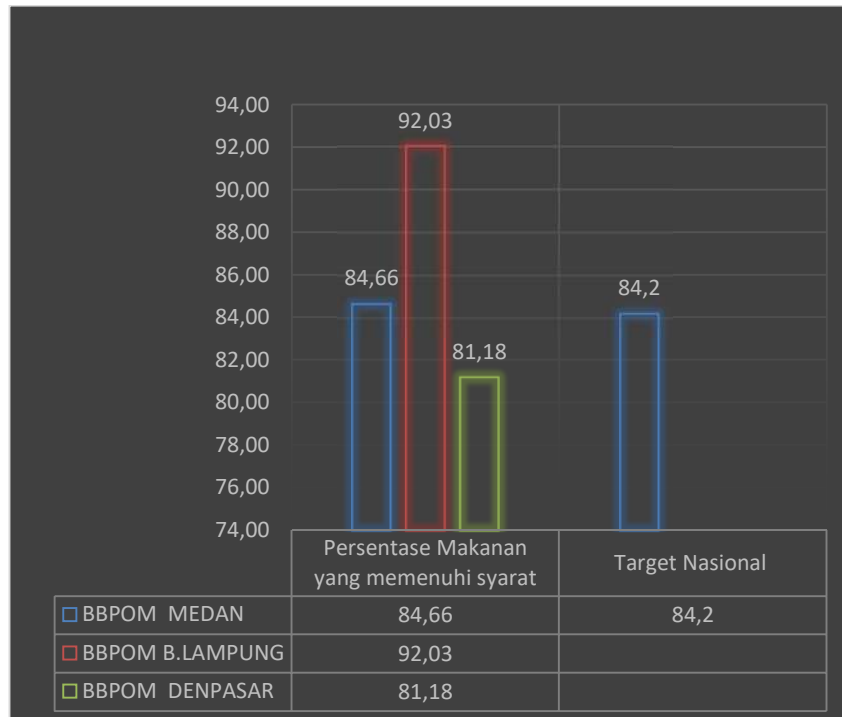
d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 Dengan Realisasi Balai Lain Setara dan Target Nasional

Tabel 19 Perbandingan Realisasi Kinerja Persentase Makanan Yang Memenuhi Syarat Tahun 2023 Dengan Balai Setara

INDIKATOR KINERJA	BBPOM MEDAN	BBPOM B.LAMPUNG	BBPOM DENPASAR
Persentase Makanan yang memenuhi syarat	84,66	92,03	81,18
Target Nasional	84,2		

Capaian tertinggi Persentase Makanan yang memenuhi syarat pada tahun 2023 Balai Setara didapatkan oleh Balai Besar POM di Bandar Lampung dan diikuti BBPOM di Medan untuk capaian terendah didapatkan oleh BBPOM di Denpasar. Dari ke-3 Balai setara hanya BBPOM di Medan dan BBPOM di Bandar Lampung sudah berhasil mencapai target nasional

sebesar 84,2%. Sedangkan BBPOM di Denpasar belum berhasil mencapai target nasional.



Gambar 13 Perbandingan Realiasi Persentase Makanan Yang Memenuhi Syarat Tahun 2023 Balai Setara

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Dari 554 sampel yang di uji terdapat 36 sampel yang TMS pengujian dengan rincian: 12 sampel TMS PK Hidroksimetil Furfural (HMF), 4 sampel TMS PK Benzoat, 3 sampel TMS Rasio Pengawet, 5 sampel TMS PK Pewarna dan 61 sampel TMK Label namun untuk tahun 2023.

Keberhasilan pencapaian persentase makanan yang memenuhi syarat dikarenakan Meningkatnya pemahaman dan kepatuhan pelaku usaha dalam hal cara produksi dan distribusi makanan yang baik sebagai hasil dari pembinaan dan pengawasan yang dilakukan oleh Balai Besar POM di Medan sepanjang tahun lalu.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

1. Intervensi pemenuhan persyaratan pengawasan pre-market dan post-market terhadap sarana produksi pangan dengan registrasi MD yang dapat meningkatkan kepatuhan produsen dalam memenuhi persyaratan CPPB (Cara Produksi Pangan yang Baik), sehingga mutu pangan yang

- dihasilkan meningkat dan produk pangan yang dihasilkan memenuhi persyaratan aman, bermutu dan bermanfaat.
2. Penerapan sanksi administrasi maupun projustitia pada sarana produksi dan distribusi yang melakukan pelanggaran di bidang makanan.
 3. Peningkatan sarana dan prasarana, kompetensi pengujian sehingga dapat meningkatkan mutu pengujian.
 4. Sosialisasi kepada masyarakat melalui KIE (Komunikasi, Informasi, Edukasi) mengenai Keamanan Pangan dan Kemasan Pangan.
 5. Operasional Laboratorium Keliling dalam rangka pengawasan pangan yang dilakukan di Kabupaten/Kota

g. Tingkat Efisiensi Anggaran

Tabel 20 Tingkat Efisiensi Persentase Makanan yang memenuhi syarat

Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE
	T	R	%	T	R	%			
Persentase Makanan yang memenuhi syarat	84,00	84,66	100,79	330.045.000	329.770.183	99,92	1,01	0,01	100 %

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran untuk pencapaian indikator persentase makanan yang memenuhi syarat efisien karena % realisasi anggaran lebih rendah daripada % capaian indikator. Hal ini disebabkan adanya penambahan anggaran reagen kegiatan Pengujian Laboratorium Sampel Makanan dan kegiatan Pengadaan Sampel Makanan. Indikator ini merupakan indikator yang tidak bisa dikendalikan internal sehingga banyak sedikitnya anggaran yang digunakan hanya merupakan faktor pendukung, bukan penentu tercapai atau tidaknya target IKU.

h. Informasi Tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Bersadarkan capaian Indikator Persentase Makanan yang memenuhi syarat mulai dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2023 Balai Besar POM di Medan yang selalu meningkat maka di tahun 2024 disepakati target naik menjadi 89%

i. Rekomendasi Hasil Evaluasi

Tabel 21 Rekomendasi dan Tindak Lanjut Persentase Makanan Yang Memenuhi Syarat Tahun 2023

Rekomendasi di September	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
	Selesai*	Belum**			
		Rencana Aksi	Timeline		
Melakukan Pengadaan sampel sesuai dengan pedoman sampling	Pengadaan sampel dilakukan setiap bulan sesuai pedoman sampling	Akan terus dilaksanakan di tahun 2023		Pengadaan sampel dilakukan setiap bulan sesuai pedoman sampling	Akan terus dilanjutkan pengadaan sampel setiap bulan sesuai dengan pedoman sampling tahun 2023
Koordinasi dengan Balai penguji untuk percepatan hasil uji sampel yang dikirim oleh Balai Besar POM di Medan.	Berkoordinasi dengan balai Regionalisasi	Akan terus dilaksanakan di tahun 2023		Ada beberapa laporan hasil uji yang belum diinput melalui SIPT	Sampel yang sudah selesai diuji dan melewati timeline pengujian sudah dilaporkan melalui SIPT
Membuat pertemuan minggu terakhir setiap bulan untuk membahas kesepakatan jenis dan jumlah sampel yang akan di sampling bulan tersebut	Selesai	Akan terus dilaksanakan di tahun 2023			
Membuat pertemuan setiap triwulan di balai anggota region	Selesai	Melaksanakan pertemuan rutin antar balai regionalisasi dan melakukan monitoring			

3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

a. Perbandingan target dan realisasi Tahun 2023

Tabel 22 Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil Pengawasan Tahun 2023

Indikator	Target 2023	Realisasi 2023	Persentase Capaian	Keterangan
Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	90,00	94,61	105,12	Sangat Baik

- a) Obat mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan, Kosmetik (Perpres 80 tahun 2017) dan obat kuasi (UU No. 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja).
- b) Aman dan Bermutu yang dimaksud adalah memenuhi syarat berdasarkan kriteria Pedoman Sampling Obat dan Makanan, dengan menggunakan sampling *targeted/purposive* di tahun berjalan. Sampel Obat meliputi sampel yang disampling oleh UPT penyampling (sesuai dengan yang diatur pada pedoman sampling), meskipun sampel tersebut diuji oleh UPT lainnya sesuai pembagian dalam petunjuk teknis Regionalisasi Laboratorium
- c) Kriteria Obat Tidak Memenuhi Syarat, meliputi:
 - 1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kadaluarsa nomor izin edar)
 - 2) Produk kadaluarsa
 - 3) Produk rusak
 - 4) Tidak memenuhi ketentuan penandaan
 - 5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian

- d) Alur pemeriksaan hasil sampling Obat dilakukan secara berjenjang dan berurutan mulai dari kriteria poin 1 hingga poin 5 (kriteria pada poin c). Obat yang dinilai memenuhi ketentuan pada kriteria poin 1 akan dilakukan pemeriksaan untuk kriteria poin 2 dan seterusnya dilakukan dengan pola yang sama hingga kriteria poin 5.
- e) Jumlah produk Obat TMS dihitung berdasarkan satuan bets
- f) Jika termasuk poin c.1 atau c.2 atau c.3, maka tidak dilakukan pengujian. Namun, apabila sampel yang diperiksa TMK penandaan (c.4), maka sampel tetap diuji.
- g) Jika ditemukan sampel Obat yang TMS ilegal atau TMS rusak/kedaluwarsa atau TMS pengujian dan/atau TMK penandaan maka dihitung 1 sampel TMS

Cara Perhitungan Dan Formula: **% Obat MS** = $\frac{\text{Jumlah Sampel Targeted MS}}{\text{Sampel Targeted yang Diperiksa dan Diuji}} \times 100\%$

Keterangan:

- a) Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label,
- b) Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium terhadap sampel yang disampling oleh UPT tersebut, meskipun sampel tersebut diuji oleh UPT lain sesuai pembagian dalam petunjuk teknis Regionalisasi Laboratorium.
- c) Pembilang dan penyebut untuk penghitungan realisasi pada bulan n, merupakan akumulasi sampel sampai dengan bulan n. Contoh :

$$\% B3 = \frac{\text{Total pembilang (B1+B2+B3)}}{\text{Total penyebut (B1+B2+B3)}} \times 100\%$$
- d) Sampel yang di sampling di wilayah Loka akan menjadi kinerja loka meskipun Loka tersebut tidak melakukan pengujian.
- e) Dalam pengambilan kesimpulan, diwilayah Loka yang tidak melakukan pengujian, hasil terhadap poin C.5 dapat menggunakan hasil yang dikeluarkan oleh Balai Penguji
- f) Terkait penginputan SIPT di Balai Besar/Balai POM:
 - Unit yang bertugas untuk menginput hasil pemeriksaan adalah Balai Besar/Balai Penyampling
 - Unit yang bertugas untuk menginput hasil uji adalah Balai Besar/Balai Penguji.
 - Unit yang bertugas untuk menginput kesimpulan hasil MS/TMS adalah Balai Besar/Balai Penyampling.
- g) Terkait penginputan SIPT di Loka POM:

- Unit yang bertugas untuk menginput hasil pemeriksaan dalam SIPT adalah Loka Penyampling
- Unit yang bertugas untuk menginput hasil uji dalam SIPT adalah Balai Penguji.
- Unit yang bertugas untuk menginput kesimpulan hasil MS/TMS adalah Balai Penguji.

Capaian Balai Besar POM di Medan untuk tahun 2023 Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan sudah mencapai target yang ditetapkan yaitu dari target sebesar 90% dengan realisasi 94,61% dan persentase capaian 105,12% dan mendapatkan nilai dengan kriteria “sangat baik”.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2023 dengan tahun sebelumnya



Tabel 23 Perbandingan Target dan Realisasi Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan Tahun 2023 dengan Tahun Sebelumnya

Indikator	2020			2021			2022			2023		
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88,00	88,20	100,23	89,00	87,74	98,58	89	94,85	106,57	90,00	94,61	105,12

Dari tabel diatas dapat disimpulkan capaian Persentase Obat Yang Aman Dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan meningkat bila dibandingkan dari dari tahun 2020 dan 2021, pada tahun 2022 persentase capaian melebihi 100% yang menunjukkan pencapaian IKU sudah memenuhi ekspektasi. Pada tahun 2023 realisasi menurun 0,24 poin namun tetap berhasil mencapai target yang ditetapkan dengan nilai sangat baik. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh Balai Besar POM di Medan.

c. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2023 dengan Target Renstra

Tabel 24 Perbandingan Realisasi Persentase Obat Yang Aman Dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan Tahun 2023 Dengan Target Renstra

INDIKATOR KINERJA	Target Reviu Renstra	Target PK 2024	Realisasi 2023	% Capaian Terhadap Target Reviu Renstra	% Capaian Terhadap Target PK 2024
Persentase Obat Yang Aman Dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan	91	94,7	94,61	103,97 	99,90 

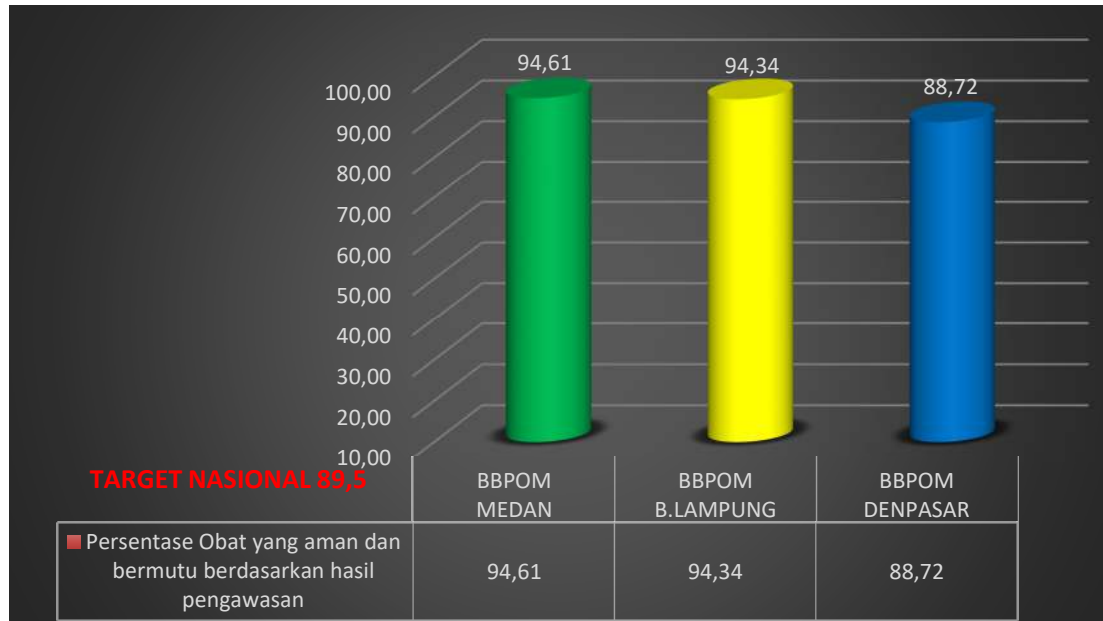
Capaian indikator Persentase Obat Yang Aman Dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan pada tahun 2023 sudah berhasil mencapai target akhir periode Renstra, pada tahun 2024 dilakukan reviu dengan target final 94,7 dan bila dibandingkan pada target tahun 2024 kriteria nilai masuk kedalam kriteria “akan tercapai”..

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 Dengan Realisasi Balai Lain Setara dan Target Nasional

Tabel 25 Perbandingan Realisasi Kinerja Persentase Obat Yang Aman Dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan Tahun 2023 Balai Setara

INDIKATOR KINERJA	BBPOM MEDAN	BBPOM B.LAMPUNG	BBPOM DENPASAR
Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	94,61	94,34	88,72
Target Nasional	89,5		

Dari Tabel diatas capaian tertinggi antar Balai setara berhasil didapatkan oleh Balai Besar POM di Medan diikuti BBPOM di Bandar Lampung BBPOM di Palembang dan yang terendah dicapai BBPOM di Denpasar. Dari target nasional 89,5 juga hanya BBPOM di Medan dan BBPOM di Bandar Lampung yang berhasil mencapai target nasional sedangkan BBPOM di Denpasar tidak berhasil mencapai target nasional.



Gambar 14. Perbandingan Realisasi Persentase Obat Yang Aman Dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan Tahun 2023 Balai Setara

e. Analisis penyebab keberhasilan /kegagalan atau peningkatan /penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Pada tahun 2023 Balai Besar POM di Medan menguji sebanyak 557 sampel dengan hasil 30 sampel TMS pengujian dengan rincian 5 sampel kosmetik TMS ALT, 1 sampel kosmetik TMS PK metanol, 1 sampel kosmetik TMS TMS Positif Asam Retinoat, 1 sampel OT TMS iden Kofein, 1 sampel Obat TMS TMS Keseragaman Kandungan dan Penetapan Kadar dan 25 sampel TMK label/penandaan Relisasi capaian presentasi obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan pada tahun 2023 adalah 105,12 %. Dari hasil ini menandakan tingkat kepatuhan produsen terhadap peraturan baik dari segi label maupun kualitas/ mutu yang dihasilkan semakin lebih baik, juga sarana sudah melakukan pengelolaan obat yang baik terutama dari segi penyimpanannya dengan mengikuti ketentuan yang dipersyaratkan dari produsen (suhu, kelembaban) sehingga sampel tetap terjaga kualitasnya serta sampel yang rusak maupun yang kadaluwarsa semakin berkurang.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

1. Mengintensifkan pembinaan dan pengawasan sarana produksi dan distribusi obat dan diikuti dengan pelaporan tindakan perbaikan hasil pemeriksaannya;

2. Peningkatan kompetensi inspektur CDOB dan CPOB untuk meningkatkan kemampuan intervensi dan pengawasan petugas inspeksi yang dilakukan secara daring;
3. Peningkatan kompetensi petugas sampling untuk meningkatkan kemampuan petugas terhadap teknik sampling.
4. Peningkatan kompetensi penguji dalam hal pengembangan metode analisa sesuai yang ditetapkan pada pedoman sampling.
5. Penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015 yang terintegrasi ISO/IEC 17025: secara konsisten dan berkelanjutan.
6. Memberikan penyesuaian materi – materi pada saat KIE yang sesuai dengan generasi milenial.

g. Tingkat Efisiensi Anggaran

Tabel 26 Tingkat Efisiensi Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE
	T	R	%	T	R	%			
Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	90,00	94,61	105,12	607.777.000	606.025.894	99,71	1,05	0,05	100 %

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran efisien karena capaian indikator lebih tinggi daripada realisasi anggaran.

h. Informasi Tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Berdasarkan capaian kinerja indikator Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan daru tahun 2020-2023 maka penetapan target masih mengikuti target reviu renstra dikarenakan kondisi sampel pada tahun berikutnya tidak dapat diprediksi hasilnya akan sama dengan tahun-tahun sebelumnya.

i. Rekomendasi Hasil Evaluasi

Tabel 27 Rekomendasi dan Tindak Lanjut Persentase Obat Yang Aman Dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan Tahun 2023

Rekomendasi di September	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
	Selesai*	Belum**			
		Rencana Aksi	Timeline		
Melakukan Pengadaan sampel sesuai dengan pedoman sampling	Pengadaan sampel dilakukan setiap bulan sesuai pedoman sampling	Akan terus dilaksanakan di tahun 2023		Pengadaan sampel dilakukan setiap bulan sesuai pedoman sampling	Akan terus dilanjutkan pengadaan sampel setiap bulan sesuai dengan pedoman sampling tahun 2023
Koordinasi dengan Balai penguji untuk percepatan hasil uji sampel yang dikirim oleh Balai Besar POM di Medan.	Berkoordinasi dengan balai Regionalisasi	Akan terus dilaksanakan di tahun 2023		Ada beberapa laporan hasil uji yang belum diinput melalui SIPT	Sampel yang sudah selesai diuji dan melewati timeline pengujian sudah dilaporkan melalui SIPT
Membuat pertemuan minggu terakhir setiap bulan untuk membahas kesepakatan jenis dan jumlah sampel yang akan di sampling bulan tersebut	Selesai	Akan terus dilaksanakan di tahun 2023			
Membuat pertemuan setiap triwulan di balai anggota region	Selesai	Melaksanakan pertemuan rutin antar balai regionalisasi dan melakukan monitoring			

4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

a. Perbandingan target dan realisasi Tahun 2023

Tabel 28 Perbandingan target dan realisasi Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan Tahun 2023

Indikator	Target 2023	Realisasi 2023	Persentase Capaian	Keterangan
Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	67,00	88,24	131,70	Tidak Dapat Disimpulkan

- Yang dimaksud Makanan adalah Pangan Olahan yang diproses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan.
- Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan Pangan, bahan baku Pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan/atau pembuatan makanan atau minuman (UU No.18 tahun 2012)
- Aman dan Bermutu yang dimaksud adalah memenuhi syarat berdasarkan kriteria Pedoman Sampling Obat dan Makanan, dengan menggunakan sampling *targeted/purposive* di tahun berjalan. Sampel Makanan meliputi sampel yang disampling oleh UPT penyampling (sesuai dengan yang diatur pada pedoman sampling **kecuali sampel pangan fortifikasi**), meskipun sampel tersebut diuji oleh UPT lainnya sesuai pembagian dalam petunjuk

teknis Regionalisasi Laboratorium. Dikecualikan dari sampel Makanan adalah sampel pangan fortifikasi.

- d. Kriteria Makanan Tidak Memenuhi Syarat adalah jika Pangan atau Kemasan Pangan yang diuji tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian.
- e. Untuk Pangan Olahan yang berlabel, evaluasi terhadap label tetap dilakukan namun tidak mempengaruhi kriteria MS/TMS.

Cara Perhitungan Dan Formula: **% Makanan MS** = $\frac{\text{Jumlah Sampel Targeted MS}}{\text{Sampel Targeted yang Diperiksa dan Diuji}} \times 100\%$

Keterangan:

- a) Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label,
- b) Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium terhadap sampel yang disampling oleh UPT tersebut, meskipun sampel tersebut diuji oleh UPT lain sesuai pembagian dalam petunjuk teknis Regionalisasi Laboratorium.
- c) Pembilang dan penyebut untuk penghitungan realisasi pada bulan n, merupakan akumulasi sampel sampai dengan bulan n. Contoh :

$$\% B3 = \frac{\text{Total pembilang (B1+B2+B3)}}{\text{Total penyebut (B1+B2+B3)}} \times 100\%$$

- d) Sampel yang di sampling di wilayah Loka akan menjadi kinerja loka meskipun Loka tersebut tidak melakukan pengujian.
- e) Dalam pengambilan kesimpulan, diwilayah Loka yang tidak melakukan pengujian, hasil terhadap poin d.5 dapat menggunakan hasil yang dikeluarkan oleh Balai Penguji
- f) Terkait penginputan SIPT di Balai Besar/Balai POM:
 - Unit yang bertugas untuk menginput hasil pemeriksaan adalah Balai Besar/Balai Penyampling
 - Unit yang bertugas untuk menginput hasil uji adalah Balai Besar/Balai Penguji.
 - Unit yang bertugas untuk menginput kesimpulan hasil MS/TMS adalah Balai Besar/Balai Penyampling.
- g) Terkait penginputan SIPT di Loka POM:
 - Unit yang bertugas untuk menginput hasil pemeriksaan dalam SIPT adalah Loka Penyampling
 - Unit yang bertugas untuk menginput hasil uji dalam SIPT adalah Balai Penguji.

- Unit yang bertugas untuk menginput kesimpulan hasil MS/TMS adalah Balai Penguji.

Capaian Balai Besar POM di Medan pada tahun 2023 sudah melebihi target yang ditetapkan. Dari target 67% realisasi pada tahun 2023 sebesar 88,24% dengan persentase capaian 131,70 % dengan mendapatkan nilai dengan kriteria “Tidak dapat disimpulkan”.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2023 dengan Tahun Sebelumnya



Tabel 29 Perbandingan Relaisasi Kinerja Persentase Makanan Yang Aman Dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan Tahun 2023 Dengan Tahun Sebelumnya

Indikator	2020			2021			2022			2023		
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	60,00	50,80	84,67	60,00	55,79	92,98	63	83,89	133,16	67,00	88,24	131,70

Dari Tabel diatas dapat dilihat capaian kinerja Persentase Makanan Yang Aman Dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan pada tahun 2022 meningkat jauh dari tahu 2021 dan tahun 2020 hal ini disebabkan perubahan DO pada tahun 2022 yang mana TMK label dan penandaan pada indikator ini tidak dihitung sebagai data TMS Sementara yang banyak menyumbang nilai tidak memenuhi syarat pada tahun 2020 dan 2021 adalah pada TMK label dan penandaan ini. Pada tahun 2023 realisasi indikator juga mengalami peningkatan 4,35 menjadi 88,24 dan masih mendapatkan nilai dengan kriteria tidak dapat disimpulkan.

c. Perbandingan Realiasi dan Capaian Tahun 2023 dengan Target Renstra dan Target PK Tahun 2024

Tabel 30 Perbandingan Realisasi Kinerja Persentase Makanan Yang Aman Dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan Tahun 2023 Dengan Renstra

Indikator kinerja	Target Reviu Renstra	Target PK 2024	Realisasi 2023	% Capaian Terhadap Target Reviu Renstra	% Capaian Terhadap Target PK 2024
Persentase Makanan Yang Aman Dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan	70	88,3	88,24	126,06 	99,93 

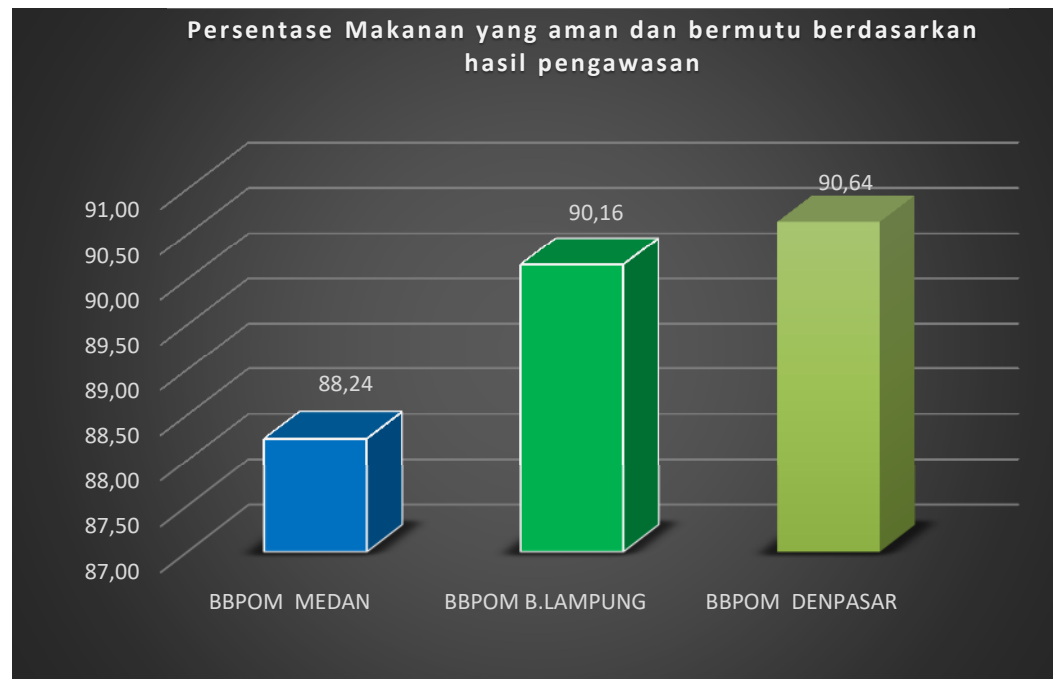
Capaian Indikator Persentase Makanan Yang Aman Dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan pada tahun 2023 sudah melebihi target periode akhir Renstra. Pada tahun 2024 Balai Besar POM di Medan sudah mengusulkan kenaikan target untuk indikator ini dan telah disetujui di angka 88,3 dan bila dibandingkan dengan realisasi 2023 terhadap target PK tahun 2024 kriteria nilai masuk kedalam “akan tercapai”.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 Dengan Realisasi Balai Lain Setara dan Target Nasional

Tabel 31 Perbandingan Realisasi Persentase Makanan Yang Aman Dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan Tahun 2023 Balai Setara

INDIKATOR KINERJA	BBPOM MEDAN	BBPOM B.LAMPUNG	BBPOM DENPASAR
Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88,24	90,16	90,64
Target Nasional	79		

Capaian Indikator Persentase Makanan Yang Aman Dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan Balai setara pada tahun 2023 untuk ke-3Balai sudah melewati target nasional sebesar 79. Capaian tertinggi didapatkan oleh Balai Besar POM di Denpasar sedangkan capaian terendah didapatkan oleh Balai Besar POM di Medan.



Gambar 15 Perbandingan Realisasi Persentase Makanan Yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan Tahun 2023 Balai Setara

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Pada periode Tahun 2023 Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan sudah melebihi target yang ditetapkan yaitu dengan persentase capaian 131,70% dengan kriteria nilai "tidak dapat disimpulkan" dari 153 sampel yang diuji 18 sampel TMS dengan rincian 1 sampel TMS BPA, 6 sampel TMS PK Siklambat, 5 sampel TMS ALT dan 4 sampel TMS TMS MPN E.Coli.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

1. Intervensi pemenuhan persyaratan pengawasan pre-market dan post-market terhadap saranaproduksi pangan dengan registrasi MD yang dapat meningkatkan kepatuhanprodusen dalam memenuhi persyaratan CPPB (Cara Produksi Pangan yang Baik), sehingga mutu pangan yang dihasilkan meningkat dan produk pangan yang dihasilkan memenuhi persyaratan aman, bermutu dan bermanfaat.
2. Melakukan koordinasi dengan lintas sektor terkait dalam pembinaan dan pengawasan terhadap industri rumah tangga pangan
3. Penerapan sanksi administrasi maupun projustitia pada sarana produksi dan distribusi yang melakukan pelanggaran di bidang makanan.
4. Peningkatan sarana dan prasarana, kompetensi pengujian sehingga dapat meningkatkan mutu pengujian.
5. Sosialisasi kepada masyarakat melalui Gerakan Masyarakat Sadar Pangan Aman dilakukanpada saat KIE (Komunikasi, Informasi, Edukasi) mengenai Keamanan Pangan dan Kemasan Pangan.
6. Operasional Laboratorium Keliling dalam rangka pengawasan pangan.

g. Tingkat Efisiensi Anggaran

Tabel 32 Tingkat Efisiensi Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE
	T	R	%	T	R	%			
Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	67,00	88,24	131,70	330.045.000	329.770.183	99,92	1,32	0,32	95 %

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran untuk pencapaian indikator persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan efisien karena % realisasi anggaran lebih rendah dari pada % capaian indikator.

h. Informasi Tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Berdasarkan capaian kinerja indikator Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan dari tahun 2020-2023 Melihat tren capaian tahun 2022 dan tren pada tahun 2023 sampai dengan bulan November produk yang diperiksa dan diuji masih didominasi produk MS serta mempertimbangkan trend realisasi sampel targeted 3 tahun terakhir (2020 - 2022), serta karakteristik sampel targeted merupakan sampel dengan tujuan sampling tertentu (misal kasus) maka target 2024 diusulkan untuk menggunakan rerata dari realisasi 3 tahun terakhir (2020 - 2022) dan capaian selalu berada diatas 80% dengan kriteria capaian "tidak dapat disimpulkan" Balai Besar POM di Medan telah mengusulkan kenaikan target pada tahun 2024 menjadi 80%.

i. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Tabel 33 Rekomendasi dan Tindak Lanjut Persentase Makanan Yang Aman Dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan Tahun 2023

Rekomendasi di September	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
	Selesai*	Belum**			
		Rencana Aksi	Timeline		
Hasil uji dari sample yang didapatkan tidak dapat diprediksi dan tidak bisa diintervensi langsung ke produsen karena industri diluar catchment area BBPOM di Medan	Selesai	Meningkatkan koordinasi dan komunikasi ke masing-masing kedeputian serta ke Balai tempat produk tersebut di produksi			
peningkatan koordinasi internal antara inspeksi dan pengujian	Selesai	Meningkatkan koordinasi antara pengujian dan inspeksi melalui pertemuan rutin			
		Dengan adanya sistem regionalisasi yang baru maka segera melakukan koordinasi terkait RENLAK terbaru			

5. Persentase Pangan Fortifikasi Yang Memenuhi Syarat

a. Perbandingan target dan realisasi Tahun 2023

Tabel 13 Perbandingan Realisasi dan Target Persentase pangan fortifikasi Yang Memenuhi Syarat Tahun 2023

Indikator	Target 2023	Realisasi 2023	Persentase Capaian	Keterangan
Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	89,00	88	98,88	Cukup

- Pangan fortifikasi adalah pangan olahan yang ditetapkan oleh ketentuan perundang-undangan untuk diperkaya dengan zat gizi mikro yang diperlukan masyarakat.
- Pangan fortifikasi yang diambil sesuai standar dan memenuhi syarat adalah pangan fortifikasi yang disampling sesuai dengan Pedoman Sampling pada tahun berjalan dan hasil ujinya memenuhi syarat sesuai ketentuan perundangundangan
- Pemeriksaan sampel mengikuti metode baru yakni pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label, dan pengujian
- Sampel Makanan meliputi sampel yang disampling oleh UPT penyampling (sesuai dengan yang diatur pada pedoman sampling), meskipun sampel tersebut diuji oleh UPT lainnya sesuai pembagian dalam petunjuk teknis Regionalisasi Laboratorium
- Pengambilan keputusan MS/TMS hanya berdasarkan hasil pengujian zat fortifikan yang ditambahkan pada pangan fortifikasi.**
- Hasil pemeriksaan pada poin c dilakukan dalam rangka tindak lanjut pengawasan.

Cara Perhitungan: **% Pangan Fortifikasi MS** = $\frac{\text{Jumlah Sampel Pangan Fortifikasi yang MS}}{\text{Total Pangan fortifikasi yang Diperiksa dan Diuji}} \times 100\%$

Keterangan:

- Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label,
- Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium terhadap sampel yang disampling oleh UPT tersebut, meskipun sampel tersebut diuji oleh UPT lain sesuai pembagian dalam petunjuk teknis Regionalisasi Laboratorium.
- Pembilang dan penyebut untuk penghitungan realisasi pada bulan n, merupakan akumulasi sampel sampai dengan bulan n. Contoh :

$$\% B3 = \frac{\text{Total pembilang (B1+B2+B3)}}{\text{Total penyebut (B1+B2+B3)}} \times 100\%$$

- d) Sampel yang di sampling di wilayah Loka akan menjadi kinerja loka meskipun Loka tersebut tidak melakukan pengujian.
- e) Dalam pengambilan kesimpulan, diwilayah Loka yang tidak melakukan pengujian, hasil terhadap poin d.5 dapat menggunakan hasil yang dikeluarkan oleh Balai Penguji
- f) Terkait penginputan SIPT di Balai Besar/Balai POM:
- Unit yang bertugas untuk menginput hasil pemeriksaan adalah Balai Besar/Balai Penyampling
 - Unit yang bertugas untuk menginput hasil uji adalah Balai Besar/Balai Penguji.
 - Unit yang bertugas untuk menginput kesimpulan hasil MS/TMS adalah Balai Besar/Balai Penyampling.
- g) Terkait penginputan SIPT di Loka POM:
- Unit yang bertugas untuk menginput hasil pemeriksaan dalam SIPT adalah Loka Penyampling
 - Unit yang bertugas untuk menginput hasil uji dalam SIPT adalah Balai Penguji.
 - Unit yang bertugas untuk menginput kesimpulan hasil MS/TMS adalah Balai Penguji.

Capaian Balai Besar POM di Medan pada tahun 2023 belum mencapai target yang ditetapkan di dalam perjanjian kinerja tahun 2023. Dari target 89% dan Balai Besar POOM di Medan mendapatkan realisasi sebesar 88% dengan persentase capaian 98,88% dengan mendapatkan nilai dengan kriteria “cukup”.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2023 dengan Tahun Sebelumnya

Tabel 34 Perbandingan Realisasi Persentase Pangan Fortifikasi Yang Memenuhi Syarat tahun 2023 dengan Tahun Sebelumnya

Indikator	2021			2022			2023		
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	85,00	74,62	87,79	87	86,57	99,51	89,00	88	98,88

Terdapat peningkatan realisasi Persentase Pangan Fortifikasi Yang Memenuhi Syarat pada tahun 2022 bila dibandingkan dari realisasi tahun 2021 meskipun belum berhasil mencapai target yang ditetapkan pada

tahun 2021 dan tahun 2022 dengan persentase capaian tahun 2022 sebesar 99,51 yang masuk kedalam kriteria belum memenuhi ekspektasi dan pada tahun 2023 realisasi juga meningkat 1,43% namun masih belum berhasil mencapai target yang ditetapkan dengan persentase capaian 98,88% yang masih masuk kedalam kriteia “cukup”.

c. Perbandingan Realiasi dan Capaian Tahun 2023 dengan Target Renstra

Tabel 35 Perbandingan realisasi Kinerja Persentase Pangan Fortifikasi Yang Memenuhi Syarat Tahun 2023 Dengan Target Renstra

INDIKATOR KINERJA	Target Reviu Renstra	Target PK 2024	Realisasi 2023	% Capaian Terhadap Target Reviu Renstra	% Capaian Terhadap Target PK 2024
Persentase Pangan Fortifikasi Yang Memenuhi Syarat	90	89	88	97,78 ▲	98,88 ▲

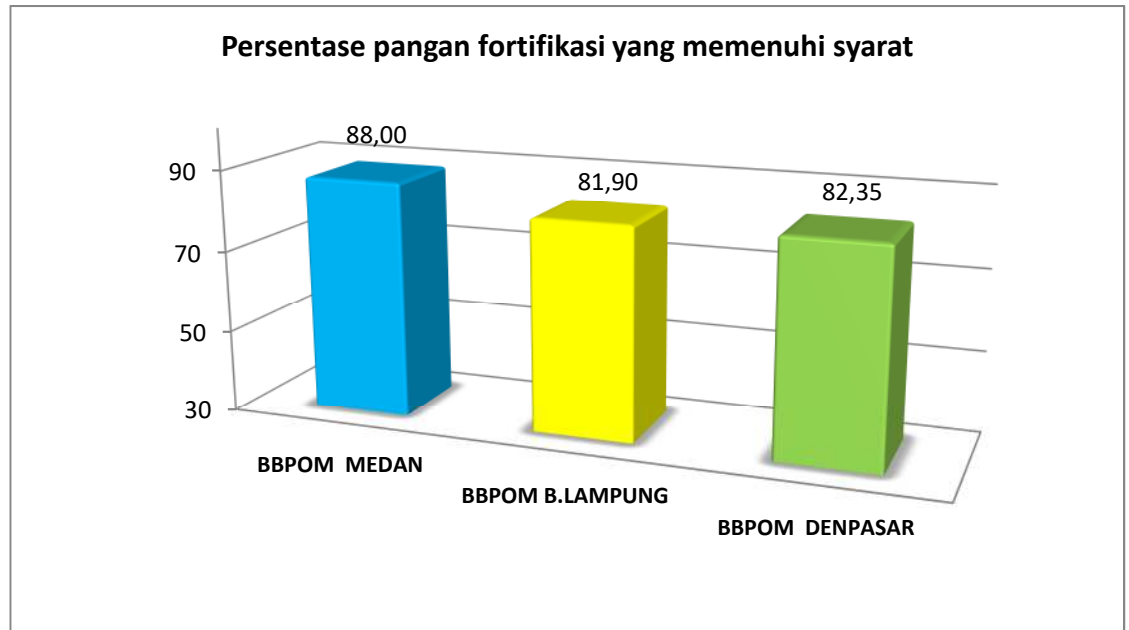
Realisasi Persentase Pangan Fortifikasi Yang Memenuhi Syarat tahun 2023 belum mencapai target Renstra tahun 2024, dan capaian yang diperoleh oleh Balai Besar POM di Medan masih masuk kategori “akan tercapai”. Masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra tahun 2024 dapat tercapai pada tahun 2024 Balai Besar POM di Medan sudah mengusulkan perubahan target namun tidak disetujui oleh Biro Perencanaan dan Keuangan, akan tetapi pada akhir tahun 2023 ada penurunan target dari unit pengampu sehingga target tahun 2024 mengikuti usulan unit pengampu sebesar 89. Bila dibandingkan dengan target tahun 2024 kriteria nilai juga masih masuk ke dalam kriteria “akan tercapai”.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 Dengan Realisasi Balai Lain Setara dan Target Nasional

Tabel 36 Perbandingan Realisasi Persentase Pangan Fortifikasi Yang Memenuhi Syarat Tahun 2023 Balai Setara

INDIKATOR KINERJA	BBPOM MEDAN	BBPOM B.LAMPUNG	BBPOM DENPASAR
Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	88,00	81,90	82,35
Target Nasional	90		

Dari tabel diatas dapat disimpulkan capaian ke-3 Balai setara belum berhasil mencapai target nasional sebesar 90 dan capaian tertinggi didapatkan oleh BBPOM di Medan dan capaian terendah dari ke-3 Balai setara didapatkan oleh BBPOM di Bandar Lampung.



Gambar 16 Perbandingan Realisasi Persentase Pangan Fortifikasi Yang Memenuhi Syarat Tahun 2023 Balai Setara

e. Analisis penyebab kegagalan atau penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Realisasi sampel fortifikasi tahun 2023 sebanyak 100 sampel yang diuji 88 sampel MS dan 12 sampel TMS yang didominasi TMS PK Air dan KLO3 pada produk garam. Hal ini disebabkan antara lain belum terpenuhinya GMP sarana produksi garam, penyimpanan produk yang tidak sesuai di peredaran misalnya terpapar sinar matahari secara langsung dan juga karena masih kurangnya pengetahuan pelaku usaha terhadap penambahan fortifikan yang memenuhi standar.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang kegagalan pencapaian kinerja

1. Intervensi pemenuhan persyaratan pengawasan pre-market dan post-market terhadap saranaproduksi pangan dengan registrasi MD yang dapat meningkatkan kepatuhanprodusen dalam memenuhi persyaratan CPPB (Cara Produksi Pangan yang Baik), sehingga mutu pangan yang dihasilkan meningkat dan produk pangan yang dihasilkan memenuhi persyaratan aman, bermutu dan bermanfaat.

2. Melakukan koordinasi dengan lintas sektor terkait dalam pembinaan dan pengawasan terhadap industri garam
3. Penerapan sanksi administrasi maupun projustitia pada sarana produksi dan distribusi yang melakukan pelanggaran di bidang makanan.
4. Sosialisasi kepada masyarakat melalui Gerakan Masyarakat Sadar Pangan Aman dilakukan pada saat KIE (Komunikasi, Informasi, Edukasi) mengenai Keamanan Pangan dan Kemasan Pangan.

g. Tingkat Efisiensi Anggaran

Tabel 37 Tingkat Efisiensi Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat

Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE
	T	R	%	T	R	%			
Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	89,00	88	98,88	58.234.000	57.815.258	99,28	1,00	0,00	75 %

Berdasarkan tabel diatas tingkat efisiensi Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat masuk kedalam kategori tidak efisien hal ini dikarenakan capaian anggaran yang lebih tinggi dibandingkan capaian output yang disebabkan masih banyaknya ditemukan produk TMS fortifikan pada sampel pangan fortifikasi.

h. Informasi Tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Melihat tren capaian indikator Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat pada tahun 2021-2022 yang tidak pernah mencapai target Balai Besar POM di Medan sudah mengusulkan penurunan target pada tahun 2024 namun belum disetujui oleh Biro Perencanaan dan Keuangan dengan justifikasi program prioritas nasional, namun pada akhir januari tahu 2024 ada pengusulan penurunan target dari unit pengampu menjadi 89 dan target pada tahun 2024 mengikuti target unit pengampu sebesar 84.

i. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Tabel 38 Rekomendasi dan Tindak Lanjut Persentase Pangan Fortifikasi Yang Memenuhi Syarat Tahun 2023

Rekomendasi di September	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
	Selesai*	Belum**			
		Rencana Aksi	Timeline		
Dari 100 sampel yang diuji terdapat 12 sampel yang TMS uji		Semua sampel fortifikasi telah dilakukan pengujian		Semua sampel fortifikasi telah dilakukan pengujian	

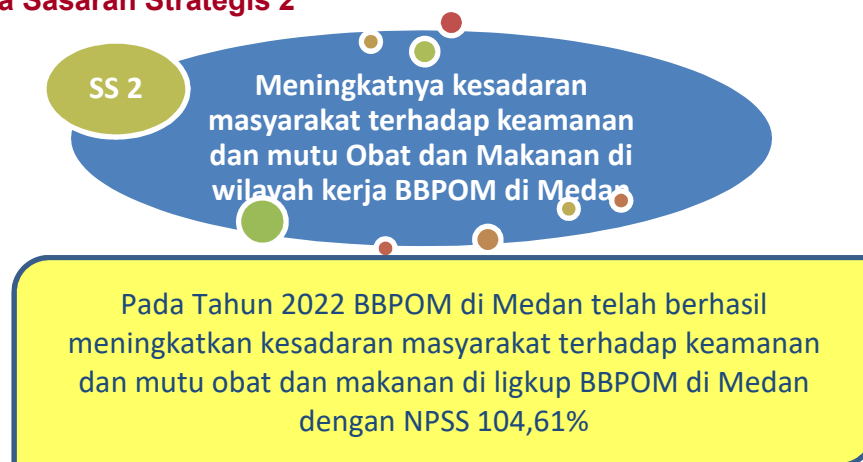
Dari pencapaian 5 target indikator pada sasaran strategis 1, maka dapat dihitung nilai pencapaian sarasannya (NPS) sebagai rata-rata dari nilai pencapaian indikatornya (NPI) dikalikan dengan bobotnya

$$NPS = \frac{NPI\ 1 + NPI\ 2 + NPI\ 3 + NPI\ 4 + NPI\ 5}{5}$$

$$NPS = \frac{105,59\% + 100,79\% + 1105,12 + 120\% + 98,88}{5}$$

$$NPS = 106,08\%$$

Indikator Kinerja Sasaran Strategis 2



1. Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja BBPOM di Medan
 - a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2023

Tabel 39 Perbandingan realisasi dan target Indeks Kesadaran Masyarakat (*awareness indeks*) terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja BBPOM di Medan

Indikator	Target 2023	Realisasi 2023	Persentase Capaian	Keterangan
Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing-masing wilayah kerja Balai Besar POM di Medan	84,00	87,87	104,61	Sangat Baik

1. Indeks Kesadaran merupakan hasil pengukuran berdasarkan survei kepada masyarakat untuk mendapatkan informasi mengenai kesadaran, ketertarikan, keinginan dan tindakan sebagai pengambilan keputusan dalam memilih Obat dan Makanan yang aman dan bermutu.

2. Masyarakat adalah konsumen obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik dan pangan olahan termasuk minuman yang merupakan produk layanan yang menjadi lingkup pengawasan BPOM. Masyarakat yang menjadi responden adalah kepala/anggota rumah tangga dengan rentang usia 17-65 tahun.
3. Kesadaran diukur melalui 3 (tiga) aspek yaitu:
 - a. Pengetahuan (*Knowledge*) bertujuan untuk menggali sejauh mana pengetahuan dan pemahaman masyarakat dalam memilih, menggunakan atau mengonsumsi Obat dan Makanan. Seberapa baik pemahaman masyarakat dalam memilih serta mengonsumsi Obat dan Makanan dengan benar. Dari sini dapat dilihat juga sejauh mana informasi dan atau pengaruh sumber media informasi terhadap pemahaman masyarakat.
 - b. Sikap (*Attitude*) untuk menggali sikap masyarakat dalam memilih, menggunakan atau mengonsumsi obat dan makanan yang aman dan bermutu.
 - c. Perilaku (*Practices*) untuk mengetahui perilaku masyarakat dalam memilih, menggunakan atau mengonsumsi Obat dan Makanan dengan baik.

Cara Perhitungan Dan Formula :

- a. Diukur melalui survei yang dilakukan dengan metode *Computer Assisted Personal Interviewing* (CAPI) berbasis *offline* dan *online*. Desain *sampling* menggunakan *stratified random sampling*.
- b. Perhitungan indeks diukur dari rata-rata tertimbang (*weighted mean score*) indikator kesadaran dengan mempertimbangkan bobot, yaitu bobot penduduk (BPS), bobot pertanyaan dan bobot komoditi. Pengukuran kesadaran masyarakat juga dilakukan terhadap 5 (lima) produk yang menjadi lingkup pengawasan BPOM. Kelima produk tersebut memiliki nilai indeks kesadaran masing-masing dan diagregatkan menjadi Indeks kesadaran.

$$\text{Indeks Nasional} = \sum [\sum (\bar{R}_a \times b) \times c]$$

Keterangan:

\bar{R}_a adalah rerata nilai kesadaran responden yang telah mempertimbangkan bobot pertanyaan (a) dalam satu komoditi.

b adalah bobot penduduk (BPS)

c adalah bobot komoditi obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik,

Capaian indeks kesadaran masyarakat Balai Besar POM di Medan tahun 2023 sudah melebihi target yang ditetapkan yaitu dari target 84 dengan realisasi 87,87 dengan persentase capaian 104,61% dan masuk kedalam kriteria nilai “sangat baik”

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2023 dengan Tahun Sebelumnya

Tabel 40 Perbandingan Realisasi Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) Terhadap Obat Dan Makanan Aman Dan Bermutu Di Wilayah Kerja BBPOM Di Medan Tahun 2023 Dengan Tahun Sebelumnya

Indikator	2020			2021			2022			2023		
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing-masing wilayah kerja Balai Besar POM di Medan	71	81,43	114,69	81,00	74,07	91,44	82	85,95	104,82	84,00	87,87	104,61

Bila dilihat dari tabel diatas dapat disimpulkan terdapat peningkatan realisasi pada tahun 2022 bila dibandingkan dengan realisasi tahun 2020 dan tahun 2021 meskipun terjadi penurunan realisasi pada tahun 2021 namun BBPOM di Medan berhasil meingkatkan capaian pada tahun 2022 dan berhasil mencapai target yang ditetapkan dan pada tahun 2023 realisasi juga meningkat 1,92 dan berhasil mendapatkan persentase capaian 104,61% yang masuk ke dalam kriteria nilai “sangat baik”.

c. Perbandingan Perbandingan Realiasi dan Capaian Tahun 2023 dengan Target Renstra dan Target PK Tahun 2024

Tabel 41 Perbandingan Realisasi Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) Terhadap Obat Dan Makanan Aman Dan Bermutu Di Wilayah Kerja BBPOM Di Medan Tahun 2023 Dengan Target Renstra

INDIKATOR KINERJA	Target Reviu Renstra	Target PK 2024	Realisasi 2023	% Capaian Terhadap Target Reviu Renstra	% Capaian Terhadap Target PK 2024
Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) Terhadap Obat Dan Makanan Aman Dan Bermutu Di Wilayah Kerja BBPOM Di Medan	86	86	87,87	102,17 ▲	102,17 ▲

Realisasi Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) Terhadap Obat Dan Makanan Aman Dan Bermutu Di Wilayah Kerja BBPOM Di Medan pada tahun 2023 sudah mencapai target akhir dari periode Renstra dengan kategori tercapai dan diperlukan dengan kategori tercapai dan target pada PK tahun 2024 masih mengikuti target akhir periode Renstra.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 Dengan Realisasi Balai Lain Setara dan Target Nasional

Tabel 42 Perbandingan realisasi Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) Terhadap Obat Dan Makanan Aman Dan Bermutu Tahun 2023 Balai Setara

INDIKATOR KINERJA	BBPOM MEDAN	BBPOM B.LAMPUNG	BBPOM DENPASAR
Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) Terhadap Obat Dan Makanan Aman Dan Bermutu Di Wilayah Kerja Bbpom Di Medan	87,87	88,16	84,31
Target Nasional	83		

Capaian Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) Terhadap Obat Dan Makanan Aman Dan Bermutu pada tahun 2023 yang tertinggi didapatkan BBPOM di Banda Lampung dengan nilai 88,16 dan diikuti oleh BBPOM di Medan dengan nilai 87,87 dan capaian terendah didapatkan BBPOM di Denpasar dengan nilai 84,31. Ke-3 Balai setara telah berhasil mencapai target nasional sebesar 83.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

1. Indeks kesadaran cenderung meningkat setiap tahun. Peningkatan bukan hanya pada indeks tetapi juga meningkat pada indeks seluruh komoditi. Pengetahuan masyarakat cenderung meningkat, terutama terkait variabel kedaluwarsa dan informasi label tetapi perlu peningkatan pengetahuan terkait produk dengan NIE. Tingkat persepsi masyarakat terhadap informasi KLIK pada produk memiliki nilai yang tinggi (sikap yang positif), hal ini menunjukkan bahwa masyarakat menganggap penting adanya informasi yang terdapat pada produk. Perilaku masyarakat cenderung meningkat pada semua variabel, tetapi perlu peningkatan pada perilaku membaca informasi pada label/kemasan produk
2. Terdapat peningkatan realisasi indikator Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu dari

tahun 2022 hingga tahun 2023. Hal ini merupakan hasil dari upaya BBPOM di Medan untuk memberikan layanan publik yang hampir menyerupai layanan secara langsung misalnya KIE bersama tokoh masyarakat, Pameran, Siduma, dll yang memungkinkan masyarakat melakukan konsultasi secara langsung meskipun dengan perantara teknologi informasi. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat yang akhirnya akan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap produk Obat dan Makanan yang aman dan bermutu..

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan

Berdasarkan hasil survey kesadaran (awareness) masyarakat yang dilaksanakan pada tahun 2023 didapatkan bahwa nilai pengetahuan masyarakat adalah 84,47; nilai sikap masyarakat adalah 84,21 dan nilai perilaku masyarakat adalah 75,11. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun masyarakat telah memiliki pengetahuan dan sikap yang baik dalam memilih Obat dan Makanan yang aman, namun belum diikuti dengan perilaku yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, terutama terkait membaca informasi pada label/kemasan dan menyimpan produk sesuai informasi pada label. Indeks kesadaran masyarakat ini secara nasional diukur terhadap komoditi obat, obat tradisional, suplemen Kesehatan, kosmetik dan pangan olahan dengan hasil sebagai berikut : obat 84,96 (Baik); Obat Tradisional 78,53 (Baik); Suplemen Kesehatan 78,75 (Baik); Kosmetik 77,91 (Baik); Pangan Olahan 83,85 (Baik). Dari survey diketahui bahwa pengetahuan masyarakat cenderung meningkat, terutama terkait variable kadaluwarsa dan informasi label tetapi perlu peningkatan pengetahuan terkait produk dengan NIE. Tingkat persepsi masyarakat terhadap informasi KLIK pada produk memiliki nilai yang tinggi (Sikap yang positif), hal ini menunjukkan bahwa masyarakat menganggap penting adanya informasi yang terdapat pada produk. Perilaku masyarakat cenderung meningkat pada semua variable, tetapi perlu peningkatan pada perilaku membaca informasi pada label/kemasan produk. Pengetahuan masyarakat tentang BPOM sebagai lembaga yang mengawasi Obat dan Makanan semakin meningkat dari tahun ke tahun. Tren ini menunjukkan bahwa program yang dilakukan oleh BPOM dalam menjalankan fungsi pengawasan obat dan makanan semakin diketahui oleh masyarakat, terutama setelah terjadi pandemi Covid 19 maupun kejadian-kejadian lain yang terjadi di masyarakat misalnya kasus EG DEG, dll.

Beberapa variabel yang ditanyakan saat survey kesadaran masyarakat antara lain adalah : 1) pengetahuan masyarakat terhadap obat, obat tradisional, suplemen Kesehatan, kosmetik dan pangan olahan. Pertanyaan yang diajukan antara lain tentang : petunjuk penyimpanan, produk yang tidak terdaftar di BPOM, dan tanggal kedaluwarsa produk. Hal lain ditanyakan antara lain adalah : pengetahuan masyarakat terkait logo obat, pengetahuan masyarakat terkait makanan/minuman yang mengandung bahan berbahaya untuk dikonsumsi, pengetahuan masyarakat terkait obat tradisional yang mengandung BKO, pengetahuan masyarakat terkait kosmetik yang mengandung merkuri, pengetahuan masyarakat terkait cara membuang sisa obat yang benar. Dari hasil survey tersebut diketahui bahwa masyarakat telah memiliki pengetahuan, sikap dan perilaku yang baik terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu misalnya dengan memperhatikan izin edar, kemasan dan tanggal kadaluwarsa. Namun masih banyak juga yang belum mengetahui produk yang tidak terdaftar di BPOM atau membeli produk yang memiliki NIE. Masyarakat telah memperhatikan bagaimana menyimpan produk dengan aman dan menggunakan sesuai petunjuk yang ada di label. Namun masih juga ditemui masyarakat yang belum mengetahui adanya produk Obat dan Makanan berbahaya yang beredar. Masyarakat juga tidak mengetahui logo obat yang dapat dibeli tanpa resep dokter. Dari hasil survey juga diketahui bahwa sikap masyarakat merupakan indikator pembentuk indeks kesadaran yang nilainya paling tinggi yaitu 84,59 dan yang paling rendah adalah faktor perilaku yaitu 76,63. Perubahan perilaku memang tidak dapat terjadi dalam jangka pendek. Karena itu harus ada upaya terus menerus untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada masyarakat. Hal ini harus menjadi bahan pertimbangan BBPOM Medan dalam melakukan kegiatan peningkatan kesadaran masyarakat. Metode yang dipilih dan waktu pelaksanaan merupakan faktor yang mempengaruhi keberhasilan kegiatan peningkatan pengetahuan masyarakat. Penggunaan media sosial meskipun dirasa paling efektif untuk beberapa segmen masyarakat ternyata tidak mampu menyentuh semua segmen masyarakat. Masyarakat Sumatera Utara yang sebagian besar tinggal di pedesaan ternyata tidak banyak memanfaatkan dan menggunakan media sosial. Pertemuan dan tatap muka secara langsung apalagi yang melibatkan tokoh masyarakat dan pemuka agama tetap mempunyai manfaat yang tidak dapat digantikan oleh media sosial. Karena itu BBPOM di Medan tetap melibatkan tokoh

masyarakat dan pemuka agama yang ada di Sumatera Utara sebagai juru tutur atau penyambung lidah BBPOM Medan dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang obat dan makanan yang aman dan bermutu. Pada masa pemulihan dari pandemi covid 19, BBPOM di Medan harus menyesuaikan strategi pemberian informasi kepada masyarakat. Informasi melalui media sosial menjadi pilihan yang dirasa tepat dan paling efektif pada kondisi sekarang ini. Masa pandemi covid 19 telah menyebabkan terjadinya transformasi digital yang sangat drastis. Layanan informasi yang semula dilakukan secara langsung sekarang harus disertai dengan layanan melalui telpon dan media social antara lain WhatsApp, email, google review, Instagram, Twitter, dll. Masyarakat selalu mencari media sosial jika ingin mengetahui seluk beluk suatu organisasi. Selama tahun 2022 BBPOM di Medan telah memberikan layanan sejumlah 3942 layanan tatap muka langsung, melalui WhatsApp, telpon, email dan google review. Selain itu BBPOM di Medan menambahkan layanan konsultasi melalui zoom meeting bagi konsumen yang menghubungi nomor WhatsApp BBPOM di Medan. Selama tahun 2023, BBPOM di Medan telah melaksanakan dengan melibatkan beberapa kelompok masyarakat antara lain mahasiswa, UMKM Pangan Olahan, Industri Pangan, kelompok usaha pangan, dll. Topik yang disampaikan antara lain Notifikasi Kosmetik, Pendaftaran Pangan Olahan versi Baru, IP CPPOB melalui e sertifikasi, ING, Label, kemasan, Bahan Tambahan Pangan, dan lain lain. Selain itu, pada bulan Desember, BBPOM Medan melaksanakan Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Pedagang Kreatif Lapangan (PKL) di Kota Binjai, Kab. Labuhan Batu Selatan, Kota Gunungsitoli, Kab Nias dan Kab Nias Selatan. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada pedagang kreatif lapangan yang berjualan di alun alun kota Batu tentang prinsip prinsip keamanan pangan, bagaimana menerapkan hygiene dan sanitasi, bagaimana mengenali tanda tanda pangan yang mengandung bahan berbahaya yang sering disalagunakan pada pangan, dll. Kegiatan ini diikuti oleh kurang lebih 100 orang pedagang kreatif lapangan bersama lintas sektor terkait. Kegiatan ini nantinya akan diikuti dengan penempelan stiker Pangan Aman bagi PKL yang telah mengikuti Bimbingan Teknis. BBPOM Medan memanfaatkan semua komunitas yang telah dibentuk untuk menyebarkan infografis tentang Obat dan Makanan yang aman dan bermutu dikaitkan dengan kondisi pandemi covid 19. Pada tahun 2022, BBPOM Medan telah menyebarkan infografis melalui berbagai komunitas

misalnya Pramuka, PKK, Salimah, Fatayat, Muslimah, Asprindo, Ismafarsi, Germas, RAD PG, kader GKPD, kader PJAS, petugas pasar, dll. Semua komunitas tersebut merupakan agent of Change BBPOM Medan yang telah dibentuk dan mempunyai ikatan yang erat dengan BBPOM Medan. Infografis yang disebarluaskan oleh BBPOM Medan diharapkan menjadi viral dan bergulir layaknya bola salju yang semakin besar dan menjadi counter informasi yang efektif untuk menangkal informasi yang menyesatkan (HOAX) yang banyak beredar di masyarakat. Masyarakat mempunyai pilihan sumber informasi dan hanya mempercayai informasi yang disampaikan oleh BBPOM Medan. Tagline KATA BPOM harus dikenal, dipahami dan diterapkan oleh masyarakat dalam menangkal informasi yang menyesatkan. Dalam beberapa kegiatan, BBPOM di Medan telah mengenalkan Tagline KATA BPOM kepada masyarakat, misalnya pada saat KIE dengan Tokoh Masyarakat maupun melalui media sosial resmi BBPOM Medan di WhatsApp, IG, FB, dan Twitter. Dalam upaya pencapaian target renstra 2024, perlu dilakukan peningkatan branding BBPOM di Medan agar masyarakat di Provinsi Sumatera Utara lebih mengenal BBPOM di Medan dan tupoksinya sehingga selalu tertarik dan mengikuti bila ada informasi terkait Obat dan makanan.

Kegiatan yang menunjang pencapaian indikator indeks kesadaran masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu tahun 2023 adalah kegiatan Penyebaran Informasi Melalui Media. Target layanan publikasi keamanan mutu obat dan makanan sebesar 29 layanan

g. Tingkat Efisiensi Anggaran

Tabel 43 Tingkat Efisiensi Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing-masing wilayah kerja Balai Besar POM di Medan

Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE
	T	R	%	T	R	%			
Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing-masing wilayah kerja Balai Besar POM di Medan	84,00	87,87	104,61	224.617.000	224.534.484	99,96	1,05	0,05	100 %

Berdasarkan tabel diatas tingkat efisiensi anggaran pada indiaktor Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing-masing wilayah kerja Balai Besar POM di

Medan sudah masuk kedalam kategori efisien yang disebabkan tingginya realisasi output dibandingkan dengan anggaran.

h. Informasi Tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Berdasarkan laporan kinerja tahun 2022, diperoleh informasi bahwa target IKU tahun 2022 telah tercapai. Namun demikian, sejak akhir tahun 2022 hingga triwulan III tahun 2023 Badan POM diterpa isu sirup obat yang tercemar Etilen Glikol (EG) dan Dietilen Glikol (DEG) sehingga dikhawatirkan nilai indeks kesadaran masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu akan menurun di tahun 2023 seiring dengan menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap keberadaan Badan POM. Oleh karena itu dilakukan peningkatan upaya sosialisasi Obat dan Makanan melalui media cetak dan elektronik,. Diharapkan upaya ini dapat membuat kepercayaan masyarakat kepada Badan POM khususnya Balai Besar POM di Medan dapat kembali meningkat dan target IKU tahun 2023 dapat tercapai.

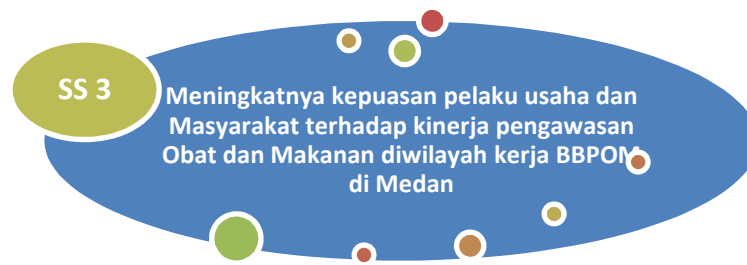
i. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Tabel 44 Rekomendasi dan Tindak Lanjut Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) Terhadap Obat Dan Makanan Aman Dan Bermutu Di Wilayah Kerja BBPOM Di Medan Tahun 2023

Rekomendasi di Desember	Tindak Lanjut		Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi	
	Selesai*	Belum**			
		Rencana Aksi			Timeline
Meningkatkan Komunikasi, Informasi dan Edukasi untuk mendorong peran serta masyarakat dalam pengawasan Obat dan Makanan		- Mengidentifikasi variabel yang masih lemah di setiap wilayah dan menyusun strategi KIE yang tepat sasaran. - Menggencarkan pemberian informasi dan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan dan literasi kesehatan masyarakat	April 2024		
Penguatan Kemitraan dengan Lintas Sektor		bermitra dengan organisasi non-pemerintah, media, dan influencer yang	April 2024	Belum dilakukan komunikasi yang Sudah dilakukan koordinasi dengan	

Rekomendasi di Desember	Tindak Lanjut		Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi	
	Selesai*	Belum**			
		Rencana Aksi			Timeline
		memiliki jangkauan yang luas di kalangan masyarakat. Kolaborasi ini dapat membantu dalam menyebarkan informasi KIE secara lebih efektif dan mencapai audiens yang lebih besar.		instens terhadap pemerintah daerah	masing - masing stake holder
Melakukan monitoring, evaluasi dan tindak lanjut atas hasil survei dan rekomendasi hasil pengukuran indeks untuk peningkatan kesadaran masyarakat kedepannya		Melakukan pemantauan terhadap aspek pembentuk dan yang mempengaruhi nilai indikator karena capaian indikator didapat di akhir tahun	April 2024	Belum dilakukan pemantauan pada tahun sebelumnya	Sudah dilakukan pemantauan terhadap aspek pembentuk nilai indikator
Melakukan pemantauan terhadap aspek pembentuk dan yang mempengaruhi nilai indikator karena capaian indikator didapat di akhir tahun	Sudah dilakukan pemantauan terhadap aspek pembentuk dan indikator yang mempengaruhi nilai	Substansi terkait selalu berkordinasi dengan ke deputian yang menjadi kordinator dalam melakukan penilaian dalam indikator	progres sampai akhir Desember 2023	Belum dilakukan pemantauan pada tahun sebelumnya	Sudah dilakukan pemantauan terhadap aspek pembentuk nilai indikator

Indikator Kinerja Sasaran Strategis 3



Pada Tahun 2023 BBPOM di Medan telah berhasil meningkatkan kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di ligkup BBPOM di Medan dengan NPSS 106,05%

1. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan

a. Perbandingan target dan realisasi Tahun 2023

Tabel 45 Perbandingan Realisasi dan Target Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan

Indikator	Target 2023	Realisasi 2023	Persentase Capaian	Keterangan
Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	93,40	98,5	105,46	Sangat Baik

- a. Indeks kepuasan merupakan hasil pengukuran berdasarkan survei kepada pelaku usaha yang mendapat bimbingan dan pembinaan dari BPOM dalam rangka pemenuhan terhadap persyaratan perijinan/sertifikasi produk Obat dan Makanan. Masing-masing kategori produk memiliki bobot penimbang tertentu yang sesuai.
- b. Bimbingan dan pembinaan merupakan bentuk-bentuk layanan yang diberikan BPOM kepada pelaku usaha dalam rangka membantu pemenuhan terhadap peraturan (regulatory assistance) yang mencakup bentuk-bentuk seperti desk, pendampingan, bimbingan teknis, dan sosialisasi. Masing-masing bentuk bimbingan dan pembinaan memiliki bobot penimbang tertentu berdasarkan tingkat urgensi dan dampaknya.
- c. Pelaku usaha Obat dan Makanan mencakup produsen, distributor, importir, eksportir, sarana pelayanan dan lainnya.

- d. Nilai kepuasan diukur melalui 5 (lima) indikator yaitu *tangibles*, *reability*, *responsiveness*, *assurance* dan *empathy*, yang masing-masing memiliki bobot penimbang tersendiri

Cara Perhitungan Dan Formula

- a. Survei dilakukan secara online dengan memberikan link survei saat kegiatan bimbingan dan pembinaan kepada seluruh pelaku usaha yang mendapatkan bimbingan dan pembinaan dari BPOM.
- b. Rumus penghitungan indeks:

$$\text{Indeks Nasional} = \sum (\sum (\hat{E}Jk \times b) \times c)$$

Keterangan:

$\hat{E}Jk$ adalah rerata nilai kepuasan kegiatan pada jenis kegiatan yang sama dalam satu komoditi.

b adalah bobot jenis kegiatan pendampingan, desk, bimtek, dan sosialisasi

c adalah bobot komoditi obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik, dan pangan olahan

c. Bobot penimbang yang digunakan dalam perhitungan indeks: •

- Aspek kepuasan: *Tangible* (0,16), *Reliability* (0,30), *Responsiveness* (0,20), *Assurance* (0,17), dan *Empathy* (0,17)
- Jenis kegiatan: Pendampingan (0,326), Desk (0,303), Bimtek (0,260), dan Sosialisasi (0,110)
- Komoditi: Obat (0,233), OT (0,187), SK (0,178), Kosmetik (0,173), dan Pangan Olahan (0,230)

Capaian Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan Dan Pembinaan Pengawasan Obat Dan Makanan pada tahun 2023 sudah berhasil mencapai target 93,40 dengan realisasi 98,50 dan persentase capaian 105,46 dan masuk kedalam kriteria “sangat baik”

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2023 dengan Tahun Sebelumnya



Tabel 46 Perbandingan Realisasi Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan Dan Pembinaan Pengawasan Obat Dan Makanan Tahun 2023 Dengan Tahun Sebelumnya

Indikator	2020			2021			2022			2023		
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	86	93,04	108,19	91,10	82,60	90,67	92,3	97,2	105,31	93,40	98,5	105,46

Terdapat peningkatan realisasi Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan Dan Pembinaan Pengawasan Obat Dan Makanan di tahun 2022 bila dibandingkan tahun 2020 dan tahun 2021, meskipun terdapat penurunan di tahun 2021 namun BBPOM di Medan berhasil meningkatkan capaian pada tahun 2022 dan pada tahun 2023 nilai Balai Besar POM di Medan meningkat 1,3 bila dibandingkan dengan tahun 2022 dengan mendapatkan persentase capaian 105,46 yang masuk kedalam nilai “sangat baik”.

c. Perbandingan Perbandingan Realiasi dan Capaian Tahun 2023 dengan Target Renstra dan Target PK 2024

Tabel 47 Perbandingan realisasi Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan Dan Pembinaan Pengawasan Obat Dan Makanan Tahun 2023 Dengan Target Renstra

INDIKATOR KINERJA	Target Reviu Renstra	Target PK 2024	Realisasi 2023	% Capaian Terhadap Target Reviu Renstra	% Capaian Terhadap Target PK 2024
Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan Dan Pembinaan Pengawasan Obat Dan Makanan	94,6	98,6	98,5	104,12 	99,90 

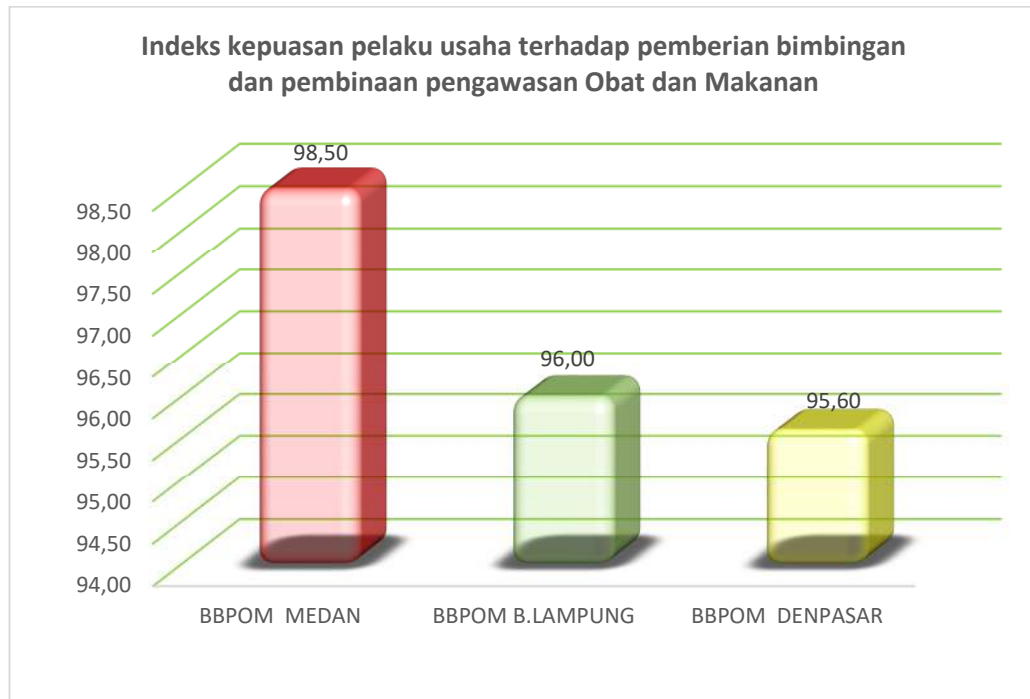
Realisasi Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan Dan Pembinaan Pengawasan Obat Dan Makanan pada tahun 2023 sudah melampaui target Renstra pada tahun 2024 dengan kriteria “tercapai”. Pada tahun 2024 terdapat perubahan target dari 94,6 menjadi 98,6 dan bila dibandingkan dengan target PK tahun 2024 realiasi tahun 2023 masih masuk ke dalam kriteria nilai “akan tercapai”.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 Dengan Realisasi Balai Lain Setara dan Target Nasional

Tabel 48 Perbandingan Realisasi Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan Dan Pembinaan Pengawasan Obat Dan Makanan Tahun 2022 Balai Setara

INDIKATOR KINERJA	BBPOM MEDAN	BBPOM B.LAMPUNG	BBPOM DENPASAR
Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	98,50	96,00	95,60
Target Nasional	90		

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan tahun 2023 yang tertinggi adalah BBPOM Medan dan yang terendah adalah BBPOM di Denpasar. Dari ke-3 Balai setara semua Balai sudah mampu mencapai target nasional sebesar 90.



Gambar 17 Perbandingan Realiassi Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan Dan Pembinaan Pengawasan Obat Dan Makanan Balai Setara Tahun 2023

e. Kegiatan Analisis penyebab keberhasilan/ peningkatan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

1. Pada tahun 2023 Balai Besar POM di Medan melakukan Bimtek antara lain :

Tabel 49 Bimbingan Teknis Pelaku Usaha Tahun 2023

No	Nama Kegiatan	Tanggal Kegiatan	Tempat Kegiatan	Jumlah Peserta
1	Bimtek Pendampingan Pelaku Usaha UMKMPangan CPPOB	13 - 14 Maret 2023	Aula Gedung B, Balai besar POM di Medan	15 Orang
2	Bimtek Pendampingan Pelaku Usaha UMKMPangan CPPOB	15 - 16 Maret 2023	Aula Gedung B, Balai besar POM di Medan	15 Orang
3	Bimtek Pendampingan Pelaku Usaha UMKMPangan CPPOB	23 - 24 Mei 2023	Aula Dinas Kesehatan Kota Gunung Sitoli	15 Orang

No	Nama Kegiatan	Tanggal Kegiatan	Tempat Kegiatan	Jumlah Peserta
4	Bimtek Pendampingan Pelaku Usaha UMKMPangan CPPOB	20 - 21 Juni 2023	Aula Gedung B, Balai besar POM di Medan	15 Orang
5	Sosialisasi dan Desk Registrasi Dalam Rangka Jemput Bola Registrasi pangan Olahan Tahun 2023 (EREG RBA)	30 – 31 Oktober 2023	Aula Gedung B, Balai besar POM di Medan	45 Orang
6	Sosialisasi dan Desk Registrasi Dalam Rangka Jemput Bola Registrasi pangan Olahan Tahun 2023 (EREG RBA)	15 – 16 Mei 2023	Aula Gedung B, Balai besar POM di Medan	45 Orang
7	Bimtek Pendampingan Pelaku Usaha UMKMPangan	28 Desember 2023	Daring	39 Orang
8	Bimtek Pendampingan Pelaku Usaha UMKM di Bidang Kosmetik	22 Juni 2023	Aula Gedung B, Balai besar POM di Medan	15 Orang
9	Bimtek Pendampingan Pelaku Usaha UMKM di Bidang Obat Tradisional	23 Juni 2023	Aula Gedung B, Balai besar POM di Medan	15 Orang

2. Melakukan pembinaan kepada pelaku Usaha UMKM di daerah dengan insentif dan melakukan sosialisasi keamanan pangan sebagai bentuk dukungan terhadap perkembangan UMKM;
3. Pelaksanaan pengambilan survey dapat dilakukan dengan baik dengan adanya persiapan pelaksanaan program yang matang. Dan Pada saat bimbingan teknis dilaksanakan petugas harus memberikan arahan kepada peserta agar tidak salah dalam pelaksanaan survey.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan

1. Kontribusi pelaksana dan penetapan pelaksana untuk monitoring survey IKEPU pada tahun 2023;
2. Mengadakan kegiatan Komunikasi Pengawasan Post Border Pelaku Usaha Importir tahun 2023. Kegiatan yang merupakan tindak lanjut terhadap hasil monitoring terhadap realisasi impor dari sistem e-bpom ini di hadiri oleh 40 pelaku usaha yang memiliki daftar merah pada realisasi impornya
3. Selama tahun 2023 Balai Besar POM di Medan melakukan kegiatan – kegiatan yang mendukung dalam proses perizinan pelaku usaha diantaranya Sosialisasi pemberdayaan UMKM pangan, kosmetik dan obat tradisional

4. BBPOM di Medan menyediakan layanan desk tatap muka langsung bagi pelaku usaha yang bermasalah terhadap layanan BPOM terutama terhadap sistem layanan yang diproses secara online

g. Tingkat Efisiensi Anggaran

Tabel 50 Tingkat Efisiensi Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan

Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE
	T	R	%	T	R	%			
Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	93,40	98,5	105,46	103.629.500	103.383.923	99,76	1,06	0,06	100 %

Berdasarkan tabel diatas tingkat efisiensi anggaran pada indikator Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan sudah masuk kedalam kategori efisien yang disebabkan tingginya realisasi output dibandingkan dengan anggaran.

h. Informasi Tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Berdasarkan laporan kinerja tahun 2022 diperoleh informasi bahwa target indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan obat dan makanan tahun 2022 sudah mencapai target tahun 2024, namun tidak dilakukan usulan menaikkan target karena sejak akhir tahun 2022 hingga triwulan III tahun 2023 Badan POM diterpa isu sirup obat yang tercemar Etilen Glikol (EG) dan Dietilen Glikol (DEG) sehingga dikhawatirkan nilai indeks indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan obat dan makanan akan menurun di tahun 2023 seiring dengan menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap keberadaan Badan POM.

i. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Tabel 51 Rekomendasi dan Tindak Lanjut Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan Dan Pembinaan Pengawasan Obat Dan Makanan Tahun 2023

Rekomendasi di Desember	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
	Selesai*	Belum**			
		Rencana Aksi	Timeline		
Mengadakan desk konsultasi IP CPPOB, SPA CPKB, dan SPA CPOTB secara berkala		Mengadakan desk konsultasi IP CPPOB, SPA CPKB, dan SPA CPOTB secara berkala	progres sampai akhir Desember 2023	Belum dilakukan Desk konsultasi kepada pelaku usaha	Sudah dilakukan Desk konsultasi kepada pelaku usaha
mengundang para pelaku usaha SKI SKE dalam rangka percepatan ekspor dan percepatan perizinan		mengundang para pelaku usaha SKI SKE dalam rangka percepatan ekspor dan percepatan perizinan	progres sampai akhir Desember 2023	Belum dilakukan komunikasi terkait SKI dan SKE terhadap pelaku usaha	Sudah dilakukanomunikasi terkait SKI dan SKE terhadap pelaku usaha
Melakukan pemantauan terhadap aspek pembentuk dan yang mempengaruhi nilai indikator karena capaian indikator didapat di akhir tahun		Substansi terkait selalu berkordinasi dengan kedeputian yang menjadi kordinator dalam melakukan penilaian dalam indikator	progres sampai akhir Desember 2023	Belum dilakukan pemantauan pada tahun sebelumnya	Sudah dilakukan pemantauan terhadap aspek pembentuk nilai indikator
Koordinasi dan komunikasi dengan Pemda terkait teknis pelaksanaan		Melakukan koordinasi dengan masing-masing pemerintah daerah untuk merealisasikan kegiatan dengan kolaborasi	progres sampai akhir Desember 2023	Belum dilakukan komunikasi yang instens terhadap pemerintah daerah	Sudah dilakukan koordinasi dengan masing - masing stake holder

2. Indeks Kepuasan masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan

a. Perbandingan target dan realisasi Tahun 2023

Tabel 52 Perbandingan Target dan Realisasi Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2023

Indikator	Target 2023	Realisasi 2023	Persentase Capaian	Keterangan
Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	73,00	82,72	113,32	Sangat Baik

Indeks Kepuasan Masyarakat didefinisikan sebagai hasil pengukuran dari kegiatan survei berupa angka. Angka ditetapkan dengan skala 1-4. Yang dimaksud kepuasan masyarakat adalah hasil pendapat dan penilaian masyarakat terhadap kinerja BPOM dalam menjamin keamanan, khasiat/manfaat dan mutu Obat dan Makanan yang dirasakan oleh masyarakat.

Yang dimaksud dengan masyarakat adalah konsumen obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik dan makanan termasuk minuman yang merupakan produk layanan yang diawasi oleh BPOM.

Indikator pembentuk terdiri dari 5 (lima) indikator yaitu tangibles, realibility, responsiveness, assurance dan empathy.

Indeks kepuasan masyarakat diukur berdasarkan konsep *Service Quality* (ServQual) yaitu *Reliability, Assurance, Empathy, dan Responsiveness* yang mengacu pada proses pengawasan Obat dan Makanan meliputi:

1. Kemampuan/Upaya pengawasan yang dilakukan BPOM terhadap produk Obat dan Makanan, misal operasi hari raya, pengecekan produk kedaluwarsa.
2. Kemampuan BPOM dalam melindungi masyarakat dari produk yang berbahaya/merugikan kesehatan, misal dengan melakukan pemberian informasi terkait keamanan dan mutu Obat dan Makanan
3. Jaminan yang diberikan oleh BPOM terhadap keamanan produk yang beredar di masyarakat, misal dengan pemberian nomor izin edar, pengujian Obat dan Makanan yang beredar di pasaran.
4. Tindakan BPOM atas produk berbahaya bagi kesehatan masyarakat yang beredar di masyarakat, dengan menarik produk yang berbahaya, kedaluwarsa, produk palsu dan illegal yang beredar di masyarakat.

Cara Perhitungan Dan Formula:

- a. Diukur melalui survei yang dilakukan dengan metode *Computer Assisted Personal Interviewing* (CAPI) berbasis *offline* dan *online*. Desain *sampling* menggunakan *stratified random sampling*.
- b. Perhitungan indeks diukur dari rata-rata tertimbang (*weighted mean score*) dari setiap variabel kepuasan dengan mempertimbangkan bobot, yaitu bobot penduduk (BPS), bobot pertanyaan dan bobot komoditi. Pengukuran kepuasan masyarakat dilakukan terhadap 5 (lima) produk yang menjadi lingkup pengawasan BPOM. Kelima produk tersebut memiliki nilai indeks kepuasan masing-masing dan diagregatkan menjadi Indeks kepuasan.

Cara menghitung indeks adalah sebagai berikut :

$$\text{Indeks Nasional} = \sum \left[\sum (\bar{R}_a \times b) \times c \right]$$

Keterangan:

\bar{R}_a adalah rerata nilai kepuasan responden yang telah mempertimbangkan bobot pertanyaan (a) dalam satu komoditi.

b adalah bobot penduduk (BPS)

c adalah bobot komoditi obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik, dan pangan olahan.

Capaian Balai Besar POM di Medan pada tahun 2023 sudah melebihi target yang ditetapkan yaitu 73 dengan mendapatkan nilai 82,72 dengan persentase capaian 113,32 dan masuk kedalam kriteria nilai “sangat baik”.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2023 dengan Tahun Sebelumnya

Tabel 53 Perbandingan Relaisasi Indeks Kepuasan Masyarakat Atas Kinerja Pengawasan Obat Dan Makanan Tahun 2023 Dengan Tahun Sebelumnya



Indikator	2020			2021			2022			2023		
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	71	70,9	99,86	71,00	64,67	91,08	72	79,95	111,04	73,00	82,72	113,32

Pada tahun 2020 realisasi Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan sebesar 70,9 dengan target 71 dan persentase capaian 99,86% dan untuk tahun 2021 ada penurunan capaian

yaitu dengan capaian sebesar 91,08 % dengan target 70 dan realisasi 64,67. Dan untuk tahun 2022 terhdapat peningkatan yang cukup besar dari realisasi dengan mendapatkan persentase capaian 111,04 yang masuk kedalam kriteria memenuhi ekspektasi. Pada tahun 2023 realisasi juga meningkat 2.77 dengan realisasi 82,72 dan persentase capaian 113,32 dengan kriteria nilai “sangat baik”.

c. Perbandingan Realiasi dan Capaian Tahun 2023 dengan Target Renstra

Tabel 54 Perbandingan Realisasi Indeks Kepuasan Masyarakat Atas Kinerja Pengawasan Obat Dan Makanan Tahun 2023 Dengan Target Renstra

INDIKATOR KINERJA	Target Reviu Renstra	Target PK 2024	Realisasi 2023	% Capaian Terhadap Target Reviu Renstra	% Capaian Terhadap Target PK 2024
Indeks Kepuasan Masyarakat Atas Kinerja Pengawasan Obat Dan Makanan	74	82,8	82,72	111,78 	99,90 

Realisasi Indeks Kepuasan Masyarakat Atas Kinerja Pengawasan Obat Dan Makanan pada tahun 2023 sudah melebihi target pada periode akhir Renstra tahun 2024 dengan realisasi 82,72 dan persentase capaian 111,78% yang masuk kedalam kategori “tercapai”. Pada tahun 2024 terdapat revid target pada indikator ini dan target menjadi 82,8 karena melihat capaian di tahun 2023 yang sudah mendapatkan realisasi 82,72 dan bila dibandingkan antara target PK tahun 2024 dengan realisasi tahun 2023 pencapaian indikator masuk kedalam kriteria nilai “akan tercapai”.

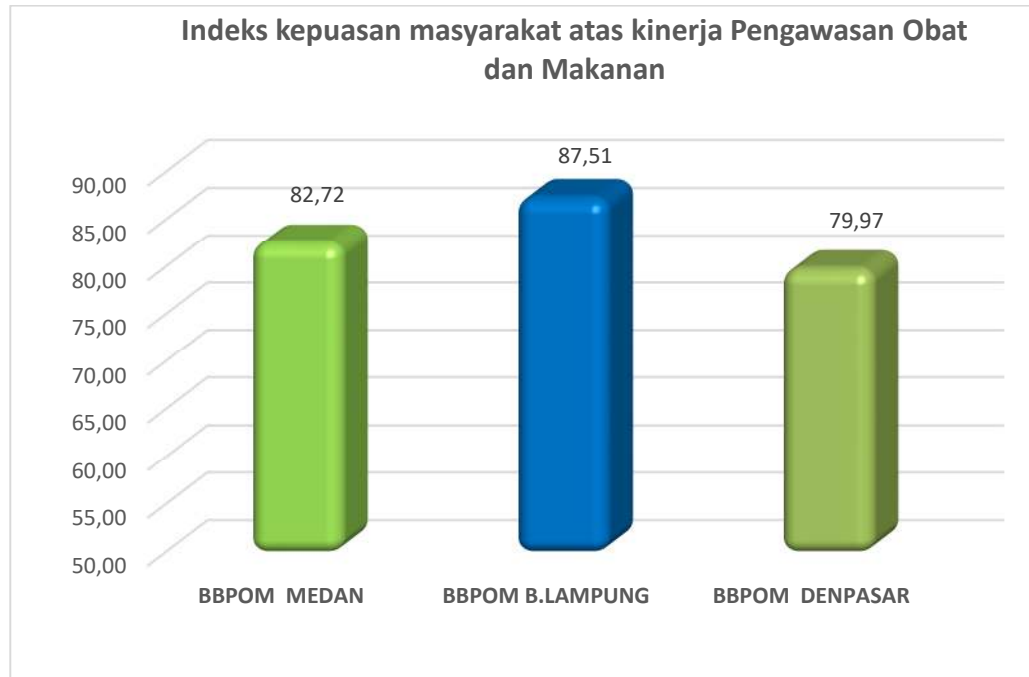
d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 Dengan Realisasi Balai Lain Setara dan Target Nasional

Tabel 55 Perbandingan Realisasi Indeks Kepuasan Masyarakat Atas Kinerja Pengawasan Obat Dan Makanan Tahun 2023 Balai Setara

INDIKATOR KINERJA	BBPOM MEDAN	BBPOM B.LAMPUNG	BBPOM DENPASAR
Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	82,72	87,51	79,97
Target Nasional	80		

Pada tahun 2023 capaian Indeks Kepuasan Masyarakat Atas Kinerja Pengawasan Obat Dan Makanan tertinggi didapatkan oleh BBPOM di Bandar Lampung dengan nilai 87,51 dan diikuti BBPOM di Medan dengan nilai 82,72 capaian terendah didapatkan BBPOM di Denpasar dengan nilai 79,97. Dari target nasional 80 hanya BBPOM di Medan dan BBPOM di

Bandar Lampung yang berhasil mencapai target nasional sedangkan BBPOM di Denpasar belum berhasil mencapai target nasional.



Gambar 18 Perbandingan Indeks Kepuasan Masyarakat Atas Kinerja Pengawasan Obat Dan Makanan Tahun 2023 Balai Setara

e. Kegiatan Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Capaian indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan untuk Propinsi Sumatera Utara 3 tahun terakhir adalah sebagai berikut : 70,90 pada tahun 2020; 64,67 pada tahun 2021, tahun 2022 79,95 dan 82,72 pada tahun 2023. Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan Propinsi Sumatera Utara per variable pada tahun 2023 adalah sebagai berikut : pengawasan 76,69, penindakan 78,82, pemberian informasi 78,42 dan jaminan keamanan 78,59.

Sedangkan Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan Propinsi Sumatera Utara per komoditi adalah sebagai berikut : obat (80,14); obat tradisional (76,75); suplemen Kesehatan (77,82); kosmetik (76,87) dan pangan olehan (78,10). Indeks Kepuasan Masyarakat tersebut diukur baik secara langsung maupun tidak langsung. Indeks kepuasan yang diukur secara langsung yaitu dilihat sejauh mana kinerja BPOM dalam melakukan pengawasan melalui komunikasi, informasi dan edukasi kepada masyarakat tentang Obat dan Makanan aman, bermutu dan berkhasiat melalui website dan media sosial BPOM (tangibles). Sebagai salah satu upaya meningkatkan pemberian informasi dan memberikan layanan

informasi yang lebih baik terutama di masa pandemi covid 19 ini, BBPOM Medan telah melahirkan sebuah Layanan Siduma. BBPOM Medan mengadopsi konsep Siduma menjadi layanan informasi interaktif tidak langsung antara BBPOM Medan dengan masyarakat yang membutuhkan informasi dan sekaligus kesempatan untuk konsultasi terkait berbagai ketentuan dan peraturan perundang-undangan di bidang Obat dan Makanan. Kegiatan ini mendapat sambutan yang sangat menggembirakan dari masyarakat dan pelaku usaha maupun yang baru akan memulai berusaha. Layanan ini sangat membantu terutama untuk pelaku usaha yang jauh dari Kota Medan karena mereka tidak harus datang ke kantor BBPOM Medan namun mendapatkan layanan seolah-olah seperti datang langsung. Website BBPOM Medan terus ditingkatkan tampilan dan isinya sehingga mampu menjadi pilihan pertama bagi masyarakat yang ingin mencari informasi tentang Obat dan Makanan. Fitur FAQ telah ditambahkan pada website BBPOM Medan sehingga masyarakat dapat dengan mudah mencari informasi. Selain website BBPOM Medan, media sosial resmi BBPOM Medan lainnya, misalnya Instagram, Twitter, Facebook diharapkan juga menjadi pelengkap bagi website BBPOM Medan sebagai sumber informasi. Semua media sosial ini diharapkan memuat informasi yang saling mengisi dan melengkapi sehingga masyarakat mendapatkan informasi yang paripurna. Jika masyarakat masih membutuhkan informasi dalam rangka konfirmasi dan klarifikasi masih tersedia layanan telepon, email dan WhatsApp yang dapat diakses kapan saja. Tampilan dan informasi yang disampaikan melalui media sosial dan website BBPOM Medan harus ringkas, menarik dan *up to date* serta sesuai dengan kebutuhan masyarakat pada setiap waktu untuk menangkal informasi sampah/HOAKS yang banyak beredar di masyarakat. Badan POM baru saja mengeluarkan Tagline baru yaitu KATA BPOM untuk menangkal berbagai isu negatif dan Hoax yang beredar di masyarakat. Sebagai instansi yang berbasis ilmiah terkadang BBPOM Medan menyampaikan informasi yang terlalu ilmiah dengan bahasa yang sangat ilmiah sehingga sulit dimengerti oleh masyarakat. Agent of Change BBPOM Medan yang terdiri dari kelompok milenial menjadi harapan bagi BBPOM Medan agar mampu membuat desain dan tampilan informasi di media sosial yang sederhana, menarik, informatif dan mudah dimengerti oleh masyarakat. BBPOM di Medan juga membentuk kader dan duta untuk menjadi Agent of Change BBPOM di Medan untuk menyampaikan berbagai informasi kepada masyarakat di lingkungan terdekatnya. Pengukuran Indeks

Kepuasan Masyarakat yang kedua yaitu melalui pengukuran indikator tidak langsung yaitu sejauh mana kinerja BPOM dalam melakukan pengawasan (reliability), tindakan (responsiveness), memberikan perlindungan (assurance) dan kepedulian (empathy) terhadap Obat dan Makanan beredar di masyarakat. Pada tahun 2023 ini telah diterbitkan beberapa peraturan baru terkait perizinan di bidang Obat dan Makanan. Hal ini dapat dimungkinkan menjadi penyebab menurunnya Kepuasan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan. Perizinan Berusaha Terintegrasi secara Elektronik yang dikoordinasikan melalui system OSS membuat beberapa aplikasi milik BPOM yang selama ini telah berlangsung harus disesuaikan dan mengalami beberapa perubahan. Hal ini menyebabkan kebingungan di kalangan pelaku usaha maupun petugas pelayanan publik BPOM terutama di UPT yang berhadapan langsung dengan masyarakat pelaku usaha. Sistem registrasi baru yang serba online dan tidak ada mekanisme offline mengakibatkan masyarakat pelaku usaha terutama UMKM yang pada umumnya mempunyai literasi digital yang rendah merasa kesulitan dan menganggap BPOM mempersulit proses perizinan. Apalagi dengan diterapkannya aplikasi e-reg.rba.pom.go.id sejak bulan September 2023 membuat pelaku usaha semakin kesulitan dengan system yang baru ini. Meskipun telah diberikan pendampingan namun tetap saja dengan segala sesuatu yang baru pasti membutuhkan penyesuaian. Karena itu BBPOM Medan memanfaatkan semua sumber daya yang ada untuk mendampingi UMKM termasuk memanfaatkan mahasiswa peserta magang dalam program PAGC (*Pangan Aman Goes to Campus*) dan mahasiswa magang di ruang layanan ULPK BBPOM Medan.

f. **Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja**

Kegiatan yang menunjang pencapaian indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan makanan antara lain penyebaran informasi obat dan makanan, Penyuluhan Bersama Laboratorium Keliling, Penyebaran Informasi Dan Sosialisasi Melalui Media, serta Peningkatan Kompetensi petugas layanan publik. Komunikasi, Informasi, Edukasi kepada masyarakat dilakukan oleh BBPOM Medan melalui berbagai media baik media sosial, media cetak, media elektronik. Pemberian layanan informasi melalui tatap muka langsung telah dilakukan dengan tetap menerapkan protokol kesehatan. Selama tahun 2023 BBPOM Medan telah melakukan pemberian

informasi sebanyak 3.942 melalui berbagai media antara lain WhatsApp, website, Instagram, Facebook, Youtube, radio, televisi, webinar dan pameran. Selain itu BBPOM Medan juga memberikan berbagai materi pemberian informasi sesuai dengan permintaan stakeholder. Selama tahun 2023, BBPOM Medan telah memenuhi permintaan narasumber sebanyak 104 kegiatan pemberian informasi/sosialisasi/bimbingan teknis dll. Topik yang disampaikan antara lain Pelatihan keamanan pangan untuk penjamah pangan, Keamanan Pangan Segar Asal Tumbuhan (PSAT), Hilirisasi Teknologi Jamu Tradisional, Keamanan Pangan, Tata Cara Registrasi Pangan, Penggunaan Bahan Tambahan Pangan, Workshop strategi peningkatan kompetensi bagi pelaku usaha di Sumatera Utara, Pembinaan Sarana Kefarmasian (Apotek), Bimbingan Teknis dan Pengembangan Sarana Standard Pengawasan Mutu Ijin Edar Produk Makanan dan Minuman..

g. Tingkat Efisiensi Anggaran

Tabel 56 Tingkat Efisiensi Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan

Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE
	T	R	%	T	R	%			
Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	73,00	82,72	113,32	132.334.500	132.081.239	99,81	1,14	0,14	100 %

Berdasarkan tabel diatas tingkat efisiensi indikator Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan pada tahun 2023 sudah masuk kedalam kategori efisien, hal ini dikarenakan tingkat persentase output yang lebih tinggi dibandingkan persentase anggaran.

h. Informasi Tentang pemanfaatan Laporan Kinerja

Berdasarkan laporan kinerja tahun 2022, diperoleh informasi bahwa target IKU tahun 2022 telah tercapai dan target periode akhir renstra juga sudah tercapai. Dan pada tahun 2024 Balai Besar POM mengusulkan kenaikan target dari target RKT dan telah direviu oleh Biro Perencanaan dan Keuangan target menjadi 82,8.

i. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Tabel 57 Rekomendasi dan Tindak Lanjut Indeks Kepuasan Masyarakat Atas Kinerja Pengawasan Obat Dan Makanan Tahun 2022

Rekomendasi di Desember	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
	Selesai*	Belum**			
		Rencana Aksi	Timeline		
Meningkatkan pemberian informasi dan edukasi kepada Masyarakat terkait keamanan Obat dan Makanan		Pemberian informasi dan edukasi dilakukan melalui berbagai media promosi yang mempunyai cakupan luas dan dapat menjangkau berbagai segmen masyarakat.	2024		
Meningkatkan kegiatan public relation dan publikasi berbagai aktivitas BPOM yang bersentuhan langsung dengan masyarakat		Peningkatan dilakukan seperti seperti razia obat dan makanan yang kedaluwarsa, tidak memiliki izin edar dan produk ilegal.	2024		
Menyebarkan informasi hasil pengawasan dan penindakan Obat dan Makanan secara masif dan inovatif sesuai dengan keunikan daerah masing masing sehingga dapat diketahui dan dipahami oleh masyarakat.		Informasi dilakukan juga pada Media informasi tidak hanya melalui media digital dan media sosial tetapi juga dapat berupa media luar ruang seperti poster/pamflet.	2024		
Meningkatkan engagement dengan melakukan interaksi Aktif dengan Pengikut pada media sosial BPOM		aktif berinteraksi dengan pengikut di media sosial termasuk menjawab pertanyaan, memberikan klarifikasi, dan mengatasi kekhawatiran yang mungkin muncul dalam komentar atau pesan langsung. Interaksi positif dengan pengguna dapat membangun kepercayaan dan meningkatkan engagement.	2024		

3. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM

a. Perbandingan target dan realisasi Tahun 2023

Tabel 58 Perbandingan Target dan Realisasi Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM Tahun 2023

Indikator	Target 2023	Realisasi 2023	Persentase Capaian	Keterangan
Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	93,00	92,42	99,38	Cukup

Kepuasan masyarakat adalah hasil pendapat dan penilaian masyarakat terhadap kinerja pelayanan yang diberikan kepada aparatur penyelenggara pelayanan publik. Pelayanan publik adalah segala kegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh penyelenggara pelayanan publik sebagai upaya pemenuhan kebutuhan penerima pelayanan, maupun dalam rangka pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan. Indeks Kepuasan Masyarakat adalah tolak ukur untuk menilai kualitas pelayanan yang diberikan oleh penyelenggara pelayanan publik kepada penerima layanan publik yang diperoleh dari hasil survei Kepuasan Masyarakat. Tata cara pelaksanaan survei mengacu pada pedoman yang disiapkan Inspektorat Utama BPOM mengacu pada pedoman terkini (Saat ini PermenPAN No. 14 tahun 2017 Tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik) dan target dinyatakan dalam angka. Cara perhitungan dengan menghitung nilai terhadap hasil survei Kepuasan Masyarakat. Capaian Balai Besar POM di Medan pada tahun 2023 belum berhasil mencapai target yang ditetapkan yaitu 93 dengan mendapatkan nilai 92,42 dengan persentase capaian 99,38 dan masuk kedalam kriteria nilai “cukup”.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2023 dengan Tahun Sebelumnya

Tabel 59 Perbandingan Realisasi Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM Tahun 2023 Dengan Tahun Sebelumnya

Indikator	2020			2021			2022			2023		
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	90,5	89,87	99,30	91,00	92,93	102,12	92	94,64	102,87	93,00	92,42	99,38

Pada tahun 2021 realisasi Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan publik BPOM mengalami peningkatan sebesar 3.06% dibandingkan tahun 2020 dengan realisasi 92,93 dari target 91 dan pada tahun 2022 Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan publik BPOM mengalami peningkatan dengan realisasai 102,87 namun pada tahun 2023 realisasi indikator ini mengalami penurunan 2,22 poin menjadi 92,42 dengan persentase capaian 99,38 yang masuk kedalam kriteria “cukup”.

c. Perbandingan Realiasi dan Capaian Tahun 2023 dengan Target Renstra

Tabel 60 Perbandingan Relaisasi Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM Tahun 2023 Dengan Target Renstra

INDIKATOR KINERJA	Target Reviu Renstra	Target PK 2024	Realisasi 2023	% Capaian Terhadap Target Reviu Renstra	% Capaian TerhadapTarget PK 2024
Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	94	93	92,42	98,32 ▲	99,38 ▲

Realiasasi kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM pada tahun 2023 belum berhasil mencapai target pada akhir periode Renstra dengan persentase capaian 98,32% yang masuk kedalam kriteria nilai “akan tercapai” dan bila dibandingkan dengan target PK tahun 2024 juga masih belum bisa mencapai target. Oleh karena itu perlu dilakukan peningkatan upaya agar target indikator dapat tercapai. Terdapat perbedaan target PK tahun 2024 dengan target Reviu Renstra karena adanya penurunan target dari unit pengampu menjadi 93.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 Dengan Realisasi Balai Lain Setara dan Target Nasional

Tabel 61 Perbandingan Realisasi Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM Tahun 2023 Balai Setara

INDIKATOR KINERJA	BBPOM MEDAN	BBPOM B.LAMPUNG	BBPOM DENPASAR
Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	92,42	95,74	96,12
Target Nasional	90,35		

Berdasarkan tabel diatas capaian Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM tertinggi didapatkan BBPOM di Bandar Lampung dengan nilai 95,74 disusul BBPOM di Denapasar dan capaian terendah di

dapatkan BBPOM di Medan dengan nilai 92,42, namun dari ke-3 Balai setara sudah berhasil mencapai target nasional sebesar 90,35.



Gambar 19 Perbandingan Realisasi Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BOPM Tahun 2023 Balai Setara

e. Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Unsur pelayanan		2022	2023	Naik / Turun
U1	Persyaratan	94,27	91,01	-2,18
U2	Sistem, Mekanisme, dan Prosedur	94,44	91,73	-0,94
U3	Waktu Penyelesaian	94,44	92,13	-2,44
U4	Biaya/Tarif	93,75	93,29	-0,25
U5	Produk Spesifikasi Jenis Pelayanan	94,27	92,45	-1,05
U6	Kompetensi Pelaksana	95,66	93,29	-2,16
U7	Perilaku Pelaksana	95,49	94,00	-2,27
U8	Penanganan Pengaduan, Saran, dan Masukan	95,14	92,33	-2,20
U9	Sarana dan Prasarana	94,27	91,61	-1,90
Total		94,64	92,42	-1,71

Terdapat penurunan capaian dari masing-masing unsur pada tahun 2023 apabila dibandingkan dengan tahun 2022. Terjadi penurunan persepsi dari pelanggan terkait dengan Pengajuan Sertifikasi (Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik, Cara Penerapan Kosmetik yang Baik, Cara Produksi Obat Traditional yang Baik) sehingga mempengaruhi kinerja

penyelenggaraan pelayanan publik dari tahun 2021 hingga 2023 pada Balai Besar POM di Medan.

Survei Kepuasan Masyarakat (SKM) tahun 2023 BBPOM di Medan telah dilakukan terhadap 10 (Sepuluh) layanan dengan jumlah populasi dan responden pada tiap layanan sbb :

- Izin Penerapan Cara Produksi Pangan yang Baik : 41 orang
- Sertifikasi cara distribusi obat yang baik : 2 orang
- Sertifikat pemenuhan aspek cara pembuatan kosmetika yang baik secara bertahap golongan A : 2 orang
- Sertifikat pemenuhan aspek cara pembuatan kosmetika yang baik golongan B : 3 orang
- Pengujian Obat dan Makanan : 21 orang
- Pengaduan masyarakat dan informasi Obat dan Makanan : 49 orang
- Sertifikat Pemenuhan Aspek Cara Pembuatan Obat Traditional yang Baik Secara Bertahap : 8 orang
- Rekomendasi sebagai pemohon notifikasi kosmetika : 2 orang
- Surat Keterangan Impor Obat dan Makanan : 10 orang
- Surat Keterangan Ekspor Obat dan Makanan : 4 orang

Adanya perubahan mekanisme pendaftaran produk melalui sistem *Online Single Submission* (OSS) yang menyebabkan kebingungan para pelaku usaha. Sistem registrasi produk Obat dan Makanan yang dulunya berdiri sendiri harus diintegrasikan ke dalam OSS. Perubahan mekanisme pendaftaran ini tentu saja memerlukan waktu bagi pelaku usaha untuk menyesuaikan. Berbagai upaya telah dilakukan oleh BBPOM Medan agar perubahan sistem, mekanisme dan prosedur bisnis proses di Badan POM tidak dianggap sebagai penghalang dan penghambat proses berusaha dan berbisnis di Indonesia. Pendampingan dan konsultasi kepada pelaku usaha diberikan semaksimal mungkin sehingga para pelaku usaha merasa dibantu dan dipermudah.

Unsur ke dua yang mengalami penurunan adalah biaya/tarif. Yang dikeluhkan pelaku usaha terutama adalah biaya pengujian laboratorium yang relative mahal bagi pelaku usaha UMKM, padahal pengujian dilakukan oleh laboratorium swasta. Karena itu, BBPOM Medan memberikan bantuan pengujian laboratorium bagi pelaku usaha UMKM yang membutuhkan. Sedangkan unsur terakhir yang mengalami penurunan nilai adalah sarana dan prasarana. Upaya memperbaiki dan melengkapi

sarana prasarana pelayanan publik, namun demikian beberapa persyaratan agak sulit dipenuhi oleh BBPOM Medan misalnya lahan parkir yang memadai, lahan terbuka hijau dan jalur khusus untuk kaum difabel. Mulai triwulan II tahun 2023, layanan tatap muka mulai dilakukan secara penuh dan para pelaku usaha mulai memanfaatkan layanan ini dengan datang langsung ke kantor BBPOM Medan dan para petugas pemberi layanan publik dapat memberikan layanan secara paripurna.

Selain itu juga telah disediakan nomor whatsapp khusus untuk konsultasi SKI/SKE dan konsultasi denah sarana produksi. Dengan adanya layanan tatap muka, mempengaruhi hasil survey kepuasan masyarakat menjadi meningkat. Selain itu, kepada pelaku usaha yang memerlukan pendampingan dalam pengurusan izin edar terutama UMKM diberikan pendampingan baik yang dilaksanakan di ruang layanan ULPK BBPOM Medan maupun yang diselenggarakan di Mall Pelayanan Publik maupun di Dinas Penanaman Modal di Kabupaten/Kota yang telah dipilih oleh petugas BBPOM Medan. berdasarkan berbagai kriteria. Upaya layanan khusus dan jemput bola ini diapresiasi khusus oleh lintas sektor dan para pelaku usaha.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Berdasarkan hasil SKM tahun 2023, telah dilakukan analisis penyebab permasalahan/ kekurangan dari unsur pelayanan dalam rangka perbaikan kualitas pelayanan publik maupun pengambilan kebijakan dan disusun rencana tindak lanjut perbaikan. Pembahasan rencana tindak lanjut hasil SKM dilakukan melalui [rapat internal/ Forum Konsultasi Publik (FKP) bersama perwakilan pengguna layanan] pada tanggal 24 Desember 2023. Rencana tindak lanjut perbaikan hasil SKM dituangkan dalam tabel berikut:

No	Jenis Layanan	Unsur Layanan dengan Nilai Terendah	Penyebab	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	PIC
1	Izin penerapan cara produksi pangan olahan yang baik	Persyaratan	Pelanggan belum terpapar dengan regulasi terbaru	Akan dilakukan FKP pada bulan Desember	31 Desember 2023	Sertifikasi
		Sistem, Mekanisme, dan Prosedur	Belum seluruh pelanggan mendapatkan informasi terkait Standar Pelayanan Publik di Balai Besar POM di Medan	Sosialisasi Standar Pelayanan Publik	31 Desember 2023	Tim Pelayanan Publik
		Waktu Penyelesaian	Belum seluruh pelanggan mendapatkan informasi terkait Standar Pelayanan Publik di Balai Besar POM di Medan	Sosialisasi Standar Pelayanan Publik	31 Desember 2023	TIM Pelayanan Publik
2	Layanan Informasi dan Pengaduan	Persyaratan	Pelanggan belum terpapar dengan regulasi terbaru	Akan dilakukan FKP pada bulan Desember	31 Desember 2023	Sertifikasi
		Sistem, Mekanisme, dan Prosedur	Belum seluruh pelanggan mendapatkan informasi terkait Standar Pelayanan Publik di Balai Besar POM di Medan	Sosialisasi Standar Pelayanan Publik	31 Desember 2023	Tim Pelayanan Publik
		Waktu Penyelesaian	Belum seluruh pelanggan mendapatkan informasi terkait Standar Pelayanan Publik di Balai Besar POM di Medan	Sosialisasi Standar Pelayanan Publik	31 Desember 2023	TIM Pelayanan Publik

Kegiatan yang dilakukan untuk mendukung pencapaian indikator tahun 2023 antara lain forum komunikasi penerapan dan pelayanan ski/ske dengan lintas sektor dan pemeriksaan sarana dalam rangka permohonan SKE/SKI. Selain itu, juga dilaksanakan kegiatan pendampingan kepada konsumen dalam mengisi aplikasi e sertifikasi, e-reg.rba, e-bpom, e notifikasi atau asrot jika menemui kesulitan saat mengisi di tempat kerja atau di rumah. Dengan telah dibukanya layanan langsung kepada konsumen maka kepuasan konsumen terhadap layanan publik BBPOM Medan meningkat. Apalagi dengan adanya layanan khusus yang diberikan kepada pelaku usaha yang kesulitan menggunakan aplikasi yang saat ini sudah menjadi platform layanan publik di hampir semua instansi pemerintah.

g. Tingkat Efisiensi Anggaran

Tabel 62 Tingkat Efisiensi Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM

Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE
	T	R	%	T	R	%			
Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	93,00	92,42	99,38	291.982.000	289.708.687	99,22	1,00	0,00	100 %

Berdasarkan tabel diatas tingkat efisiensi indkator Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM pada tahun 2023 sudah masuk kedalam kategori efisien, hal ini dikarenakan tingkat persentase output yang lebih tinggi dibandingkat persentase anggaran.

h. Informasi Tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Berdasarkan laporan kinerja tahun 2022 diperoleh informasi bahwa target tahun 2022 sudah tercapai namun pada tahun 2023 belum tercapai. BBPOM di Surabaya harus terus berupaya lebih keras dan bekerja cerdas sehingga pelayanan publik kepada masyarakat bisa dilakukan dengan lebih baik. Pemberian layanan konsultasi, pendampingan hingga layanan jemput bola, serta sosialisasi tentang layanan/persyaratan, dll agar dikembangkan lebih mudah, lebih insentif dan dapat dilakukan melalui media sosial dan media lainnya.

i. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Tabel 63 Rekomendasi dan Tindak Lanjut Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM Tahun 2023

Rekomendasi di Desember	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
	Selesai*	Belum**			
		Rencana Aksi	Timeline		
Melakukan pemantauan terhadap aspek pembentuk dan yang mempengaruhi nilai indikator karena capaian indikator didapat di akhir tahun		Substansi terkait selalu berkordinasi dengan kedeputian yang menjadi kordinator dalam melakukan penilaian dalam indikator	Selesai di Desember 2023	Belum dilakukan pemantauan pada tahun sebelumnya	Sudah dilakukan pemantauan terhadap aspek pembentuk nilai indikator
Koordinasi dan komunikasi dengan Pemda terkait teknis pelaksanaan		Melakukan koordinasi dengan masing-masing pemerintah daerah untuk merealisasikan kegiatan dengan kolaborasi	Selesai di Desember 2023	Belum dilakukan komunikasi yang instens terhadap pemerintah daerah	Sudah dilakukan koordinasi dengan masing - masing stake holder
Memberikan Peningkatan Pelatihan bagi peserta UMKM yang lebih baik dengan memberikan Study		Akan Tetap melakukan peningkatan pelatihan bagi peserta UMKM	Tahun 2024	Beberapa UMKM belum menerima pelatihan	Pelatihan lebih merata pada UMKM yang belum diberikan pelaihan

Rekomendasi di Desember	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
	Selesai*	Belum**			
		Rencana Aksi	Timeline		
Banding keluar Daerah serta memberikan fasilitas pelatihan yang baik seperti konsumsi dan lainnya					
capaian belum mencapai target karena banyak unsur yang turun bila dibandingkan di tahun 2022		Menjadikan unsur terendah yaitu U1, U2 dan U3 menjadi prioritas perbaikan dan Mereviu kekurangan survei di bagaian apa dan melakukan tindakan perbaikan	Tahun 2024		

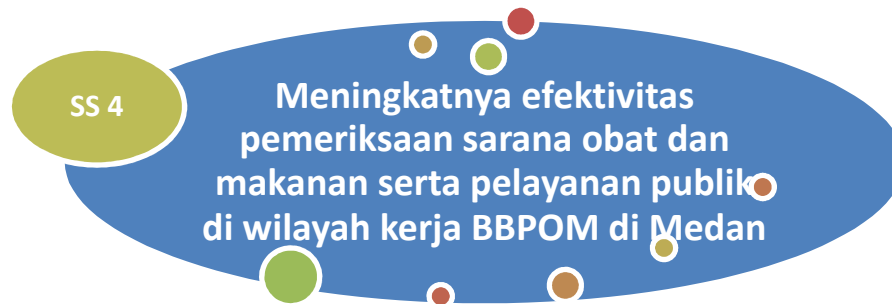
Dari pencapaian 3 target indikator pada sasaran strategis 3, maka dapat dihitung nilai pencapaian sarasanya (NPS) sebagai rata-rata dari nilai pencapaian indikatornya (NPI) dikalikan dengan bobotnya

$$NPS = \frac{NPI\ 1 + NPI2 + NPI3}{3}$$

$$NPS = \frac{105,46\% + 113,32\% + 99,38}{3}$$

$$NPS = 106,05$$

Indikator Kinerja Sasaran Strategis 4



1. **Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan.**
 - a. **Perbandingan target dan realisasi Tahun 2023**

Tabel 64 Perbandingan Target dan Realisasi Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan Tahun 2023

Indikator	Target 2023	Realisasi 2023	Persentase Capaian	Keterangan
Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	87,00	84,07	96,63	Cukup

Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi yang dimaksud adalah keputusan/rekomendasi yang menunjukkan ketidaksesuaian antara peraturan dan penerapan yang dilakukan oleh sarana produksi/distribusi. Keputusan dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen.

Yang dimaksud keputusan/rekomendasi yang dilaksanakan terdiri dari:

- a. Keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT
- b. Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh pusat yang ditindaklanjuti /dilaksanakan oleh UPT
- c. Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh pusat
- d. Rekomendasi dari pemangku kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT

Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain:

- 1). Pelaku usaha;
- 2). Lintas sektor (pemerintah daerah, kementerian/lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan)

Cara perhitungan persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi yang dilaksanakan = $(A+B+C+D)/4$

Indikator terdiri dari 4 komponen, yaitu:

- a. Persentase keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT
 Cara Perhitungan = $(\text{Jumlah keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT} / \text{Jumlah keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT}) \times 100\%$
- b. Persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT
 Cara Perhitungan = $(\text{Jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT} / \text{jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat dan diterima oleh UPT}) \times 100\%$
- c. Persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat / UPT lain
 Cara Perhitungan = $(\text{Jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat/UPT lain} / \text{jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT}) \times 100\%$
- d. Persentase rekomendasi dari Pemangku Kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT
 Cara Perhitungan = $(\text{Jumlah rekomendasi dari lintas sektor terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT} / \text{jumlah rekomendasi yang diterima dari lintas sektor terkait}) \times 100\%$

Catatan:

- ✓ Pembilang dan penyebut menyesuaikan jumlah komponen keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ada di UPT (bukan jumlah surat/sarana).
- ✓ Pembilang dan penyebut termasuk *carryover* rekomendasi tahun n-1 yang belum selesai ditindaklanjuti tahun n-1.
- ✓ *cutoff* perhitungan sampai dengan 31 Desember.

Capaian Rasio tindak lanjut hasil pengawasan Obat dan Makanan yang dilaksanakan di wilayah kerja BBPOM di Medan Pada tahun 2023 belum berhasil mencapai target yang ditetapkan yaitu 87% dengan realisasi 84,07% dengan persentase capaian 96,63% dengan kriteria “cukup”.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2023 dengan Tahun Sebelumnya

Tabel 65 Perbandingan Realisasi Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi Dan Distribusi Yang Dilaksanakan Tahun 2023 Dengan Tahun Sebelumnya

Indikator	2020			2021			2022			2023		
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	85,00	83,90	98,71	85,00	82,41	96,95	86	78,18	90,91	87,00	84,07	96,63

Terdapat penurunan Realisasi pada tahun 2022 untuk indikator Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi Dan Distribusi Yang Dilaksanakan bila dibandingkan dengan tahun 2020 dan 2021 namun pada tahun 2023 Balai Besar POM di Medan berhasil meningkatkan capaian sebesar 5,89 poin.

c. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2023 dengan Target Renstra dan PK Tahun 2024

Tabel 66 Perbandingan Realisasi Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi Dan Distribusi Yang Dilaksanakan Tahun 2023 Target Renstra

INDIKATOR KINERJA	Target Reviu Renstra	Target PK 2024	Realisasi 2023	% Capaian Terhadap Target Reviu Renstra	% Capaian Terhadap Target PK 2024
Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi Dan Distribusi Yang Dilaksanakan	88	87	84,07	95,53 ▲	96,63 ▲

Realisasi persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan tahun 2023 belum mencapai target Renstra tahun 2024 dengan kriteria “akan tercapa” begitu juga bila dibandingkan dengan target PK tahun 2024. Pada tahun 2024 Balai Besar POM di Medan mengusulkan perubahan target dari 88 menjadi 87. Masih

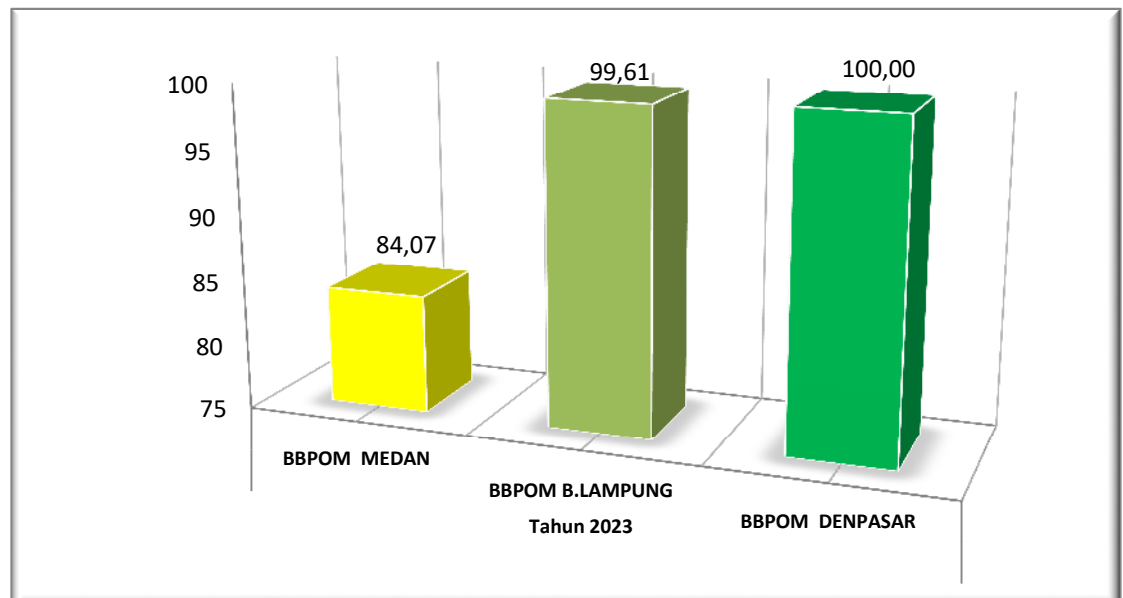
diperlukan upaya perbaikan oleh Balai Besar POM di Medan agar dapat mencapai target pada periode akhir Renstra.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 Dengan Realisasi Balai Lain Setara dan Target Nasional

Tabel 67 Perbandingan Realisasi Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi Dan Distribusi Yang Dilaksanakan Tahun 2023 Balai Setara

INDIKATOR KINERJA	Tahun 2023		
	BBPOM MEDAN	BBPOM B.LAMPUNG	BBPOM DENPASAR
Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	84,07	99,61	100,00
Target Nasional	93		

Capaian Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi Dan Distribusi Yang Dilaksanakan pada tahun 2023 yang tertinggi didapatkan oleh BBPOM di Denpasar dengan nilai 100 diikuti BBPOM di Bandar Lamoung dengan nilai 99,61 dan capaian terendah didapat oleh BBPOM di Medan dengan nilai 84,07 dan dari ke-3 Balai setara hanya BBPOM di Medan yang belum berhasil mencapai target nasional sebesar 93.



Gambar 20 Perbandingan Realisasi Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi Dan Distribusi Yang Dilaksanakan Tahun 2023 Balai Setara

e. Analisis penyebab kegagalan atau penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

1. Hasil pemeriksaan dengan rekomendasi pembinaan atau memenuhi ketentuan tidak dibuatkan surat tindak lanjut hasil pemeriksaan.
2. Kurangnya monitoring dan evaluasi petugas dalam membuat tindak lanjut terhadap sarana yang diperiksa.
3. Belum semua petugas memiliki kompetensi yang memadai untuk membuat surat tindak lanjut hasil pemeriksaan.
4. Sudah dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap tindak lanjut hasil pemeriksaan, tetapi pelaksanaan belum efektif.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang Penurunan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

1. Masih kurangnya monitoring terhadap surat tindak lanjut hasil pemeriksaan dan kurang meratanya kemampuan petugas Inspeksi dalam pembuatan surat tindak lanjut.
2. Pembuatan surat tindak lanjut untuk n untuk hasil pemeriksaan dengan rekomendasi pembinaan atau memenuhi ketentuan belum dilaksanakan secara menyeluruh.
3. Jumlah petugas yang terqualifikasi terbatas dibandingkan dengan jumlah sarana yang diperiksa.
4. Monitoring dan evaluasi terhadap pembuatan surat tindak lanjut hasil pemeriksaan tetapi belum efektif.

g. Tingkat Efisiensi Anggaran

Tabel 68 Tingkat Efisiensi Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan

Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE
	T	R	%	T	R	%			
Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	87,00	84,07	96,63	92.628.100	92.095.671	99,43	0,97	-0,03	75 %

Berdasarkan tabel diatas tingkat efisiensi indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan masuk kedalam kategori tidak efisien yang disebabkan rendahnya realisasi persentase output dan realisasi anggaran yang tinggi

h. Informasi Tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Berdasarkan laporan kinerja tahun 2022 didapatkan informasi capaian indikator belum berhasil mencapai target dan melihat tren dari tahun 2020 yang tidak pernah mencapai target sehingga pada saat penetapan RKT tahun 2024 Balai Besar POM di Medan mengusulkan penurunan target dari 88 menjadi 87.

i. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Tabel 69 Rekomendasi dan Tindak Lanjut Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi Dan Distribusi Yang Dilaksanakan Tahun 2022

Rekomendasi di September	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
	Selesai*	Belum**			
		Rencana Aksi	Timeline		
Monev terhadap surat tindak lanjut hasil pemeriksaan sarana	Selesai	Mengingatkan pada petugas yang penyelesaian pembuatan surat tindak lanjut hasil pemeriksaan sarana yang melewati batas timeline		Capaian Tindak Lanjut ke sarana masih kurang optimal	Tindak Lanjut kepada pelaku usaha sudah dilaksanakan secara optimal dan akan dilaksanakan pengawalan agar konsisten dalam penerbitan surat tindak lanjut ke pelaku usaha
Mempertahankan capaian pada bulan berikutnya		Percepatan penyelesaian pembuatan surat tindak lanjut hasil pemeriksaan sarana			

2. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh stakeholder

a. Perbandingan target dan realisasi Tahun 2023

Tabel 70 Perbandingan Target dan Realisasi Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh stakeholder Tahun 2023

Indikator	Target 2023	Realisasi 2023	Persentase Capaian	Keterangan
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	50,00	65,79	131,58	Tidak Dapat Disimpulkan

- Rekomendasi hasil pengawasan merupakan suatu rekomendasi yang diberikan oleh BPOM melalui UPT kepada stakeholder yang memiliki kewenangan dan tanggungjawab terhadap sarana produksi/distribusi Obat dan Makanan.
- Rekomendasi hasil inspeksi diberlakukan terhadap sarana produksi, distribusi, saryanfar baik yang Memenuhi Ketentuan maupun Tidak Memenuhi Ketentuan.
- Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain:

- Pelaku usaha (Badan hukum atau perorangan yang melakukan kegiatan usaha baik produksi maupun distribusi obat dan makanan sebagai objek pengawasan)
 - Lintas sektor (pemerintah daerah, Kementerian/Lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan)
- d. Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen.
- e. Tindak lanjut adalah feedback/respon dari stakeholder terkait terhadap keputusan/rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan oleh UPT.
- f. **PERHATIKAN:** Dasar penerbitan keputusan/rekomendasi mengacu pada pedoman pengawasan dan pedoman tindak lanjut pengawasan
- Cara Perhitungan Dan Formula

Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan = (A+B)/2

$$A = \frac{\text{Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha}}{\text{Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada pelaku usaha}} \times 100\%$$

$$B = \frac{\text{Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor}}{\text{Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada lintas sektor}} \times 100\%$$

Catatan:

- ✓ Pembilang dan penyebut menyesuaikan jumlah komponen keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ada di UPT (bukan jumlah surat/sarana).
- ✓ Pembilang dan penyebut termasuk *carryover* rekomendasi tahun n-1 yang belum selesai ditindaklanjuti tahun n-1.
- ✓ *cutoff* perhitungan sampai dengan 31 Desember.

BBPOM di Medan belum berhasil mencapai target yang ditetapkan pada tahun 2023 sebesar 50% dengan realisasi pada tahun 2023 sebesar 65,79% dan persentase capaian 131,58% dengan kriteria nilai “tidak dapat disimpulkan”.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2023 dengan Tahun Sebelumnya



Tabel 71 Perbandingan Realisasi Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Yang Ditindaklanjuti Oleh Pemangku Kepentingan Tahun 2023 Dengan Tahun Sebelumnya

Indikator	2020			2021			2022			2023		
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	38,5	34,69	90,10	48,00	41,92	87,33	52	41,32	79,46	50,00	65,79	131,58

Terjadi penurunan realisasi Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Yang Ditindaklanjuti Oleh Pemangku Kepentingan pada tahun 2022 bila dibandingkan pada tahun 2021 namun pada tahun 2023 realisasi melebihi target yang ditetapkan karena adanya realisasi pada kedua komponen yang membentuk nilai pada indikator ini yang mana pada tahun 2020-2022 tidak pernah ada realisasi pada kedua komponen sehingga nilainya tidak pernah mencapai target yang ditetapkan.

c. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2023 dengan Target Renstra dan Target PK Tahun 2024

Tabel 72 Perbandingan Realisasi Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Yang Ditindaklanjuti Oleh Pemangku Kepentingan Tahun 2023 Dengan Target Renstra

INDIKATOR KINERJA	Target Reviu Renstra	Target PK 2024	Realisasi 2023	% Capaian Terhadap Target Reviu Renstra	% Capaian Terhadap Target PK 2024
Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Yang Ditindaklanjuti Oleh Pemangku Kepentingan	60	66	65,79	109,65 	99,68 

Realisasi Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Yang Ditindaklanjuti Oleh Pemangku Kepentingan pada tahun 2023 sudah berhasil mencapai target akhir periode Renstra atau masuk kedalam kategori nilai “tercapai”. Pada tahun 2023 Balai Besar POM di Medan mendapatkan realisasi pada kedua komponen pembentuk nilai yang mana hal ini tidak pernah didapatkan pada tahun – tahun sebelumnya sehingga apabila di rata-ratakan capaian Balai Besar POM di Medan menjadi 65,79% sehingga capaian terhadap target reviu renstra mendapatkan nilai 109,65. Pada penyusunan RKT Balai Besar POM di

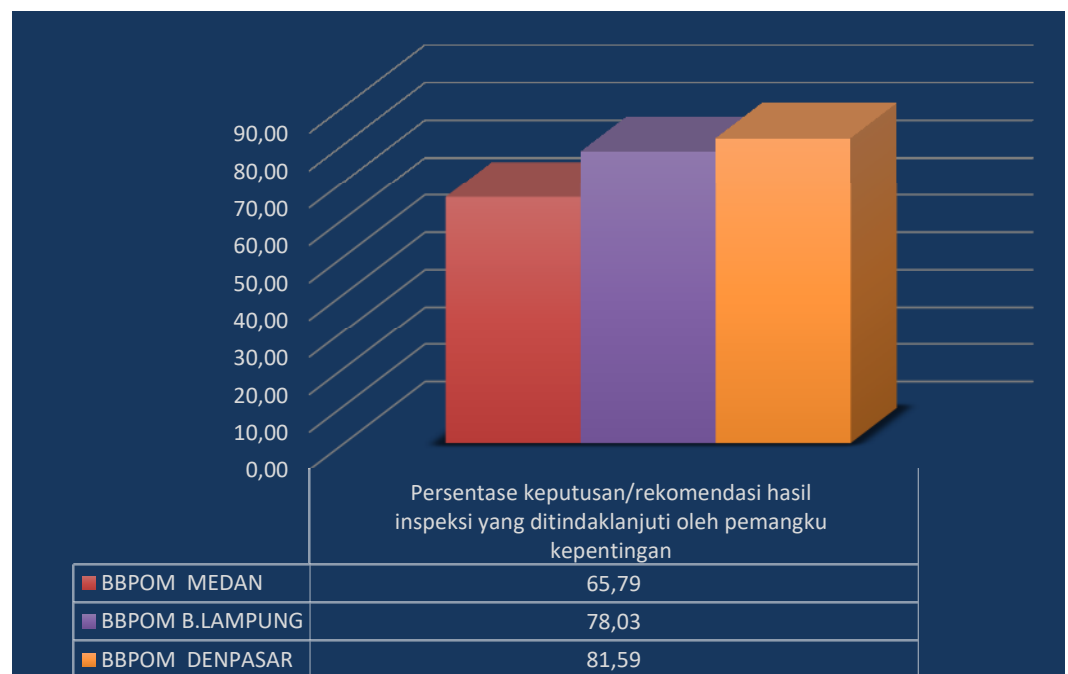
Medan sudah mengusulkan penurunan target dan telah disetujui oleh Biro Perencanaan dan Keuangan, namun karena melihat realisasi pada tahun 2023 yang cukup tinggi Biro Perencanaan dan Keuangan kembali merevisi target dengan menaikkan target menjadi 66.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 Dengan Realisasi Balai Lain Setara dan Target Nasional

Tabel 73 Perbandingan Realisasi Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Yang Ditindaklanjuti Oleh Pemangku Kepentingan Tahun 2023 Balai Setara

INDIKATOR KINERJA	BBPOM MEDAN	BBPOM B.LAMPUNG	BBPOM DENPASAR
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	65,79	78,03	81,59
Target Nasional	70		

Capaian tertinggi Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Yang Ditindaklanjuti Oleh Pemangku Kepentingan pada tahun 2023 di dapat oleh Balai Besar POM di Denpasar dan capaian terendah didapat BBPOM di Medan, dari ke-3 Balai setara hanya BBPOM di Medan yang berhasil mencapai target nasional sebesar 70 sedangkan 2 balai lain sudah berhasil mencapai target nasional.



Gambar 21 Perbandingan Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Yang Ditindaklanjuti Oleh Pemangku Kepentingan Tahun 2023 Balai Setara

e. Analisis penyebab keberhasilan /kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

1. Sudah meningkatnya kepatuhan dan kesadaran pelaku usaha dalam melakukan perbaikan terhadap temuan hasil pemeriksaan. Adanya persyaratan closed CAPA hasil pemeriksaan Petugas Balai dalam perpanjangan ijin di Badan POM RI, sehingga pelaku usaha merespon dengan membuat CAPA terkait hasil pemeriksaan sebelumnya yang mengakibatkan adanya CAPA *carry over* dari tahun-tahun sebelumnya.
2. Pemeriksaan sarana distribusi terutama distribusi obat tradisional dan dirtribusi kosmetik telah diberikan contoh surat balasan kepada pemilik sarana untuk mempermudah memberikan surat tindak lanjut ke BBPOM Medan.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

1. Dilakukannya pendampingan dan pembinaan terhadap pelaku usaha dalam membuat perbaikan terhadap temuan hasil pemeriksaan, melalui pelaksanaan desk CAPA oleh Petugas Balai.
2. Dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap tindak lanjut temuan hasil pemeriksaan yang dilakukan sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan.
3. Sudah dilakukan pendampingan terhadap pelaku usaha dalam pembuatan CAPA tetapi hasilnya belum maksimal

g. Tingkat Efisiensi Anggaran

Tabel 74 Tingkat Efisiensi Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan

Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE
	T	R	%	T	R	%			
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	50,00	65,79	131,58	92.628.100	92.095.671	99,43	1,32	0,32	95 %

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran telah efisien karena capaian indikator lebih tinggi daripada

% realisasi anggaran. Selama tahun 2023 telah dilakukan pengoptimalan anggaran.

h. Informasi Tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Berdasarkan informasi Laporan Kinerja tahun 2022 Balai Besar POM di Medan belum berhasil mencapai target sehingga Balai Besar POM di Medan mengusulkan penurunan target pada tahun 2023 dan telah disetujui oleh Biro Perencanaan dan Keuangan

i. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Tabel 75 Rekomendasi dan Tindak Lanjut Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Yang Ditindaklanjuti Oleh Pemangku Kepentingan Tahun 2023

Rekomendasi di September	Tindak Lanjut		Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi	
	Selesai*	Belum**			
		Rencana Aksi			Timeline
Meningkatkan komunikasi dengan pelaku usaha untuk segera membuat CAPA terhadap hasil temuan yang harus ditindak lanjuti	Selesai	meningkatkan penagihan CAPA kepada pelaku usaha serta melaksanakan pendampingan pembuatan CAPA kepada Pelaku usaha	Berproses s.d akhir tahun 2023	Capaian Feed back baik dari Pelaku Usaha dan Pemangku Kepentingan lain masih rendah	Feed back Tindak lanjut Pelaku Usaha dan Pemangku Kepentingan, naik sangat drastis
Pelaku Usaha tidak merespon surat tindak lanjut hasil pemeriksaan petugas BBPOM di Medan		Dilakukan sosialisasi oleh petugas pada saat pemeriksaan sarana kepada pelaku usaha/ dan lintas sektor agar memberikan feedback	Berproses s.d akhir tahun 2023		

3. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di Provinsi Sumatera Utara

a. Perbandingan target dan realisasi Tahun 2023

Tabel 76 Perbandingan Target dan Realisasi Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2023

Indikator	Target 2023	Realisasi 2023	Persentase Capaian	Keterangan
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	98,00	98,65	100,66	Sangat Baik

a. Keputusan penilaian sertifikasi mencakup:

- 1) Rekomendasi/keputusan pemenuhan aspek CPOTB (tahap 1, 2 dan tahap 3) dalam rangka pendaftaran produk OT.
- 2) Hasil Pemeriksaan sarana produksi SK dalam pendaftaran produk;
- 3) Rekomendasi/keputusan pemenuhan aspek CPKB dalam rangka pendaftaran produk kosmetik.

- 4) Rekomendasi penerbitan Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) melalui sistem *e-sertifikasi.pom.go.id* kepada Direktorat Pengawasan Produksi Pangan Olahan untuk Produsen Pangan Olahan yang tergolong Usaha Besar, Usaha Menengah dengan Risiko Produk Rendah dan Sedang
- 5) Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) yang diterbitkan melalui sistem *e-sertifikasi.pom.go.id* untuk Produsen Pangan Olahan yang tergolong Usaha Mikro dan Usaha Kecil dengan risiko Produk Rendah dan Sedang.
- 6) Hasil Pemeriksaan dalam rangka verifikasi penerbitan Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan Yang Baik (CPPOB) terhadap produsen pangan olahan yang tergolong Usaha Mikro dan Usaha Kecil (apabila Sarana memenuhi ketentuan) dan Tindak Lanjut berupa CAPA/evaluasi CAPA (apabila Sarana tidak memenuhi ketentuan).

IZIN PENERAPAN CARA PRODUKSI PANGAN OLAHAN YANG BAIK (CPPOB)

Skala Usaha	Risiko Produk		
	Tinggi	Sedang	Rendah
Besar	Program Manajemen Risiko (PMR)	Full Audit	
Penanda tangan		Kepala Badan	
Menengah	Kepala Badan	Full Audit	
Penanda tangan		Deputi	
Mikro dan Kecil	PMR bertahap	Penilaian Mandiri	Komitmen
Penanda tangan		Deputi	
		Kepala UPT	

Skala Usaha

- Mikro : < 1 milyar
- Kecil : 1 – 5 milyar
- Menengah : 5 – 10 milyar
- Besar : >10 Milyar

Contoh produk berdasarkan risiko

- Rendah : Gula
- Menengah : Krim nabati
- Tinggi : Formula bayi

Note:

- Audit dilakukan maksimal setelah 1 tahun (hanya bagi skala usaha mikro dan kecil)
- Jika terjadi kasus, dapat diperiksa sewaktu-waktu

- 7) Hasil pemeriksaan audit surveilan sertifikat pemenuhan standar sistem manajemen keamanan pangan olahan (SMKPO) dalam rangka pendaftaran untuk importir baru; sertifikat pemenuhan standar SMKPO di sarana peredaran; serta sertifikat pemenuhan komitmen SMKPO di sarana peredaran.
- 8) Hasil pemeriksaan PBF dan evaluasi CAPA dalam rangka sertifikasi CDOB.
- 9) Surat hasil pemeriksaan obat tradisional/suplemen kesehatan dalam rangka pendaftaran produk impor OT, Kos, SK.
- 10) Rekomendasi pemohon notifikasi kosmetik untuk badan usaha dan importir kosmetik.

- 11) Penerbitan SKI/SKE produk dan bahan obat, OT, SK, Kosmetik dan Pangan Olahan.
 - 12) Sertifikat (Keterangan Hasil Uji) hasil pengujian sampel pihak ketiga (sampel dari POLRI, Kementerian/Lembaga lain, pelaku usaha, dll).
- b. Yang dimaksud tepat waktu adalah tidak melewati timeline yang telah ditentukan dari surat permohonan diterima hingga diterbitkan keputusan penilaian.
 - c. Keputusan yang dimaksud untuk poin a.1 sampai a.6 adalah hasil penilaian yang menentukan permohonan sertifikasi dapat dilanjutkan sampai tahap rekomendasi (memenuhi ketentuan) atau tidak.
 - d. Untuk perhitungan hingga keputusan (MK/TMK), apabila perbaikan disampaikan pada tahun berjalan maka tidak dihitung kembali, namun apabila perbaikan disampaikan ditahun berikutnya maka dihitung kembali sebagai permohonan baru dan masuk ke dalam perhitungan kinerja di tahun berikutnya tersebut.
 - e. Untuk permohonan sertifikasi di bulan n yang diperkirakan penyelesaiannya akan melebihi bulan tersebut, diperhitungkan menjadi kinerja bulan n+1.

Cara Perhitungan Dan Formula:

$$\text{Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu} = \frac{\text{Jumlah keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu}}{\text{Jumlah permohonan penilaian sertifikasi}} \times 100\%$$

Catatan:

- ✓ Penilaian sertifikasi mencakup yang diselesaikan pada tahun berjalan dan *carry over* tahun sebelumnya
- ✓ Untuk permohonan sertifikasi dibulan Desember yang diperkirakan penyelesaiannya akan melebihi 31 Desember, diperhitungkan menjadi kinerja Tahun n+1.

Capaian persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2022 sudah mencapai target yang ditetapkan yaitu 98% dengan realisasi 98,65% dan persentase capaian 100,66% dengan kriteria “sangat baik”.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2023 dengan Tahun Sebelumnya

Tabel 77 Perbandingan Realisasi Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi Yang Diselesaikan Tepat Waktu Tahun 2023 Dengan Tahun Sebelumnya

Indikator	2020			2021			2022			2023		
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	85	97,42	114,61	94	94,57	100,61	96	95,96	99,96	98,00	98,65	100,66

Realisas Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi Yang Diselesaikan Tepat Waktu pada tahun 2023 mengalami penurunan apabila dibandingkan dengan tahun 2020 sebesar 1,46%, namun mengalami kenaikan bila dibandingkan tahun 2021 sebesar 1.39. pada tahun 2022 belum berhasil mencapai target yang persentase capaian 99,96 namun pada tahun 2023 Balai Besar POM di Medan berhasil mencapai target yang ditetapkan dengan persentase capaian 100,66 dan masuk kedalam kriteria nilai “sangat baik”.

c. Perbandingan Realiasi dan Capaian Tahun 2023 dengan Target Renstra dan PK Tahun 2024

Tabel 78 Perbandingan Realisasi Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi Yang Diselesaikan Tepat Waktu Tahun 2023 Dengan Target Renstra

INDIKATOR KINERJA	Target Reviu Renstra	Target PK 2024	Realisasi 2023	% Capaian Terhadap Target Reviu Renstra	% Capaian TerhadapTarget PK 2024
Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi Yang Diselesaikan Tepat Waktu	100	100	98,65	98,65 ▲	98,65 ▲

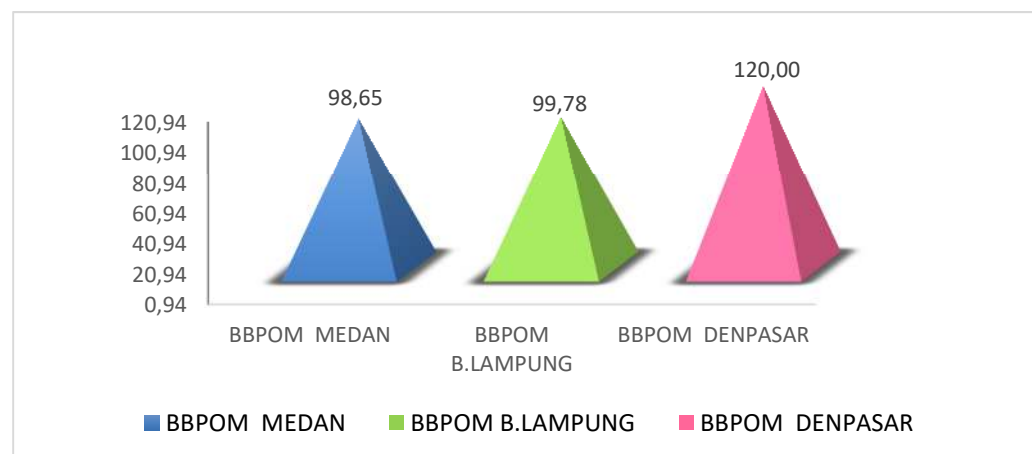
Realisasi Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu tahun 2023 belum mencapai target Renstra tahun 2024 dan target PK Tahun 2024 dan capaian yang diperoleh masih masuk kedalam kategori akan tercapai. Masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra tahun 2024 dapat tercapai.

d. **Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 Dengan Realisasi Balai Lain Setara dan Target Nasional**

Tabel 79 Perbandingan Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi Yang Diselesaikan Tepat Waktu Tahun 2023 Balai Setara

INDIKATOR KINERJA	BBPOM MEDAN	BBPOM B.LAMPUNG	BBPOM DENPASAR
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	98,65	99,78	120,00
Target Nasional	94		

Capaian Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi Yang Diselesaikan Tepat Waktu pada tahun 2023 ke-3 Balai Setara sudah berhasil mencapai target nasional sebesar 94. Capaian tertinggi didapatkan oleh BBPOM di Denpasar diikuti BBPOM di Medan dan capaian terendah didapatkan oleh BBPOM di Bandar Lampung.



Gambar 22 Perbandingan Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi Yang Diselesaikan Tepat Waktu Tahun 2023 Balai Setara

e. **Analisis penyebab kegagalan atau penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

1. Komunikasi internal antar petugas evaluator yaitu petugas pemeriksa, petugas Tindak Lanjut dan Petugas rekomendasi sudah ditingkatkan sehingga pengajuan dapat segera dieksekusi untuk tahapan selanjutnya setelah diperiksa evaluator.
2. Sudah dibuat petugas piket *stanby* sehingga apabila beberapa petugas yang sedang bertugas ke luar kota petugas standby tetap bisa memproses SKI/SKE
3. SLA 6 jam untuk SKI sulit dipenuhi apabila petugas dinas ke luar daerah yang susah mendapatkan jaringan namun hal ini diatasi

dengan dibuatnya jadwal piket untuk standby dalam pengerjaan sertifikat.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

1. Untuk menunjang ketepatan waktu evaluasi SKI SKE perlu dilakukan penetapan petugas harian/mingguan yang melakukan evaluasi serta monitoring harian untuk waktu evaluasi sebelum pukul 12.00 setiap hari.
2. Peningkatan jumlah layanan publik dalam rangka penerbitan rekomendasi SKI/SKE yang memenuhi timeline / *Service Level Agreement* (SLA).

g. Tingkat Efisiensi Anggaran

Tabel 80 Tingkat Efisiensi Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu

Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE
	T	R	%	T	R	%			
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	98,00	98,65	100,66	323.306.600	323.290.766	100,00	1,01	0,01	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran efisien karena capaian indikator lebih tinggi daripada % realisasi anggaran. Untuk pencapaian target IKU, telah dilakukan revisi anggaran untuk penyesuaian kebutuhan perjalanan dinas untuk audit dalam rangka sertifikasi dan registrasi Obat dan Makanan

h. Informasi Tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Berdasarkan informasi dari Laporan Kinerja Tahun 2022 target belum tercapai dan pada penyusunan RKT tahun 2024 Balai Besar POM di Medan mengusulkan penurunan target namun tidak mendapat persetujuan Biro Perencanaan dan Keuangan.

i. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Tabel 81 Rekomendasi dan Tindak Lanjut Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi Yang Diselesaikan Tepat Waktu Tahun 2023

Rekomendasi di September	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
	Selesai*	Belum**			
		Rencana Aksi	Timeline		
Pemantauan melalui sistem e-bpom	Selesai	monitoring harian sistem e-bpom	Terus dilakukan sepanjang tahun 2023	Masih terdapat tindak lanjut SKI dan SKE yang melewati timeline	masih terdapat beberapa item melewati timeline terutama yang mengalami beberapa kali penolakan karena kurang data
komunikasi via WAG terus dioptimalkan demi tercapainya timeline	Selesai	monitoring harian WAG	Terus dilakukan sepanjang tahun 2023		
Terdapat perbedaan persepsi antara petugas dan eksportir/importir	Selesai	Menginformasikan secara berkala persyaratan SKI/SKE	Terus dilakukan sepanjang tahun 2023		

4. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja BBPOM di Medan

a. Perbandingan target dan realisasi Tahun 2023

Tabel 82 Perbandingan Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja BBPOM di Medan

Indikator	Target 2023	Realisasi 2023	Persentase Capaian	Keterangan
Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	70,00	50,93	72,76	Cukup

Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja BBPOM di Medan diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ Sarana Produksi} = \frac{\text{Jumlah Sarana Produksi Obat dan Makanan yang MK}}{\text{Target jumlah sarana produksi Obat dan Makanan diperiksa}} \times 100\%$$

Persentase Sarana Produksi Obat dan makanan yang memenuhi ketentuan dilakukan terhadap sarana produksi obat, sarana produksi obat tradisional, sarana produksi kosmetik, sarana produksi suplemen kesehatan dan sarana produksi makanan. Untuk sarana produksi Obat yang memenuhi ketentuan apabila tidak ada temuan kritikal pada saat dilakukan pemeriksaan dan tindaklanjutnya berupa perbaikan sedangkan untuk kriteria tidak memenuhi ketentuan apabila pada saat dilakukan pemeriksaan ditemukan temuan kritikal atau temuan mayor lebih dari 6 (enam) dengan temuan berulang. Untuk sarana produksi IOT tidak memenuhi ketentuan apabila ditemukan temuan kritis atau lebih dari 5

temuan major, Untuk sarana UKOT dan UMOT tidak memenuhi ketentuan apabila ditemukan kritis atau higiene sanitasi bersifat major.

Pada sarana produksi kosmetik yang mencakup Industri Kosmetik golongan A, tidak memenuhi ketentuan (TMK) apabila ditemukan temuan kritis atau lebih dari 5 temuan major. Industri kosmetik golongan B tidak memenuhi ketentuan apabila ditemukan kritis atau higiene sanitasi bersifat major. Sarana produksi Suplemen Kesehatan mencakup IOT, UKOT (GMP), Industri Farmasi (Fasber) dan Industri Pangan tidak memenuhi ketentuan apabila adanya temuan kritis atau lebih dari 5 temuan major.

Sarana produksi pangan mencakup sarana produksi MD dan IRTP/UMKM. TMK untuk sarana produksi pangan MD adalah yang memperoleh rating C dan D sedangkan TMK untuk sarana produksi IRTP/UMKM adalah yang memperoleh level 3 dan 4. Realisasi Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja BBPOM di Medan di pada tahun 2023 belum mencapai target yang ditetapkan yaitu dari target 70% dengan realisasi 50,93% dengan persentase capaian 67,65% dengan kriteria nilai “cukupi”. **Pada akhir tahun 2023 Balai Besar POM di Medan sudah melakukan pengusulan untuk penurunan target pada penyusunan RKT Tahun 2024 untuk indikator ini dan telah disetujui oleh Biro Perencanaan dan Keuangan.**

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2023 dengan Tahun Sebelumnya

Tabel 83 Perbandingan Realisasi Persentase Sarana Produksi Obat Dan Makanan Yang Memenuhi Ketentuan Tahun 2023 Dengan Tahun Sebelumnya

Indikator	2020			2021			2022			2023		
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	72,00	78,71	109,32	80,00	63,92	79,90	82	55,47	67,65	70,00	50,93	72,76

Capaian Indikator Kinerja Utama Persentase Sarana Produksi Obat Dan Makanan Yang Memenuhi Ketentuan pada tahun 2022 mengalami penurunan dari tahun 2020 dan tahun 2021 begitu juga pada tahun 2023 realisasi juga menurun dibandingkan tahun 2022 dengan realisasi 50,93 dan persentase capaian 72,76 yang masuk kedalam kriteria nilai “cukup”.

c. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2023 dengan Target Renstra

Tabel 84 Perbandingan Realisasi Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan Tahun 2023 Dengan Target Renstra

INDIKATOR KINERJA	Target Reviu Renstra	Target PK 2024	Realisasi 2023	% Capaian Terhadap Target Reviu Renstra	% Capaian Terhadap Target PK 2024
Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	85	65	50,93	59,92 ▲	78,35 ▲

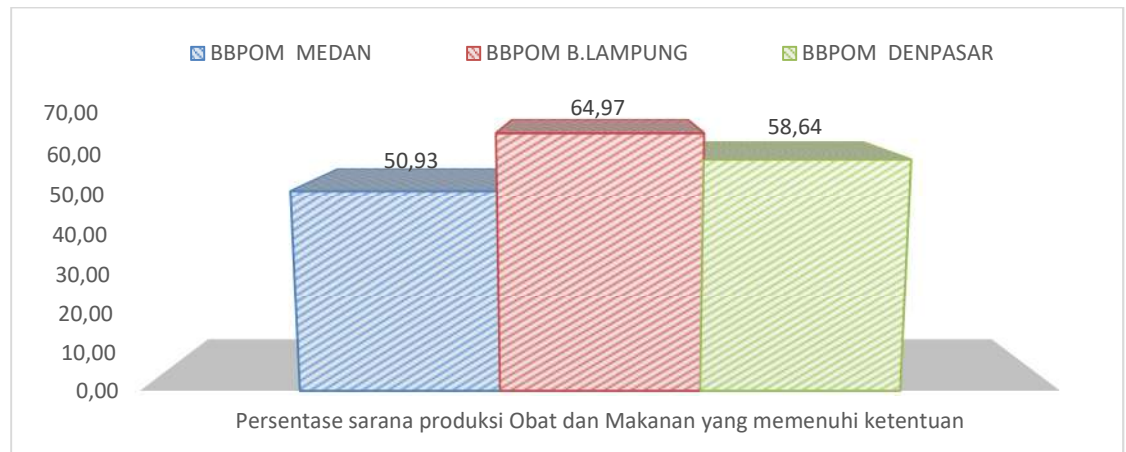
Realisasi Persentase obat yang memenuhi syarat tahun 2023 belum mencapai target Renstra tahun 2024 dengan kriteria “akan tercapai”. Dan pada tahun 2024 Balai Besar POM di Medan sudah mengusulkan perubahan target dan sudah disetujui oleh Biro Perencanaan dan Keuangan dengan target pada tahun 2024 dari 85 menjadi 65. Dan bila dibandingkan realisasi tahun 2023 dengan target PK Tahun 2024 kriteria nilai juga masih masuk kedalam nilai “akan tercapai”. Masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra tahun 2024 dapat tercapai.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 Dengan Realisasi Balai Lain Setara dan Target Nasional

Tabel 85 Perbandingan Realisasi Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan Tahun 2023 Balai Setara

INDIKATOR KINERJA	BBPOM MEDAN	BBPOM B.LAMPUNG	BBPOM DENPASAR
Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	50,93	64,97	58,64
Target Nasional	65		

Dari Tabel di atas dapat dilihat realisasi tertinggi Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan Balai Setara didapatkan oleh BBPOM di Bandar Lampung diikuti BBPOM di Denpasar dan BBPOM di Medan, dari ke-3 Balai setara belum ada balai yang berhasil mencapai target nasional sebesar 65.



Gambar 23 Perbandingan Realisasi Persentase Sarana Produksi Yang Memenuhi Syarat Tahun 2023 Balai Setara

- e. Analisis penyebab keberhasilan /kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**
1. Dari 216 sarana produksi yang diperiksa di periode tahun 2023 ada 110 sarana MK dan 106 sarana TMK dengan rincian 3 sarana industry farmasi, 2 sarana IOT, 6 sarana UKOT, 6 sarana UMOT 5 sarana indsturi kosmetik, 49 sarana industri pangan dan 35 sarana IRTP.
 2. Rendahnya kepatuhan industri pangan dalam penerapan peraturan hal ini dapat dilihat dari 134 sarana yang diperiksa 85 sarana TMK dan 49 sarana MK.
 3. Standar penilaian yang ditetapkan untuk sarana produksi IRTP sulit dicapai oleh industri IRTP skala industri kecil, hal ini dapat dilihat dari 39 sarana yg diperiksa ada 35 sarana yang TMK dan hanya 4 sarana yang MK.
 4. Rendahnya kepatuhan sarana dalam menindaklanjuti temuan hasil pemeriksaan, sehingga ditemukan temuan berulang pada pemeriksaan beberapa sarana produksi Obat dan Makanan
 5. Kurangnya tata hubungan kerja antar bidang sehingga informasi tidak diberikan ke infokom dan sertifikasi
 6. Sarana yang diperiksa merupakan sarana yang baru pertama kali dilakukan pemeriksaan sehingga masih banyak aspek – aspek yang tidak terpenuhi karena ketidaktahuan sarana baru.
- f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja**

1. Sudah dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap tindak lanjut temuan hasil pengawasan sarana produksi Obat dan Makanan tetapi belum efektif.
2. Dilakukan pembinaan kepada pelaku usaha dan penanggung jawab sarana produksi Obat dan Makanan terkait cara produksi yang baik pada saat melakukan pemeriksaan.
3. Telah dilakukan pendampingan terhadap penanggung jawab sarana produksi Obat dan Makanan dalam hal perbaikan temuan hasil pemeriksaan dan pembuatan CAPA (*Corrective Action and Preventive Action*) tetapi masih perlu ditingkatkan frekuensinya.
4. Petugas inspeksi sudah diberikan pelatihan ataupun bimbingan teknis terkait peraturan dan perundang-undangan yang berlaku dan dalam hal melakukan pemeriksaan sarana produksi Obat dan Makanan tetapi pemberian pelatihan belum dilakukan secara merata.

g. Tingkat Efisiensi Anggaran

Tabel 86 Tingkat Efisiensi Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE
	T	R	%	T	R	%			
Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	70,00	50,93	72,76	300.255.100	296.741.604	98,83	0,74	-0,26	75 %

Bila dilihat dari tabel diatas tingkat efisiensi indikator Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan masuk kedalam kategori tidak efisien yang disebabkan kecilnya persentase output yang hanya mendapat nilai 72,76% sedangkan rrealisasi anggaran mencapai 98,83%.

h. Informasi Tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Bersdasarkan informasi Laporan Kinerja Tahun 2022 target pada indikator ini belum dapat tercapai dan pada tahun 2023 Balai Besar POM di Medan mengusulkan penurunan target pada indikator ini dan berdasarkan informasi laporan kinerja interim TW III Tahun 2023 target masih juga belum tercapai sehingga pada penyusunan RKT Balai Besar POM di Medan juga mengusulkan penurunan target dan telah disetujui oleh Biro Perencanaan dan Keuangan.

i. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Tabel 87 Rekomendasi dan Tindak Lanjut Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan Tahun 2023

Rekomendasi di September	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
	Selesai*	Belum**			
		Rencana Aksi	Timeline		
Kompetensi petugas yang tidak merata, sehingga terdapat GAP kompetensi Perlunya peningkatan intervensi/sharing pengetahuan/peraturan kepada pelaku industri guna meningkatkan kepatuhan penerapan Cara Produksi Yang Baik	Selesai	Perlu dilakukan pemerataan kompetensi melalui pelatihan/sosialisasi internal dari inspektur pusat/ inspektur senior kepada petugas yang membutuhkan peningkatan kompetensi sehingga dapat dilakukan sharing peraturan/pengetahuan saat inspeksi dalam rangka penerapan Cara Produksi Yang baik	akhir Desember 2023	Kepatuhan dan kesadaran pelaku usaha dalam menerapkan Cara Produksi Obat dan Makanan masih kurang	Sebagian pelaku usaha sudah mulai menyadari pentingnya penerapan Cara Produksi Yang Baik, antara lain dengan menyampaikan CAPA, tetapi nilai IKU masih dibawah target
Target yang ditetapkan terlalu tinggi untuk sarana BBPOM di Medan terhadap Penyusunan Target Pemeriksaan	Sudah dilakukan pengusulan penurunan target indikator pada tahun 2023 melalui penyusunan RKT Tahun 2024 dan sudah mendapat persetujuan dari Biro Perencanaan dan Keuangan				

5. Persentase sarana Distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja BBPOM di Medan

a. Perbandingan target dan realisasi Tahun 2023

Tabel 88 Perbandingan Target dan Realisasi Persentase sarana Distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan Tahun 2023

Indikator	Target 2023	Realisasi 2023	Persentase Capaian	Keterangan
Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	78,00	76,91	98,60	Cukup

Persentase sarana distribusi Obat yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja BBPOM di Medan diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

% **Sardis**

$$= \frac{\text{Jumlah Sarana Distribusi Obat dan Makanan MK}}{\text{Target jumlah sarana Distribusi Obat dan Makanan diperiksa}} \times 100\%$$

Sarana distribusi obat yang diperiksa meliputi sarana distribusi (PBF dan instalasi farmasi kabupaten/kota) dan sarana pelayanan kefarmasian (apotek, instalasi farmasi RS, klinik, puskesmas, toko obat berizin). Makna dari memenuhi ketentuan adalah tidak ada tindak lanjut temuan berupa sanksi peringatan keras, penghentian sementara kegiatan dan rekomendasi pencabutan izin.

Capaian persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja BBPOM di Medan pada tahun 2023 belum mencapai target yang ditetapkan. Dengan target 78% dan realisasi 76,91% dengan persentase capaian 98,60 % dengan kriteria nilai “cukup”.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2023 dengan Tahun Sebelumnya

Tabel 89 Perbandingan Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan Tahun 2023 dengan Tahun Sebelumnya

Indikator	2020			2021			2022			2023		
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	70,00	74,2	106,00	74,00	76,90	103,92	76	75,84	99,79	78,00	76,91	98,60

Dari tabel diatas dapat dilihat capaian indikator Persentase Sarana Distribusi Obat Dan Makanan Yang Memenuhi Ketentuan pada tahun 2022 mengalami peningkatan bila dibandingkan atas capaian tahun 2020 namun mengalami penurunan apabila dibandingkan dari tahun 2021 namun pada tahun 2023 Balai Besar POM di Medan berhasil meningkatkan realisasi meskipun belum berhasil mencapai target yang ditetapkan.

c. Perbandingan Realiasi dan Capaian Tahun 2023 dengan Target Renstra dan Target PK Tahun 2024

Tabel 90 Perbandingan Realisasi Persentase Sarana Distribusi Obat Dan Makanan Yang Memenuhi Ketentuan Tahun 2023 Dengan Target Renstra

INDIKATOR KINERJA	Target Reviu Renstra	Target PK 2024	Realisasi 2023	% Capaian Terhadap Target Reviu Renstra	% Capaian Terhadap Target PK 2024
Persentase Sarana Distribusi Obat Dan Makanan Yang Memenuhi Ketentuan	80	80	76,91	96,14 ▲	96,14 ▲

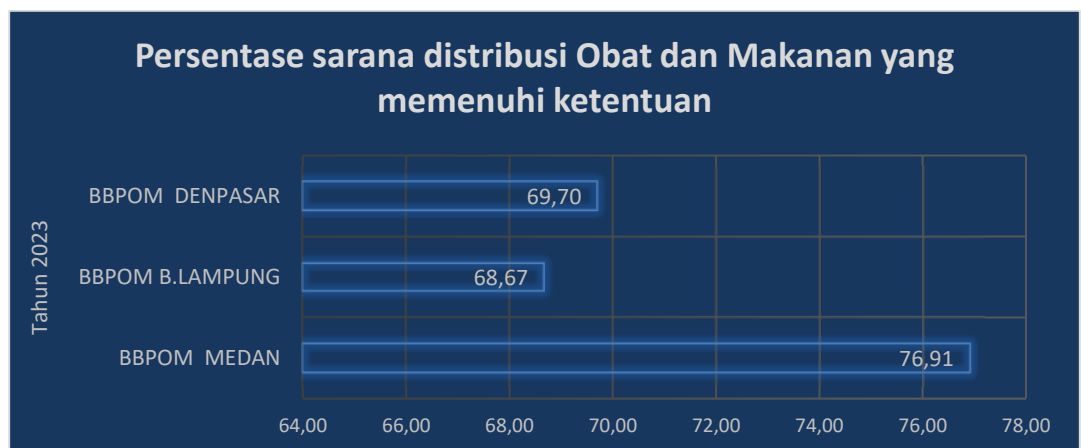
Realisasi Persentase Sarana Distribusi Obat Dan Makanan Yang Memenuhi Ketentuan pada tahun 2023 belum mencapai target Renstra dan target PK tahun 2024 yang masih masuk ke dalam kriteria nilai “akan tercapai”, sehingga masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target pada periode akhir Renstra dan target PK tahun 2024 dapat tercapai.

d. **Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 Dengan Realisasi Balai Lain Setara dan Target Nasional**

Tabel 91 Perbandingan Realisasi Persentase Sarana Distribusi Obat Dan Makanan Yang Memenuhi Ketentuan Tahun 2023 Balai Setara

INDIKATOR KINERJA	Tahun 2023		
	BBPOM MEDAN	BBPOM B.LAMPUNG	BBPOM DENPASAR
Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	76,91	68,67	69,70
Target Nasional	68		

Realisasi Persentase Sarana Distribusi Obat Dan Makanan Yang Memenuhi Ketentuan pada tahun 2023 untuk capaian tertinggi didapatkan Balai Besar POM di Medan dan capaian terendah diperoleh BBPOM di Denpasar. Dari target nasional sebesar 68 ke-3 Balai setara sudah berhasil mencapai target nasional.



Gambar 24 Perbandingan Realisasi Persentase Sarana Distribusi Tahun 2023 Balai Setara

e. **Analisis penyebab kegagalan atau penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

1. Dari 836 sarana yang diperiksa 643 sarana MK dan 193 sarana TMK dengan rincian 2 PBF, 25 Apotek, 9 toko obat, 10 instalasi sediaan farmasi, 15 Rumah Sakit, 6 Puskesmas, 42 Klinik, 11 Fasilitas Distribusi Obat tradisional, 25 fasilitas distribusi kosmetik, 48 fasilitas Distribusi pangan
2. Sarana distribusi Obat dan Makanan belum konsisten dalam menerapkan peraturan perundang-undangan yang berlaku
3. Pada Sarana Pelayanan Kefarmasian sebagian besar tidak dikelola langsung oleh Apoteker ataupun Tenaga Teknis Kefarmasian

4. Rendahnya kepatuhan sarana dalam menindaklanjuti temuan hasil pemeriksaan, sehingga ditemukan temuan berulang pada pemeriksaan beberapa sarana distribusi Obat dan Makanan.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

1. Sudah dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap tindak lanjut temuan hasil pengawasan sarana distribusi Obat dan Makanan tetapi belum efektif.
2. Dilakukan pembinaan kepada pelaku usaha dan penanggung jawab sarana distribusi Obat dan Makanan terkait cara distribusi yang baik pada saat melakukan pemeriksaan.
3. Telah dilakukan pendampingan terhadap penanggung jawab sarana distribusi Obat dan Makanan dalam hal perbaikan temuan hasil pemeriksaan dan pembuatan CAPA (*Corrective Action and Preventive Action*) tetapi masih perlu ditingkatkan frekuensinya
4. Petugas inspeksi sudah diberikan pelatihan ataupun bimbingan teknis terkait peraturan dan perundang-undangan yang berlaku dan dalam hal melakukan pemeriksaan sarana distribusi Obat dan Makanan tetapi masih perlu ditingkatkan.

g. Tingkat Efisiensi Anggaran

Tabel 92 Tingkat Efisiensi Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE
	T	R	%	T	R	%			
Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	78,00	76,91	98,60	727.881.100	720.669.826	99,01	1,00	0,00	75 %

Bila dilihat dari tabel diatas tingkat efisiensi indikator Persentase sarana Dstribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan masuk kedalam kategori tidak efisien yang disebabkan kecilnya persentase output yang hanya mendapat nilai 98,60% sedangkan rrealisasi anggaran mencapai 99,01%.

h. Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Bersasarkan informasi laporan kinerja tahun 2022 realisasi belum dapat dicapai namun pada tahun 2023 terdapat peningkatan realisasi pada

indikator ini sehingga pada tahun 2024 Balai Besar POM di Medan belum mengusulkan perubahan target dikarenakan yakin akan mencapai target 80 pada tahun 2024.

i. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Tabel 93 Rekomendasi dan Tindak Lanjut Persentase Sarana Distribusi Obat Dan Makanan Yang Memenuhi Ketentuan Tahun 2023

Rekomendasi di September	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
	Selesai*	Belum**			
		Rencana Aksi	Timeline		
meningkatkan intervensi dengan melaksanakan pembinaan ditempat terhadap pelaku usaha dibidang distribusi obat dan makanan sesuai dengan Peraturan yang berlaku dan cara distribusi ataupun peredaran obat dan makanan yang baik	Selesai	melaksanakan review terhadap temuan di sarana distribusi guna melaksanakan pemetaan temuan serta intervensi yang akan dilaksanakan		Kepatuhan pelaku usaha distribusi obat dan makanan masih belum optimal, sehingga masih berada di bawah IKU	Kepatuhan pelaku usaha sudah mulai sedikit ada perbaikan meskipun masih belum optimal dan konsisten serta masih dibawah IKU
Koordinasi dengan pemerintah daerah yang banyak sarana di temukan TMK	Pada saat kunjungan ke daerah Kepala Balai sudah memberikan data data sarana TMK kepada stake holder yang berwenang melalui dinas terkait				
Kompetensi petugas yang tidak merata, sehingga terdapat GAP kompetensi	Dilakukan pendampingan dari inspektur senior terhadap personil dengan kompetensi kurang				

6. Indeks Pelayanan Publik

a. Perbandingan target dan realisasi Tahun 2023

Tabel 94 Perbandingan Target dan Realisasi Indeks Pelayanan Publik Tahun 2023

Indikator	Target 2023	Realisasi 2023	Persentase Capaian	Keterangan
Indeks Pelayanan Publik	4,55	4,68	102,86	Sangat Baik

Indeks Pelayanan Publik (IPP) adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik di lingkungan K/L/D berdasarkan 6 (enam) aspek meliputi:

a. Kebijakan Pelayanan (bobot 30%);

Yang meliputi Persyaratan, Sistem, Mekanisme, dan Prosedur, Jangka Waktu Pelayanan, Biaya/Tarif, Produk Pelayanan, Penanganan Pengaduan, Saran dan Masukan, Dasar Hukum, Sarana prasarana/ fasilitas, Kompetensi pelaksana, Pengawasan Internal, Jumlah pelaksana, Jaminan pelayanan, Jaminan keamanan dan keselamatan pelayanan, Evaluasi kinerja pelayanan

b. Profesionalitas SDM (18%);

Merujuk pada Peraturan BPOM Nomor 3 Tahun 2017 tentang Kode Etik dan Kode Perilaku aparatur Sipil Negara di Lingkungan BPOM

- c. Sarana Prasarana (15%);
Meliputi ketersediaan lahan parkir dan sarana penunjang lainnya
- d. Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP) (15%);
Meliputi Informasi non elektronik berupa poster/spanduk/leaflet /buku/dokumen/bahan cetak lain yang berisi profil penyelenggara, profil pelaksana dll agar didokumentasikan dan dipublikasikan di area ruang pelayanan, ruang publik (contoh alun-alun, perempatan jalan dll), perpustakaan daerah, kantor pemerintah yang lain, dan didistribusikan ke stakeholder.
- e. Konsultasi dan Pengaduan (15%);
proses konsultasi dan hasil pengaduan perlu didokumentasikan dan mudah diakses di website, majalah, dokumen/arsip lainnya
- f. Inovasi (7%).
Membuat inovasi pelayanan publik minimal 1 inovasi
Dilakukan penilaian oleh Tim UPP BPOM dengan kategori nilai sebagai berikut :

Tabel 24 Kategori Penilaian IPP

Range Nilai	Kategori	Makna
0 – 1,00	F	Gagal
1,01 – 1,50	E	Sangat Buruk
1,51 – 2,00	D	Buruk
2,01 – 2,50	C-	Cukup (<i>Dengan Catatan</i>)
2,51 – 3,00	C	Cukup
3,01 – 3,50	B-	Baik (<i>Dengan Catatan</i>)
3,51 – 4,00	B	Baik
4,01 – 4,50	A-	Sangat Baik
4,51 – 5,00	A	Pelayanan Prima

Penilaian kinerja UPP mengacu Peraturan Menteri PANRB Nomor 17 Tahun 2017 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Unit Penyelenggara Pelayanan Publik. Tim Penilai terdiri atas: 1) Penanggung Jawab, 3 (tiga) Deputi Bidang Pengawasan dan Inspektur Utama; 2 (dua) Ketua, Kepala Biro Hukum dan Organisasi; dan 3 (tiga) Anggota, Biro Hukum dan Organisasi, Inspektorat Utama, serta Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan. Nilai Indeks

Pelayanan publik Balai Besar POM di Medan pada tahun 2023 sudah berhasil mencapai target yang ditetapkan sebesar 4,55 dengan realisasi

4,68 dan persentase capaian 102,86% dan masuk kedalam kriteria nilai “sangat baik”

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2023 dengan Tahun Sebelumnya



Tabel 95 Perbandingan Realisasi Indeks Pelayanan Publik Tahun 2023 Dengan Tahun Sebelumnya

Indikator	2020			2021			2022			2023		
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Indeks Pelayanan Publik	3,51	3,84	109,40	4,02	3,92	97,51	4,07	4,67	114,74	4,55	4,68	102,86

Bila dilihat dari tabel diatas capaian indikator Indeks Pelayanan Publik pada dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2022 nilai indikator meningkat 0,75 dan pada tahun 2023 meningkat 0,01 bila dibandingkan dengan tahun lalu, hal ini menunjukkan adanya upaya peningkatan layanan publik yang dilakukan oleh Balai Besar POM di Medan.

c. Perbandingan Realiasi dan Capaian Tahun 2023 dengan Target Renstra

Tabel 96 Perbandingan Realiasasi Indeks Pelayanan Publik Tahun 2023 Dengan Target Renstra

INDIKATOR KINERJA	Target Reviu Renstra	Target PK 2024	Realisasi 2023	% Capaian Terhadap Target Reviu Renstra	% Capaian TerhadapTarget PK 2024
Indeks Pelayanan Publik Tahun 2023	4,51	4,75	4,68	103,77 	98,53 

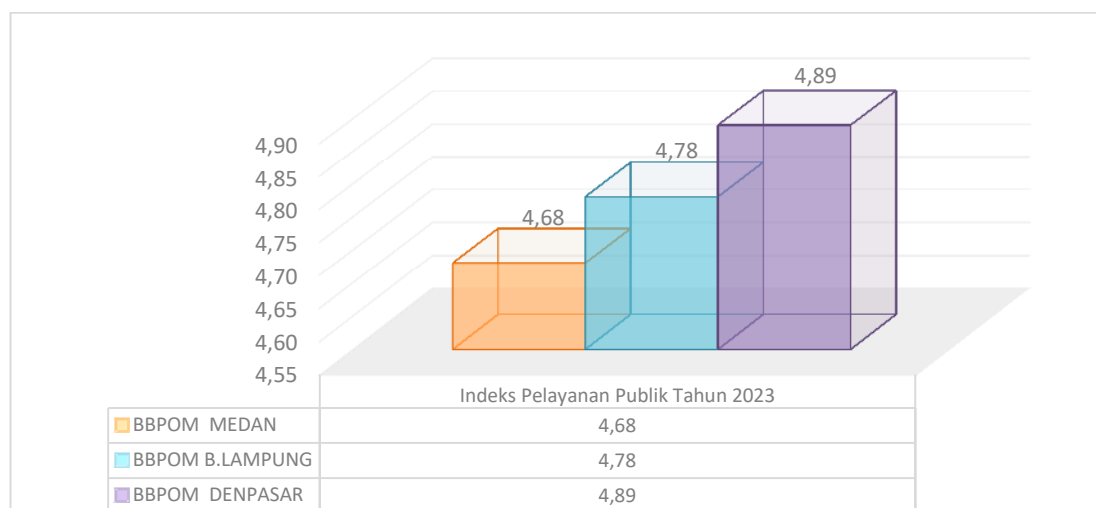
Realiasasi pada indikator Indeks Pelayanan Publik tahun 2023 sudah melebihi target pada periode akhir Renstra dengan persentase capaian 103,77, namun bila dibandingkan dengan target PK Tahun 2024 yang naik 0,24 dari 4,51 menjadi 4,75 realisasi tahun 2023 belum melewati target PK tahun 2024 dengan kriteria nilai “akan tercapai” pada tahun 2024 terdapat usulan perubahan target dari unit pengampu menjadi 4,75.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 Dengan Realisasi Balai Lain Setara dan Target Nasional

Tabel 97 Perbandingan Realisasi Indeks Pelayanan Publik Tahun 2023 Balai Setara dan Target Nasional

INDIKATOR KINERJA	BBPOM MEDAN	BBPOM B.LAMPUNG	BBPOM DENPASAR
Indeks Pelayanan Publik Tahun 2023	4,68	4,78	4,89
Target Nasional	4,39		

Dari tabel diatas dapat disimpulkan capaian tertinggi untuk indikator Indeks Pelayanan Publik Tahun 2023 yang tertinggi didapatkan oleh BBPOM di Denpasar dengan nilai 4,89 dan diikuti BBPOM di Bandar Lampung dengan nilai 4,78 dan realisasi terendah dari ke-3 Balai didapat BBPOM di Medan dengan nilai 4,68. Dari target nasional 4,39 ke-3 balai setara sudah berhasil melewati target nasional.



Gambar 25 Perbandingan Indeks Pelayanan Publik Tahun 2023 Balai Setara

e. Analisis penyebab keberhasilan /kegagalan atau peningkatan /penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

1. Dari Aspek Profesionalitas SDM Pelaksanaan pemberian penghargaan sudah dilakukan, dan pemberian sanksi kepada pegawai yang melanggar diberikan paling lama 1(satu) bulan sejak ditetapkan melanggar
2. Meningkatkan informasi non elektronik yaitu informasi berupa poster/spanduk/leaflet/buku/dokumen/bahan cetak lain yang berisi profil penyelenggara, profil pelaksana dan lain - lain bagi masyarakat yang tidak memiliki akses IT

3. Setiap inovasi pelayanan publik dilengkapi dengan laporan pelaksanaan inovasi

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja

1. Mempublikasikan informasi pelayanan publik di media cetak.
2. Menetapkan kompetensi SDM melalui Keputusan Kepala Unit Kerja tentang Penetapan Petugas Pelayanan Publik
3. Menindaklanjuti Saran, kritik, dan rekomendasi hasil SKM seluruhnya sebelum terbit laporan SK.
4. Menunjuk petugas khusus penanganan pengaduan dan kotak pengaduan agar dapat memonitor pengaduan dari masyarakat dengan lebih baik.
5. Telah terpenuhinya seluruh aspek sarana dan prasarana Balai Besar POM di Medan pada tahun 2023.

g. Tingkat Efisiensi Anggaran

Tabel 98 Tingkat Efisiensi Indeks Pelayanan Publik

Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE
	T	R	%	T	R	%			
Indeks Pelayanan Publik	4,55	4,68	102,86	208.931.000	208.918.602	99,99	1,03	0,03	100 %

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran sudah dioptimalkan sehingga efisien. Namun upaya peningkatan pelayanan publik tetap dilakukan dengan mengoptimalkan anggaran lain yang juga berkaitan dengan pelayanan publik.

h. Informasi Tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Berdasarkan informasi pada laporan kinerja tahun 2022, diperoleh hasil indeks pelayanan publik sebesar 4,67 melebihi target tahun 2023 dan target akhir periode renstra. Namun demikian, terdapat perubahan tools penilaian di tahun 2023 oleh menpan. Untuk tahun 2024 BBPOM di Medan mendapatkan penyesuaian target dari target RKT 4,65 menjadi 4,75 sesuai usulan unit pengampu.

i. Rekomendasi Hasil Evaluasi (internal maupun eksternal)

Tabel 99 Rekomendasi dan Tindak Lanjut Indeks Pelayanan Publik Tahun 2023

Rekomendasi di September	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
	Selesai*	Belum**			
		Rencana Aksi	Timeline		
Masing - Masing Substansi terkait Melakukan Pemantauan 6 Aspek Pembentuk Nilai Indikator	Nilai IPP Balai Besar POM di Medan mendapatkan Nilai 4,68 dan telah berhasil mencapai target yang ditetapkan	Memperhatikan aspek Kebijakan Pelayanan, Profesionalisme SDM, Srana Prasarana, Sistem Informasi Pelayanan Publik, Konsultasi dan Pengaduan dan Inovasi		Data dukung maklumat pelayanan dan informasi SKM dipublikasikan di media cetak	Data dukung maklumat pelayanan dan informasi SKM dipublikasikan di media cetak

7. Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik

a. Perbandingan target dan realisasi Tahun 2023

Tabel 100 Perbandingan Target dan Realisasi Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik Tahun 2023

Indikator	Target 2023	Realisasi 2023	Persentase Capaian	Keterangan
Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	79,00	85,93	108,77	Sangat Baik

- **UMK pada pangan** mencakup Usaha Mikro dan Kecil:
 - a) Usaha Mikro memiliki modal usaha sampai dengan paling banyak Rp1.000.000.000,- (satu miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan memiliki hasil penjualan tahunan sampai dengan paling banyak Rp2.000.000.000,- (dua miliar rupiah);
 - b) Usaha Kecil memiliki modal usaha lebih dari Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp5.000.000.000,- (lima miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.000.000.000,- (dua miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp15.000.000.000,- (lima belas miliar rupiah)
- **UMKM pada OT** mencakup UKOT dan UMOT meliputi: 1) Belum memiliki sertifikat CPOTB Tahap I; dan 2) Sudah memiliki sertifikat CPOTB Tahap I dan akan meningkat ke Tahap II atau tahap selanjutnya.
- **UMKM pada kosmetik** adalah industri kosmetik golongan A dan industri kosmetik golongan B

- a. UMKM yang memenuhi standar adalah:

- UMKM Pangan yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip CPPOB tahap higiene sanitasi dan dokumentasi ditandai dengan diterbitkannya surat rekomendasi atau hasil pemeriksaan sarana produksi pangan oleh Balai ⁽¹⁾
 - UMKM OT yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan yang baik ditandai dengan diterbitkannya rekomendasi pemenuhan aspek cara pembuatan obat tradisional yang baik (SPA CPOTB) secara bertahap ⁽²⁾
 - UMKM Kosmetik yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan kosmetik yang baik ditandai dengan diterbitkannya rekomendasi: ⁽³⁾
 - 1) Persetujuan denah (*sesuai Petunjuk Teknis Penyusunan Denah Bangunan Industri Kosmetik Golongan B*)
 - 2) Pemenuhan aspek cara pembuatan kosmetik yang baik (SPA CPKB) dan/atau sertifikasi cara pembuatan kosmetik yang baik (CPKB) (*sesuai Petunjuk Teknis Penerbitan SPA CPKB dan CPKB*)
 - 3) Penerbitan nomor notifikasi kosmetik (*sesuai Petunjuk Teknis Penerbitan Nomor Notifikasi Kosmetik*)
 - 4) Penerbitan Surat Rekomendasi Sebagai Pemohon Notifikasi Kosmetik.
- b. Kriteria UMKM yang didampingi:
- Untuk UMKM Pangan mengacu pada Pedoman Pendampingan Penerapan CPPOB bagi UMK Pangan
 - Untuk UMKM OT :
 - 1) UMKM yang memproduksi Obat Tradisional,
 - 2) UMKM yang sudah memiliki rekomendasi pemenuhan CPOTB dan atau yang sudah memiliki izin edar (sebelum tahun 2019) namun belum memiliki Sertifikat CPOTB Bertahap,
 - 3) UMKM yang masih merintis dalam pemenuhan CPOTB bertahap (start-up),
 - 4) UMKM yang sudah didampingi namun belum memiliki sertifikat CPOTB Bertahap,
 - 5) UMKM yang direkomendasikan oleh Lintas Sektor
 - Untuk UMKM Kosmetik:
 - 1) Industri kosmetik yang belum memiliki pemahaman tentang izin berusaha (izin usaha dan izin komersialisasi)
 - 2) Industri kosmetik yang belum memiliki e-sertifikasi CPKB dan e-notifikasi

Cara Perhitungan Dan Formula

Persentase UMKM Yang Memenuhi Standar = (A + B + C)/3

$$A = \frac{\text{Jumlah UMKM Pangan Olahan yang memenuhi standar}}{\text{Jumlah UMKM Pangan Olahan yang didampingi pada tahun berjalan}} \times 100\%$$

$$B = \frac{\text{Jumlah UMKM OT yang memenuhi standar}}{\text{Jumlah UMKM OT yang didampingi pada tahun berjalan}} \times 100\%$$

$$C = \frac{\text{Jumlah UMKM Kosmetik yang memenuhi standar}}{\text{Jumlah UMKM Kosmetik yang didampingi pada tahun berjalan}} \times 100\%$$

Capaian Balai Besar POM di Medan pada tahun 2023 sudah berhasil mencapai target yaitu 79 dengan realisasi 85,93 dengan persentase capaian 108,77 dan masuk kedalam kriteria nilai sangat baik.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2023 dengan Tahun Sebelumnya



Tabel 101 Perbandingan Realisasi Indikator Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik dengan Tahun Sebelumnya

Indikator	2022			2023		
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	77,00	81,33	105,62	79,00	85,93	108,77

Realisasi Indikator Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik pada tahun 2023 bila dibandingkan dengan realisasi tahun 2022 mengalami peningkatan 4,6 poin dan diharapkan pada tahun 2024 BBPOM di Medan juga dapat meningkatkan capaian pada indikator ini.

c. Perbandingan Realiasi dan Capaian Tahun 2023 dengan Target Renstra

Tabel 102 Persentase UMKM Yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan Dan/Atau Pembuatan Ot Dan Kosmetik Yang Baik Tahun 2023 Dengan Target Renstra

INDIKATOR KINERJA	Target Reviu Renstra	Target PK 2024	Realisasi 2023	% Capaian Terhadap Target Reviu Renstra	% Capaian Terhadap Target PK 2024
Persentase UMKM Yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan Dan/Atau Pembuatan Ot Dan Kosmetik Yang Baik	81	100	85,93	106,09 	85,93 

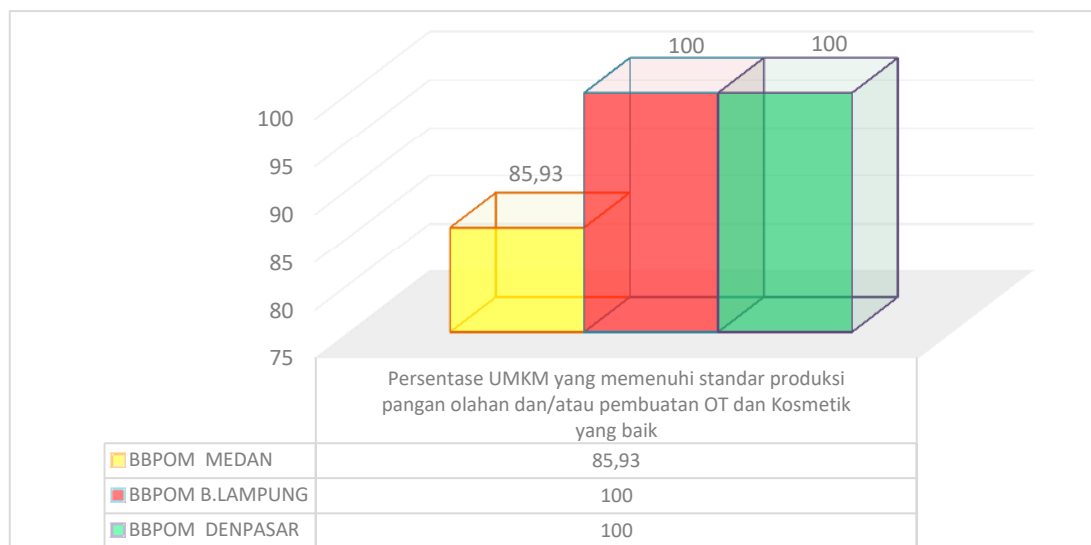
Dari capaian Tahun 2023 Persentase UMKM Yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan Dan/Atau Pembuatan OT Dan Kosmetik Yang Baik sudah melebihi target Renstra dengan kriteria “tercapai”. Untuk target tahun 2024 Balai Besar POM di Medan sudah mengusulkan kenaikan target kepada Biro Perencanaan dan Keuangan, namun pada tahun 2024 terdapat penyesuaian target dari unit pengampu sehingga target menjadi 100. Bila membandingkan realisasi tahun 2023 dengan target tahun 2024 kriteria nilai masuk kedalam nilai “akan tercapai”.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 Dengan Realisasi Balai Lain Setara dan Target Nasional

Tabel 103 Perbandingan Realisasi Persentase UMKM Yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan Dan/Atau Pembuatan Ot Dan Kosmetik Yang Baik Tahun 2023 Balai Setara

INDIKATOR KINERJA	BBPOM MEDAN	BBPOM B.LAMPUNG	BBPOM DENPASAR
Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	85,93	100	100
Target Nasional	79		

Dari tabel diatas dapat disimpulkan capaian tertinggi untuk indikator Persentase UMKM Yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan Dan/Atau Pembuatan OT Dan Kosmetik Yang Baik didapatkan oleh BBPOM di Bandar Lampung dan BBPOM di Denpasar dengan realisasi 100% capaian terendah didapatkan oleh BBPOM di Medan dan ke-3 Balai setara sudah berhasil mencapai target nasional sebesar 79.



Gambar 26 Perbandingan Realisasi Persentase UMKM Yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan Dan/Atau Pembuatan Ot Dan Kosmetik Yang Baik Tahun 2022 Balai Setara

e. Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

1. Keberhasilan dari program ini sangat didukung dari perencanaan yaitu berupa skrining dari UMKM yang akan didampingi berupa penetapan dari target UMKM yang akan didampingi.
2. Dari 29 UMKM yang didampingi pada tahun 2022, 2 UMKM Obat tradisional memenuhi syarat (100%) 2 UMKM Kosmetik memenuhi syarat (100%) dan dari 25 UMKM pangan hanya 11 yang memenuhi syarat (44%). Sehingga sehingga rata – rata capaian tersebut diperoleh nilai 81,33%.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

1. Kolaborasi yang efektif dengan Pemerintah daerah dan Stakeholder
2. Melakukan Kegiatan Bimbingan Teknis UMKM sesuai perencanaan dan tepat waktu
3. Meningkatkan kerjasama dengan lintas sektor terkait dalam hal pendampingan dan pembinaan UMKM
4. Meningkatkan monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan pendampingan UMKM
5. Percepatan Fasilitasi UMKM untuk pemenuhan standar sarana dan prasarana melalui pendampingan

g. Tingkat Efisiensi Anggaran

Tabel 104 Tingkat Efisiensi Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik

Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE
	T	R	%	T	R	%			
Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	79,00	85,93	108,77	101.431.000	101.415.284	99,98	1,09	0,09	100 %

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran telah efisien karena capaian indikator lebih tinggi daripada % realisasi anggaran. Untuk pencapaian target IKU tidak dilakukan revisi anggaran karena anggaran masih cukup memadai dan target indikator telah tercapai.

h. Informasi Tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Berdasarkan informasi laporan kinerja tahun 2022 target Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik sudah tercapai namun Balai Besar POM di Medan belum mengusulkan perubahan target pada tahun 2024 dikarenakan perhitungan indikator baru dimulai di tahun 2022 dan belum bisa melihat track record yang pasti untuk menentukan target.

i. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Tabel 105 Rekomendasi dan Tindak Lanjut Persentase UMKM Yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan Dan/Atau Pembuatan Ot Dan Kosmetik Yang Baik Tahun 2023

Rekomendasi di September	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
	Selesai*	Belum**			
		Rencana Aksi	Timeline		
Melaksanakan kegiatan sesuai dengan timeline dan target serta Melaksanakan kegiatan sesuai dengan pedoman yang dikeluarkan oleh Direktorat PMPUPO (Pemberdayaan Masyarakat Pelaku Usaha Pangan Olahan)	Kegiatan sudah dilaksanakan sesuai dengan pedoman	Kegiatan masih sesuai dengan rencana dan target yang ditetapkan sehingga capaian masih masuk kedalam kategori baik serta Dalam pelaksanaan progress kegiatan selalu melihat timeline dan juklak dari PMPUPO		terjadinya peningkatan UMKM pangan olahan, obat tradisional dan kosmetik yang memperoleh CPOTB,CPKB, CPPOB dengan hasil melebihi target yang ditetapkan	UMKM obat tradisional yang memperoleh CPOTB bertambah
Pelaksanaan program Pangan Aman Goes To Campus yang berkelanjutan	Kegiatan sudah dilaksanakan sesuai dengan pedoman	Pelaksanaan program dilakukan per batch (tiap semester) dengan rangkaian kegiatan yang sudah terjadwal (timeline) dan berlanjut dengan platform Perguruan Tinggi/Universitas yang sebelumnya Platform MBKM		UMKM kosmetik yang memperoleh SPA CPKB mengalami peningkatan	UMKM kosmetik yang memperoleh SPA CPKB mulai bertambah
Program SiJempol Pemandu mendukung target dan capaian UMK PO, OT dan Kosmetik lainnya	Sudah dilaksanakan bimtek dan pendampingan	Pelaksanaan Bimtek/Sosialisasi/Desk Pendampingan (Konsultasi dan Tinjau Lapang (On Site)			
Melakukan Monev terhadap sarana produksi dan komitmen pelaku usaha guna pemenuhan standar	Pencapaian terhadap progress pelaksanaan TW I hingga TW III dan terus berlanjut hingga TW IV	Audit terhadap pemenuhan standar			

Dari pencapaian 6 target indikator pada sasaran strategis 4, maka dapat dihitung nilai pencapaian sarannya (NPS) sebagai rata-rata dari nilai pencapaian indikatornya (NPI) dikalikan dengan bobotnya.

$$\% \text{ NPS} = \frac{NPI1 + NPI2 + NPI3 + NPI4 + NPI5 + NPI6}{6}$$

$$\% \text{ NPS} = \frac{96,63\% + 120\% + 100,66\% + 72,76\% + 98,60\% + 102,86 + 108,77}{7}$$

$$\% \text{ NPS} = 100,04\%$$

SS 5

Meningkatnya Efektivitas komunikasi, informasi, edukasi (KIE) Obat dan Makanan di Wilayah Kerja BBPOM di Medan

1. **Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Medan**

a. **Perbandingan target dan realisasi tahun 2023**

Tabel 106 Perbandingan Target dan Realisasi Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan Tahun 2023

Indikator	Target 2023	Realisasi 2023	Persentase Capaian	Keterangan
Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	97,00	96,56	99,55	Cukup

Tingkat Efektifitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Obat dan Makanan adalah ukuran efektifitas atas kualitas dan sebaran (kuantitas) pemahaman masyarakat terhadap obat dan makanan yang dilakukan Badan POM melalui kegiatan KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi). Badan POM memiliki ragam jenis program Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) yang meliputi:

- a. KIE melalui media cetak dan elektronik;
- b. KIE langsung ke masyarakat; dan
- c. KIE melalui media sosial

Indikator ini diukur melalui survei terhadap 4 kriteria:

- a) Tingkat persepsi terhadap ragam pilihan sumber informasi KIE;
- b) Tingkat pemahaman terhadap konten informasi yang diterima;
- c) Tingkat persepsi terhadap manfaat program KIE;
- d) Tingkat minat terhadap informasi obat dan makanan

Kategori penilaian yang digunakan pada tahun 2022 adalah sebagai berikut :

Tabel 107 Kriteria Penilaian Indeks

Skor Indeks 100	Interpretasi Efektifitas
< 65.00	Kurang Efektif
65,01 - 75.00	Cukup Efektif
75.01 - 85.00	Efektif
85.01 - 95.00	Sangat Efektif
95.01 - 100	Sangat Efektif Sekali

Responden Audiens KIE adalah responden yang sebelumnya pernah menerima atau terlibat sebagai peserta dalam kegiatan KIE Badan POM dalam 3 bulan terakhir. Teknik survei dapat berupa *face to face interview*, penyebaran kuisioner dan online survey cara perhitungannya adalah Diukur melalui survei dengan target responden adalah masyarakat yang pernah menjadi peserta dan/atau terpapar KIE BPOM melalui berbagai media pada tahun berjalan. Capaian Balai Besar POM di Medan pada Tahun 2022 mendapatkan nilai rata – rata tingkat efektifitas KIE sebesar 96,56 dari target 97 dengan persentase capaian 99,55 dan masuk kedalam kriteria “cukup”.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2023 dengan Tahun Sebelumnya

Tabel 108 Perbandingan Tingkat Efektifitas KIE Obat Dan Makanan Tahun 2023 Dengan Tahun Sebelumnya

Indikator	2020			2021			2022			2023		
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	89,21	93,91	105,27	94,00	94,41	100,44	95	94,07	99,02	97,00	96,56	99,55

Realisasi Tingkat Efektifitas KIE Obat Dan Makanan pada tahun 2022 mengalami penurunan apabila dibandingkan dengan tahun 2021 dimana capaian pada tahun 2022 sebesar 99,02 namun terjadi peningkatan capaian pada tahun 2023 menjadi 95,56 meskipun pada tahun 2023 Balai Besar POM di Medan belum berhasil mencapai target yang ditetapkan sebesar 97 dengan persentase capaian 99,55 yang masih masuk kedalam nilai dengan kriteria “cukup”.

c. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2023 dengan Target Renstra dan Target PK Tahun 2024

Tabel 109 Perbandingan Realisasi Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan Dengan Target Renstra

INDIKATOR KINERJA	Target Reviu Renstra	Target PK 2024	Realisasi 2023	% Capaian Terhadap Target Reviu Renstra	% Capaian Terhadap Target PK 2024
Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	98	97,4	96,56	98,53 ▲	99,14 ▲

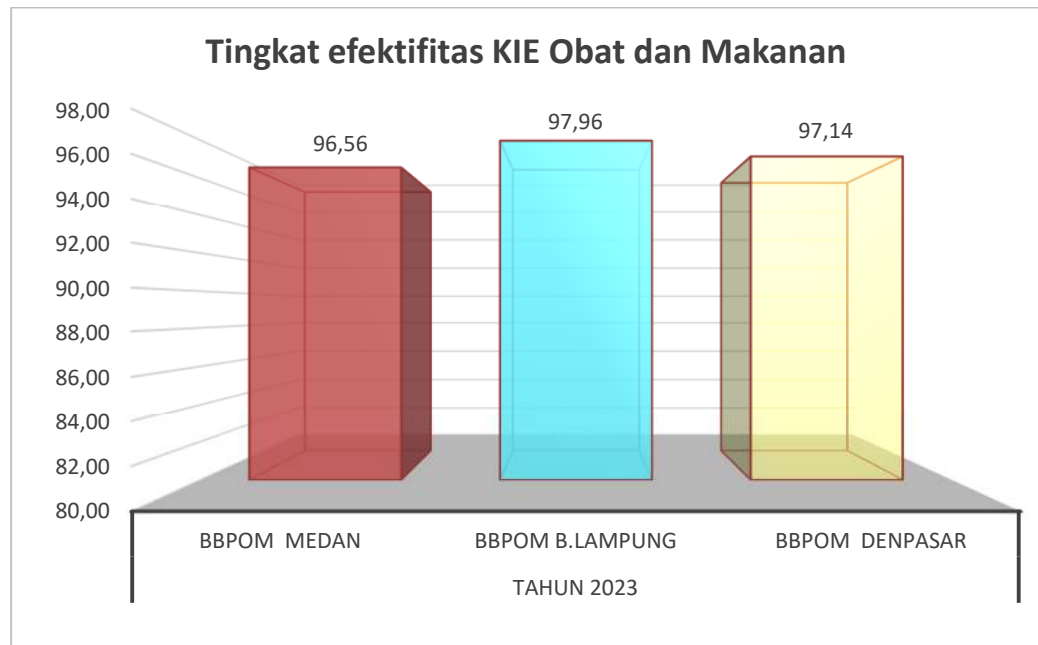
Realisasi Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan pada tahun 2023 belum mencapai target Renstra dengan persentase capaian 98,53 dan masuk kedalam nilai “akan tercapai” pada tahun 2024 terdapat penyesuaian target dari unit pengampu menjadi 97,4. Apabila dibandingkan dengan target tahun 2024 realisasi 2023 juga masih masuk kedalam kriteria nilai “akan tercapai”, sehingga masih diperlukan upaya agar capaian pada akhir periode Renstra dapat tercapai.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 Dengan Realisasi Balai Lain Setara dan Target Nasional

Tabel 110 Perbandingan Realisasi Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan Tahun 2023 Dengan Balai setara

INDIKATOR KINERJA	Tahun 2023		
	BBPOM MEDAN	BBPOM B.LAMPUNG	BBPOM DENPASAR
Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	96,56	97,96	97,14
Target Nasional	95		

Dari tabel diatas dapat disimpulkan untuk indikator Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan capaian tertinggi didapatkan oleh BBPOM di Bandar Lampung dengan nilai 97,96 dan capaian terendah diperoleh BBPOM di Medan dengan nilai 96,56. Dari ke-3 Balai setara semua Balai sudah berhasil mencapai target nasional.



Gambar 27 Perbandingan Realisasi Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan Tahun 2023 Balai Setara

e. Analisis penyebab kegagalan atau penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Responden Audiens KIE adalah responden yang sebelumnya pernah menerima atau terlibat sebagai peserta dalam kegiatan KIE Badan POM dalam 3 bulan terakhir. Teknik survei dapat berupa face to face interview, penyebaran kuisioner dan online survei. Tingkat Efektifitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Obat dan Makanan adalah ukuran efektifitas atas kualitas dan sebaran (kuantitas) pemahaman masyarakat terhadap obat dan makanan yang dilakukan Badan POM melalui kegiatan KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi). BBPOM di Medan memiliki ragam jenis program Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) yang meliputi: KIE melalui media cetak dan elektronik; KIE langsung ke masyarakat; dan KIE melalui media sosial. BBPOM di Medan melaksanakan Survei Efektifitas KIE tahun 2023 dengan jumlah responden mencapai 3130 orang. Survei dilaksanakan terhadap responden yang telah menerima kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) dari BBPOM di Medan dalam berbagai metode mulai dari KIE secara tatap muka langsung bersama Tokoh Masyarakat, melalui webinar atau Zoom Meeting misalnya kegiatan Cangkrū'an, sosialisasi kepada mahasiswa dan komunitas ibu-ibu PKK dan kelompok masyarakat lainnya, KIE melalui media sosial Facebook, Instagram, Twitter, Youtube, dll. Capaian Tingkat efektifitas KIE BBPOM

Medan pada tahun 2023 adalah 99,55% yang artinya sudah mencapai target yang ditetapkan dengan kriteria Cukup.

Dengan hasil survey pada tahun 2023 ini menjadi kajian dan masukan bagi BBPOM di Medan untuk melaksanakan KIE secara sistematis dan terstruktur dengan target populasi yang lebih luas dan frekwensi yang lebih sering sehingga tujuan pemberdayaan masyarakat melalui KIE dapat tercapai. Pemilihan topik juga harus menjadi pertimbangan, demikian juga sarana atau media yang akan dipakai serta bagaimana mengemas kegiatan KIE agar lebih menarik. Dari hasil Survey Kesadaran Masyarakat dan Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan tahun 2023 yang telah mencapai target yang ditetapkan, BBPOM Medan harus tetap bekerja lebih keras untuk menjangkau masyarakat di seluruh pelosok wilayah dengan berbagai media informasi dan komunikasi yang lebih friendly dan lebih dekat dengan masyarakat. Masyarakat perkotaan yang akrab dengan gawai mungkin lebih mudah menerima informasi melalui berbagai media sosial, namun masyarakat pedesaan dengan pendidikan rendah dan pekerjaan di sektor pertanian mungkin lebih akrab dengan media radio dan televisi. Hal ini harus menjadi pertimbangan BBPOM Medan dalam memberikan informasi kepada seluruh masyarakat. Media sosial tetap menjadi pilihan namun tidak mengenyampingkan media yang lain. Dengan demikian hasil penilaian efektifitas KIE tetap dapat dipertahankan di masa masa mendatang.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Pada tahun 2023 BBPOM di Medan telah melaksanakan KIE Bersama Tokoh Masyarakat Anggota Komisi IX DPR RI sebanyak 97 titik yaitu di Binjai, Langkat, Karo, Dairi, dan Medan yang diikuti oleh kurang lebih 46.545 orang. Selain itu BBPOM Medan juga melaksanakan berbagai kegiatan KIE antara lain kegiatan Kegiatan Webinar interaktif antara pemberi informasi dan penerima informasi menggunakan platform Zoom Meeting yang telah dilaksanakan sebanyak 5 kali masing masing diikuti oleh 25 sampai 40 peserta dilaksanakan berdasarkan jadwal rutin yang telah ditetapkan maupun dalam rangka memenuhi permintaan komunitas tertentu misalnya komunitas UMKM atau lintas sektor tertentu. BBPOM Medan juga menjadi narasumber pada berbagai kegiatan penyebaran

informasi/penyuluhan/bimbingan teknis yang dilaksanakan oleh lintas sektor di kabupaten/kota se Sumatera Utara. KIE bersama instansi atau lintas sektor, swasta dan Perguruan Tinggi antara lain Dinas Kesehatan Kota Medan, Dinas Kesehatan Kabupaten Gresik, Dinas Kesehatan Kabupaten Nganjuk, Dinas Kesehatan Kabupaten Jombang, Dinas Kesehatan Kabupaten Sidoarjo, PKK Propinsi Sumatera Utara, Selama tahun 2023 telah dilakukan 16 kali kegiatan KIE bersama stakeholder/lintas sektor tersebut. Topik yang disampaikan antara lain Pelatihan keamanan pangan untuk penjamah pangan, Keamanan Pangan Segar Asal Tumbuhan (PSAT), Hilirisasi Teknologi Jamu Tradisional Madura, Keamanan Pangan, Tata Cara Registrasi Pangan, Penggunaan Bahan Tambahan Pangan, Workshop strategi peningkatan kompetensi bagi pelaku usaha di Sumatera Utara, Pembinaan Sarana Kefarmasian (Apotek), Bimbingan Teknis dan Pengembangan Sarana Standard Pengawasan Mutu Ijin Edar Produk Makanan dan Minuman, Kegiatan Pelatihan Peningkatan Inovasi dan Higienitas Sajian Kuliner di Destinasi Pariwisata Tahun 2022, dan materi materi lain yang dibutuhkan oleh lintas sektor. Media sosial dan media cetak juga menjadi sarana bagi BBPOM Medan untuk menyebarkan informasi tentang Obat dan Makan terutama yang sesuai dengan isu yang sedang banyak terjadi di masyarakat. BBPOM Medan harus peka akan kebutuhan informasi masyarakat. Media yang dipilihpun menjadi penentu apakah pesan yang ingin disampaikan sampai secara efektif atau tidak kepada masyarakat. Salah satu contoh pelaksanaan KIE dengan mempertimbangkan target audien dan media adalah kampanye Keamanan Pangan. Secara umum, Ibu adalah anggota keluarga yang paling peduli dengan penyediaan pangan yang aman dan bergizi bagi keluarga. Demikian juga saat memilih obat untuk keluarga yang sakit. Karena itu, BBPOM Medan selalu melibatkan komunitas perempuan dan ibu ibu sebagai target audien KIE.

g. Tingkat Efisiensi Anggaran

Tabel 111 Tingkat Efisiensi Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan

Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE
	T	R	%	T	R	%			
Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	97,00	96,56	99,55	13.603.913.000	13.598.264.666	99,96	1,00	0,00	75 %

Berdasarkan tabel diatas tingkat efisiensi anggaran pada indikator Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan masuk kedalam kategori tidak efisien dikarenakan realisasi output lebih rendah dibandingkan realisasi anggaran. Pada bulan agustus terdapat penambahan anggaran untuk KIE Tomas senilai Rp. 309.050.000

h. Informasi Tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Berdasarkan infoarmasi laporan kinerja tahun 2022 diperoleh informasi realisasi kinerja 94,07 namun realisasi ini masih berada dibawah target dan pada tahun 2023 realiasi meningkat disbanding tahun lalu namun juga belum berhasil mencapai target yang ditetapkan dan di tahun 2024 terjadi penyesuaian dari unit pengampu dari 98 menjadi 97,1.

i. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Tabel 112 Rekomendasi dan Tindak LanjutTingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan Tingkat Efektifitas KIE Tahun 2023

Rekomendasi di September	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
	Selesai*	Belum**			
		Rencana Aksi	Timeline		
Melakukan reviu terhadap jumlah angket serta pengisiannya memberikan pendampingan kepada masyarakat pada saat pengisian quesioner	Menyebarkan angket lebih efektif dan komprehensif baik waktu pengisian maupun pengumpulan serta reviu hasil evaluasi tersebut			Proses reviu hasil evaluasi KIE belum dapat dilakukan secara efektif	Proses reviu hasil evaluasi KIE sudah dapat dilakukan secara efektif
Melakukan inovasi pada Pelaksanaan Kegiatan KIE	Selesai	Updating informasi agar menciptakan inovasi KIE yang bermanfaat, mudah dipahami serta menarik minat Masyarakat		informasi yang termutakhirkan agar menciptakan inovasi KIE yang bermanfaat, mudah dipahami serta menarik minat Masyarakat	informasi yang termutakhirkan agar menciptakan inovasi KIE yang bermanfaat, mudah dipahami serta menarik minat Masyarakat
Peningkatan kompetensi Petugas	Selesai	Meningkatkan kapasitas dan wawasan petugas KIE terkait perkembangan media komunikasi dan informasi		Meningkatkan kapasitas dan wawasan petugas KIE terkait perkembangan media komunikasi dan informasi	Meningkatkan kapasitas dan wawasan petugas KIE terkait perkembangan media komunikasi dan informasi
Mengimplementasikan Keputusan Kepala BPOM Nomor 104 Tahun 2022 tentang Pedoman Strategi KIE Obat dan Makanan untuk meningkatkan Indeks Efektivitas KIE	Mengimplementasikan tentang strategi KIE bersama tokoh masyarakat ataupun KIE Mandiri				
Meningkatkan branding kataBPOM		Meningkatkan branding kataBPOM melalui ragam kegiatan KIE inovatif dengan kearifan lokal, serta amplifikasi KIE melalui ragam media yang memiliki jangkauan luas agar lebih banyak dikenal masyarakat.			

2. Jumlah Sekolah Dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2023

Tabel 113 Perbandingan Target dan Realisasi Jumlah Sekolah Dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman Tahun 2023

Indikator	Target 2023	Realisasi 2023	Persentase Capaian	Keterangan
Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	100,00	100,00	100	Baik

Sekolah yang dilakukan intervensi keamanan PJAS terdiri dari SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/SMK/MA. Intervensi utama yang dilakukan berupa bimbingan teknis keamanan pangan terhadap siswa dan guru. Selain itu akan dilakukan pendampingan yang lebih intensif untuk memastikan bahwa sekolah tersebut menerapkan persyaratan keamanan pangan, dan juga kegiatan sampling PJAS di kantin dan pedagang sekitar sekolah sebelum dan sesudah intervensi dilakukan. Tujuan dari intervensi ini untuk memastikan agar sekolah aman dari PJAS yang mengandung bahan berbahaya serta memiliki kemandirian dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip keamanan pangan di sekolah khususnya dikantin sekolah. Adapun tahapan kegiatan PJAS yaitu :

1. Advokasi PJAS
Advokasi bertujuan menjalin kemitraan dengan lintas sektor di daerah.
2. Pemetaan Kantin Sekolah
Kegiatan pemetaan kantin sekolah terdiri dari audit pemetaan, operasionalisasi mobil laboratorium keliling (Mobling), komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) keamanan PJAS. Pemetaan kantin sekolah dilaksanakan di sekolah terpilih dari sekolah yang menjadi target intervensi di setiap provinsi. Pemetaan kantin sekolah dilaksanakan 1 hari untuk setiap sekolah terpilih sebelum dilaksanakannya bimbingan teknis keamanan pangan di sekolah.
3. Bimbingan teknis keamanan pangan di sekolah
Bimbingan teknis bertujuan untuk mensosialisasikan materi keamanan pangan kepada komunitas sekolah; memberdayakan dan mendorong kemandirian komunitas sekolah dalam penyediaan PJAS yang aman, bermutu, dan bergizi; mencetak Duta Pangan Aman yang berperan sebagai agent of change implementasi program keamanan pangan di

sekolah; dan mencetak Kader Keamanan Pangan Sekolah dalam implementasi program keamanan pangan di sekolah.

4. Pelatihan Piagam Bintang Keamanan Pangan Kantin Sekolah (PBKPKS)
Dalam rangka mewujudkan kemandirian komunitas sekolah dalam melindungi diri dari peredaran PJAS yang tidak aman dan bermutu, maka perlu dilakukan Pelatihan PBKPKS yang mendorong komunitas sekolah terutama pengelola kantin sekolah dalam menerapkan prinsip-prinsip keamanan pangan yang baik dan mendapatkan pengakuan dari pemerintah atas penerapannya
5. Audit Surveilans PBKPKS.

Setelah diberikan Pelatihan PBKPKS, dilakukan Audit PBKPKS bertujuan untuk menilai pemenuhan persyaratan keamanan pangan di kantin sekolah. Agar lebih komprehensif, pada saat kegiatan Audit PBKPKS juga dilakukan operasionalisasi mobil keliling dan evaluasi pengetahuan, sikap, dan perilaku siswa untuk mengetahui gambaran dari hasil intervensi keamanan pangan yang telah dilakukan. Audit surveilans PBKPKS yang dilakukan secara berkala diharapkan mampu memotivasi komunitas sekolah untuk selalu menerapkan prinsip-prinsip keamanan pangan secara konsisten sehingga praktik keamanan pangan menjadi budaya di lingkungan sekolah. Kegiatan Audit Surveilans dan Pengawasan PBKPKS di daerah diharapkan dapat mengawal kemandirian sekolah khususnya dalam implementasi keamanan pangan di kantin sekolah. Audit surveilans dilakukan terhadap kantin sekolah yang sudah mendapatkan sertifikat PBKPKS (Periode 2017-2019).

Target PJAS pada tahun 2023 sebanyak 100 Sekolah dengan realisasi pada tahun 2023 sebanyak 100 sekolah dengan persentase capaian 100%

Adapun sekolah yang diintervensi pada tahun 2023 adalah:

Kabupaten Labuhan Batu:

1. UPTD SMP Negeri 1 Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu
2. UPTD SMP Negeri 6 Torgamba Kabupaten Labuhanbatu
3. UPTD SD Negeri 05 Sisumut Kabupaten Labuhanbatu
4. UPTD SD Negeri 27 Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu
5. UPTD SD Negeri 18 Aek Batu Kabupaten Labuhanbatu
6. SD Swasta Anugrah Tanjung Medan Kabupaten Labuhanbatu

Kota Binjai

1. SD Swasta An-Naas Binjai

2. SD Swasta Ahmad Yani Binjai
3. SMP Negeri 1 Binjai
4. SMP Negeri 3 Binjai
5. SMP Negeri 9 Binjai
6. SMP IT Negeri 15 Binjai

Kota Gunung Sitoli

1. UPTD SMPN 1 Gunungsitoli
2. SMPS Bunga Mawar Gunungsitoli
3. SMPS Kristen BNKP Gunungsitoli
4. UPTD SDN 070975 Gunungsitoli
5. SDS Lentera Harapan Gunungsitoli
6. SDS Assisi Fodo Gunungsitoli

Kabupaten Nias

1. SMP Negeri 1 Gido Kabupaten Nias
2. SMP Negeri 1 Idanogawo Kabupaten Nias
3. SMP Negeri 1 Hiliduho Kabupaten Nias
4. SD Negeri 071078 Hiliweto Kecamatan Gido Kabupaten Nias
5. SD Negeri 071043 TEtehosu Kecamatan Idanogawo Kabupaten Nias
6. SD Negeri 075054 Huno Kecamatan Gido Kabupaten Nias

Kabupaten Nias Selatan:

1. SMP Negeri 1 Teluk Dalam
2. SMP Negeri 2 Teluk Dalam
3. SD Negeri 071122 Teluk Dalam
4. SD Swasta Bintang laut Teluk dalam
5. SMP Swasta BNKP Teluk Dalam
6. SMP Swasta Mitra Kasih Teluk Dalam

Sekolah yang dikawal tahun 2022

A. Kabupaten Tapanuli Utara :

1. SMPN 1 Siborong-borong
2. SMPN 2 Siborong-borong
3. SMPN 1 Tarutung
4. SMPN 3 Tarutung
5. SDN 173272 Siborong-borong
6. SD Swasta Santa Maria Tarutung

B. Kota Sibolga :

1. SDN 081240

2. SD Swasta Tri Ratna
3. SMPN 1 Sibolga
4. SMPN 3 Sibolga
5. SMPN 4 Sibolga
6. SMP Swasta Fatimah

C. Kabupaten Mandailing Natal :

1. SD Negeri 088 Sipolu Polu
2. SD IT Adnani
3. SD Negeri 07 Hutasiantar
4. SMP Negeri 1 Panyabungan
5. SMP Negeri 5 Sinunukan
6. SMP Negeri 1 Rantobaek

D. Kabupaten Padang Lawas :

1. SDN 0102 Sibuhuan
2. SDN 0411 Pasar Ujung Batu
3. SDN 0710 Aliaga IV
4. SMPN 1 Barumon
5. SMPN 3 Sosa Satu Atap
6. SMPN 1 Barumon Tengah

E. Kabupaten Padang Lawas Utara :

1. SDN 101080 Gunung Tua
2. SDN 101090 Gunung Tua
3. SDN 100890 Gunung Tua
4. SMPN 1 Padang Bolak
5. SMPN 2 Padang Bolak
6. SMPN 2 Halongonan Timur

Selain 40 sekolah pada tahun 2022 Balai Besar POM di Medan juga tetap mengintervensi sekolah pada tahun 2020 dan 2021 dengan rincian sebagai berikut:

Sekolah yang dikawal pada tahun 2020 :

1. SDN 050660 Kwala Bingai
2. SDN 050664 Lubuk Dalam
3. SMPN 1 Secanggang
4. SMPN 1 Stabat
5. SDN 091473 Plus Tiga Balata
6. SDN 091317 Pematang Raya
7. SMP N 2 Siantar

8. SMP N 2 Tanah Jawa
9. SD 132405
10. SD 138433
11. SMPN 3
12. SMA N 2 Tanjung Balai
13. SMA 1 Padang Sidempuan
14. SMP1 Padang Sidempuan
15. SD 200117 Padang Sidempuan
16. SD 200406 Padang Sidempuan

Sekolah yang dikawal pada tahun 2021 :

- A. Kabupaten Batu Bara :
 1. UPTD SD Negeri 04 Perkebunan Lima Puluh
 2. SD Swasta Islam Terpadu Al Ihya Tanjung Gading
 3. UPTD SMP Negeri Lima Puluh
 4. UPTD SMP Negeri 1 Sei Suka
- B. Kota Pematangsiantar:
 1. SD Negeri 124406
 2. SD Negeri 124399
 3. SMP Negeri 2
 4. SMP Negeri 8
- C. Kabupaten Serdang Bedagai
 1. SD Negeri No 108293 Perbaungan
 2. SD Negeri 106224 Kerapuh
 3. SMP Negeri Dolok Masihul
 4. SMP Negeri 1 Pantai Cermin
- D. Kabupaten Labuhan Batu :
 1. SMP 1 Rantau Selatan
 2. SMP 1 Rantau Utara
 3. SD 04 Bilah Barat
 4. SD Tunas Harapan Mandiri
- E. Kabupaten Tapanuli Selatan
 1. SMP Negeri 1 Marancar
 2. MTs S Darul Mursyid
 3. SD Negeri 100206 Pintu Padang
 4. SD Negeri 10151 Bintuju
- F. Kabupaten Asahan
 1. SD Negeri 014688 Sidomukti

2. SD Negeri 010086 Selawan
3. SMP Negeri 2 Kisaran
4. SMP Negeri 6 Kisaran

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2023 dengan Tahun Sebelumnya

Tabel 114 Perbandingan Realisasi Jumlah Sekolah Dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman Tahun 2023 Dengan Tahun Sebelumnya

Indikator	2020			2021			2022			2023		
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	16	16	100,00	40	40	100,00	70,00	70,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Progress capaian indikator Jumlah Sekolah Dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Medan pada tahun 2022 bertambah sebanyak 30 Sekolah bila dibandingkan pada tahun 2021 sehingga total sekolah yang sudah diintervensi pada tahun 2022 sebanyak 70 sekolah, pada tahun 2023 total sekolah yang bertambah yaitu sebanyak 30 sekolah sehingga realisasi pada tahun 2023 seluruh sekolah yang dibina dan diintervensi sebanyak 100 sekolah.

c. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2023 dengan Target Renstra dan Target Tahun 2024

Tabel 115 Perbandingan Realisasi Jumlah Sekolah Dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman tahun 2023

INDIKATOR KINERJA	Target Reviu Renstra	Target PK 2024	Realisasi 2023	% Capaian Terhadap Target Reviu Renstra	% Capaian Terhadap Target PK 2024
Jumlah Desa Pangan Aman	32	32	25	78,13 ▲	78,13 ▲

Perbandingan realisasi Jumlah Sekolah Dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman tahun 2023 terhadap target Renstra pada tahun 2024 adalah sebesar 75,76%. Diperlukan upaya – upaya yang signifikan agar target Renstra dapat dicapai.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 Dengan Realisasi Balai Lain Setara dan Target Nasional

Tabel 116 Perbandingan Realisasi Jumlah Sekolah Dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman Tahun 2023 Balai Setara

INDIKATOR KINERJA	BBPOM MEDAN	BBPOM B.LAMPUNG	BBPOM DENPASAR
Jumlah sekolah dengan pangan jajanan anak sekolah (PJAS) aman	100	80	84

Berdasarkan tabel diatas ke-3 Balai setara memiliki realisasi yang beragam antar Balai hal ini diakrenakan penetapan target dari masing-masing balai berbeda. Balai Besar POM di Medan mencapatakan capaian tertinggi yaitu sebanyak 100 sekolah dan capaian paling kecil diperoleh oleh BBPOM di Bandar Lampung dengan realisasi 80 Sekolah. Capaian ke-3 Balai setara mendukung realisasi target nasional secara keseluruhan sebanyak 2.700 sekolah.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan /penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Tabel 117 Progress Kegiatan Jumlah Sekolah Dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman Tahun 2023

Kegiatan	Pembobotan Progres (%)	Progres (Capaian DJA)											
		Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
1 Advokasi Lintas Sektor keamanan PJAS	20.00	0.00	0.00	20.00	20.00	20.00	20.00	20.00	20.00	20.00	20.00	20.00	20.00
2 Sosialisasi keamanan pangan	5.00	0.00	0.00	1.00	2.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00
3 Bimbingan teknis keamanan pangan untuk kader keamanan pangan sekolah	15.00	0.00	0.00	3.00	15.00	15.00	15.00	15.00	15.00	15.00	15.00	15.00	15.00
4 Pemberian paket edukasi keamanan pangan	10.00	0.00	0.00	0.00	0.00	10.00	10.00	10.00	10.00	10.00	10.00	10.00	10.00
5 Monitoring Pemberdayaan Kader Keamanan Pangan Sekolah (termasuk pengawalan tahun sebelumnya)		0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
- Pembentukan Tim Keamanan Pangan Sekolah	5.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00
- Intervensi Keamanan Pangan kepada komunitas	10.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	10.00	10.00	10.00	10.00

Kegiatan	Pembobotan Progres (%)	Progres (Capaian DJA)												
		Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	
sekolah oleh Kader Keamanan Pangan Sekolah														
6 Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman	25.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	20.00	25.00	25.00	25.00
7 Pengawasan	10.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	1.00	3.00	5.00	10.00
Total skor (Tahun N)	100.00	0.00	0.00	24.00	37.00	50.00	50.00	50.00	55.00	86.00	93.00	95.00	100.00	

Program Prioritas Nasional Keamanan Pangan Terpadu pada prinsipnya terdiri dari beberapa tahapan yang diawali dengan Audiensi/Advokasi kepada Pemerintah Daerah termasuk seluruh Organisasi Perangkat Daerah yang terlibat antara lain Dinas Kesehatan, Dinas Pendidikan, Dinas Perdagangan, Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa, Bappeda, Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian, dll. Pada saat advokasi akan ditentukan lokus desa, pasar dan sekolah yang telah didahului dengan survey pasar dan sekolah. Tahapan selanjutnya adalah bimbingan teknis kader desa, sekolah dan pasar. Pada saat bimtek kader akan diberikan materi tentang keamanan pangan dan para kader juga akan dilatih untuk melakukan pengujian sederhana menggunakan tes kit untuk mengetahui keberadaan bahan berbahaya yang sering disalahgunakan dalam pangan. Bahan berbahaya yang sering disalahgunakan antara lain formalin, boraks, rhodamine B dan methanil yellow. Setelah dilakukan bimtek kader keamanan pangan, para kader ini akan melakukan bimbingan teknis kepada komunitas di lingkungannya. Bimbingan Teknis yang dilakukan oleh kader keamanan pangan tetap dalam pengawasan dan pendampingan oleh Tim BBPOM Medan. Setelah semua anggota komunitas memahami prinsip prinsip keamanan pangan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari hari, akan dilakukan intensifikasi pengawasan keamanan pangan melalui sampling dan uji bahan berbahaya menggunakan rapid test. Fasilitasi keamanan pangan melalui pendampingan penerapan keamanan pangan di sarana produksi juga merupakan bagian dari program keamanan pangan terpadu. Setelah

semua tahapan ini selesai akan dilakukan monitoring dan evaluasi dengan tujuan melihat penerapan prinsip keamanan pangan dan menurunnya jumlah pangan yang mengandung bahan berbahaya. Pendampingan program keamanan pangan ini dilakukan sampai masyarakat dapat menyusun dan mengembangkan program keamanan pangan secara mandiri menggunakan APBD atau APBDes. Adalah hal yang sangat membanggakan jika masyarakat telah secara mandiri mampu mengembangkan program keamanan pangan sesuai kebutuhan mereka. Terutama jika Pemerintah Daerah berkomitmen untuk mereplikasi Program Keamanan Pangan Terpadu ini ke Desa, Pasar atau Sekolah yang lain.

Pada tahap akhir kegiatan Pengawasan Pangan Jajanan Yang Dikonsumsi Anak Usia Sekolah (PJAS), akan dilakukan Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman terhadap 34 sekolah target intervensi tahun 2022. Sertifikasi dilakukan untuk melihat komitmen sekolah dalam melakukan intervensi keamanan pangan di sekolah. Verifikasi dilakukan oleh petugas BBPOM Medan. Dalam rangkaian sertifikasi sekolah dengan PJAS aman dilakukan sampling dan pengujian pangan jajanan anak sekolah yang disediakan di kantin maupun penjaja PJAS di sekitar sekolah. Sampling dilakukan terhadap pangan jajanan yang dicurigai mengandung bahan berbahaya formalin, boraks, rodhamin B dan Methanil yellow. Pengujian dilakukan menggunakan Rapid Test Kit Bahan Berbahaya. Diharapkan pada tahun 2022 ini kondisi pandemi semakin melandai dan berubah menjadi endemi sehingga seluruh kegiatan dapat dilakukan secara luring/tatap muka langsung. Pada tahun 2022 juga dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap program PJAS ini untuk mendapatkan masukan dan kendala-kendala yang dihadapi oleh sekolah dalam menerapkan program PJAS. BBPOM di Medan sangat bersyukur dengan inovasi-inovasi yang dilakukan oleh sekolah dalam melanjutkan program PJAS meskipun sudah tidak difasilitasi oleh BBPOM Medan.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Program Pengawasan Pangan Jajanan yang dikonsumsi Anak Usia Sekolah (PJAS) merupakan bagian dari Program Prioritas Nasional Keamanan Pangan Terpadu yang pada tahun 2022 yang dilaksanakan di 6

Kabupaten/Kota di Sumatera Utara. Program Prioritas Nasional Keamanan Pangan Terpadu ini terdiri dari Desa Pangan Aman, Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dan Pangan Jajanan Yang Dikonsumsi Anak Usia Sekolah (PJAS). Program Prioritas Nasional Keamanan Pangan Terpadu ini akan menargetkan 6 pasar, 9 desa dan 34 sekolah yang tersebar di 6 Kabupaten/Kota tersebut di atas. Program ini merupakan program pemberdayaan masyarakat berbasis komunitas yang merupakan kelanjutan dari program yang sama tahun sebelumnya. BBPOM di Medan telah melakukan intervensi dan pendampingan kepada komunitas komunitas yang ada di masing masing pasar, desa dan sekolah sampai akhirnya terbentuk masyarakat mandiri yang mampu menyediakan pangan yang aman dan bermutu untuk lingkungan terdekatnya. Komunitas yang di sekolah antara lain adalah murid/siswa, guru, penjaga kantin sekolah, pembuat makanan yang dijual di kantin sekolah dan penjaja makanan di luar sekolah. Untuk keberhasilan program PJAS ini dalam jangka panjang diperlukan Kerjasama dan kolaborasi semua pihak termasuk para PKL di sekitar sekolah. Mereka harus diberikan pemahaman sehingga hanya akan menjual pangan yang aman.

g. Tingkat Efisiensi Anggaran

Tabel 118 Tingkat Efisiensi Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman

Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE
	T	R	%	T	R	%			
Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	100,00	100,00	100,00	574.817.000	565.087.965	98,31	1,02	0,02	100 %

Berdasarkan tabel diatas tingkat efisiensi anggaran Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman pada tahun 2023 masuk kedalam kategori efisien karena berhasil memaksimalkan target menjadi 100% dan capaian anggaran 98,31%.

h. Informasi Tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Berdasarkan laporan kinerja tahun 2022 diperoleh informasi bahwa target telah tercapai 100% target tahun 2023 juga mendapatkan realisasi 100%

namun target tahun 2024 belum tercapai. IKU ini bersifat jumlah kumulatif setiap tahun dan baru terealisasi di akhir tahun.

i. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Tabel 119 Rekomendasi dan Tindak Lanjut Jumlah Sekolah Dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman

Rekomendasi di September	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
	Selesai*	Belum**			
		Rencana Aksi	Timeline		
Koordinasi dan komunikasi yang dilakukan secara pro-aktif dan intensif.	Pelaksanaan tahapan kegiatan sesuai perencanaan, dan didukung dengan keterlibatan pemerintah daerah pada pelaksanaan di lokasi.	Melakukan pendampingan dan pengawalan kegiatan agar keberlanjutan program hingga sertifikasi sekolah berlangsung		Pelaksanaan tahapan kegiatan sesuai perencanaan, dan didukung dengan keterlibatan pemerintah daerah pada pelaksanaan di lokasi.	Pelaksanaan tahapan kegiatan sesuai perencanaan, dan didukung dengan keterlibatan pemerintah daerah pada pelaksanaan di lokasi.

3. Jumlah Desa Pangan Aman

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2023

Tabel 120 Perbandingan Target dan Realisasi Jumlah Desa Pangan Aman Tahun 2023

Indikator	Target 2023	Realisasi 2023	Persentase Capaian	Keterangan
Jumlah desa pangan aman	25,00	25,00	100	Baik

Desa yang diintervensi meliputi desa maju, desa berkembang, desa yang menjadi lokasi intervensi stunting, desa kerjasama dengan Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, dan desa di daerah destinasi wisata. Desa Maju adalah Desa dengan $IDM > 0,707$ dan ≤ 0.815 dan desa berkembang adalah desa dengan $IDM > 0.599$ dan ≤ 0.707 , IDM adalah Indeks Desa yang merupakan komposit dimensi ketahanan sosial, ekonomi dan ekologi. Desa pangan aman adalah desa yang memiliki :

- Kader keamanan pangan desa yang aktif;
- Melakukan intervensi keamanan pangan pada komunitas desa;
- Mempunyai dokumen perencanaan program keamanan pangan yang mandiri (dengan dana desa, dana mandiri atau integrasi dengan program lain). Pada tahun 2020, frekuensi target dan capaian dihitung tahunan untuk indikator 'Jumlah desa pangan aman'. Kegiatan advokasi lintas sektor Desa Pangan aman telah dilakukan pada triwulan I tahun 2023 adalah audiensi pada tanggal 6-7 Maret 2023 di Kabupaten/Kota yaitu Kab.

Labuhan Batu Selatan, , Kota Binjai, Kota Gunung Sitoli, Kabupaten Nias dan Kabupaten Nias Selatan dengan rincian:

Desa yang diintervensi pada tahun 2023:

1. Desa Tanjung Medan, Kabupaten Labuhan Batu Selatan
2. Kelurahan Kotapinang, Kabupaten Labuhan Batu Selatan
3. Kelurahan Pekan Binjai, Kota Binjai
4. Desa Saewe, Kota Gunungsitoli
5. Desa Hiliweto-Gido, Kabupaten Nias
6. Desa Hiliana'a, Kabupaten Nias Selatan

Desa yang dikawal pada tahun 2022 adalah:

1. Desa Onan Rungu I Kabupaten Tapanuli Utara
2. Desa Pidoli Lombang, Kec. Panyabungan Kota, Kabupaten Mandailing Natal
3. Desa Barumon, Kabupaten Padang Lawas
4. Desa Batang Pane I, Kec. Halongonan Timur, Kabupaten Padang Lawas Utara
5. Kelurahan Pasar Belakang, Kota Sibolga
6. Kelurahan Pancuran Bambu, Kota Sibolga

Desa yang dikawal pada tahun 2021 adalah :

1. Desa Kelurahan Tomuan : Kota Pematangsiantar
2. Desa Lubuk Cuik : Kabupaten Batubara
3. Desa Firdaus : Kabupaten Serdang Bedagai
4. Desa Sei Nagalawan : Kabupaten Serdang Bedagai
5. Desa Panca Arga : Kabupaten Asahan
6. Desa Rawang Pasar VI : Kabupaten Asahan
7. Desa Kampung Baru : Kabupaten Labuhan Batu
8. Desa Situmba Julu: Kabupaten Tapanuli Selatan.

Desa yang dikawal tahun 2020

1. Desa Gunung Tinggi, Kab. Langkat
2. Desa Padang Tualang, Kab. Langkat
3. Desa Nagori Syahkuda Bayu, Kab. Simalungun
4. Kelurahan selat tanjung medan, Kota Tanjung Balai
5. Desa Purwodadi, Kota Padangsidimpuan

Realisasi pada tahun 2023 sudah berhasil mencapai target yang ditetapkan dengan nilai “sangat baik” dari target 25 desa dengan realisasi 25 desa dengan persentase capaian 100% yang masuk kedalam kriteria nilai “baik”.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2023 dengan Tahun Sebelumnya

Tabel 121 Perbandingan Realisasi Jumlah Desa Pangan Aman Tahun 2023 Dengan Tahun Sebelumnya

Indikator	2020			2021			2022			2023		
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Jumlah desa pangan aman	5	5	100,00	13	13	100,00	19	19	100,00	25,00	25,00	100,00

Progress realisasi indikator Jumlah Desa Pangan Aman Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan pada tahun 2022 bertambah sebanyak 6 desa bila dibandingkan pada tahun 2021, selain pengawalan yang tetap dilakukan pengawalan terhadap 13 desa yang sudah diintervensi pada tahun 2021. Pada tahun 2023 realisasi desa pangan aman bertambah sebanyak 6 desa dan termasuk pengawalan dari tahun 2020 sehingga total desa menjadi 25 desa.

c. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2023 dengan Target Renstra

Tabel 122 Perbandingan Realisasi Jumlah Desa Pangan Aman Tahun 2023 Dengan Target Renstra

INDIKATOR KINERJA	Target Reviu Renstra	Target PK 2024	Realisasi 2023	% Capaian Terhadap Target Reviu Renstra	% Capaian Terhadap Target PK 2024
Jumlah Desa Pangan Aman	32	32	25	78,13 ▲	78,13 ▲

Progress capaian indikator Jumlah Desa Pangan Aman pada tahun 2023 sebanyak 25 desa atau 78,13% dari target Renstra, perlu dilakukan upaya yang berkesinambungan agar capaian pada akhir periode Renstra sebanyak 32 Desa dapat tercapai.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 Dengan Realisasi Balai Lain Setara dan Target Nasional

Tabel 123 Perbandingan Realisasi Jumlah Desa Pangan Aman Tahun 2023 Balai Setara

INDIKATOR KINERJA	Tahun 2023		
	BBPOM MEDAN	BBPOM B.LAMPUNG	BBPOM DENPASAR
Jumlah desa pangan aman	25	33	25

Dari tabel diatas realisasi jumlah desa pangan aman yang tertinggi adalah BBPOM di Bandar Lampung sedangkan BBPOM di Medan dan BBPOM di Denpasar sama-sama mendapatkan realisasi 25 Capaian dari ke-3 Balai setara telah mendukung realisasi dari target desa secara nasional sebesar 874 desa pada tahun 2023.

e. Analisis penyebab keberhasilan atau peningkata kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Tabel 124 Progress Kegiatan Jumlah Desa Pangan Aman Tahun 2023

Kegiatan	Pembobotan Progres (%)	Progres (Capaian DJA) (%)											
		Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	Sept	Oktober	Nov	Des
		1 Advokasi Kelembagaan Desa	20.00	0.00	0.00	20.00	20.00	20.00	20.00	20.00	20.00	20.00	20.00
2 Pengadaan paket informasi keamanan pangan, rapid test kit dll	5.00	0.00	0.00	0.00	0.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00
3 Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD)	15.00	0.00	0.00	0.00	0.00	7.50	15.00	15.00	15.00	15.00	15.00	15.00	15.00
4 Bimtek Komunitas sekaligus survei pre intervensi untuk komunitas	15.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	15.00	15.00	15.00	15.00	15.00
5 Fasilitasi Keamanan Pangan	10.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	5.00	5.00	5.00	10.00	10.00
6 Intensifikasi Pengawasan Keamanan Pangan	10.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	5.00	5.00	5.00	10.00	10.00
7 Monitoring dan Evaluasi	15.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	12.00	15.00
8 Pengawasan tahun sebelumnya	10.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	10.00	10.00	10.00	10.00	10.00	10.00	10.00
9		0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
Total	100.00	0.00	0.00	20.00	20.00	32.50	50.00	50.00	75.00	75.00	75.00	97.00	100.00

Program Prioritas Nasional Keamanan Pangan Terpadu pada prinsipnya terdiri dari beberapa tahapan yang diawali dengan Audiensi/Advokasi kepada Pemerintah Daerah termasuk seluruh Organisasi Perangkat Daerah yang terlibat antara lain Dinas Kesehatan, Dinas Pendidikan, Dinas Perdagangan, Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa, Bappeda, Dinas Ketahanan Pangan

dan Pertanian, dll. Pada saat advokasi akan ditentukan lokus desa, pasar dan sekolah yang telah didahului dengan survey pasar dan sekolah. Tahapan selanjutnya adalah bimbingan teknis kader desa, sekolah dan pasar. Pada saat bimtek kader akan diberikan materi tentang keamanan pangan dan para kader juga akan dilatih untuk melakukan pengujian sederhana bahan berbahaya yang sering disalahgunakan dalam pangan menggunakan tes kit. Bahan berbahaya yang sering disalahgunakan antara lain formalin, boraks, rhodamine B dan methanil yellow. Setelah dilakukan bimtek kader keamanan pangan, para kader ini akan melakukan bimbingan teknis kepada komunitas di lingkungannya. Bimbingan Teknis yang dilakukan oleh kader keamanan pangan tetap dalam pengawasan dan pendampingan oleh Tim BBPOM Medan. Setelah semua anggota komunitas memahami prinsip prinsip keamanan pangan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari hari, akan dilakukan intensifikasi pengawasan keamanan pangan melalui sampling dan uji bahan berbahaya menggunakan rapid test. Fasilitasi keamanan pangan melalui pendampingan penerapan keamanan pangan di sarana produksi juga merupakan bagian dari program keamanan pangan terpadu. Setelah semua tahapan ini selesai akan dilakukan monitoring dan evaluasi dengan tujuan melihat penerapan prinsip keamanan pangan dan menurunnya jumlah pangan yang mengandung bahan berbahaya. Pendampingan program keamanan pangan ini dilakukan sampai masyarakat dapat menyusun dan mengembangkan program keamanan pangan secara mandiri

menggunakan APBD atau APBDes. Adalah hal yang sangat membanggakan jika masyarakat telah secara mandiri mampu mengembangkan program keamanan pangan sesuai kebutuhan mereka. Terutama jika Pemerintah Daerah berkomitmen untuk mereplikasi Program Keamanan Pangan Terpadu ini ke Desa, Pasar atau Sekolah yang lain. Kondisi pandemi Covid 19 merupakan kendala terbesar pelaksanaan program Desa Pangan Aman. Berkaca dari pelaksanaan program yang sama pada tahun 2021, kegiatan bimbingan teknis kepada kader kurang efektif jika dilaksanakan secara daring. Hal ini nampak pada tahapan tahapan berikutnya, kader nampak bingung dan tidak yakin dengan apa yang akan dilakukan selanjutnya. Syukurlah keadaan membaik sehingga bimbingan teknis kader desa dapat dilaksanakan secara luring atau tatap muka secara langsung sehingga para kader dapat memahami sepenuhnya apa yang menjadi tugas dan tanggung jawabnya. Kesalahan menetapkan komunitas juga sudah tidak banyak terjadi pada tahun 2022 ini. Komunitas yang dipilih juga menunjukkan perubahan yang cukup

menggembarakan pada akhir masa intervensi. Meskipun perubahan perilaku membutuhkan waktu yang tidak pendek namun upaya yang dilakukan secara terus menerus akan membuahkan hasil. Di sini peran para kader keamanan pangan dan para perangkat desa sangat menentukan terjadinya perubahan perilaku dalam menerapkan praktik praktik keamanan pangan. Salah satu komunitas desa yang berperan penting dalam menghasilkan pangan yang aman adalah komunitas industry rumah tangga pangan maupun penyedia pangan siap saji. Sebagai produsen, komunitas ini sangat berperan dalam menyediakan pangan yang aman dan bermutu bagi warga desa dan sekitarnya.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Program Desa Pangan Aman merupakan bagian dari Program Prioritas Nasional Keamanan Pangan Terpadu yang pada tahun 2022 telah dilaksanakan di 6 Kabupaten/Kota di Sumatera Utara. Program Prioritas Nasional Keamanan Pangan Terpadu ini terdiri dari Desa Pangan Aman, Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dan Pangan Jajanan Yang Dikonsumsi Anak Usia Sekolah (PJAS). Program Prioritas Nasional Keamanan Pangan Terpadu ini akan menargetkan 6 pasar, 9 desa dan 34 sekolah yang tersebar di 6 Kabupaten/Kota tersebut di atas. Program ini merupakan program pemberdayaan masyarakat berbasis komunitas yang merupakan kelanjutan dari program yang sama tahun sebelumnya. BBPOM di Medan akan melakukan intervensi dan pendampingan kepada komunitas komunitas yang ada di masing masing pasar, desa dan sekolah sampai

akhirnya terbentuk masyarakat mandiri yang mampu menyediakan pangan yang aman dan bermutu untuk lingkungan terdekatnya. Komunitas yang akan diintervensi misalnya IRTP, pelaku usaha ritel/warung, pedagang pasar, Ibu ibu PKK, Karang Taruna, pengelola kantin sekolah, komunitas sekolah, pondok pesantren dan lain-lain.

g. Tingkat Efisiensi Anggaran

Tabel 125 Tingkat Efisiensi Anggaran Jumlah Desa Pangan Aman

Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE
	T	R	%	T	R	%			
Jumlah desa pangan aman	25,00	25,00	100,00	940.930.000	935.062.960	99,38	1,01	0,01	100 %

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran efisien karena capaian indikator 100% sedangkan realisasi anggaran sebesar 99,38%. Hal ini terjadi karena pada tahun 2023 terdapat efisiensi anggaran pada pelaksanaan advokasi yang dilaksanakan bersamaan untuk program desa, sekolah dan pasar.

h. Informasi Tentang Pemanfaatan Laporan kinerja

Berdasarkan laporan kinerja tahun 2022 diperoleh informasi bahwa target telah tercapai 100% target tahun 2023 juga mendapatkan realisasi 100% namun target tahun 2024 belum tercapai. IKU ini bersifat jumlah kumulatif setiap tahun dan baru terealisasi di akhir tahun

i. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Tabel 126 Rekiomendasi dan Tindak Lanjut Jumlah Desa Pangan Aman Tahun 2023

Rekomendasi di September	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
	Selesai*	Belum**			
		Rencana Aksi	Timeline		
Komitmen Pelaksanaan Program oleh Pemerintah Daerah untuk Desa/Kelurahan Intervensi Tahun 2023	Sudah dimiintakan komitmen kepada pemda	Meminta komitmen kepada pemerintah daerah yang dijadikan sasaran program dan dibuat komitmen replikasi pada tahun 2024		Pelaksanaan tahapan kegiatan sesuai perencanaan, dan didukung dengan keterlibatan pemerintah daerah pada pelaksanaan di lokasi.	Pelaksanaan tahapan kegiatan sesuai perencanaan, dan didukung dengan keterlibatan pemerintah daerah pada pelaksanaan di lokasi.
Pemberian Reward kepada Desa yang berprestasi dalam mendukung keamanan pangan di Desa	paparan program desa pangan aman secara berkelanjutan				
Melaksanakan kegiatan sesuai dengan pedoman yang dikeluarkan oleh Direktorat PMPUPO (Pemberdayaan Masyarakat Pelaku Usaha Pangan Olahan)	Dalam pelaksanaan progress kegiatan selalu melihat timeline dan juklak dari PMPUPO				

4. Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2023

Tabel 127 Perbandingan target dan realisasi Pasar Aman tahun 2023

Indikator	Target 2023	Realisasi 2023	Persentase Capaian	Keterangan
Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	23,00	23,00	100	Baik

Pasar adalah pasar tradisional yang diusulkan oleh daerah sebagai pasar percontohan untuk pelaksanaan program pasar aman dari bahan berbahaya. Intervensi adalah segala upaya yang dilakukan sesuai dengan pedoman

implementasi program pasar aman dari bahan berbahaya dalam rangka mencapai pasar aman dari bahan berbahaya. Pasar aman dari bahan berbahaya adalah pasar yang di dalamnya terdapat komitmen dan dukungan penuh dari komunitas pasar dan pemangku kepentingan terkait untuk mengendalikan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya. Bentuk intervensi yang dilakukan berupa survey pasar, advokasi komitmen pemda dan lintas sektor, bimtek petugas pasar, penyuluhan komunitas pasar, kampanye pasar aman, monev pasar aman dari bahan berbahaya, serta pelatihan fasilitator pasar aman dari bahan berbahaya. Komitmen dan dukungan penuh komunitas pasar dan pemangku kepentingan terkait dapat berupa penurunan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya dan rencana program pengawalan pada tahun berikutnya Pasar yang diintervensi meliputi pasar baru yang belum pernah diintervensi termasuk pasar di daerah destinasi wisata. Kriteria Pasar Aman meliputi :

1. Mendapat intervensi menjadi pasar aman dari bahan berbahaya
2. Terjadi penurunan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya serta
3. Mempunyai rencana program pengawalan pada tahun berikutnya.

Pada tahun 2022, frekuensi target dan capaian dihitung tahunan untuk indikator Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya. Pada triwulan I tahun 2023 Balai Besar POM di Medan sudah melakukan Advokasi ke Kabupaten untuk pemaparan informasi keamanan pangan oleh Balai Besar POM di Medan dan meminta usulan dari daerah untuk kegiatan sekolah, desa dan pasar aman, selanjutnya kegiatan juga dilakukan untuk menyamakan persepsi antara Balai Besar POM di Medan dengan pemerintahan daerah dan kegiatan pengambilan keputusan serta tanda tangan komitmen Hasil dari advokasi yang dilaksanakan pada tanggal 6-7 Maret 2023 di Prapat dengan keputusan **pasar yang diintervensi pada tahun 2023 adalah:**

1. Pasar Tavip Binjai
2. Pasar Kota Pinang Labuhan Batu Selatan
3. Pasar Nou Gunung Sitoli
4. Pasar Hiliweto Gido Nias
5. Pasar Jepang Nias Selatan

pasar yang dikawal pada tahun 2022 adalah

1. Pasar tarutung Kabupaten Tapanuli Utara

2. Pasar Sibolga Nauli Kota Sibolga
3. Pasar baru Panyabungan Kab. Madina
4. Pasar Kotanopan Kab. Madina
5. Pasar Sibuhuan Kab. Palas

pasar yang dikawal pada tahun 2021 adalah :

1. Pasar Horas : Kota Pematangsiantar
2. Pasar Dwikora : Kota Pematangsiantar
3. Pasar Rakyat Inpres Tanjung Tiram : Kabupaten Batubara
4. Pasar Tannjung Beringin : Kabupaten Serdang Bedagai
5. Pasar Sipirok : Kabupaten Tapanuli Selatan
6. Pasar Gelugur : Kabupaten Labuhan Batu
7. Pasar Bhakti : Kabupaten Asahan

Pasar yang dikawal tahun 2020 adalah :

1. Pasar Baru Stabat
2. Pasar Pangkalan Brandan
3. Pasar Pajak Baru Perdagangan
4. Pasar Suprpto, Labuhan batu*tidak dilanjutkan
5. Pasar gelugur
6. Pasar pajak batu

Realisasi pada tahun 2023 sudah berhasil mendapatkan nilai dengan kategori “baik” dengan target 23 pasar dan realisasi 23 pasar dengan persentase capaian 100%.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2023 dengan Tahun Sebelumnya

Tabel 128 Tabel Perbandingan Realisasi Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas Tahun 2023 Dengan Tahun Sebelumnya

Indikator	2020			2021			2022			2023		
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	5	5	100,00	12	12	100,00	18	18	100,00	23	23	100,00

Berdasarkan tabel diatas Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas Balai Besar POM di Medan pada tahun 2022 meningkat sebanyak 6 pasar bila dibandingkan dengan realisasi capaian di tahun 2021 dan pada tahun 2023 realisasi pasar bertambah 5 pasar.

c. Perbandingan Realiasi dan Capaian Tahun 2023 dengan Target Renstra dan Target PK Tahun 2024

Tabel 129 Perbandingan Realisasi Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas Tahun 2023 Dengan Target Renstra

INDIKATOR KINERJA	Target Reviu Renstra	Target PK 2024	Realisasi 2023	% Capaian Terhadap Target Reviu Renstra	% Capaian Terhadap Target PK 2024
Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	30	29	23	76,67 ▲	79,31 ▲

Berdasarkan tabel diatas realisasi Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas pada tahun 2023 sudah mencapai 76,67% dari keseluruhan target Renstra pada tahun 2024 dan target PK tahun 2024 tidak sama dengan target akhir periode Renstra karena ada penyesuaian sesuai pagu alokasi tahun 2024 untuk Balai Besar POM di Medan target pasar aman pada tahun 2024 menjadi 29.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 Dengan Realisasi Balai Lain Setara dan Target Nasional

Tabel 130 Perbandingan Realisasi Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas Tahun 2023 Balai Setara

INDIKATOR KINERJA	BBPOM MEDAN	BBPOM B.LAMPUNG	BBPOM DENPASAR
Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	23	10	4

Realisasi Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas pada tahun 2023 memiliki capaian yang beragam, capaian Tertinggi ada di BBPOM di Medan dengan 23 Pasar sedangkan capaian terendah ada di BBPOM di Denpasar dengan 4 Pasar. Capaian dari ke-3 Balai Setara mendukung capaian nasional sebanyak 350 Pasar pada tahun 2023

e. Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Tabel 131 Progress Kegiatan Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas Tahun 2023

Kegiatan	Progres (Capaian DJA)											
	Januari	Februari	Maret	April	May	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	Nov	Des
1 Advokasi	0.00	0.00	20.00	20.00	20.00	20.00	20.00	20.00	20.00	20.00	20.00	20.00
2 Survey Pasar	0.00	1.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00
3 Bimtek Pengelola Pasar + Materi pelatihan Fasilitator	0.00	0.00	3.00	12.00	15.00	15.00	15.00	15.00	15.00	15.00	15.00	15.00
4 Monev (Sampling dan Pengujian) Tahap 1 Pasar (tahun N dan pengawalan tahun sebelumnya)	0.00	0.00	4.00	16.00	20.00	20.00	20.00	20.00	20.00	20.00	20.00	20.00
5 Penyuluhan	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00
6 Kampanye	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00
7 Monev Tahap 2 (Sampling dan Pengujian) Pasar	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	12.00	20.00	20.00	20.00
8 Lomba Pasar Aman	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	10.00
Total	0.00	1.00	32.00	53.00	60.00	60.00	70.00	70.00	82.00	90.00	90.00	100.00

Balai Besar POM di Medan berhasil mencapai target pasar yang ditetapkan pada tahun 2023 sebanyak 23 Pasar dengan realisasi 23 Pasar dan persentase capaian 100% masuk kedalam nilai “baik”. Pelaksanaan Program mengikuti tahapan kegiatan sesuai timeline yang ditetapkan, membuat POA dan memonitoring pelaksanaan setiap tahapan dan melakukan perbaikan apabila ada kendala dalam pelaksanaan progress kegiatan. Program Pasar Aman Berbasis Komunitas merupakan bagian dari Program Prioritas Nasional Keamanan Pangan Terpadu yang pada tahun 2022 telah dilaksanakan di 6 Kabupaten/Kota di Sumatera Utara. Program Prioritas Nasional Keamanan Pangan Terpadu ini terdiri dari Desa Pangan Aman, Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dan Pangan Jajanan Yang Dikonsumsi Anak Usia Sekolah (PJAS). Program Prioritas Nasional Keamanan Pangan Terpadu ini akan menargetkan 6 pasar, 9 desa dan 34

sekolah yang tersebar di 6 Kabupaten/Kota tersebut di atas. Program ini merupakan program pemberdayaan masyarakat berbasis komunitas yang merupakan kelanjutan dari program yang sama tahun sebelumnya. Sampai dengan triwulan IV tahun 2022, program pasar pangan aman berbasis komunitas dapat dilaksanakan tanpa menemui kendala yang berarti. Salah satu kendala adalah Kota Batu yang merupakan salah satu target intervensi sedang melakukan renovasi satu satunya pasar yang ada di kota Batu. Hal ini baru diketahui pada saat audiensi dengan Walikota Batu. Pasar yang direnovasi baru akan selesai pada tahun 2024. Namun demikian, program pasar aman bahan berbahaya tetap dilaksanakan dengan pengecualian pada pasar Kota Batu tidak dilakukan penilaian unsur sarana prasarana pasar.

Sekaitan dengan pelaksanaan program Keamanan Pangan Terpadu di Kota Batu dilaksanakan pula Bimbingan Teknis Keamanan Pangan bagi Pedagang Kreatif Lapangan (PKL) yang banyak berjualan di alun alun Kota Batu. Kegiatan ini diikuti oleh kurang lebih 100 orang PKL dan akan dilanjutkan dengan program Stikerisasi PKL dengan Pangan Aman.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Program intervensi pasar telah dilaksanakan sampai 100%, yang artinya target 18 pasar yang diintervensi telah diselesaikan di triwulan IV bahkan sebelum triwulan IV berakhir, artinya lebih cepat dari yang ditargetkan semula selesai di akhir tahun. Upaya percepatan dengan menggabung ketiga program PN sangat efektif sehingga intervensi pasar dapat diselesaikan terlebih dahulu. Selain itu adanya koordinasi dengan lintas sector yang sangat baik merupakan salah satu keberhasilan penyelesaian program pasar pangan aman berbasis komunitas. Pada umumnya masing masing Pemerintah Daerah telah membentuk Satgas pengawasan yang bertugas memantau kegiatan perdagangan dan ekonomi secara umum. Satgas ini dimanfaatkan sebagai Tim Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas sehingga semua tahapan kegiatan dapat dilaksanakan lebih cepat dari jadwal

g. Tingkat Efisiensi Anggaran

Tabel 132 Tingkat Efisiensi Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas

Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE
	T	R	%	T	R	%			
Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	23,00	23,00	100,00	393.290.000	390.963.535	99,41	1,01	0,01	100 %

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran efisien karena capaian indikator 100% sedangkan realisasi anggaran sebesar 99,41%. Hal ini terjadi karena pada tahun 2023 terdapat efisiensi anggaran pada pelaksanaan advokasi yang dilaksanakan bersamaan untuk program desa, sekolah dan pasar.

h. Informasi Tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Berdasarkan laporan kinerja tahun 2022 diperoleh informasi bahwa target telah tercapai 100% target tahun 2023 juga mendapatkan realisasi 100% namun target tahun 2024 belum tercapai. IKU ini bersifat jumlah kumulatif setiap tahun dan baru terealisasi di akhir tahun.

i. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Tabel 133 Rekomendasi dan Tindak Lanjut Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas Tahun 2023

Rekomendasi di September	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
	Selesai*	Belum**			
		Rencana Aksi	Timeline		
Melaksanakan kegiatan sesuai dengan pedoman yang dikeluarkan	Melakukan kegiatan sesuai dengan timeline dan juklak	Melakukan pendampingan dan pengawalan kegiatan agar keberlanjutan program hingga Monev Tahap II dan Lomba Pasar Aman		Pelaksanaan tahapan kegiatan sesuai perencanaan, dan didukung dengan keterlibatan pemerintah daerah pada pelaksanaan di lokasi.	Pelaksanaan tahapan kegiatan sesuai perencanaan, dan didukung dengan keterlibatan pemerintah daerah pada pelaksanaan di lokasi.
Pelaksanaan kegiatan disinergikan dengan kegiatan pro PN (Sekolah dan Desa) untuk mendukung pelaksanaan program ini	Selesai dilaksanakan	Merubah strategi pelaksanaan kegiatan, khususnya di Pulau Nias			

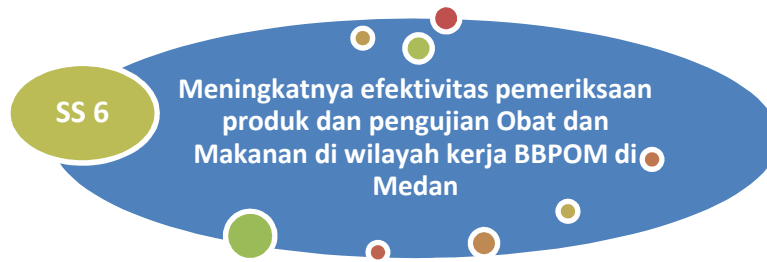
Dari pencapaian 4 target indikator pada sasaran strategis 5, maka dapat dihitung nilai pencapaian sasarnya (NPS) sebagai rata-rata dari nilai pencapaian indikatornya (NPI) dikalikan dengan bobotnya.

$$\% NPS = \frac{NPI 1 + NPI2 + NPI3 + NPI4}{4}$$

$$\% NPS = \frac{99,55\% + 100,00\% + 100,00\% + 100,00\%}{4}$$

$$\% NPS = 99,89$$

Indikator Kinerja Sasaran Strategis 6



1. Persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar

a. Perbandingan target dan realisasi Tahun 2023

Tabel 134 Perbandingan Target dan Realisasi Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar Tahun 2023

Indikator	Target 2023	Realisasi 2023	Persentase Capaian	Keterangan
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00	100,00	100	Baik

Obat yang dimaksud mencakup obat, obat tradisional, kosmetik, dan suplemen kesehatan. Sampel Obat meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling. Sesuai standar adalah standar pedoman sampling dan juga timeline yang ditetapkan dalam pedoman/SOP. Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label dan diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium. Untuk menghitung capaian indikator Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar digunakan rumus :

$$\% \text{ Sampel Obat} = \left\{ \frac{\left(\frac{\text{Sampel diperiksa}}{\text{Target sampel 1 Tahun}} \right) + \left(\frac{\text{Sampel Diuji}}{\text{Target Sampel 1 tahun}} \right)}{2} \right\}$$

Realisasi Balai Besar POM di Medan pada indikator untuk periode Tahun 2022 dengan menggunakan rumus diatas adalah sebesar 100% dengan target pada tahun 2023 sebesar 100% dan persentase capaian sebesar 100% dengan kriteria "baik". Namun pada penilaian NPSS capaian indikator dibuat menjadi 120%.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2023 dengan Tahun Sebelumnya

Tabel 135 Perbandingan Realisasi Persentase Sampel Obat Yang Diperiksa Dan Diuji Sesuai Standar Tahun 2023 Dengan Tahun Sebelumnya

Indikator	2020			2021			2022			2023		
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	90	97,87	108,74	100,00	100,00	100,00	100	100	100,00	100,00	100,00	100,00

Capaian Persentase Sampel Obat Yang Diperiksa Dan Diuji Sesuai Standar pada tahun 2022 sudah mencapai nilai maksimal yaitu 100% dan berhasil mempertahankan capaian ini dari tahun 2021 dimana semua sampel diperiksa yang diuji sudah sesuai dengan target dan standar begitu juga dengan realisasi tahun 2023 yang masih mendapatkan realisasi 100 dari target 100 dengan kriteria nilai “baik”.

c. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2023 dengan Target Renstra

Tabel 136 Perbandingan Realisasi Persentase Sampel Obat Yang Diperiksa Dan Diuji Sesuai Standar Tahun 2023 Dengan Target Renstra

INDIKATOR KINERJA	Target Reviu Renstra	Target PK 2024	Realisasi 2023	% Capaian Terhadap Target Reviu Renstra	% Capaian Terhadap Target PK 2024
Persentase Sampel Obat Yang Diperiksa Dan Diuji Sesuai Standar	100	100	100	100,00 ▲	100,00 ▲

Realisasi Persentase Sampel Obat Yang Diperiksa Dan Diuji Sesuai Standar tahun 2023 sudah berhasil mencapai target Renstra yaitu sebesar 100%, dengan kriteria nilai “tercapai”, capaian ini merupakan capaian nilai maksimal untuk Persentase Sampel Obat Yang Diperiksa Dan Diuji Sesuai Standar sehingga diperlukan upaya untuk mempertahankan capaian ini setiap tahunnya.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 Dengan Realisasi Balai Lain Setara dan Target Nasional

Tabel 137 Perbandingan Realisasi Persentase Sampel Obat Yang Diperiksa Dan Diuji Sesuai Standar Tahun 2023 Balai Setara

INDIKATOR KINERJA	BBPOM MEDAN	BBPOM B.LAMPUNG	BBPOM DENPASAR
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00	100,00	100,00
Target Nasional	100		

Realisasi indikator Persentase Sampel Obat Yang Diperiksa Dan Diuji Sesuai Standar pada tahun 2023 tertinggi ke-3 balai memiliki realisasi yang sama yakni 100% dan dari ke-3 Balai Setara sudah berhasil mencapai target nasional.



Gambar 28 Perbandingan Realisasi Persentase Sampel Obat Yang Diperiksa Dan Diuji Sesuai Standar Tahun 2023 Balai Setara

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

1. Sampel Obat yang disampling sudah sesuai dengan pedoman sampling dan Rencana Pelaksanaan yang telah ditetapkan.
2. Jenis maupun parameter uji sampel obat yang diperiksa dan diuji di laboratorium sudah dilaksanakan sesuai dengan jenis dan persyaratan maupun metode yang telah ditetapkan dalam pedoman sampling.

3. Dengan adanya sistem regionalisasi, setiap balai telah membuat perencanaan yang terstruktur seperti menyiapkan sarana dan prasarana dan reagensia yang disesuaikan dengan pembagian parameter uji dan kelas terapinya.
4. Dengan sistem regionalisasi ini didalam satu region dapat bekerja sama dengan sharing reagen, baku pembanding dan alat pendukung lainnya dan memungkinkan penggunaan alat instrument di balai lain ketika instrument kita rusak sehingga seluruh sampel dapat diuji sesuai standar.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Capaian sampling yang sesuai dengan Pedoman Sampling dan Rencana Pelaksanaan Sampling dicapai dengan adanya kerjasama dan koordinasi yang baik antara petugas sampling dengan penguji.

Laboratorium terus melakukan perbaikan dalam pemenuhan standar ruang lingkup peralatan, meningkatkan kompetensi personel dengan berbagai pelatihan maupun bimbingan teknis yang dibutuhkan dalam menunjang keberhasilan kegiatan tersebut, melaksanakan verifikasi metode, menjalin komunikasi yang baik dengan fungsi pemeriksaan dalam hal ini bagian inspeksi maupun dengan Balai Regional terkait ketersediaan reagen/media, kondisi peralatan dan ketersediaan sampel di lapangan

g. Tingkat Efisiensi Anggaran

Tabel 138 Tingkat Efisiensi Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar

Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE
	T	R	%	T	R	%			
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00	100,00	100,00	241.609.000	240.689.742	99,62	1,00	0,00	100 %

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standarsudah efisien karena capaian indikator lebih tinggi daripada % realisasi anggaran.

h. Informasi Tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Berdasarkan laporan kinerja Tahun 2022 dan Lapkin interim triwulan III diperoleh informasi bahwa target telah tercapai, namun dengan adanya

penunjukan Balai Besar POM di Medan sebagai laboratorium regional dibutuhkan pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana seperti penambahan luasan laboratorium, renovasi ruangan, penambahan alat laboratorium, baku pembanding dan lain-lain. Target hingga tahun 2024 tetap sama 100%, sehingga perlu banyak dilakukan upaya pemenuhan sarana dan prasarana laboratorium.

i. Tindak Lanjut Hasil Evaluasi

Tabel 139 Rekomendasi dan Tindak Lanjut Persentase Sampel Obat Yang Diperiksa Dan Diuji Sesuai Standar Tahun 2023

Rekomendasi di September	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
	Selesai*	Belum**			
		Rencana Aksi	Timeline		
Jenis maupun parameter uji sampel makanan yang diperiksa dan di uji di laboratorium sudah dilaksanakan sesuai dengan jenis dan persyaratan maupun metode yang telah ditetapkan dalam pedoman sampling.	Sampling dan pengujian terus dilaksanakan sesuai dengan pedoman sampling	Sampling dan pengujian terus dilaksanakan sesuai dengan pedoman sampling		Di TW 1 capaian melebihi target yang ditetapkan, namu sejak TW II capai sampel yang di periksa dan diuji sudah sesuai dengan target yang ditetapkan karena sudah ada komunikasi dengan tim inspeksi dan Balai Region	Dengan adanya komunikasi dengan inspeksi dan Balai Region sehingga capai sampel yang di periksa dan diuji bernilai sangat Baik
Adanya regionalisasi memungkinkan Balai untuk berkoordinasi dengan Balai anggota region tentang ketersediaan reagen, sehingga reagen yang kekurangan di BBPOM di Medan dapat di supply dari BBPOM/BPOM lainnya	Sudah berkoordinasi dengan balai anggota regionalisasi	Terus berkoordinasi dengan Balai-balai anggota reterkait ketersediaan reagen/media, suku cadang dan kondisi peralatan			

2. Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar

a. Perbandingan target dan realisasi Tahun 2023

Tabel 140 Perbandingan Target dan Realisasi Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar Tahun 2023

Indikator	Target 2023	Realisasi 2023	Persentase Capaian	Keterangan
Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00	100,00	100	Baik

Sampel Makanan meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling. Sesuai standar adalah standar pedoman sampling dan juga timeline. Yang ditetapkan dalam pedoman/SOP Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label, diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium. Untuk menghitung capaian indikator Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar digunakan rumus:

$$\% \text{ Sampel Makanan} = \left\{ \frac{\text{Sampel diperiksa}}{\text{Target sampel 1 Tahun}} + \frac{\text{Sampel Diuji}}{\text{Target Sampel 1 tahun}} \right\} \frac{1}{2}$$

Capaian Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada periode tahun 2023 sudah mencapai target yang ditetapkan, dari target 100% dengan realisasi 100% yang didapat dari perhitungan sampel yang diperiksa ditambah sampel yang diuji dibagi target sampel dan total keduanya dibagi 2 (dua) dengan persentase capaian 100% atau dengan kriteria “baik”. Pada perhitungan NPS capaian pada indikator ini disesuaikan menjadi 120%.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2023 dengan Tahun Sebelumnya

Indikator	2020			2021			2022			2023		
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	83	100	120,48	100,00	100,00	100,00	100	100	100,00	100,00	100,00	100,00

Berdasarkan tabel di atas capaian indikator Persentase Sampel Makanan Yang Diperiksa Dan Diuji Sesuai Standar pada tahun 2022 sudah mencapai nilai maksimal yaitu 100% dan berhasil mempertahankan capaian pada tahun 2021 begitu juga dengan realisasi tahun 2023 yang masih mendapatkan nilai maksimal yaitu 100%.

c. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2023 dengan Target Renstra

Tabel 141. Perbandingan Realisasi Persentase Sampel Makanan Yang Diperiksa Dan Diuji Sesuai Standar Tahun 2023 Dengan Target Renstra

INDIKATOR KINERJA	Target Reviu Renstra	Target PK 2024	Realisasi 2023	% Capaian Terhadap Target Reviu Renstra	% Capaian Terhadap Target PK 2024
Persentase Sampel Makanan Yang Diperiksa Dan Diuji Sesuai Standar	100	100	100	100,00 ▲	100,00 ▲

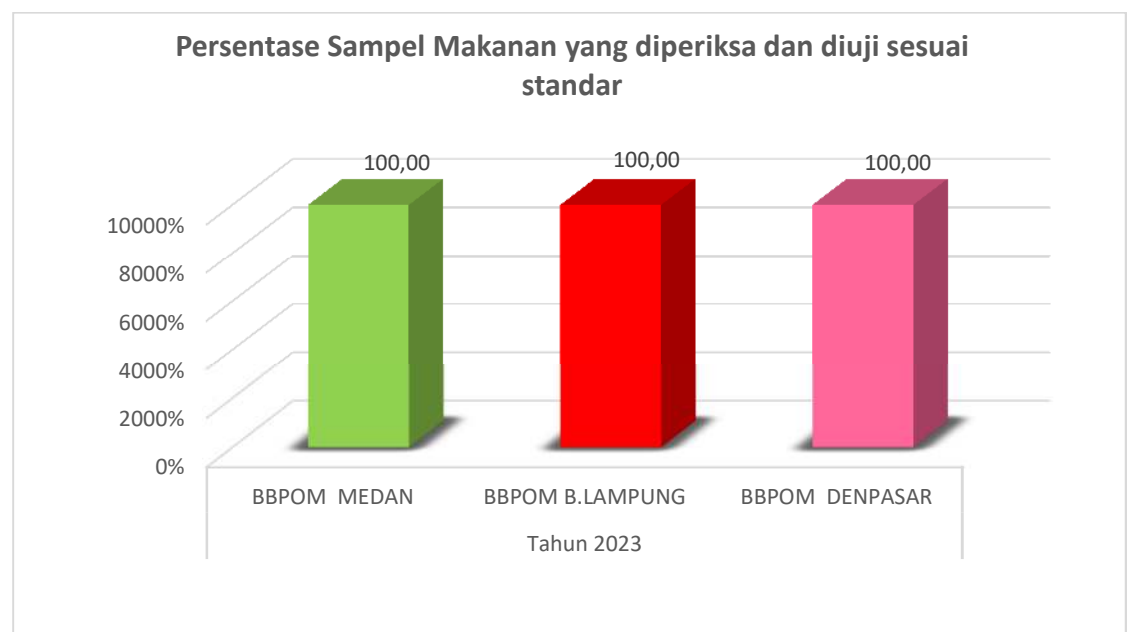
Realisasi Persentase Makanan Obat Yang Diperiksa Dan Diuji Sesuai Standar tahun 2023 sudah berhasil mencapai target Renstra yaitu sebesar 100%, begitu juga dengan realisasi tahun 2023 apabila dibandingkan dengan target PK tahun 2024. capaian ini merupakan capaian nilai maksimal untuk Persentase Sampel Obat Yang Diperiksa Dan Diuji Sesuai Standar sehingga diperlukan upaya untuk mempertahankan capaian ini setiap tahunnya agar capaian nilai maksimal bisa terus dipertahankan.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 Dengan Realisasi Balai Lain Setara dan Target Nasional

Tabel 142. Perbandingan Realisasi Persentase Sampel Makanan Yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar Tahun 2023 Balai Setara

INDIKATOR KINERJA	Tahun 2023		
	BBPOM MEDAN	BBPOM B.LAMPUNG	BBPOM DENPASAR
Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00	100,00	100,00
Target Nasional	100		

Dari Tabel diatas realisasi indikator Persentase Sampel Makanan Yang Diperiksa Dan Diuji Sesuai Standar Balai Setara memiliki realisasi yang sama yaitu capaian maksimal 100% dan ke-3 Balai berhasil mencapai target nasional sebesar 100%.



Gambar 29 Perbandingan Realisasi Persentase Sampel Makanan Yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar Tahun 2023 Balai Setara

e. Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

1. Sampel makanan yang disampling sudah sesuai dengan pedoman sampling dan Rencana Pelaksanaan yang telah ditetapkan.
2. Dengan adanya sistem regionalisasi, setiap balai telah membuat perencanaan yang terstruktur seperti menyiapkan sarana dan prasarana dan reagensia yang disesuaikan dengan pembagian parameter uji.

3. Dengan sistem regionalisasi ini didalam satu region dapat bekerja sama dengan sharing reagen, baku pembanding dan alat pendukung lainnya seperti IAC toksin sehingga seluruh sampel dapat diuji sesuai standar.
4. Jenis maupun parameter uji sampel makanan yang diperiksa dan di uji di laboratorium sudah dilaksanakan sesuai dengan jenis dan persyaratan maupun metode yang telah ditetapkan dalam pedoman sampling
5. BBPOM di Medan menerapkan sistem manajemen mutu sesuai ISO 17025:2017
6. Meningkatkan kompetensi personil melalui pelatihan online/webinar/ seminar online baik yang diselenggarakan oleh internal maupun eksternal,
7. Memenuhi peralatan dan sarana prasarana laboratorium sesuai dengan standar minimum peralatan laboratorium yang telah ditetapkan

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

1. Adanya Pengadaan peralatan diantaranya ICP MS, CO2 analisis, AOC 20s set Compatible, HPLC with PDA-UV, Spekronanofotometer, Gel Doc, Incubator Shaker, Elektroforesis. Melaksanakan kalibrasi alat laboratorium guna menjamin ketepatan dalam pengukuran hasil ujimeningkatkan kompetensi personil melalui pelatihan online/webinar/ seminar online baik yang diselenggarakan oleh internal maupun eksternal;
2. Meningkatkan kompetensi personel melalui berbagai pelatihan dan bimtek baik yang diselenggarakan pusat maupun internal diantaranya bimtek EG DEG, bimtek DNA pangan rendah, bimtek endotoksin, peningkatan kompetensi petugas, pemahaman ISO dan lain lain, melaksanakan verifikasi metode Analisa yang sesuai dengan metode yang ditetapkan dalam pedoman sampling.
3. Laboratorium terus melakukan perbaikan dalam pemenuhan standar ruang lingkup peralatan, meningkatkan kompetensi personel dengan berbagai pelatihan maupun bimtek yang dibutuhkan dalam menunjang keberhasilan kegiatan tersebut, melaksanakan verifikasi metode, menjalin komunikasi yang baik dengan substansi inspeksi maupun

dengan Balai Regional terkait ketersediaan reagen/media, kondisi peralatan dan ketersediaan sampel di lapangan.

g. Tingkat Efisiensi Anggaran

Tabel 143 Tingkat Efisiensi Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar

Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE
	T	R	%	T	R	%			
Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00	100,00	100,00	213.191.000	213.188.384	100,00	1,00	0,00	100 %

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran pada indikator Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar sudah efisien karena capaian indikator lebih tinggi daripada % realisasi anggaran.

h. Informasi Tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Berdasarkan laporan kinerja Tahun 2022 dan Lapkin interim triwulan III diperoleh informasi bahwa target telah tercapai, namun dengan adanya penunjukan Balai Besar POM di Medan sebagai laboratorium regional dibutuhkan pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana seperti penambahan luasan laboratorium, renovasi ruangan, penambahan alat laboratorium, baku pembanding dan lain-lain. Target hingga tahun 2024 tetap sama 100%, sehingga perlu banyak dilakukan upaya pemenuhan sarana dan prasarana laboratorium

i. Tindak Lanjut Hasil Evaluasi

Tabel 144 Rekomendasi dan Tindak Lanjut Persentase Sampel Makanan Yang Diperiksa Dan Diuji Sesuai Standar Tahun 2023

Rekomendasi di September	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
	Selesai*	Belum**			
		Rencana Aksi	Timeline		
Jenis maupun parameter uji sampel makanan yang diperiksa dan di uji di laboratorium sudah dilaksanakan sesuai dengan jenis dan persyaratan maupun metode yang telah ditetapkan dalam pedoman sampling.	Sampling dan pengujian terus dilaksanakan sesuai dengan pedoman sampling	Sampling dan pengujian terus dilaksanakan sesuai dengan pedoman sampling		Di TW 1 capaian melebihi target yang ditetapkan, namun sejak TW II capai sampel yang di periksa dan diuji sudah sesuai dengan target yang ditetapkan karena sudah ada komunikasi dengan tim inspeksi dan Balai Region	Dengan adanya komunikasi dengan inspeksi dan Balai Region sehingga capai sampel yang di periksa dan diuji bernilai sangat Baik
Adanya regionalisasi memungkinkan Balai untuk berkoordinasi dengan Balai anggota region tentang ketersediaan reagen, sehingga reagen yang kekurangan di BBPOM di Medan dapat di supply dari BBPOM/BPOM lainnya	Sudah berkoordinasi dengan balai anggota regionalisasi	Terus berkoordinasi dengan Balai-balai anggota reterkait ketersediaan reagen/media, suku cadang dan kondisi peralatan			

Dari pencapaian 2 target indikator pada sasaran strategis 6, maka dapat dihitung nilai

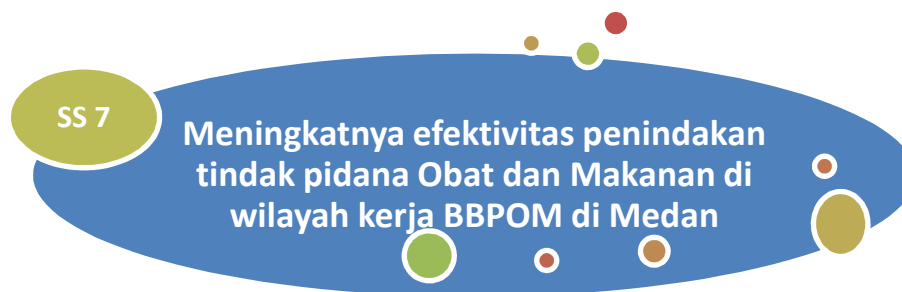
pencapaian sasarannya (NPS) sebagai rata-rata dari nilai pencapaian indikatornya (NPI) dikalikan dengan bobotnya.

$$NPS = \frac{NPI 1 + NPI 2}{2}$$

$$NPS = \frac{100\% + 100\%}{2}$$

$$NPS = 100\%$$

Indikator Kinerja Sasaran Strategis 7



Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan

a. Perbandingan target dan realisasi Tahun 2023

Tabel 145 Perbandingan Target dan Realisasi Tingkat keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan Tahun 2023

Indikator	Target 2023	Realisasi 2023	Persentase Capaian	Keterangan
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	88,50	84,36	95,32	Cukup

Tingkat keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan didapat Dilakukan dengan melakukan pembobotan terhadap setiap tahap dalam proses penyelesaian berkas perkara. Penindakan adalah serangkaian kegiatan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan Undang Undang di bidang Pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh penyidik menurut cara yang diatur dalam KUHAP untuk mencari serta mengumpulkan bukti yang terjadi dan guna menemukan tersangkanya.

Kegiatan Penindakan merupakan seluruh kegiatan yang dilaksanakan oleh UPT seluruh Indonesia dalam rangka untuk mencapai penyelesaian berkas perkara di wilayah UPT.

Tahapan Penindakan antara lain:

- a. SPDP (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan)
- b. Tahap I (Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU))
- c. P21 (Berkas Perkara dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum)
- d. Tahap 2 (Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti kepada Jaksa Penuntut Umum)

Nilai pembobotan tersebut sudah termasuk juga di dalamnya tahapan SP3, apabila perkara yang sedang ditangani diterbitkan SP3 maka nilai bobot perkara tersebut sama dengan jumlah nilai bobot sampai dengan tahapan terakhir yang dicapai.

Penilaian Persentase keberhasilan Penindakan dilakukan dengan melakukan pembobotan terhadap setiap tahap dalam proses penyelesaian berkas perkara, yaitu dengan pembagian bobot berturut-turut :

- a) SPDP sebesar 15% -- nilai A $[(a+b+c+d) / \text{jumlah perkara}]$
- b) Tahap I sebesar 40% -- nilai B $[(b+c+d) / \text{jumlah perkara}]$
- c) P21 sebesar 30%, dan -- nilai C $[(c+d) / \text{jumlah perkara}]$
- d) Tahap 2 sebesar 15% -- nilai D $(d / \text{jumlah perkara})$

Nilai Tingkat Keberhasilan =

$\{(15\% \times A) + (40\% \times B) + (30\% \times C) + (15\% \times D)\} \times (\text{Jumlah capaian} / \text{target perkara})$

Perhitungan realisasi perkara meliputi perkara tahun n dan perkara *carry over*.

Capaian Balai Besar POM di Medan pada tahun 2023 mendapatkan nilai realisasi 84,36% dari target di tahun 2023 sebesar 88,50% dengan realisasi 95,32% dengan kriteria nilai "cukup". Perkara yang didapat pada tahun 2023 bersumber dari berbagai komoditi dengan rincian 5 perkara di komoditi obat , 4 perkara komoditi kosmetika, 1 perkara pangan dan 2 perkara *carry over* di komoditi obat dan kosmetik.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2023 dengan Tahun Sebelumnya

Tabel 146 Perbandingan Realisasi Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan Di Bidang Obat Dan Makanan Tahun 2023 Dengan Tahun Sebelumnya

Indikator	2020			2021			2022			2023		
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	60,00	95,33	158,88	85,00	84,14	98,99	86,5	88,31	102,09	88,50	84,36	95,32

Realisasi Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan Di Bidang Obat Dan Makanan pada tahun 2022 meningkat 4,17% bila dibandingkan tahun 2021 namun mengalami penurunan bila dibandingkan tahun 2020. Realisasi tahun 2023 menurun bila dibandingkan tahun 2022 dengan persentase capaian 95,32 yang masuk ke dalam kriteria nilai “cukup”.

c. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2023 dengan Target Renstra

Tabel 147 Perbandingan Realisasi Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan Di Bidang Obat Dan Makanan Tahun 2023 Dengan Target Renstra

INDIKATOR KINERJA	Target Reviu Renstra	Target PK 2024	Realisasi 2023	% Capaian Terhadap Target Reviu Renstra	% Capaian Terhadap Target PK 2024
Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan Di Bidang Obat Dan Makanan	90	79	84,36	93,73 ▲	106,78 ▲

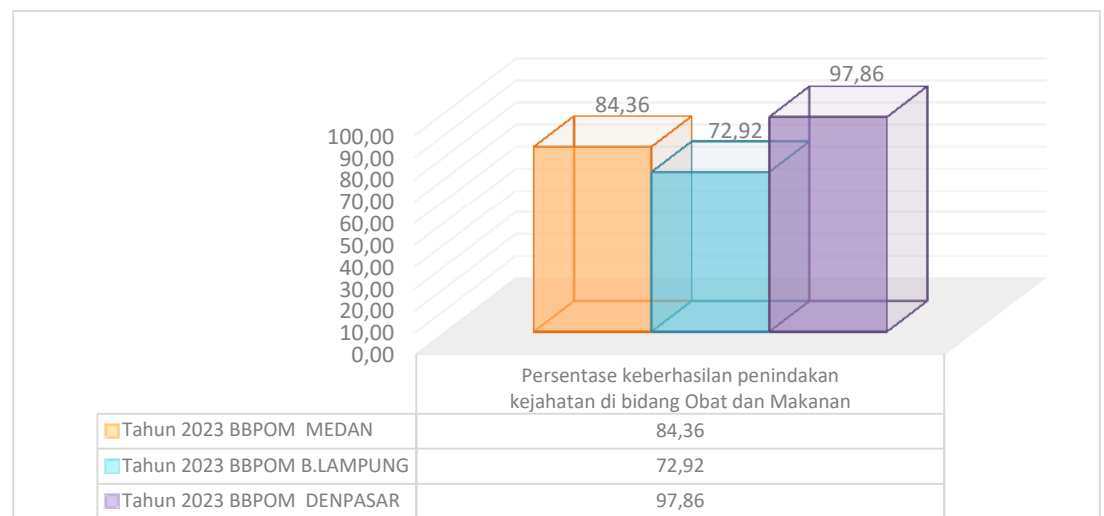
Realisasi Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat Dan Makanan pada tahun 2023 belum mencapai target Resntra dengan persentase capaian 93,73 dengan kriteria nilai “akan tercapai” . pada tahun 2023 Balai Besar POM di Medan sudah mengusulkan penurunan target pada saat penyusunan RKT namun belum mendapat persetujuan Biro Perencanaan dan Keuangan dan pada saat penyusunan PK tahun 2024 terdapat penyesuaian target dari unit pengampu menjadi 79 . Bila dibandingkan dengan realisasi tahun 2023 dengan PK tahun 2024 kriteria nilai sudah masuk kedalam kategori “tercapai”.

d. **Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 Dengan Realisasi Balai Lain Setara dan Target Nasional**

Tabel 148 Perbandingan Realisasi Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan Di Bidang Obat Dan Makanan Tahun 2023 Balai Setara

INDIKATOR KINERJA	Tahun 2023		
	BBPOM MEDAN	BBPOM B.LAMPUNG	BBPOM DENPASAR
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	84,36	72,92	97,86
Target Nasional	77		

Realisasi indikator Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat Dan Makanan balai setara pada tahun 2023 memiliki capaian yang beragam, capaian tertinggi diperoleh BBPOM di Denpasar dengan nilai 97,86% diikuti BBPOM di Medan dengan nilai 84,36 dan capaian terendah diperoleh BBPOM di Bandar Lampung dengan realisasi 72,92%. Dari target nasional 77% BBPOM di Medan dan BBPOM di Denpasar berhasil mencapai target nasional sedangkan BBPOM di Bandar Lampung belum berhasil mencapai target nasional.



Gambar 30 Perbandingan Realisasi Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan Di Bidang Obat Dan Makanan Tahun 2023 Balai Setara

e. Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Tabel 149 Perhitungan Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan

Tahapan	Target		Realisasi		Koefisien Tahun Berjalan	Koefisien Carry Over	Bobot	Nilai Realisasi	Total Nilai Realisasi	Capaian perkara	% keberhasilan penindakan	
	Perkara tahun n Berjalan	Perkara Carry Over	Perkara s.d bulan n	Perkara Carry Over								
SPDP	10	2	1		1.00		0.15	15.00%	84.36%	100.00%	84.36	
Tahap I				1		0.90	0.17	0.4				36.57%
P21			4		0.90	0.08	0.3	25.29%				
Tahap II			5	1	0.50	0.08	0.15	7.50%				
Total			10	2	10	2						

1. Kegiatan Substansi Penindakan sudah dilaksanakan sesuai perencanaan.
2. Penyerapan anggaran tidak dapat dilakukan 100% sesuai DIPA.
3. Dari ke-10 Perkara yang telah diperoleh sesuai target pada Tahun 2023 terdiri dari :
 - Perkara yang sudah Tahap 2 : 4 (empat) Perkara
 - 1 (satu) Perkara bersama Satresnarkoba Polres Labuhanbatu sudah mendapat kesepakatan dengan pihak Kejari dan PN Labuhanbatu dalam pencapaian P.21
 - 2 (dua) Perkara yang sudah P.21 sedang dipersiapkan ke Tahap 2 (di Tahun 2024)
 - 2 (dua) Perkara yang sudah P.21 tidak dapat dilaksanakan proses ke Tahap 2 karena Tersangka melarikan diri sehingga dimasukkan ke dalam Daftar Pencarian Orang (DPO)
 - Perkara yang didapat pada bulan November 2023 baru dalam proses Tahap 1.
4. Mengupayakan penangkapan Tersangka yang telah melarikan diri (DPO) bersama Korwas PPNS Poldasu, serta mempercepat Perkara lainnya ke proses Tahap 2.
5. Belum ada perkembangan penyelesaian beberapa perkara di Tahun 2021 dan 2022 yang masih *carry over* di Tahun 2023 disebabkan fokus

kepada pencapaian target Perkara Tahun 2023 dan penyerapan anggaran secara maksimal. Masih terus mengupayakan percepatan pengajuan SP3 untuk perkara-perkara tersebut.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

1. Beberapa kegiatan bersama Pusat yang tidak dapat dilaksanakan atau diikuti harus dilakukan revisi anggaran dan membutuhkan persetujuan dalam waktu yang tidak singkat sehingga menimbulkan kendala dalam pelaksanaan kegiatan alternatif (pengganti)..
2. Pertanggungjawaban kegiatan (perjadi) yang sering terlambat sehingga menimbulkan kendala waktu untuk proses selanjutnya. Hal ini membutuhkan koordinasi yang intens dengan bagian keuangan balai.
3. Pencapaian target Perkara yang membutuhkan koordinasi dengan pihak eksternal mulai dari kegiatan Penindakan, Penyidikan, SPDP, Tahap 1, P.21 sampai Tahap 2 terkadang mendapat kendala dalam proses koordinasi sehingga membutuhkan waktu dalam penyelesaian berkas Perkara tersebut.

g. Tingkat Efisiensi Anggaran

Tabel 150 Tingkat Efisiensi Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan

Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE
	T	R	%	T	R	%			
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	88,50	84,36	95,32	1.096.250.000	1.093.941.228	99,79	0,96	0,04	75 %

Berdasarkan tabel diatas tingkat efesiensi indikator Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan mendapatkan nilai tidak efektif, hal ini diakrenakan realisasi output masih dibawah realisasi anggaran yang disebabkan masih ada perkara yang masih di tahap SPDP dan tahap P21 sampai akhir tahun 2023.

h. Informasi Tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Berdasarkan informasi dari laporan kinerja tahun 2022 diketahui target sudah dapat tercapai namun pada tahun 2023 sampai dengan tw II

berdasarkan laporan kinerja interim tw II target tidak tercapai sehingga pada saat penyusunan RKT tahun 2024 Balai Besar POM di Medan mengusulkan penurunan target tahun 2024 namun belum disetujui oleh Biro Perencanaan dan Keuangan.

i. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Tabel 151 Rekomendasi dan Tindak Lanjut Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan Di Bidang Obat Dan Makanan Tahun 2022

Rekomendasi di September	Tindak Lanjut		Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi	
	Selesai*	Belum**			
		Rencana Aksi			Timeline
Melakukan reviu untuk percepatan pencapaian target serta pengatasan kendala yang dihadapi		Mengintensifkan upaya investigasi untuk mendapatkan kasus yang dapat menjadi perkara		Jumlah Perkara yang diperoleh sampai Bulan September 2023 adalah sebanyak 8 Perkara	Satu Perkara diperoleh pada Bulan Oktober 2023 sehingga sudah didapat 9 Perkara dari jumlah target 10 Perkara untuk Tahun 2023
Melakukan Koordinasi dengan pihak Kejatisu dan Korwas PPNS Poldasu untuk mempercepat proses penanganan perkara-perkara ke Tahap 2	Semua perkara sudah dilaksanakan upaya peningkatan status	- Mengupayakan penangkapan tersangka yang telah melarikan diri bersama Korwas PPNS Poldasu. -Untuk perkara lainnya yang belum Tahap 2 diupayakan penyelesaiannya. -Untuk 1 perkara yang baru diperoleh dilakukan proses Penyidikannya.		- Belum diperoleh informasi keberadaan Tersangka yang melarikan diri (DPO). - Proses Tahap 2 sudah dilakukan untuk 1 (satu) Perkara yang carry over dari Tahun 2022, dan 4 (empat) Perkara di Tahun 2023. - Untuk 1 (satu) Perkara yang baru diperoleh dilakukan proses Penyidikannya bersama Satreskrim Polres Labuhanbatu.	- Belum diperoleh informasi keberadaan Tersangka yang melarikan diri (DPO), dan menjadi 2 (dua) orang dalam 2 Perkara di Tahun 2023 ini. - Perkara yang sudah Tahap 2 masih 4 (empat) Perkara di Tahun 2023. - Untuk 1 (satu) Perkara bersama Satreskrim Polres Labuhanbatu masih dalam proses Penyidikan.
Terus mengupayakan percepatan pengajuan SP3 dari pihak kejaksaan terhadap perkara yg carry over dengan tetap berkoordinasi dengan Korwas PPNS Poldasu	sudah melakukan pemantauan perkembangan perkara	Memantau perkembangan perkara di tahun 2021 dan 2022 yang masih carry over di tahun 2023		Memantau perkembangan perkara di tahun 2021 dan 2022 yang masih carry over di tahun 2023	1 (satu) Perkara yang carry over dari Tahun 2022 dilakukan Proses Tahap 2
Perkara di bidang penyidikan obat dan makanan di BBPOM di Medan terdapat deviasi kurang RPD sebesar Rp. 101.175.202,- Kendalanya adalah terlambat mengajukan revisi anggaran sehingga banyak PJ yang belum bisa direalisasikan, rekomendasi membuat perencanaan kegiatan di awal segera melakukan revisi agar kegiatan yang sudah berjalan dapat segera dipertanggungjawabkan.	sudah selesai dilaksanakan	Menunggu revisi DJA turun dan disetujui, sembari membuat revisi berikutnya sesegera mungkin (bila diperlukan)		Banyak pertanggungjawaban perjalanan dinas yang tidak bisa diklaim (dicairkan) karena revisi anggaran yang dilakukan belum disetujui oleh DJA, dan berakibat capaian kinerja dan serapan anggaran menjadi kurang optimal	Pada akhir Oktober 2023 revisi anggaran sudah disetujui oleh DJA dan selanjutnya dilakukan revisi lagi atas sisa anggaran untuk menyesuaikan terhadap target kinerja

Indikator Kinerja Sasaran Strategis 8



1. Indeks RB BBPOM di Medan

a. Perbandingan target dan realisasi Tahun 2023

Tabel 152 Perbandingan target dan realisasi Indeks RB Tahun 2023

Indikator	Target 2023	Realisasi 2023	Persentase Capaian	Keterangan
Indeks RB Balai Besar POM di Medan	75,30	73,66	97,82	Cukup

Berdasarkan PermenPANRB Nomor 90 Tahun 2021 tentang Pembangunan dan Evaluasi Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani di Lingkungan Instansi Pemerintah, dan Surat Edaran Kepala Badan POM Nomor PI.06.06.1.2.03.22.05 Tahun 2022 Tentang Pembangunan Zona Integritas Menuju WBK dan WBBM di lingkungan Badan POM tahun 2022 Inspektorat Utama selaku Tim Penilai Internal (TPI) melakukan penilaian pembangunan ZI menuju WBK/WBBM pada Satker/Unit Kerja dan BB/BPOM.

1. Zona Integritas (ZI) adalah predikat yang diberikan kepada instansi pemerintah yang pimpinan dan jajarannya mempunyai komitmen untuk mewujudkan WBK/WBBM melalui reformasi birokrasi, khususnya dalam hal pencegahan korupsi dan peningkatan kualitas pelayanan publik.
2. Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi yang selanjutnya disingkat Menuju WBK adalah predikat yang diberikan kepada suatu satker/unit kerja dan BB/BPOM yang memenuhi sebagian besar manajemen perubahan, penataan tatalaksana, penataan sistem manajemen SDM, penguatan pengawasan, dan penguatan akuntabilitas kinerja.
3. Menuju Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani yang selanjutnya disingkat Menuju WBBM adalah predikat yang diberikan kepada suatu satker/unit kerja dan BB/BPOM yang memenuhi sebagian besar

manajemen perubahan, penataan tatalaksana, penataan sistem manajemen SDM, penguatan pengawasan, penguatan akuntabilitas kinerja, dan penguatan kualitas pelayanan publik.

Tabel rincian bobot komponen pengungkit penilaian satker/unit kerja dan BB/BPOM Berpredikat Menuju WBK/Menuju WBBM:

1. Manajemen Perubahan : bobot 8
2. Penataan Tatalaksana : bobot 7
3. Penataan Sistem Manajemen SDM : bobot 10
4. Penguatan Akuntabilitas Kinerja : bobot 10
5. Penguatan Pengawasan : bobot 15
6. Penguatan Kualitas Pelayanan Publik : bobot 10

Tabel rincian bobot indikator hasil satker/unit kerja dan BB/BPOM Berpredikat Menuju WBK/Menuju WBBM:

1. Birokrasi Bersih dan Akuntabel
 - Nilai Survey Persepsi Korupsi: bobot 17,50
 - Capaian Kinerja Lebih Baik: bobot 5
2. Pelayanan publik yang prima : bobot 17,5

Indikator ini dinilai dengan laporan hasil evaluasi dari inspektorat utama, dengan menjumlahkan bobot komponen pengungkit.

Capaian indikator indeks RB Balai Besar POM di Medan tahun 2023 belum mencapai target yang ditetapkan sebesar 75,30 dengan realisasi 73,66 dengan persentase capaian 97,82% dan masuk kedalam kriteria nilai “cukup”.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2023 dengan Tahun Sebelumnya

Tabel 153 Perbandingan Realisasi Indeks RB BBPOM di Medan Tahun 2023 Dengan Tahun Sebelumnya

Indikator	2020			2021			2022			2023		
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Indeks RB Balai Besar POM di Medan	85	66,34	78,05	70,30	70,27	99,96	72,8	79,68	109,45	75,30	73,66	97,82

Realisasi Indeks RB BBPOM di Medan Balai Besar POM di Medan setiap tahun selalu meningkat setiap tahunnya bila dibandingkan dari tahun 2020 capaian indeks ini meningkat 13,34 poin dan bila dibandingkan dari tahun

2021 nilai Indeks RB BBPOM di Medan meningkat 9,41 namun pada tahun 2023 nilai indeks RB BBPOM di Medan mengalami penurunan bila dibandingkan dengan tahun 2022 di angka 73,66 dengan persentase capaian 97,82 dan masuk ke dalam kriteria nilai “cukup”.

c. Perbandingan Realiasi dan Capaian Tahun 2023 dengan Target Renstra dan Target PK Tahun 2024

Tabel 154 Perbandingan Realisasi Indeks RB BBPOM di Medan Tahun 2023 Dengan Target Renstra

INDIKATOR KINERJA	Target Reviu Renstra	Target PK 2024	Realisasi 2023	% Capaian Terhadap Target Reviu Renstra	% Capaian Terhadap Target PK 2024
Indeks RB BBPOM di Medan	77,8	85	73,66	94,68 ▲	86,66 ▲

Dari tabel diatas dapat disimpulkan realisasi Indeks RB BBPOM di Medan tahun 2023 belum mencapai target pada periode akhir Renstra dengan persentase capaian 94,68 dengan kriteria “akan tercapai” pada tahun 2024 terdapat penyesuaian unit pengampu sehingga target Balai Besar POM di Medan berubah dari 77,8 menjadi 85 dan bila dibandingkan dengan target tahun 2024 capaian juga masih jauh dari target yang ditetapkan perlu dilakukan reviu Renstra pada periode berikutnya agar penyusunan target rencana kinerja kedepan bisa lebih tepat dan berdasarkan realisasi yang sebenarnya.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 Dengan Realisasi Balai Lain Setara dan Target Nasional

Tabel 155 Perbandingan Realisasi Indeks RB BBPOM di Medan Tahun 2023 Balai Setara

INDIKATOR KINERJA	Tahun 2023		
	BBPOM MEDAN	BBPOM B.LAMPUNG	BBPOM DENPASAR
Indeks RB Balai Setara	73,66	90,37	90,32
Target Nasional	87		

Realisasi Indeks RB BBPOM tahun 2023 tertinggi didapatkan oleh BBPOM di Bandar Lampung dengan nilai 90,37 dan yang terendah diperoleh BBPOM di Medan dengan nilai 73,66. Dari target nasional dengan nilai 87 hanya BBPOM di Medan yang belum berhasil mencapai target nasional sedangkan ke-2 Balai lain sudah berhasil mencapai target nasional.



Gambar 31 Perbandingan Realisasi Indeks RB Tahun 2023 Balai Setara

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan /penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

1. Pimpinan berperan sebagai role model dalam pelaksanaan Pembangunan WBK/WBBM dan telah dibangun budaya kerja dan pola pikir di lingkungan BBPOM di Medan.
2. BBPOM di Medan telah melakukan pengembangan inovasi SIRAPI menjadi SOPO GoDANG (Sistem Operasi Pelaporan Kegiatan operasional), yang merupakan aplikasi yang didalamnya terdapat fitur untuk menunjang serta mempermudah pengukuran kinerja (e-performance).
3. Telah terdapat SOP reward dan punishment yang dijadikan dasar untuk pemberian reward seperti adanya pengembangan karir individu, penghargaan pegawai dan publikasi foto pegawai terbaik selama 1 minggu di media publikasi BBPOM di Medan.
4. Dalam upaya penguatan pengawasan telah dilakukan public campaign dan implementasi pengendalian gratifikasi berupa surat himbauan gratifikasi dari Kepala BBPOM di Medan yang dibuat tiap 3 bulan serta sosialisasi/internalisasi WBS dan penanganan benturan kepentingan.
5. Telah mengimplementasikan seluruh kebijakan pengaduan masyarakat sesuai dengan yang ditetapkan organisasi dan telah

membuat inovasi terkait pengaduan masyarakat yang sesuai dengan karakteristik unit kerja, berupa SIDUMA dan SIAP GRAK.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja

1. Terdapat dokumen rencana kerja pembangunan Zona Integritas menuju WBK/WBBM namun monitoring dan evaluasi terhadap pembangunan Zona Integritas belum dilakukan secara berkala dan berkelanjutan.
2. SOP telah mengacu pada proses bisnis instansi namun belum seluruh SOP telah dievaluasi dan ditindaklanjuti dengan perbaikan SOP atau usulan perbaikan SOP.
3. Masih terdapat pegawai yang tidak memperoleh pengembangan kompetensi baik melalui pengikutsertaan pada lembaga pelatihan, in-house training, coaching, atau mentoring.
4. Belum seluruh Agen Perubahan tahun 2022 berkontribusi terhadap perubahan di Unit Kerja (terdapat 25 agen perubahan namun hanya terdapat 18 program perubahan).
5. Hasil assessment belum dijadikan dasar mutasi internal dan pengembangan kompetensi pegawai.
6. Belum menindaklanjuti seluruh rekomendasi hasil audit APIP dan BPK sesuai saran.
7. Terdapat kelemahan dalam pelaksanaan pembangunan zona integritas yang ditandai dengan kurangnya komitmen pengisian LKE, pemenuhan responden survei SPAK dan SPKP serta kelengkapan dokumen data dukung.

g. Tingkat Efisiensi Anggaran

Tabel 156 Tingkat Efisiensi Indeks RB Balai Besar POM di Medan

Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE
	T	R	%	T	R	%			
Indeks RB Balai Besar POM di Medan	75,30	73,66	97,82	179.848.500	179.804.204	99,98	0,98	-0,02	75 %

Berdasarkan tabel diatas tingkat efisiensi anggaran pada indikator Indeks RB Balai Besar POM di Medan masih masuk kedalam kategori nilai tidak efisien, hal ini disebabkan rendahnya realiasi output dibandingkan dengan

realisasi anggaran yang disebabkan masih banyaknya aspek yang tidak terpenuhi pada penilaian indeks RB pada tahun 2023.

h. Informasi Tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Berdasarkan informasi dari Laporan Kinerja tahun 2022 target sudah dapat terpenuhi namun pada tahun 2023 target tidak dapat dicapai karena masih banyak kekurangan dalam pemenuhan unsur – unsur penilaian. Pada tahun 2024 terdapat kenaikan target dari reviu renstra dan RKT yang diusulkan unit pengampu menjadi 85.

i. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Tabel 157 Rekomendasi dan Tindak Lanjut Indeks RB Tahun 2022

Rekomendasi di Desember	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
	Selesai*	Belum**			
		Rencana Aksi	Timeline		
Pemantauan rencana kerja ZI		Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pembangunan Zona Integritas secara berkala dan berkelanjutan.	2024	Belum dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap pembangunan Zona Integritas secara berkala dan berkelanjutan.	
Mereviu dan mengevaluasi seluruh SOP dalam proses bisnis utama.		Melakukan evaluasi seluruh SOP dalam proses bisnis Balai Besar POM di Medan	2024	Belum dilakukan evaluasi seluruh SOP dalam proses bisnis Balai Besar POM di Medan	
Menyusun rencana kebutuhan kompetensi terhadap seluruh pegawai		Menyusun rencana kebutuhan kompetensi terhadap seluruh pegawai sesuai dengan standar kompetensi dan melakukan monitoring dan evaluasi terhadap hasil pengembangan kompetensi dalam kaitannya dengan	2024		

Rekomendasi di Desember	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
	Selesai*	Belum**			
		Rencana Aksi	Timeline		
		perbaiki kinerja sehingga seluruh pegawai dapat memperoleh pengembangan kompetensi yang relevan;			
Memaksimalkan peran agen perubahan	Sudah Mereviu dan mengganti SK Agen perubahan agar peran AOC bila lebih dimaksimalkan	Memaksimalkan peran agen perubahan dalam mendukung pengembangan Pembangunan Zona Integritas pada BBPOM di Medan	Februari 2024	Peran agen perubahan belum maksimal	
Memanfaatkan hasil assessment sebagai dasar mutasi internal dan pengembangan kompetensi pegawai.		Memanfaatkan hasil assessment sebagai dasar mutasi internal dan pengembangan kompetensi pegawai.	2024	Hasil assessment belum dimanfaatkan sebagai dasar mutasi internal	
Menindaklanjuti seluruh rekomendasi hasil audit APIP dan BPK sesuai saran		Menyelesaikan seluruh rekomendasi hasil audit APIP dan BPK dengan status close	2024		
Meningkatkan komitmen dan kepatuhan dalam penyampaian dokumen hasil pembangunan ZI dan kelengkapannya secara tepat waktu		Meningkatkan komitmen dan kepatuhan dalam penyampaian dokumen hasil pembangunan ZI dan kelengkapannya secara tepat waktu	2024		
Melaksanakan continuous improvement dan meningkatkan kualitas dalam membangun ZI sehingga mampu menciptakan tata kelola pemerintah yang bersih dan akuntabel serta pelayanan publik yang prima.		Melaksanakan continuous improvement dan meningkatkan kualitas dalam membangun ZI sehingga mampu menciptakan tata kelola pemerintah yang bersih dan akuntabel serta pelayanan publik yang prima.	2024		

2. Nilai AKIP BBPOM di Medan

a. Perbandingan target dan realisasi Tahun 2023

Tabel 158 Perbandingan target dan realisasi Nilai AKIP Tahun 2023

Indikator	Target 2023	Realisasi 2023	Persentase Capaian	Keterangan
Nilai AKIP Balai Besar POM di Medan	81,70	78,87	96,54	Cukup

Nilai hasil evaluasi Akuntabilitas Kinerja BBPOM di Medan adalah nilai hasil dari penilaian/evaluasi yang dilakukan oleh Inspektorat Utama BPOM atas implemmentasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah yang dilakukan oleh BBPOM di Medan dengan penilaian berbagai aspek dan rentang sistem penilaian sebagai berikut :

Tabel 159 Kriteria penilaian AKIP

No	Nilai Pemenuhan Terhadap Kinerja	Kategori	Keterangan
1 _S	> 90	AA	Sangat Memuaskan
2 _A	> 80 s.d 90	A	Memuaskan
3 _B	> 70 s.d 80	BB	Sangat Baik
4 _K	> 60 s.d 70	B	Baik
5 _D	> 50 s.d 60	CC	Cukup Baik
6 _P	> 30 s.d 50	C	Agak Kurang
7	< 30	D	Kurang

Sakip merupakan penerapan manajemen kinerja pada sektor publik yang sejalan dan konsisten dengan penerapan RB yang berorientasi pada pencapaian outcomes dan upaya untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Nilai evaluasi AKIP mitra kerja Inspektorat Utama adalah nilai hasil dari evaluasi yang dilakukan oleh Inspektorat Utama atas SAKIP Satker/Unit Kerja Pusat dan BB/BPOM mitra kerja Inspektorat Utama.

Evaluasi AKIP terdiri dari penjumlahan 5 komponen penilaian antara lain:

Tabel 160 Komponen Penilaian SAKIP Tahun 2023

Komponen	Sub Komponen			
	Sub Komponen 1 Keberadaan 20%	Sub Komponen 2 Kualitas 30%	Sub Komponen 3 Pemanfaatan 50%	Total Bobot
Perencanaan Kinerja	4,8	7,2	12	24
Pengukuran Kinerja	4,8	7,2	12	24
Pelaporan Kinerja	2,4	3,6	6	12
Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal	4	6	10	20
Capaian Kinerja	-	-	-	20
Nilai Akuntabilitas Kinerja	-	-	-	100

Capaian Indikator Nilai AKIP Balai Besar POM di Medan pada tahun 2023 belum berhasil mencapai target yang ditetapkan sebesar 81,70 dengan realisasi 78,87 dan persentase capaian 96,54 dan masuk ke dalam kriteria “cukup”.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2023 dengan Tahun Sebelumnya

Tabel 161 Perbandingan Realisasi Nilai AKIP BBPOM di Medan Tahun 2023 Dengan Tahun Sebelumnya

Indikator	2020			2021			2022			2023		
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Nilai AKIP Balai Besar POM di Medan	81,00	69,78	86,15	80	77,24	96,55	80,2	75,47	94,10	81,70	78,87	96,54

Realisasi Nilai AKIP BBPOM di Medan tahun 2022 mengalami penurunan 1,77 poin bila dibandingkan atas realisasi tahun 2021 namun pada tahun 2023 Balai Besar POM di Medan sudah berhasil meningkatkan realisasi menjadi 78,87 dengan persentase capaian 96,54 dan masuk ke dalam kriteria nilai “cukup” meskipun pada tahun 2023 juga belum berhasil mencapai target yang ditetapkan namun tetap ada upaya peningkatan yang dilakukan oleh Balai Besar POM di Medan setiap tahunnya.

c. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2023 dengan Target Renstra

Tabel 162 Perbandingan Realisasi Nilai AKIP BBPOM di Medan Tahun 2023 Dengan Target Renstra

INDIKATOR KINERJA	Target Reviu Renstra	Target PK 2024	Realisasi 2023	% Capaian Terhadap Target Reviu Renstra	% Capaian Terhadap Target PK 2024
Nilai AKIP BBPOM di Medan	83,2	80	78,87	94,80 ▲	98,59 ▲

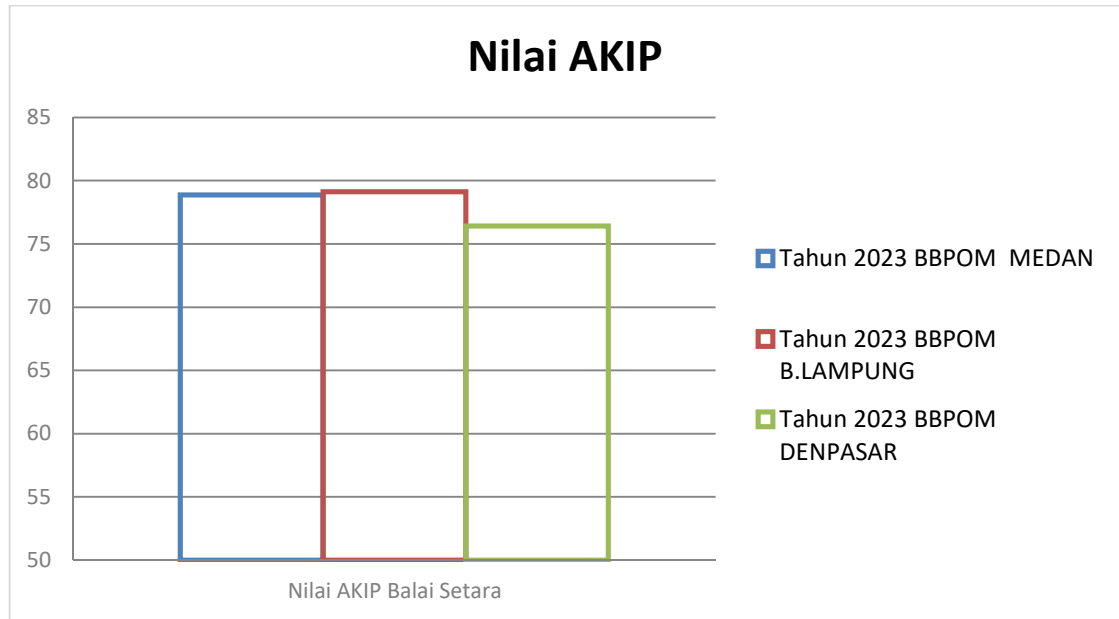
Nilai AKIP BBPOM di Medan tahun 2023 belum berhasil mencapai target periode akhir Renstra sehingga masih banyak diperlukan upaya yang berkesinambungan agar target Renstra dapat tercapai namun pada tahun 2024 terdapat revisi target dari unit pengampu yang menurunkan target dari 83,2 menjadi 78,87 namun karena keinginan Balai Besar POM di Medan yang ingin mendapatkan nilai A pada tahun 2024, Balai Besar POM di Medan mengusulkan kenaikan target menjadi 80. Apabila dibandingkan dengan target PK tahun 2024 realisasi tahun 2023 belum mencapai target dengan kriteria nilai “akan tercapai”.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 Dengan Realisasi Balai Lain Setara dan Target Nasional

Tabel 163 Perbandingan Realisasi Nilai AKIP BBPOM di Medan Tahun 2023 Balai Setara

INDIKATOR KINERJA	Tahun 2023		
	BBPOM MEDAN	BBPOM B.LAMPUNG	BBPOM DENPASAR
Nilai AKIP Balai Setara	78,87	79,12	76,42
Target Nasional	83		

Realisasi Nilai AKIP BBPOM pada tahun 2023 untuk Balai setara memiliki capaian yang seragam antar Balai, capaian tertinggi diperoleh BBPOM di Bandar Lampung dengan nilai 79,12 dan capaian terendah diperoleh BBPOM di Denpasar dengan nilai 76,42. Dari target nasional sebesar 83 belum ada dari ke-3 Balai setara yang berhasil mencapai target nasional.



Gambar 32 Perbandingan Realisasi Nilai AKIP Tahun 2023 Balai Setara

e. **Analisis penyebab kegagalan atau penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

No.	Komponen	Bobot	Nilai	
			2022	2023
1.	Perencanaan Kinerja	24	18.00	18.96
2.	Pengukuran Kinerja	24	18.96	18.24
3.	Pelaporan Kinerja	12	8.76	9.48
4.	Evaluasi Internal	20	16.00	16.40
5.	Capaian Kinerja	20	13.75	15.79
Nilai Hasil Evaluasi		100	75.47	78.87
Tingkat Akuntabilitas Kinerja			BB	BB

Nilai pengukuran perencanaan kinerja pada tahun 2023 meningkat bila dibandingkan tahun 2022 hal ini dikarenakan Balai Besar POM di Medan telah memiliki perencanaan kinerja yang selaras dengan Badan Pengawas Obat dan Makanan, dengan penyelarasan (cascading) indikator kinerja hingga setiap level. Telah dilakukan reviu renstra dalam upaya perbaikan perencanaan kinerja, dan telah disusun rencana aksi perjanjian kinerja yang dilengkapi perencanaan aktivitas yang mendukung kinerja. Seluruh dokumen perencanaan telah dipublikasikan pada website BPOM dan sebagian besar pada subsite Balai Besar POM di Medan. Pada aspek pengukuran terdapat penurunan 0,72 dan di aspek pelaporan, evaluasi dan capaian juga terdapat peningkatan bila dibandingkan tahun 2022.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

1. Belum terdapat kertas kerja atas usulan perubahan/penetapan target indikator sasaran kinerja dengan berdasarkan basis data, justifikasi yang memadai, komprehensif dan konsisten termasuk belum mempertimbangkan realisasi kinerja tahun sebelumnya serta pemanfaatan data dari sumber data yang dapat diyakini validitasnya;
2. Belum memanfaatkan subsite dan sosial media secara optimal sebagai sarana publikasi terhadap perubahan dokumen perencanaan kinerja seperti Reviu Rencana Strategis sehingga mudah diakses oleh stakeholder/masyarakat;
3. Terdapat perbedaan target indikator kinerja tahun 2023 antara dokumen Reviu Renstra, Evaluasi Paruh Waktu Renstra, Rencana Kinerja Tahunan, Perjanjian Kinerja dan Renca Aksi Perjanjian Kinerja, yang telah diformalkan
4. Data kinerja belum sepenuhnya dapat diandalkan hal tersebut terlihat dari adanya perbedaan realisasi kinerja dan capaian tahun 2022 Triwulan IV pada dokumen RHPK, Laporan Evaluasi Internal, Laporan Kinerja Interim dan Laporan Kinerja Tahunan, antara lain:
5. Terdapat ketidakselarasan penyajian data capaian kinerja antara data sumber (RHPK), Laporan Kinerja Interim, Laporan Evaluasi Internal dan Laporan Kinerja tahunan

g. Tingkat Efisiensi Anggaran

TABEL 164 TINGKAT EFISIENSI NILAI AKIP BALAI BESAR POM DI MEDAN

Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE
	T	R	%	T	R	%			
Nilai AKIP Balai Besar POM di Medan	81,70	78,87	96,54	69.243.000	61.732.591	89,15	1,08	0,08	100 %

Berdasarkan tabel diatas tingkat efisiensi Nilai AKIP Balai Besar POM di Medan masuk kedalam kategori efisien, hal ini disebabkan karena rendahnya realisasi anggaran meskipun realisasi output belum bisa mencapai target yang ditetapkan.

h. Informasi Tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Berdasarkan informasi laporan kinerja tahun 2022 target belum dapat dicapai oleh BBPPOM di Medan. Telah dilakukan semua rekomendasi yang dibuat oleh APIP sehingga nilai pada tahun 2023 lebih meningkat dibandingkan tahun 2022 dan pada tahun 2024 terdapat penyesuaian target yang dilakukan oleh unit pengampu sehingga target pada tahun 2024 turun dari target yang ditetapkan di reviu renstra. Namun Balai Besar POM di Medan tetap mengusulkan kenaikan target dari target yang ditetapkan oleh unit pengampu.

i. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Tabel 165 Rekomendasi dan Tindak Lanjut Nilai Akip Tahun 2023

Rekomendasi di Desember	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
	Selesai*	Belum**			
		Rencana Aksi	Timeline		
Meminimalisir adanya kesalahan data dengan reviu berjenjang dan memastikan tidak adanya perbedaan data capaian kinerja antara	Sudah dilakukan pemeriksaan serta verifikasi oleh PJ data	melakukan pemeriksaan yang dilakukan oleh PJ data, Ketua Tim untuk meminimalkan kesalahan data	Januari – Desember 2023	Data untuk capaian kinerja masih berbeda dengan data yang ada pada substansi	Semua data sudah sesuai antara yang dilaporkan dan data internal substansi
Menjabarkan dan menyelaraskan target dan capaian kinerja tingkat unit sampai pada tataran individu pegawai.	SKP 2023 s/d level individu yang mendukung pencapaian kinerja kepala Unit Kerja telah tersusun dan telah ditetapkan, serta telah selesai dilakukan penilaian hingga TW I tanggal 18 April 2023				
Menyusun, memformalkan dan menyampaikan Laporan Kinerja tepat waktu.	Laporan Kinerja Tahun 2022 disusun Tepat Waktu (diupload				

Rekomendasi di Desember	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
	Selesai*	Belum**			
		Rencana Aksi	Timeline		
	pada esr.menpan tanggal 17 Februari 2023)				
Menyajikan upaya efisiensi yang telah dilakukan atau penjelasan penyebab adanya inefisiensi dalam pencapaian target kinerja masing-masing indicator dalam laporan kinerja	Menyajikan data Efisiensi Per Indikator dan Sasaran Stratgis pada Lapkin Tahun 2022				
Menyempurnakan penyajian informasi terkait upaya dan hambatan dalam proses capaian kinerja, analisa penyebab dan keberhasilan capaian kinerja, dan penjabaran rencana aksi perbaikan yang akan dilaksanakan.	Menyajikan data analisa penyebab dan keberhasilan capaian kinerja, dan penjabaran rencana aksi perbaikan yang akan dilaksanakan pada Lapkin Tahun 2022				
Melakukan evaluasi serta tindak lanjut atas rekomendasi Laporan Hasil Evaluasi tahun sebelumnya dan memanfaatkan informasi kinerja yang telah disajikan pada laporan kinerja untuk menilai dan memperbaiki perencanaan, perbaikan pelaksanaan program/kegiatan organisasi maupun untuk perbaikan/peningkatan kinerja.		Memantau RATL setiap bulan dan memindaklanjuti rekomendasi periode sebelumnya			
Melaksanakan monitoring dan evaluasi capaian kinerja secara periodic yang dilengkapi		Memantau RATL setiap bulan dan memindaklanjuti		RATL belum dibuat secara lengkap	RATL sudah dibuat setiap bulan dan dipantau

Rekomendasi di Desember	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
	Selesai*	Belum**			
		Rencana Aksi	Timeline		
dengan permasalahan /kendala/ hambatan/ keberhasilan pelaksanaan program/kegiatan dan rekomendasi perbaikan/ rencana aksi termasuk monitoring capaian kinerja di masing-masing indikator terutama yang telah melewati target jangka pendek periode selanjutnya atau target jangka menengah (Renstra);		rekomendasi periode sebelumnya			oleh masing - masing substansi
Melaksanakan tindak lanjut atas rekomendasi/rencana aksi hasil dan Mendokumentasikan pelaksanaan tindak lanjut atas rekomendasi/rencana aksi hasil evaluasi periode sebelumnya serta memanfaatkan hasil evaluasi kinerja untuk perbaikan pelaksanaan program/kegiatan di masa yang akan datang dan menilai keberhasilan program/kegiatan		Memantau RATL setiap bulan dan memindaklanjuti rekomendasi periode sebelumnya		RATL belum dibuat secara lengkap	RATL sudah dibuat setiap bulan dan dipantau oleh masing - masing substansi
Menindaklanjuti hasil evaluasi dari Inspektorat Utama dalam rangka perbaikan implementasi SAKIP Unit Kerja		Menindaklanjuti seluruh Rekomendasi Inspektorat		Beberapa data dukung rekomednasi masih ada yang belum lengkap	melengkapi data dukung yang ada pada rekomendasi inspektorat terkait perbaikan sakisip
Meningkatkan pemantauan atas pencapaian kinerja secara berkala	IKU dan Caput sudah di pantau setiap bulan dan akan dilanjutkan	Memantau IKU dan Capaian Output setiap bulannya melalui rapat bulanan		IKU dan caput belum dipantau	IKU dan caput sudah dipantau setiap bulan pada setiap rapat dan

Rekomendasi di Desember	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
	Selesai*	Belum**			
		Rencana Aksi	Timeline		
	setiap bulan				akan terus berlanjut setiap bulan
Mengoptimalkan penggunaan sumber daya dalam upaya pencapaian target kinerja pada seluruh indikator kinerja yang telah ditetapkan secara bulanan atau triwulanan maupun akhir periode pengukuran (tahunan)		Memantau IKU dan Capaian Output setiap bulannya melalui rapat bulanan		IKU dan caput belum dipantau	IKU dan caput sudah dipantau setiap bulan pada setiap rapat dan akan terus berlanjut setiap bulan
Mengupayakan pencapaian kinerja tahun berjalan dapat lebih baik dari tahun sebelumnya		Memantau IKU dan Capaian Output setiap bulannya melalui rapat bulanan			
Memfaatkan data capaian kinerja periode sebelumnya sebagai salah satu pertimbangan dalam perencanaan target pada periode selanjutnya		Mengusulkan perubahan target pada tahun 2024 berdasarkan capaian tahun 2023	- Juli, Oktober 2023 - Belum mengajukan perubahan target pada bulan April 2023 karena belum ada usulan untuk melakukan perubahan dari substansi		

Dari pencapaian 2 target indikator pada sasaran strategis 8, maka dapat dihitung nilai pencapaian sasarannya (NPS) sebagai rata-rata dari nilai pencapaian indikatornya (NPI) dikalikan dengan bobotnya.

$$NPS = \frac{NPI\ 1 + NPI\ 2}{2}$$

$$NPS = \frac{97,82\% + 96,54\%}{2}$$

$$NPS = 97,18\%$$

Indikator Kinerja Sasaran Strategis 9



Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Medan

a. Perbandingan target dan realisasi Tahun 2023

Tabel 37 Perbandingan target dan realisasi Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Medan Tahun 2023

Indikator	Target 2023	Realisasi 2023	Persentase Capaian	Keterangan
Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Medan	84,00	89,09	106,06	Sangat Baik

Indeks Profesionalitas ASN adalah ukuran statistik yang menggambarkan kualitas ASN berdasarkan kesesuaian kualifikasi, kompetensi, kinerja, dan kedisiplinan pegawai ASN dalam melaksanakan tugas jabatan. Indeks Profesionalitas ASN diukur berdasarkan Permen PANRB 38/2018 tentang Pengukuran Indeks Profesionalitas ASN. dengan menggunakan 4 (empat) dimensi, yaitu:

1. Kualifikasi : diukur dari indikator riwayat pendidikan formal terakhir yang telah dicapai
2. kompetensi : diukur dari indikator riwayat pengembangan kompetensi yang telah dilaksanakan
3. Kinerja : diukur dari indikator penilaian prestasi kerja PNS
4. Disiplin : diukur dari indikator riwayat penjatuhan hukuman disiplin yang pernah dialami

Capaian Nilai Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Medan tahun 2023 sudah berhasil mencapai target yang ditetapkan sebesar 84 dengan realisasi 89,09 dengan persentase penilaian 106,06 dengan kriteria nilai "sangat baik".

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2023 dengan Tahun Sebelumnya

Tabel 166 Perbandingan Realisasi Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Medan Tahun 2023 Dengan Tahun Sebelumnya

Indikator	2020			2021			2022			2023		
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Medan	75	83,07	110,76	83,50	84,50	101,20	83,75	84,41	100,79	84,00	89,09	106,06

Realisasi Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Medan tahun 2022 mengalami penurunan 0,9 bila dibandingkan atas capaian tahun 2021 namun pada tahun 2023 realisasi BBPOM di Medan meningkat 4,68 bila dibandingkan tahun 2022 dengan persentase capaian 106,06 yang masuk kedalam kriteria nilai “sangat baik”.

c. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2023 dengan Target Renstra

Tabel 167 Perbandingan Realisasi Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Medan Tahun 2023 Dengan Target Renstra

INDIKATOR KINERJA	Target Reviu Renstra	Target PK 2024	Realisasi 2023	% Capaian Terhadap Target Reviu Renstra	% Capaian Terhadap Target PK 2024
Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Medan	84,25	91,04	89,09	105,74	97,86

Realisasi Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Medan tahun 2023 sudah melebihi target dari periode akhir Renstra dengan persentase capaian 105,74% dengan kriteria nilai “tercapai”, namun pada tahun 2024 terdapat penyesuaian target unit pengampu menjadi 91,41 sehingga realisasi tahun 2023 masih belum bisa mencapai target tahun 2024 dengan kriteria nilai “akan tercapai” sehingga diperlukan upaya peningkatan realisasi pada tahun 2024 mendatang.

d. **Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 Dengan Realisasi Balai Lain Setara dan Target Nasional**

Tabel 168 Perbandingan Realisasi Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Medan Tahun 2023 Balai Setara

INDIKATOR KINERJA	Tahun 2023		
	BBPOM MEDAN	BBPOM B.LAMPUNG	BBPOM DENPASAR
Indeks Profesionalitas ASN Balai Setara	89,09	88,03	90,13
Target Nasional	85		

Capaian tertinggi untuk Indeks Profesionalitas 90,1 diikuti BBPOM di Medan dengan nilai 89,09 dan capaian terendah diperoleh BBPOM di B.Lampung dengan nilai 88,03 dari ke-3 Balai setara, semua balai sudah berhasil mencapai target nasional sebesar 85.



Gambar 33 Perbandingan Realisasi Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Medan Balai Setara Tahun 2023

e. **Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Realisasi IP ASN 2023 jika dibandingkan dengan realisasi 2023 mengalami peningkatan sebesar 4,68 dimana IP ASN 2021 adalah 84,41. Nilai indeks profesionalitas ASN dipengaruhi oleh kualifikasi (pendidikan) pegawai dengan bobot 25%, kompetensi pegawai baik kepemimpinan, fungsional, maupun teknis dengan bobot 40%, kinerja dengan bobot 30%, serta disiplin

dengan bobot 5%. Untuk mendukung pencapaian target indikator antara lain: pelaporan disiplin pegawai yang tidak mengikuti upacara dan penilaian SKP setiap triwulan. Dengan adanya target peningkatan kompetensi sebanyak 20 JP, masing-masing pegawai akan berusaha meningkatkan kompetensinya dengan mengikuti program diklat/bimtek/sosialisasi/seminar yang diselenggarakan oleh PPSDM, sehingga pada akhir tahun semua pegawai dapat mencapai target peningkatan kompetensi.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja

1. Monitoring dan evaluasi pemenuhan semua dimensi penilaian IP ASN dilakukan secara intensif, karena data capaian IP ASN baru dibuka pada Desember tahun berjalan.
2. Monitoring pemenuhan target pengembangan kompetensi pegawai secara periodik perlu dilakukan untuk mendorong pemenuhan nilai diklat teknis dan seminar
3. Mendorong pegawai untuk mengikuti dan lulus diklat fungsional sesuai dengan jabatan fungsionalnya yang diselenggarakan oleh instansi Pembinaanya.
4. Melakukan sosialisasi kepada pegawai tentang pentingnya peran serta semua pegawai terhadap realisasi IKU ini
5. Mendorong penerapan disiplin dan pemenuhan target kinerja dalam Sasaran Kinerja Pegawai (SKP), karena dimensi disiplin dan dimensi kinerja juga berpengaruh pada capaian IKU ini.

g. Tingkat Efisiensi Anggaran

Tabel 169 Tingkat Efisiensi Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Medan

Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE
	T	R	%	T	R	%			
Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Medan	84,00	89,09	106,06	173.344.500	173.311.856	99,98	1,06	0,06	100 %

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran efisien karena capaian indikator lebih tinggi daripada realisasi anggaran.

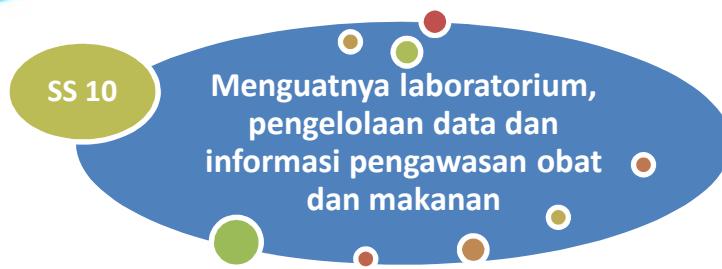
h. Informasi Tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Berdasarkan laporan kinerja tahun 2022, diperoleh informasi bahwa target tahun 2023 telah tercapai di tahun 2022, namun tidak dilakukan usulan menaikkan target tahun 2023 dan 2024 karena pada tahun 2022 dan seterusnya terdapat SKP dengan nilai cukup atau kurang dan terdapat 1 pegawai yang mendapat hukuman disiplin di tahun 2023 sehingga akan mengurangi nilai indeks IP ASN.

i. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Tabel 170 Rekomendasi dan Tindak Lanjut Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Medan Tahun 2023

Rekomendasi di Desember	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
	Selesai*	Belum**			
		Rencana Aksi	Timeline		
Mendorong pegawai untuk mengikuti dan lulus diklat fungsional sesuai dengan jabatan fungsionalnya yang diselenggarakan oleh instansi Pembina	sudah dilaksanakan	Keikutsertaan pejabat fungsional (analisis kepegawaian dan pranata komputer) saat diselenggarakan pelatihan fungsional oleh instansi pembina JF-nya		Masih ada beberapa pejabat fungsional yang belum mengikuti diklat	Diharapkan semua pegawai fungsional sudah mengikuti diklat dan lulus ukom
Mendorong pegawai untuk mencapai target 20 JP pelatihan teknis dan keikutsertaan pada program seminar/sosialisasi yang diakui JP-nya	sudah dilaksanakan	Monev terhadap pencapaian target 20 JP pelatihan teknis dan keikutsertaan pada program seminar/sosialisasi untuk setiap pegawai secara berkala		Masih ada pegawai yang belum mencapai 20 JP pengembangan kompetensi	Seluruh pegawai dipantau apabila ada yang belum selesai 20 JP maka akan diingatkan untuk mencapai 20 JP
Evaluasi disiplin pegawai dilaksanakan secara berkala		Melakukan monev terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan disiplin dan tindak lanjut disiplin	Setiap tanggal 20 bulan berikutnya s/d Desember 2023		



Indikator Kinerja Sasaran Strategis 10

1. **Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP**
 - a. **Perbandingan target dan realisasi Tahun 2023**

Tabel 171 Perbandingan target dan realisasi Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP Tahun 2023

Indikator	Target 2023	Realisasi 2023	Persentase Capaian	Keterangan
Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	87,00	84,51	97,14	Cukup

Yang maksud dengan pemenuhan terhadap standar GLP adalah upaya Lab pengujian UPT untuk memenuhi Standar Good Laboratory Practice (GLP) yang meliputi parameter Standar Ruang Lingkup, Standar Alat Laboratorium, dan Standar Kompetensi personel laboratorium. Penilaian mengacu pada Peraturan Kepala Badan POM No.HK.02.01.1.2.11.20.1114 tahun 2020.

Penilaian pemenuhan terhadap masing-masing parameter dilakukan oleh Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional. Penilaian kemampuan laboratorium tahun 2020 menggunakan standar yang berbeda dengan tahun 2019 dengan perubahannya antara lain penilaian ruang lingkup yang disesuaikan dengan program sampling Balai/Balai Besar POM, pemutakhirang metode pengujian sesuai dengan standar dan peraturan yang ditetapkan serta pemenuhan peralatan sesuai permasalahan pengawasan Obat dan Makanan dengan harapan menggambarkan kondisi rill sesuai situasi saat ini.

Batas nilai minimal GLP adalah 70% dengan ketentuan sebagai berikut:

- **Standar Ruang Lingkup > 65**

Pemenuhan terhadap standard ruang lingkup (SRL) pengujiann Balai Besar POM di Medan menggunakan bukti catatan pengujian/lembar catatan pengujian (CP/LCP), hasil uji profisiensi yang Inlier, Hasil uji kolaborasi yang diikuti untuk pengujian terkait. Perhitungan dilakukan dengan cara

menjumlahkan seluruh parameter yang mempunyai angka 1 dan dibagi dengan target kemudian dikalikan dengan 100%.

- **Standar Kompetensi personel laboratorium > 75**

Komponen penilaian kompetensi terdiri dari pengetahuan dan keterampilan. Bukti fisik untuk aspek pengetahuan adalah sertifikat pelatihan/bukti pelatihan/ bukti desiminasi/ surat keterangan supervise tentang pelatihan terkait. Bukti fisik untuk keterampilan berupa CP/LCP pengujian minimal melakukan satu kali pengujian terkait parameter yang dimaksud/ Laporan pengujian hasil supervisi

- **Standar Alat Laboratorium > 70**

Penilaian standard peralatan dilakukan dengan cara untuk perhitungan persentasi masing – masing alat dan jumlah alat yang dimiliki dibagi dengan standard dikalikan 100%.

Capaian Indikator Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP tahun 2023 belum mencapai target yang ditetapkan yaitu 87% dengan realisasi 84,51% dan persentase capaian 97,14% dan masuk ke dalam kriteria nilai “cukup”

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2023 dengan Tahun Sebelumnya

Tabel 172 Perbandingan Realisasi Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat Dan Makanan Sesuai Standar GLP Tahun 2023 Dengan Tahun Sebelumnya

Indikator	2020			2021			2022			2023		
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	85	74,8	88,00	77,00	79,20	102,86	82	84,2	102,68	87,00	84,51	97,14

Realisasi Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat Dan Makanan Sesuai Standar GLP pada tahun 2022 meningkat 5 poin bila dibandingkan dari tahun 2021 dan meningkat 9,4 poin bila dibandingkan pada tahun 2020. Pada tahun 2023 nilai GLP juga meningkat 0,31 namun bila dibandingkan dengan target belum berhasil mencapai target yang ditetapkan.

c. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2023 dengan Target Renstra

Tabel 173 Perbandingan Realisasi Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat Dan Makanan Sesuai Standar GLP Tahun 2023 Dengan Target Renstra

INDIKATOR KINERJA	Target Reviu Renstra	Target PK 2024	Realisasi 2023	% Capaian Terhadap Target Reviu Renstra	% Capaian Terhadap Target PK 2024
Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat Dan Makanan Sesuai Standar GLP	92	88,33	84,51	91,86 ▲	95,68 ▲

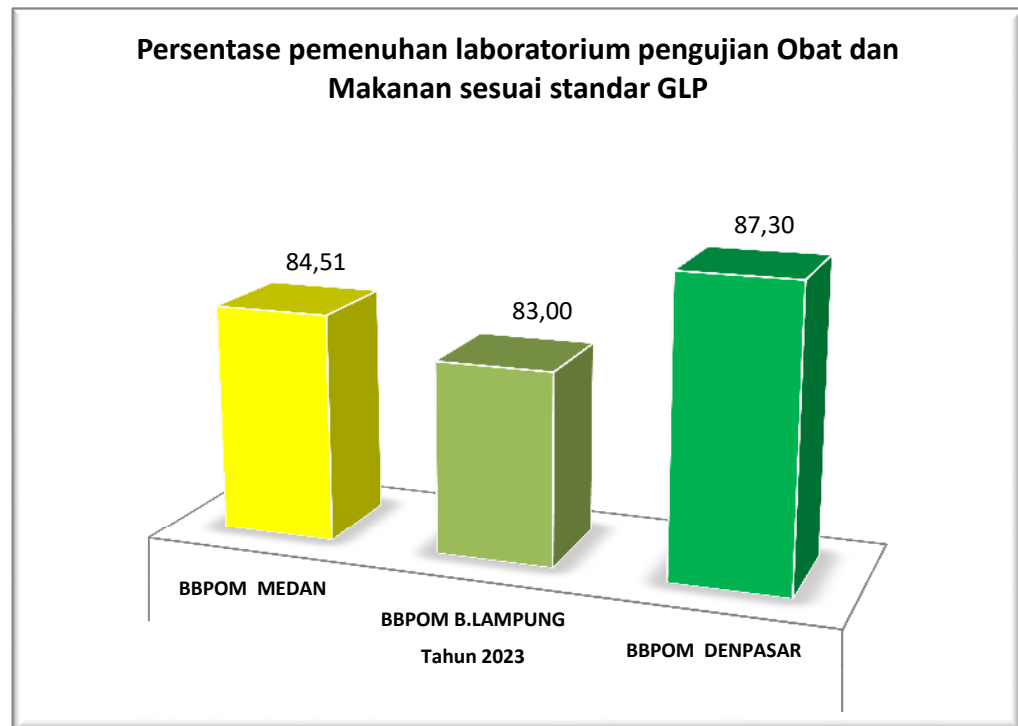
Realisasi Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat Dan Makanan Sesuai Standar GLP pada tahun 2023 belum mencapai target periode akhir Renstra dengan capaian 91,86% dan masuk kedalam kriteria nilai “akan tercapai” sehingga masih diperlukan kerja keras bagi Balai Besar POM di Medan untuk dapat mencapai target Renstra, pada tahun 2024 dilakuakn penyesuaian target karena adanya perubahan atau metode penilaian sehingga target BBPOM di Medan untuk indikator ini menjadi 88,33.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 Dengan Realisasi Balai Lain Setara dan Target Nasional

Tabel 174 Perbandingan Realisasi Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat Dan Makanan Sesuai Standar GLP Tahun 2023 Dengan Balai Setara

INDIKATOR KINERJA	Tahun 2023		
	BBPOM MEDAN	BBPOM B.LAMPUNG	BBPOM DENPASAR
Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	84,51	83,00	87,30
Target Nasional	86		

Realisasi Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat Dan Makanan Sesuai Standar GLP Balai Setara pada tahun 2023 realisasi yang beragam dimana capaian tertinggi didapat BBPOM di Denpasar dan capaian terendah diperoleh oleh BBPOM di B.Lampung dengan realisasi 83 dari ke-3 Balai setara hanya BBPOM di Denpasar yang berhasil mencapai target nasional sebesar 86, sedangkan BBPOM di Medan dan BBPOM di B.Lampung belum berhasil mencapai target nasional.



Gambar 34 Perbandingan Realisasi Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat Dan Makanan Sesuai Standar GLP Tahun 2023 Balai Setara

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan /penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Pemenuhan standard GLP adalah upaya Laboratorium UPT untuk memenuhi standard Good Laboratory Practice (GLP) yang meliputi parameter : Standar Ruang Lingkup, Standar Alat Laboratorium dan Standar Kompetensi personel laboratorium. Penilaian dilakukan oleh Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional.

Dari tiga unsur penilaian Standar Kemampuan Laboratorium, BBPOM di Medan mendapatkan poin sebagai berikut:

1. Pemenuhan Standar Ruang Lingkup (SRL) yaitu : 85,63.
2. Pemenuhan Kompetensi SDM yaitu : 93,01.
3. Pemenuhan Peralatan yaitu : 74,89.

Sehingga diperoleh realisasi dan capaian SKL BBPOM di Medan adalah: 84,51. Nilai ini jauh dari target tahun 2023 yang telah ditetapkan yaitu sebesar: 87,00. Pada TW 3, BBPOM di Medan ditunjuk sebagai salah satu Koordinator Laboratorium Regional sehingga terdapat perubahan pada tools yang digunakan untuk menilai Standar Kemampuan Laboratorium (SKL). Yang menyebabkan penurunan terhadap capaian SKL BBPOM di Medan dengan rincian sebagai berikut:

1. Standar Ruang Lingkup

Sebagai Lab Regional maka terdapat penambahan Ruang Lingkup/parameter uji untuk pengujian unggul. Sehingga terjadi penurunan yang cukup tinggi terhadap pemenuhan SRL, jika dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Nilai pemenuhan Standar Ruang Lingkup TW1: 83,5 dan TW2: 84,8 menjadi 81,52 pada TW3.

2. Kompetensi

Tools pemenuhan kompetensi penguji juga mengalami perubahan. Hal ini telah diantisipasi dengan upaya peningkatan kompetensi personel melalui pelaksanaan bimbingan teknis, magang dan diseminasi pelatihan. Nilai pemenuhan kompetensi TW1: 93,2 dan TW2: 93,2 menjadi 90,49 pada TW3.

3. Peralatan

Terdapat perubahan pada tools penilaian SRL peralatan. BBPOM di Medan mendapatkan peralatan yang ditransfer dari BBPOM di Padang. Nilai pemenuhan peralatan TW1: 76,1 dan TW2: 77,9 menjadi 71,25 pada TW3.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Kendala Pemenuhan GLP antara lain sebagai berikut:

1. Ruang Lingkup

- Belum tersedianya alat DUSA, Isolator, Turbidimetri dan Sitotoksik kabinet yang diperlukan untuk parameter uji unggulan
- Parameter-parameter yang terdapat pada SRL sebagian tidak dapat diuji karena berbeda dengan parameter yang terdapat pada prioritas sampling. Sehingga ketersediaan reagensia, peralatan dan baku pembanding menjadi kendala karena tidak terencana.

Dalam SRL Banyak terdapat metode baru sesuai trend pengujian dan metode yang masih dalam proses pengembangan sesuai road map.

Beberapa sampel obat tidak ditemukan di cakupan sampling wilayah BBPOM di Medan seperti acyclovir salep, Clobetasol propionate, Sulfasalazine lepas tunda, adapalene cream dll.

2. Kompetensi Personel

Terdapat personil yang kesulitan memenuhi nilai SKL kompetensi karena laboratorium penempatan personil tersebut tidak melaksanakan pengujian terkait.

Adanya personel penguji laboratorium yang memasuki masa purnabakti, sehingga menyebabkan penurunan nilai kompetensi.

3. Peralatan

Dengan ditunjuknya BBPOM di Medan sebagai Laboratorium unggulan dengan menggunakan instrumen LC MSMS menyebabkan beban kerja alat tersebut bertambah besar sehingga sempat terjadi pemberhentian kegiatan pengujian dengan menggunakan alat LC MSMS dikarenakan alat rusak dan pada saat itu tidak tersedia anggaran untuk perbaikan dikarenakan anggaran yang ada sebelumnya sudah habis digunakan untuk perbaikan alat lainnya. Dan adanya GAP peralatan LC MSMS untuk BBPOM Medan yang harus mempunyai 2 LC MSMS.

Belum tersedianya beberapa alat yang masuk dalam penilaian pemenuhan peralatan seperti: alat DUSA, Isolator, dan Sitotoksik cabinet.

Usaha yang dilakukan pada triwulan IV untuk mencapai target antara lain: Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap capaian Standar Ruang Lingkup, Standar Kompetensi personel laboratorium, dan Standar Alat Laboratorium.

Menyusun rencana pelatihan secara intensif dan bertahap terkait metode analisis baru.

Melakukan pemenuhan Standar Kompetensi Personel dengan melaksanakan pengembangan kompetensi baik melalui pelatihan secara daring yang diselenggarakan oleh pihak eksternal, maupun dari P3OMN.

Pemenuhan Standar Alat laboratorium dilakukan dengan pengadaan alat untuk pemenuhan GLP dan pemenuhan kebutuhan regionalisasi laboratorium.

Mengusulkan agar dilakukan review target renstra oleh P3OMN mengenai target pemenuhan GLP terkait dengan perubahan tools money GLP

Laboratorium pengujian BBPOM di Medan terus melakukan perbaikan dalam pemenuhan standar ruang lingkup peralatan, meningkatkan kompetensi personel dengan berbagai pelatihan maupun bimbingan teknis yang dibutuhkan dalam menunjang keberhasilan kegiatan tersebut, melaksanakan verifikasi metode, menjalin komunikasi yang baik dengan fungsi pemeriksaan dalam hal ini bagian inspeksi maupun dengan Balai

Regional terkait ketersediaan regen/media, kondisi peralatan dan ketersediaan sampel di lapangan

g. Tingkat Efisiensi Anggaran

Tabel 175 Tingkat Efisiensi Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP

Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE
	T	R	%	T	R	%			
Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	87,00	84,51	97,14	1.934.195.000	1.934.001.978	99,99	0,97	-0,03	75 %

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran belum efisien karena capaian anggaran lebih tinggi daripada realisasi indikator yang disebabkan terjadinya perubahan metode pengukuran pada indiaktor ini.

h. Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Berdasarkan laporan kinerja tahun 2022 diperoleh informasi bahwa target tahun 2022 telah tercapai, namun target tahun 2023 dan 2024 belum tercapai, sehingga perlu dilakukan upaya perbaikan dengan sarana dan prasarana laboratorium yang terbatas. Berdasarkan pemenuhan SKL sampai dengan TW 3 tahun 2023 ini, maka dapat diproyeksikan bahwa pemenuhan SKL pada tahun 2023 sebesar 87 tidak dapat dicapai demikian juga dengan tahun 2024 dengan target sebesar 92 tidak dapat dipenuhi

i. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Tabel 176 Rekomendasi dan Tindak Lanjut Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat Dan Makanan Sesuai Standar GLP Tahun 2023

Rekomendasi di Desember	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
	Selesai*	Belum**			
		Rencana Aksi	Timeline		
Masih rendahnya nilai SRL dan peralatan sehingga perlu ditingkatkan lagi seperti GAP antara standar dan realisasi sehingga perlu ditingkatkan lagi	<ul style="list-style-type: none"> - Telah dilakukan pembuatan Gap analysis dan rencana pelaksanaan pada minggu ke-2 Januari 2024 - Telah dilakukan pengusulan serta rekomendasi yang telah 	<ul style="list-style-type: none"> Meningkatkan SRL dan SKL dengan cara melakukan : - Gap Analysis antara <i>existing</i> dengan standard 	Desember 2024	Pada TW III tahun 2023 nilai SRL 81,09%	Tidak tercapainya target pemenuhan GLP dengan nilai 87 hasil yang didapatkan di TW IV 84,51% , karena adanya

Rekomendasi di Desember	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
	Selesai*	Belum**			
		Rencana Aksi	Timeline		
	ditambahkan dari P3OMN untuk pembelian peralatan yang telah disetujui pada DIPA 2024 dalam rangka memperkecil Gap Analysis peralatan	- Membuat perencanaan time schedule verifikasi MA untuk pemenuhan ruang lingkup - GAP peralatan karena nilai SKL peralatan 74 %, untuk peralatan khusus lab Regional seperti DUSA, LC MSMS			perubahan tools penilaian GLP di TW III tahun 2023

2. Indeks Pengelolaan Data dan Informasi BBPOM di Medan yang Optimal

a. Perbandingan target dan realisasi Tahun 2023

Tabel 177 Perbandingan target dan realisasi Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Medan yang optimal Tahun 2023

Indikator	Target 2023	Realisasi 2023	Persentase Capaian	Keterangan
Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Medan yang optimal	2,75	3	109,09	Sangat Baik

Komponen pengelolaan TIK UPT mencakup komponen: Indeks data dan informasi yang telah dimutakhirkan di BCC. Data dan informasi yang dimaksud adalah data kinerja yang terintegrasi ke dalam sistem BCC yang digunakan dalam mendukung bisnis proses unit kerja dan pengambilan keputusan strategis oleh pimpinan BPOM. Yang dimaksud dimutakhirkan adalah data dan informasi yang terintegrasi dimutakhirkan sesuai dengan waktu yang ditentukan. BCC adalah suatu lokasi/tempat yang dilengkapi dengan kumpulan data untuk diolah dan dianalisa sebagai dasar dalam membuat kebijakan pengawasan obat dan makanan, selain itu juga memonitor dan mengevaluasi kinerja pengawasan obat dan makanan oleh pimpinan Tujuan penetapan indikator ini adalah untuk menjamin data dan informasi yang ada selalu update pada saat digunakan sehingga keputusan yang diambil tepat sasaran. Terdapat data dan informasi

dalam sistem BCC yang harus dimutakhirkan secara berkala oleh unit penyedia data. Data dan informasi yang harus dimutakhirkan sebagai berikut:

- a. UPT : SIPT, SPIMKer Data Keracunan
- b. Unit kerja pusat sesuai data kinerja masing-masing (terlampir)

Indeks pemanfaatan sistem informasi BPOM, mencakup sistem informasi yang digunakan/diimplementasikan dalam pelaksanaan bisnis proses di masing-masing unit kerja mencakup:

- Balai : email, sharing folder, dashboard BCC, Berita Aktual pada Subsite Balai Pemanfaatan email yang dimaksud adalah pemanfaatan oleh unit kerja, bidang/bagian/subdit maupun individu.

Indeks persentase pengelolaan TIK BBPOM yang baik diperoleh dari Nilai Asesmen Pusat Data dan Informasi Nasional. Kriteria yang digunakan adalah:

- 2,26 – 3 : Optimal
- 1,51 – 2,25 : Cukup
- 0,76 – 1,5 : Kurang Optimal
- 0 – 0,75 : Sangat Kurang

Penilaian indikator ini didapat dari laporan hasil assesment dari Pusdatin. Capaian Balai Besar POM di Medan pada periode tahun 2023 sudah melebihi target yaitu mendapatkan nilai 3 dari target 2,75 dengan persentase capaian 109,09 dengan kriteria nilai “sangat baik”. **Pada tahun 2022 Balai Besar POM di Medan sudah mengusulkan ke Biro Perencanaan dan Keuanag Badan POM untuk menaikkan target dan telah disetujui target tahun 2023 di angka 2.75.**

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2023 dengan Tahun Sebelumnya

Tabel 178 Perbandingan Realisasai Indeks Pengelolaan Data Dan Informasi BBPOM Di Medan Yang Optimal Tahun 2023 Dengan Tahun Sebelumnya

Indikator	2020			2021			2022			2023		
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Medanyang optimal	1,51	1,82	120,53	2,00	1,65	82,50	2,25	3	133,33	2,75	3	109,09

Pada tahun 2023 Balai Besar POM di Medan selalu memantau setiap komponen penilaian pada Indikator Indeks Pengelolaan Data Dan Informasi BBPOM Di Medan Yang Optimal sehingga capaian pada tahun 2022 bisa maksimal didapatkan. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan capaian pada tahun 2022 bila dibandingkan dari tahun 2020 dan tahun 2021 dan pada

tahun 2023 Balai Besar POM di Medan berhasil mempertahankan capaian di angka maksimal sebesar 3.

c. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2023 dengan Target Renstra

Tabel 179 Perbandingan Realisasi Indeks Pengelolaan Data Dan Informasi BBPOM Di Medan Yang Optimal Tahun 2023 Dengan Target Renstra

INDIKATOR KINERJA	Target Reviu Renstra	Target PK 2024	Realisasi 2023	% Capaian Terhadap Target Reviu Renstra	% Capaian Terhadap Target PK 2024
Indeks Pengelolaan Data Dan Informasi BBPOM Di Medan Yang Optimal	3	3	3	100,00 ▲	100,00 ▲

Dari tabel diatas dapat dilihat capaian indikator Indeks Pengelolaan Data Dan Informasi BBPOM Di Medan Yang Optimal pada tahun 2023 sudah berhasil mencapai target periode Renstra dengan capaian 100% dan kriteria nilai “tercapai”, target dan capaian ini merupakan nilai maksimal dari indeks ini sehingga tidak dapat dilakukan pengusulan kenaikan target.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 Dengan Realisasi Balai Lain Setara dan Target Nasional

Tabel 180 Indeks Pengelolaan Data Dan Informasi BBPOM Di Medan Yang Optimal Tahun 2023 Balai Setara

INDIKATOR KINERJA	Tahun 2023		
	BBPOM MEDAN	BBPOM B.LAMPUNG	BBPOM DENPASAR
Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Medan yang optimal	3,00	2,90	3,00
Target Nasional	2.5		

Dari tabel diatas dapat dilihat capaian tertinggi Indeks Pengelolaan Data Dan Informasi Yang Optimal pada tahun 2023 diperoleh Balai Besar POM di Medan dan BBPOM di Denpasar dengan nilai maksimal 3 dan realisasi terendah didapatkan oleh BBPOM di Bandar Lampung dengan realisasi 2,90. Dari ke-3 Balai setara hanya BBPOM di Bandar Lampung yang belum berhasil mencapai target nasional sedangkan ke-2 Balai lain sudah berhasil mencapai target.



Gambar 35 Indeks Pengelolaan Data Dan Informasi Yang Optimal Tahun 2023 Balai Setara

e. Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Realisasi nilai IKU ini adalah 3 atau nilai penuh, sehingga persentase capaiannya melebihi 109,09% sehingga masuk dalam kriteria sangat baik. Realisasi nilai penuh ini disebabkan karena IKU ini pada tahun 2021 hanya tercapai sebesar 82,50%, dimana nilai indeks yang diperoleh hanya 1,65 dari target 2,0. Karena kegagalan pencapaian IKU ini pada 2021 sehingga di 2022 dilakukan monitoring dan evaluasi secara intensif (per bulan) terhadap capaian nilai indeks pengelolaan maupun pemanfaatan data dan informasi melalui aplikasi BOC. Monitoring dilaporkan dalam bentuk nota dinas yang diterbitkan sebelum akhir bulan berjalan, sehingga apabila ada nilai yang belum tercapai pada bulan tersebut masih ada waktu untuk memaksimalkan pencapaiannya. Hal ini disebabkan karena kegagalan pemenuhan nilai indeks pada salah satu bulan akan terus berpengaruh dan dapat menurunkan nilai capaian pada akhir tahun. Komponen penilaian Indeks Pengelolaan Data dan Informasi merupakan hasil dari penggabungan Indeks Data dan Informasi yang telah dimutakhirkan di BOC (Pemutakhiran Data) dan Indeks Pemanfaatan Sistem Informasi Badan POM (Pemanfaatan Sistem). Balai Besar POM di Medan capaiannya telah mencapai nilai 3. Indeks Pemanfaatan Sistem Informasi BPOM mencakup kriteria indeks email, BOC, Sharing Folder, dan Berita Aktual, sedangkan Indeks Data dan

Informasi yang dimutakhirkan di BOC mencakup kriteria indeks SPIMKER dan SIPT.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

1. Monitoring dan evaluasi capaian nilai indeks sebelum akhir bulan berjalan.
2. Pemantauan pemanfaatan email corporate melalui mekanisme reply/membalas email yang dikirimkan oleh tim TI kepada semua email corporate pegawai, dan pemenuhannya dipantau secara konsisten sebelum akhir bulan berjalan
3. Mengoptimalkan peran tim pengelola media sosial untuk melakukan pengunggahan berita aktual dan dilakukan pemantauannya per bulan.
2. Pemantauan pemanfaatan dan akses sharing folder oleh petugas dan dilakukan evaluasi sebelum akhir bulan berjalan.
3. Mendorong rumah sakit untuk secara aktif melakukan pelaporan kejadian keracunan melalui aplikasi SPIMKer meskipun nihil, dan secara tepat waktu dilakukan verifikasi terhadap laporan tersebut.

g. Tingkat Efisiensi Anggaran

Tabel 181 Tingkat Efisiensi Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Medan yang optimal

Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE
	T	R	%	T	R	%			
Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Medan yang optimal	2,75	3	109,09	129.500.000	129.500.000	100,00	1,09	0,09	100 %

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran efisien karena capaian indikator lebih tinggi daripada realisasi anggaran.

h. Informasi Tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Berdasarkan laporan kinerja tahun 2022, diperoleh informasi bahwa target tahun 2022, 2023, dan 2024 telah tercapai, namun tidak dilakukan revisi target karena di tahun 2024 karena target yang ditetapkan sudah merupakan target nilai maksimal pada pencapaian IKU.

i. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Tabel 182 Rekomendasi dan Tindak Lanjut Indeks Pengelolaan Data Dan Informasi Yang Optimal Tahun 2022

Rekomendasi di September	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
	Selesai*	Belum**			
		Rencana Aksi	Timeline		
Melakukan monitoring dan evaluasi capaian IKU setiap bulan	Terus dilakukan sampai Desember 2023	<ul style="list-style-type: none"> - Mengingatkan kepada masing-masing pemilik akun email corporate untuk mengakses dan menggunakan emailnya secara rutin; - Mengingatkan kepada petugas di tim Inspeksi maupun Pengujian untuk melakukan penginputan SIPT secara real time; - Mengingatkan kepada pengelola berita aktual untuk secara rutin mengupload berita aktual pada website BPOM minimal 11 berita per bulan 		Masih ada beberapa komponen yang belum dilengkapi	Seluruh komponen pembentuk nilai sudah dilengkapi sehingga nilai bisa mencapai maksimal setiap bulan

Dari pencapaian 2 target indikator pada sasaran strategis 10, maka dapat dihitung nilai pencapaian sarannya (NPS) sebagai rata-rata dari nilai pencapaian indikatornya (NPI) dikalikan dengan bobotnya.

$$NPS = \frac{NPI 1 + NPI 2}{2}$$

$$NPS = \frac{97,14\% + 109,09\%}{2}$$

$$NPS = 109,09\%$$

Pada perhitungan NPS sasaran Strategis 10 nilai IKU Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP tidak diikutkan kedalam perhitungan sehingga nilai NPS menjadi 109,09

Indikator Kinerja Sasaran Strategis 11

SS 11

Terkelolanya Keuangan BBPOM di Medan secara Akuntabel

Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Medan

a. Perbandingan target dan realisasi Tahun 2023

Tabel 183 Perbandingan target dan realisasi Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Medan Tahun 2023

Indikator	Target 2023	Realisasi 2023	Persentase Capaian	Keterangan
Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Medan	91,80	89,89	97,92	Cukup

Nilai Kinerja Anggaran adalah merupakan penilaian terhadap kinerja anggaran Satker/UPT yang diperoleh dari nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA). Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 8 indikator dan mencerminkan aspek kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan anggaran, kepatuhan pada regulasi, serta efektifitas dan efisiensi pelaksanaan kegiatan.

8 indikator pembentuk Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA), antara lain:

1. Revisi DIPA
2. Deviasi Halaman III DIPA
3. Data Kontrak
4. Penyelesaian Tagihan
5. Pengelolaan UP dan TUP
6. Dispensasi SPM
7. Peneyrapan Anggaran
8. Konfirmasi Capaian Output

Pencapaian ini didapat dari aplikasi SMART DJA dan OMSPAN Kementerian Keuangan dengan rumus (Nilai EKA x 60%) + (Nilai IKPA x 40%)

Capaian Balai Besar POM di Medan pada tahun 2023 belum berhasil mencapai target yang ditetapkan yaitu dari target 91,80 dengan realisasi 89,89 dan persentase capaian 97,92 yang masuk kedalam kriteria nilai “cukup”.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2023 dengan Tahun Sebelumnya

Tabel 184 Perbandingan Realisasi Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Medan Tahun 2023 Dengan Tahun Sebelumnya

Indikator	2020			2021			2022			2023		
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Medan	93	89,72	96,47	90,06	89,91	99,83	91,20	90,13	98,83	91,80	89,89	97,92

Capaian indikator Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Medan tahun 2022 meningkat 0.32 dari tahun 2021 dan meingkat 0.41 bila dibandingkan dari tahun 2020, namun realisasi pada tahun 2023 mengalami penurunan menjadi 89,89 atau turun 0,24 poin dengan persentase capaian 97,92 yang masuk kedalam kriteria nilai “cukup”.

c. Perbandingan Realiasi dan Capaian Tahun 2023 dengan Target Renstra dan target PK Tahun 2024

Tabel 185 Perbandiingan Realisasi Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Medan Dengan Target Renstra

INDIKATOR KINERJA	Target Reviu Renstra	Target PK 2024	Realisasi 2023	% Capaian Terhadap Target Reviu Renstra	% Capaian Terhadap Target PK 2024
Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Medan	93	90,4	89,89	96,66 ▲	99,44 ▲

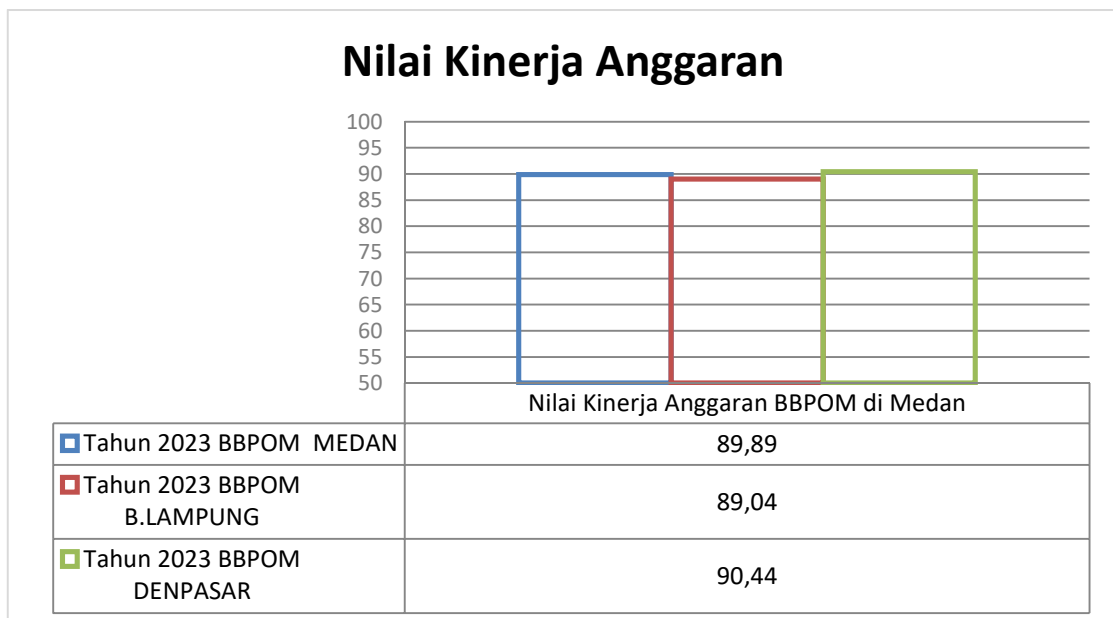
Realisasi Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Medan tahun 2023 Balai Besar POM di Medan belum berhasil mencapai target yang ditetapkan dengan persentase capaian 96,66 dan masih masuk kedalam kriteria nilai “akan tercapai sehingga diperlukan upaya untuk meningkatkan realisasi pada tahun berikutnya.pada tahun 2024 terdapat penyesuaian target dari unit pengampu dari target awal 93 menjadi 90,4.

d. **Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 Dengan Realisasi Balai Lain Setara dan Target Nasional**

Tabel 186 Perbandingan Realisasi Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2023 Balai Setara

INDIKATOR KINERJA	Tahun 2023		
	BBPOM MEDAN	BBPOM B.LAMPUNG	BBPOM DENPASAR
Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Medan	89,89	89,04	90,44
Target Nasional	94,5		

Bila dilihat pada tabel diatas capaian tertinggi untuk indikator Nilai Kinerja Anggaran diperoleh BBPOM di Denpasar dan capaiann terendah diperoleh BBPOM di Bandar Lampung, dari ke-3 Balai Setara tidak ada balai yang berhasil mencapai target nasional sebesar 94,5.



Gambar 36 Perbandingan Realisasi Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2023 Balai Setara

e. **Analisis penyebab kegagalan atau penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

1) **CAPAIAN NILAI IKPA**

Tahun 2023 capaian nilai IKPA BBPOM di Medan adalah 95,38 dengan kategori “BAIK” dan dari 8 (delapan) indikator terdapat 4 (empat) indikator penilaian IKPA yang belum mendapat nilai 100, yaitu:

1. Indikator Halaman III DIPA nilai 66,14
2. Belanja Kontraktual, nilai 97,00
3. Penyelesaian Tagihan nilai 96,30
4. Pengelolaan UP dan TUP dengan nilai 94,40

Dengan penjabar sebagai berikut :

1. Indikator Halaman III DIPA,

Capaian Indikator Halaman III DIPA belum maksimal yakni hanya 66,14, nilai halaman III DIPA ini mulai menurun semenjak bulan Maret 2023 hal ini dikarenakan kegiatan KIE yang telah dijadwalkan ternyata tidak dapat dilaksanakan karena pihak tokoh masyarakat tidak dapat melaksanakan kegiatan pada bulan tersebut.

Selain itu salah satu penyebab capaian indikator halaman III DIPA tidak dapat maksimal dikarenakan BBPOM di Medan tidak dapat melakukan pemutakhiran RPD pada Triwulan IV hal ini disebabkan pada saat itu BBPOM Medan sedang melakukan revisi Dja terkait dengan usulan tambahan anggaran belanja pegawai yang mana revisinya baru selesai pada tanggal 17 Oktober 2023.

Ke depan perlu dilakukan pengawasan yang ketat terkait pelaksanaan RPD dengan cara terus mengingatkan kepada PJ kegiatan agar apa yang sudah direncanakan dapat dilaksanakan sesuai jadwal, dan pihak anggaran harus melakukan update penyesuaian halaman III DIPA pada setiap awal triwulan.

2. Belanja Kontraktual,

Capaian nilai belanja kontraktual adalah 97.00, penurunan nilai belanja kontraktual ini terjadi pada bulan Juli 2023, hal ini dikarenakan pada bulan tersebut terdapat kegiatan belanja modal yakni pengadaan AC yang kontraknya dilakukan pada bulan Juli dan masa akhir kontraknya dibulan Agustus 2023, sehingga menurunkan nilai IKPA pada indikator NILAI AKSELERASI 53. Kedepan perlu meningkatkan pemahaman terkait penilaian IKPA kepada seluruh PJ kegiatan di BBPOM Medan agar setiap PJ memahami aspek-aspek penyebab nilai IKPA turun sehingga PJ kegiatan dapat menantisipasi dan dapat melakukan belanja modal pada tw I untuk menghindari nilai akselerasi 53.

3. Penyelesaian Tagihan nilai 96,30

Turunnya nilai penyelesaian tagihan pada tahun 2023 dikarenakan terdapat keterlambatan pembayaran terhadap tagihan kontrak Belanja Barang untuk Pemeriksaan Kesehatan dimana BAST kegiatan 2 Mei 2023 tapi proses pembayaran ke KPPN baru diajukan pada tanggal 5 Juni 2023. Sehingga pembayaran dilakukan melewati 17 hari kerja dari tanggal BAST. Diharapkan pada tahun berikutnya semua yang terlibat dalam pengadaan dimulai dari Pejabat Pengadaan, PPK dan PPSPM serta Penyedia untuk

terus meningkatkan koordinasi komunikasi yang baik, agar keterlambatan pembayaran tagihan tidak terjadi lagi.

4. Pengelolaan UP dan TUP dengan nilai 94,40

Nilai ini tidak maksimal dikarenakan adanya TUP kegiatan KIE yang dikembalikan dikarenakan kegiatan tidak jadi dilaksanakan, sehingga bendahara harus mengembalikan dana TUP yang telah diminta sebelumnya ke kas negara. Kedepan perlu ditingkatkan Upaya-upaya agar kegiatan yang telah direncanakan dapat dilaksanakan tepat waktu sehingga nilai IKPA dapat terjaga dan tidak mengalami penurunan.

2) CAPAIAN NILAI EKA

Capaian nilai EKA BBPOM di Medan tahun 2023 sebesar 86,23, capaian ini belum memenuhi target 89,7, atau masih kurang 3,47. Adapun nilai capaian indikator EKA adalah :

1. Penyerapan nilai 99,83
2. Konsistensi nilai 99,97
3. Capaian Realisasi Output nilai 100
4. Nilai efisiensi nilai 51,94.

Dengan penjelasan sebagai berikut :

1. Penyerapan

Penyerapan anggaran tahun 2023 telah memenuhi target yakni mencapai 99,83%. Hal ini sesuai arahan pimpinan bahwa penyerapan anggaran harus melebihi 99 %, Adapun upaya yang dilakukan satker untuk mencapai realisasi tersebut antara lain dengan cara melakukan monitoring anggaran setiap minggu ketika sudah memasuki bulan Nopember dan monitoring capaian outputnya, agar PJ kegiatan dapat melakukan revisi sisa anggaran atau optimalisasi anggaran dan menjadikannya kegiatan yang dapat meningkatkan kinerja BBPOM di Medan.

2. Konsistensi

Nilai konsistensi adalah 99,97 ini dapat diartikan bahwa terdapat kesesuaian antara rencana penarikan anggaran dengan realisasi anggaran terutama pada belanja pegawai dan belanja modal.

3. Capaian Realisasi Output

Capaian RO BBPOM di Medan pada tahun 2023 sudah maksimal yakni 100.

4. Nilai Efisiensi

Adapun hal yang dapat mempengaruhi nilai efisiensi adalah penyerapan anggaran dan capaian RO, agar efisiensi yang optimal maka ada yang perlu diperhatikan yaitu :

- Capaian RO diatas target volume RO dengan penyerapan anggaran sesuai dengan pagu yang dialokasikan
- Capaian RO diatas target volume RO dengan penyerapan anggaran kurang dari pagu yang dialokasikan
- Capaian RO sesuai dengan target volume RO dengan penyerapan anggaran kurang dari pagu yang dialokasikan.

Dari komponen nilai EKA, capaian Nilai Efisiensi adalah nilai yang paling rendah yakni hanya 51,94. Hal ini dikarenakan capaian anggaran tinggi tapi volume target yang dicapai tidak semuanya melebihi target dan hanya ada beberapa RO yang capaiannya melebihi target diantaranya :

No

Tabel 187 Rincian Output Melebihi Target Tahun 2023

No	Kode RO	Nama RO	Target	Capaian Target	Satuan
1	BAH.001	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	4.635	8.234	Layanan
2	BMB.001	Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT	29	35	Layanan
3	QDC.001	KIE Obat dan Makanan Aman oleh UPT	45.355	46.825	Orang
4	QIA.001	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	706	707	Produk
5	QIC.001	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	230	245	Lembaga
6	QIC.004	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan	810	836	Lembaga

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

1. Melakukan pengawasan yang ketat terkait pelaksanaan RPD dengan cara terus mengingatkan kepada PJ kegiatan agar apa yang sudah

- direncanakan dapat dilaksanakan sesuai jadwal, dan pihak anggaran harus melakukan update penyesuaian halaman III Dipa pada setiap awal triwulan.
2. Meningkatkan capaian output dan dipantau setiap bulan agar dilakukan perbaikan untuk melakukan efisiensi penggunaan anggaran.
 3. Melakukan monev secara berkala terhadap capaian dari indikator penilaian IKPA
 4. Melakukan revisi DIPA dan POK terhadap kegiatan yang tidak bisa dilaksanakan sehingga penyerapan anggaran bisa maksimal.

g. Tingkat Efisiensi Anggaran

Tabel 188 Tingkat Efisiensi Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Medan

Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE
	T	R	%	T	R	%			
Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Medan	91,80	89,89	97,92	23.013.120.000	22.992.499.094	99,91	0,98	-0,02	75 %

Berdasarkan table diatas tingkat efisiensi anggaran pada indikator Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Medan masuk kedalam kategori tidak efisien dikarenakan realisasi output sebesar 97,92 masih dibawah realisasi anggaran sebesar 99,91%.

h. Informasi Tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Berdasarkan hasil laporan kinerja tahun 2022, diperoleh informasi bahwa target tahun 2022, 2023, dan 2024 belum tercapai. Pada tahun 2024 Telah dilakukan upaya untuk mengusulkan penurunan target tahun 2024 dan tahun ini akan ada penyesuaian formulasi perhitungan NKA.

i. Tindak Lanjut Rekomendasi

Tabel 189 Rekomendasi dan Tindak Lanjut Nilai Kinerja anggaran Tahun 2023

Rekomendasi di September	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
	Selesai*	Belum**			
		Rencana Aksi	Timeline		
Monev secara berkala	Terus dilakukan sampai Desember 2023	Melakukan monev secara berkala agar realisasi anggaran, Output dan IKU dapat tercapai sesuai target		Data capaian RAPK untuk bulan September belum tersedia	Telah tersedianya capaian RAPK untuk bulan September 2023

Rekomendasi di September	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
	Selesai*	Belum**			
		Rencana Aksi	Timeline		
Monev secara berkala	Terus dilakukan sampai Desember 2023	Melakukan revisi anggaran sesuai kebutuhan guna percepatan pencairan anggaran		Ada beberapa kegiatan yang mengalami kekurangan dana, dan dibagian lain mengalami surplus anggaran	Anggaran yang mengalami kekurangan dana (minus) sudah dapat terpenuhi ketika revisi anggaran

4.2 Relisasi Anggaran

Pengelolaan anggaran BBPOM di Medan senantiasa sesuai dengan prinsip-prinsip akuntabilitas dan berpedoman pada ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku yaitu Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara dan Undang-Undang Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara No 23 Tahun 2013, dengan mengutamakan penggunaan anggaran secara efektif dan efisien. Berikut adalah rincian Pagu Anggaran Pada tahun 2023 Balai Besar POM di Medan :

Tabel 190 Perubahan Pagu Anggaran BBPOM di Medan TA 2023

Jumlah Pagu Awal (Rp.)	46.622.399.000
Jumlah Pagu Revisi (Rp.)	474.354.000
Penambahan Pagu (Rp.)	47.096.753.000
Persentase Penambahan Pagu (%)	0,0100%

Berikut adalah data revisi yang dilakukan oleh Balai Besar POM di Medan Tahun 2023 :

Tabel 191 Revisi Anggaran Tahun 2023

REVISI KE-	PAGU	Tanggal Petikan DIPA	Kewenangan Revisi	Selisih Pagu	Keterangan Perubahan Revisi
1	46.622.399.000	27 December 2023	DJA		Blokir Belanja Pegawai senilai 2.042.486.000
					Blokir Belanja Barang senilai 4.439.100.000
2	46.622.399.000	16 February 2023	Kanwil DJPB		Perubahan/Update POK di Kanwil DJPB
					Update Halaman III DIPA
3	46.622.399.000	17 March 2023	KPA		Pemutakhiran POK
4	46.622.399.000	18 April 2023	Kanwil DJPB		Perubahan/Update POK di Kanwil DJPB
					Update Halaman III DIPA
5	46.622.399.000	22 May 2023	KPA		Pemutakhiran POK
6	46.622.399.000	22 June 2023	KPA		Pemutakhiran POK
7	46.622.399.000	14 July 2023	DJA		Buka Blokir Belanja Pegawai dan Belanja

REVISI KE-	PAGU	Tanggal Petikan DIPA	Kewenangan Revisi	Selisih Pagu	Keterangan Perubahan Revisi
					Barang
8	44.579.913.000	22 July 2023	DJA	- 2.042.486.000	Recofusing Belanja Pegawai (Tunjangan Kinerja)
9	44.579.913.000	08 August 2023	KPA		Pemutakhiran POK
10	45.414.206.000	31 August 2023	DJA	834.293.000	Penambahan Anggaran Sbb :
					Penambahan anggaran untuk pembelian alat untuk untuk kebutuhan Lab Regionalisasi Rp. 334.410.000
					Penambahan untuk perbaikan alat Lab untuk kebutuhan Lab Regionalisasi Rp. 119.533.000
					Penambahan Untuk Biaya Listrik Rp. 15.000.000
					Penambahan untuk KIE Tomas Rp. 309.050.000
11	45.414.206.000	14 September 2023	KPA		Pemutakhiran POK
12	47.096.753.000	17 October 2023	DJA	1.682.547.000	Penambahan Belanja Pegawai
13	47.096.753.000	24 October 2023	KPA		Revisi Kewenangan KPA
14	47.096.753.000	30 October 2023	Kanwil DJPB		Perubahan/Update POK di Kanwil DJPB
					Update Halaman III DIPA
15	47.096.753.000	08 November 2023	KPA		Revisi Kewenangan KPA
16	47.096.753.000	24 November 2023	Kanwil DJPB		Pemutakhiran POK
17	47.096.753.000	05 December 2023	KPA		Revisi Kewenangan KPA
18	47.096.753.000	13 December 2023	KPA		Revisi Kewenangan KPA
19	47.096.753.000	18 December 2023	KPA		Revisi Kewenangan KPA
20	47.096.753.000	20 December 2023	KPA		Revisi Kewenangan KPA

Tabel 192 Anggaran per Jenis Belanja BBPOM di Medan TA 2023

No	Uraian	Pagu	Persentase
1	Belanja Pegawai	17.353.554.000	36,85 %
2	Belanja Barang	28.566.809.000	60,66 %
3	Belanja Modal	1.176.390.000	2,5 %
Total		47.096.753.000	100 %

Tabel 193 Anggaran per Jenis Sumber Dana BBPOM di Medan TA 2023

No	Uraian	Pagu	Persentase
1	Rupiah Murni (RM)	44.915.637.000	95%
2	Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP)	2.181.116.000	5%
Total		47.096.753.000	100%

Realisasi anggaran Balai Besar POM di Medan pada periode tahun 2023 berdasarkan aplikasi SAKTI per tanggal 31 Desember 2023 adalah sebesar **Rp. 47.022.391.366,-** (empat puluh tujuh milyar dua puluh dua juta tiga ratus sembilan puluh satu ribu tiga ratus enam puluh enam rupiah) atau sebesar 99,84% dari pagu anggaran sebesar **Rp. 47.096.753.000,-** (empat puluh tujuh milyar sembilan puluh enam juta tujuh ratus lima puluh tiga ribu rupiah). Sedangkan berdasarkan data aplikasi OMSPAN per tanggal 31 Desember 2023 Realisasi anggaran sebesar **Rp.47.022.391.366** (empat puluh tujuh milyar dua puluh dua juta tiga ratus Sembilan puluh satu ribu tiga ratus enam puluh enam ribu rupiah) atau sebesar 99,83% dari pagu anggaran **Rp.47.096.753.000,-** (empat puluh tujuh milyar sembilan puluh enam juta tujuh ratus lima puluh tiga ribu rupiah). Perbedaan ini terjadi dikarenakan adanya sejumlah pengembalian belanja pada tahun 2023.

Usaha yang dilakukan Balai Besar POM di Medan dalam meningkatkan penggunaan anggaran secara efektif dan efisien adalah : Rencana Penarikan Dana (RPD) disusun secara teliti dan realistis, serta dipatuhi sehingga meminimalkan deviasi RPD pada halaman III DIPA, Melakukan optimalisasi kegiatan dan realokasi anggaran untuk kegiatan yang kemungkinan tidak bisa dilaksanakan serta mengevaluasi target dan capaian output setiap bulan dan triwulan, Monitoring dan evaluasi pengadaan barang dan jasa agar tidak terjadi gagal lelang, Monitoring dan evaluasi penyerapan anggaran serta capaian output kegiatan setiap bulan serta komitmen seluruh pegawai dan pengelola keuangan Balai Besar POM di Medan untuk mendukung seluruh kegiatan yang dilakukan. Berikut adalah tabel realisasi dan anggaran yang disusun per sasaran strategis pada tahun 2023:

Tabel 194 Realisasi anggaran Per Sasaran Strategis

No	Sasaran Strategis	Angggaran	Realisasi	% Capaian
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Medan	1.933.878.000	1.929.407.410	99,77
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Medan	224.617.000	224.534.484	99,96
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan diwilayah kerja Balai Besar POM di Medan	527.946.000	525.173.848	99,47
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Medan	1.847.061.000	1.835.227.422	99,36

No	Sasaran Strategis	Anggaran	Realisasi	% Capaian
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Medan	15.512.950.000	15.489.379.126	99,85
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	454.800.000	453.878.125	99,80
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Medan	1.096.250.000	1.093.941.228	99,79
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai Besar POM di Medan yang optimal	249.091.500	241.536.795	96,97
9	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Medan yang berkinerja optimal	173.344.500	173.311.856	99,98
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	2.063.695.000	2.063.501.978	99,99
11	Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Medan secara Akuntabel	23.013.120.000	22.992.499.094	99,91
Total		47.096.753.000	47.022.391.366	99,84

Dari 11 (sebelas) Sasaran Strategis yang dilaksanakan oleh Balai Besar POM di Medan pada tahun 2023 semua anggaran sasaran strategis capaiannya di angka 99% dimana capaian anggaran sasaran strategis tertinggi yaitu pada sasaran strategis Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan dengan persentase capaian 99,99% dan realisasi terendah adalah Meningkatkan efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Medan dengan 99,36%.

4.3 Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Efisiensi adalah kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan input yang lebih sedikit namun menghasilkan output yang sama atau lebih besar atau dengan kata lain bahwa persentase capaian output sama atau lebih tinggi dari capaian input. Indeks efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi % capaian *output* terhadap % capaian *input*, sesuai rumus berikut :

Indeks efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi % capaian output terhadap % capaian input (dalam laporan ini, capaian input yaitu realisasi anggaran), sesuai rumus berikut :

$$IE = \frac{\% \text{ Capaian Output}}{\% \text{ Capaian Input}}$$

Sedangkan Standar Efisiensi (SE) merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1, yang diperoleh dengan menggunakan rumus :

Standar efisiensi (SE) merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1, yang diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$SE = \frac{\% \text{ Rencana Capaian Output}}{\% \text{ Rencana Capaian Input}} = 100\% = 1$$

Selanjutnya, efisiensi suatu kegiatan ditentukan dengan membandingkan Indeks Efisiensi (IE) terhadap Standar Efisiensi (SE), mengikuti formula logika sebagai berikut

Efisiensi suatu kegiatan ditentukan dengan membandingkan IE terhadap SE, mengikuti formula logika berikut :

Jika $IE > SE$, maka kegiatan dianggap efisien
 Jika $IE < SE$, maka kegiatan dianggap tidak efisien

Kemudian, terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien tersebut diukur Tingkat Efisiensi (TE), yang menggambarkan seberapa besar efisiensi/ketidakefisienan yang terjadi pada masing-masing kegiatan, dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

Kemudian, terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien tersebut diukur tingkat efisiensi (TE), yang menggambarkan seberapa besar efisiensi/ketidakefisienan yang terjadi pada masing-masing kegiatan, dengan menggunakan rumus berikut :

$$TE = \frac{IE - SE}{SE}$$

Capaian Indikator Tingkat Efisiensi dihitung dengan range sebagai berikut:

- 1) 0 - 0,2 : 100% Efisien
- 2) 0,21 - 0,4 : 95% Efisien
- 3) 0,41 - 0,6 : 92% Efisien
- 4) 0,61 - 0,8 : 90% Efisien
- 5) 0,81 - 1,0 : 88% Efisien
- 6) 1,01 - 1,2 : 86% Tidak Efisien
- 7) 1,21 - 1,4 : 84% Tidak Efisien
- 8) 1,41 - 1,6 : 80% Tidak Efisien
- 9) 1,61 - 1,8 : 78% Tidak Efisien
- 10) > 1,81 : 75% Tidak Efisien

Tabel 195 Tingkat Efisiensi BBPOM di Medan Per IKU Tahun 2023

No	Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE
		T	R	%	T	R	%			
1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	93,50	98,73	105,59	607.777.000	606.025.894	99,71	1,06	0,06	100 %
2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	84,00	84,66	100,79	330.045.000	329.770.183	99,92	1,01	0,01	100 %
3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	90,00	94,61	105,12	607.777.000	606.025.894	99,71	1,05	0,05	100 %
4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	67,00	88,24	131,70	330.045.000	329.770.183	99,92	1,32	0,32	95 %
5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	89,00	88	98,88	58.234.000	57.815.258	99,28	1,00	0,00	75 %
6	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing-masing wilayah kerja Balai Besar POM di Medan	84,00	87,87	104,61	224.617.000	224.534.484	99,96	1,05	0,05	100 %
7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	93,40	98,5	105,46	103.629.500	103.383.923	99,76	1,06	0,06	100 %
8	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	73,00	82,72	113,32	132.334.500	132.081.239	99,81	1,14	0,14	100 %
9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	93,00	92,42	99,38	291.982.000	289.708.687	99,22	1,00	0,00	100 %
10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	87,00	84,07	96,63	92.628.100	92.095.671	99,43	0,97	-0,03	75 %
11	Persentase keputusan/rekomend	50,00	65,79	131,58	92.628.100	92.095.671	99,43	1,32	0,32	95 %

No	Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE
		T	R	%	T	R	%			
	asi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan									
12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	98,00	98,65	100,66	323.306.600	323.290.766	100,00	1,01	0,01	100 %
13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	70,00	50,93	72,76	300.255.100	296.741.604	98,83	0,74	-0,26	75 %
14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	78,00	76,91	98,60	727.881.100	720.669.826	99,01	1,00	0,00	75 %
15	Indeks Pelayanan Publik	4,55	4,68	102,86	208.931.000	208.918.602	99,99	1,03	0,03	100 %
16	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	79,00	85,93	108,77	101.431.000	101.415.284	99,98	1,09	0,09	100 %
17	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	97,00	96,56	99,55	13.603.913.000	13.598.264.666	99,96	1,00	0,00	75 %
18	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	100,00	100,00	100,00	574.817.000	565.087.965	98,31	1,02	0,02	100 %
19	Jumlah desa pangan aman	25,00	25,00	100,00	940.930.000	935.062.960	99,38	1,01	0,01	100 %
20	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	23,00	23,00	100,00	393.290.000	390.963.535	99,41	1,01	0,01	100 %
21	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00	100,00	100,00	241.609.000	240.689.742	99,62	1,00	0,00	100 %
22	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00	100,00	100,00	213.191.000	213.188.384	100,00	1,00	0,00	100 %
23	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	88,50	84,36	95,32	1.096.250.000	1.093.941.228	99,79	0,96	-0,04	75 %
24	Indeks RB Balai	75,30	73,66	97,82			99,98	0,98	-0,02	75 %

No	Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE
		T	R	%	T	R	%			
	Besar POM di Medan				179.848.500	179.804.204				
25	Nilai AKIP Balai Besar POM di Medan	81,70	78,87	96,54	69.243.000	61.732.591	89,15	1,08	0,08	100 %
26	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Medan	84,00	89,09	106,06	173.344.500	173.311.856	99,98	1,06	0,06	100 %
27	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	87,00	84,51	97,14	1.934.195.000	1.934.001.978	99,99	0,97	-0,03	75 %
28	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Medan yang optimal	2,75	3	109,09	129.500.000	129.500.000	100,00	1,09	0,09	100 %
29	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Medan	91,80	89,89	97,92	23.013.120.000	22.992.499.094	99,91	0,98	-0,02	75 %

Dari perhitungan tingkat efisiensi per Indikator Kinerja Utama pada tahun 2023 terapat 20 (dua puluh) indikator yang efisien, dan ada 9 (sembilan) indikator yang tidak efisien hal ini dikarenakan masih rendahnya capaian pada indikator tersebut yang mana analisisnya sudah dijelaskan pada masing – masing capaian IKU namun serapan anggaran yang tinggi pada tahun 2023. Sedangkan 20 indikator yang mendapatkan nilai efisiensi dikarenakan realisasi yang mencapai target dan diiringi dengan serapan anggaran yang tinggi sehingga pada 20 indikator dapat disimpulkan masuk kedalam nilai efisien. Upaya yang dilakukan Balai Besar POM di Medan dalam mencapai nilai efisien adalah

1. Mengoptimalkan sisa anggaran yang kegiatannya sudah selesai dilaksanakan dan dengan segera melakukan revisi anggaran terkait kegiatan yang sudah tidak bisa dilaksanakan.
2. Melakukan penambahan belanja pada tanggal 31 Agustus sebesar 834.293.000 untuk Penambahan anggaran untuk pembelian alat untuk untuk kebutuhan Lab Regionalisasi Rp. 334.410.000, Penambahan untuk perbaikan alat Lab untuk kebutuhan Lab Regionalisasi Rp. 119.533.000, Penambahan Untuk Biaya Listrik Rp. 15.000.000 dan Penambahan untuk KIE Tomas Rp. 309.050.000
3. Melakukan penambahan belanja pegawai senilai Rp. 1.682.547.000

Tabel 196 Tingkat Efisiensi Per Sasaran Strategis Tahun 2023

No	Sasaran Strategis	TE	Keterangan
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing–masing wilayah kerja UPT	100%	Efisien
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	100%	Efisien
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja UPT	100%	Efisien
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	100%	Efisien
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	100%	Efisien
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	100%	Efisien
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	75%	Tidak Efisien
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	100%	Efisien
9	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	100%	Efisien
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	100%	Efisien
11	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	75%	Tidak Efisien

Dari tingkat efisiensi per Sasaran Strategis pada tahun 2023 9 (Sembilan) sasaran strategis sudah masuk kedalam nilai efisiensi hal ini dikarenakan terdapat IKU pada satu sasaran strategis yang tingkat efisien lebih banyak dari pada yang tidak efisien sehingga bila dirata – ratakan tingkat efisien menutupi IKU yang tidak efisien sedangkan sasaran strategis yang tidak efisien pada tahun 2023 masih terdapat 2 (dua) sasaran strategis yaitu sasaran startegis Meningkatkan efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT dan sasaran startegis Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel yang disebabkan realisasi yang rendah pada masing-masing IKU pada sasaran

strategis tersebut dan tingginya realisasi anggaran sehingga sasaran strategis dihitung tidak efisien.

4.4 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi SAKIP Tahun 2022

Pada tahun 2023 Balai Besar POM di Medan telah melakukan tindak lanjut atas penilaian SAKIP pada tahun 2022 seperti tabel berikut:

Tabel 197 Rekomendasi dan Tindak Lanjut SAKIP Tahun 2022

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi setelah Rencana Aksi
			Belum **			
		Selesai	Rencana Aksi/ Tindak Lanjut	Timeline		
1	Melakukan kaji dokumen perencanaan untuk memastikan keselarasan indikator, target, pada dokumen-dokumen perencanaan kinerja	Melakukan pemeriksaan berjenjang pada saat penyusunan target pada PK tahun 2023 agar tidak ada perbedaan data			Ada perbedaan target pada dokumen perencanaan	Semua dokumen perencanaan sudah selaras dan dilengkapi data dukung perubahan target
2	Menetapkan target kinerja dengan baik, berdasarkan basis data yang memadai (data tahun sebelumnya, data nasional, database populasi, analisis sumber daya, maupun data lainnya yang relevan) serta telah berdasarkan argumen dan perhitungan yang logis dan dilengkapi dengan kertas kerja analisis penetapan target serta dokumentasi hasil	Menetapkan Target PK dan RAPK tahun 2023 berdasarkan database dan realisasi periode sebelumnya dan sudah dilengkapi dokumentasi dan pembahasan bersama pimpinan 14 Desember 2022			Target PK dan RAPK tahun 2022 belum ditetapkan berdasarkan database dan realisasi periode sebelumnya	Target PK dan RAPK tahun 2023 sudah ditetapkan berdasarkan database dan realisasi periode sebelumnya dan sudah dilengkapi dokumentasi dan pembahasan bersama pimpinan 14 Desember 2022
3	Menyusun/menyempurnakan SOP pengumpulan data kinerja yang memenuhi kriteria terkait kemudahan untuk menelusuri sumber data yang valid dan terdapat mekanisme yang jelas jika terjadi kesalahan	Revisi SOP SIRAPI dengan menambahkan mekanisme jika terjadi kesalahan data dengan membuat form khusus perubahan data agar dapat dilihat histori perubahan data			SOP SIRAPI belum menjelaskan mekanisme apabila terjadi kesalahan data	SOP SIRAPI sudah menjelaskan mekanisme apabila terjadi kesalahan data
4	Meminimalisir adanya kesalahan data dengan revidi berjenjang dan memastikan tidak adanya perbedaan data capaian kinerja antara Laporan Evaluasi Internal, Laporan Kinerja dan e-Performance;		Pemeriksaan data akan dilakukan oleh PJ data, Ketua Tim untuk meminimalkan kesalahan data	Januari – Desember 2023	Ketua tim tidak melakukan pemeriksaan data yang diinput	Ketua tim sudah melakukan pemeriksaan setiap bulan akan data yang diinput kedalam aplikasi
5	Menjabarkan dan menyelaraskan target dan capaian kinerja tingkat unit sampai pada tataran individu pegawai.	Menyusun SKP individu yang mendukung pencapaian kinerja kepala Unit Kerja dan menyelaraskan			Target SKP individu belum selaras dengan target unit	Target SKP sudah selaras dengan target unit

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi setelah Rencana Aksi
		Belum **				
		Selesai	Rencana Aksi/ Tindak Lanjut	Timeline		
		sesuai target PK tahun 2023				
6	Menyusun, memformalkan dan menyampaikan Laporan Kinerja tepat waktu.	Laporan Kinerja Tahun 2022 sudah disusun tepat waktu			Laporan kinerja tahun 2021 belum disusun tepat waktu	Laporan Kinerja sudah disusun tepat waktu
7	Menyajikan upaya efisiensi yang telah dilakukan atau penjelasan penyebab adanya inefisiensi dalam pencapaian target kinerja masing-masing indikator dalam laporan kinerja	Menyajikan data Efisiensi Per Indikator dan Sasaran Strategis pada Lapkin Tahun 2022 dan penjelasan adanya inefisiensi			Laporan Kinerja tahun 2021 belum menyajikan data penyebab adanya inefisiensi	laporan kinerja sudah menyajikan data tingkat efisiensi pada laporan kinerja tahun 2022
8	Menyempurnakan penyajian informasi terkait upaya dan hambatan dalam proses capaian kinerja, analisa penyebab dan keberhasilan capaian kinerja, dan penjabaran rencana aksi perbaikan yang akan dilaksanakan.	Menyajikan data analisa penyebab dan keberhasilan capaian kinerja, dan penjabaran rencana aksi perbaikan yang akan dilaksanakan pada Lapkin Tahun 2022			Lapkin Tahun 2021 belum menyajikan data analisa penyebab dan keberhasilan capaian kinerja, dan penjabaran rencana aksi perbaikan yang akan dilaksanakan	Lapkin Tahun 2022 belum menyajikan data analisa penyebab dan keberhasilan capaian kinerja, dan penjabaran rencana aksi perbaikan yang akan dilaksanakan
9	Melakukan evaluasi serta tindak lanjut atas rekomendasi Laporan Hasil Evaluasi tahun sebelumnya dan memanfaatkan informasi kinerja yang telah disajikan pada laporan kinerja untuk menilai dan memperbaiki perencanaan, perbaikan pelaksanaan program/kegiatan organisasi maupun untuk perbaikan/peningkatan kinerja.		Memantau RATL setiap bulan dan memindakanjuti rekomendasi periode sebelumnya melalui evaluasi internal dan rapat bulanan	Januari – Desember 2023	RATL belum dipantau pada periode sebelumnya	RATL sudah dipantau pada periode sebelumnya

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi setelah Rencana Aksi
		Belum **		Timeline		
		Selesai	Rencana Aksi/ Tindak Lanjut			
10	Melaksanakan monitoring dan evaluasi capaian kinerja secara periodic yang dilengkapi dengan permasalahan /kendala/ hambatan/keberhasilan pelaksanaan program/kegiatan dan rekomendasi perbaikan/ rencana aksi termasuk monitoring capaian kinerja dimasing-masing indikator terutama yang telah melewati target jangka pendek periode selanjutnya atau target jangka menengah (Renstra);		Memantau RATL setiap bulan dan memindaklanjuti rekomendasi periode sebelumnya melalui aplikasi SOPO GODANG	Januari – Desember 2023	Monitoring dan evaluasi capaian kinerja secara periodic yang dilengkapi dengan permasalahan /kendala/ hambatan/keberhasilan pelaksanaan program/kegiatan dan rekomendasi perbaikan/ rencana aksi termasuk monitoring capaian kinerja dimasing-masing indikator belum dilakukan	Monitoring dan evaluasi capaian kinerja secara periodic yang dilengkapi dengan permasalahan /kendala/ hambatan/keberhasilan pelaksanaan program/kegiatan dan rekomendasi perbaikan/ rencana aksi termasuk monitoring capaian kinerja dimasing-masing indikator sudah dilakukan
11	Melaksanakan tindak lanjut atas rekomendasi/rencana aksi hasil dan Mendokumentasikan pelaksanaan tindak lanjut atas rekomendasi/rencana aksi hasil evaluasi periode sebelumnya serta memanfaatkan hasil evaluasi kinerja untuk perbaikan pelaksanaan program/kegiatan di masa yang akan datang dan menilai keberhasilan program/kegiatan		Memantau RATL setiap bulan dan memindaklanjuti rekomendasi periode sebelumnya melalui aplikasi SOPO GODANG	Januari – Desember 2023		
12	Memindaklanjuti hasil evaluasi dari Inspektorat Utama dalam rangka perbaikan implementasi SAKIP Unit Kerja	Memindaklanjuti seluruh Rekomendasi Inspektorat tahun 2022 pada tahun 2023			Hasil evaluasi SAKIP belum ditindaklanjuti seluruhnya	Hasil evaluasi SAKIP sudah ditindaklanjuti seluruhnya
13	Meningkatkan pemantauan atas pencapaian kinerja secara berkala		Memantau IKU dan Capaian Output setiap bulannya melalui rapat bulanan	Januari – Desember 2023		
14	Mengoptimalkan penggunaan sumber daya dalam upaya pencapaian target kinerja pada seluruh indikator kinerja yang telah ditetapkan secara bulanan atau triwulanan maupun akhir periode pengukuran		Memantau IKU dan Capaian Output setiap bulannya melalui rapat bulanan	Januari – Desember 2023		

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi setelah Rencana Aksi
		Belum **		Timeline		
		Selesai	Rencana Aksi/ Tindak Lanjut			
	(tahunan)					
15	Mengupayakan pencapaian kinerja tahun berjalan dapat lebih baik dari tahun sebelumnya		Memantau IKU dan Capaian Output setiap bulannya melalui rapat bulanan dan memanta rekomendasi serta TL setiap bulannya	Januari – Desember 2023		
16	Memfaatkan data capaian kinerja periode sebelumnya sebagai salah satu pertimbangan dalam perencanaan target pada periode selanjutnya	Mengusulkan perubahan target pada penyusunan RKT dan PK tahun 2024				

Pada tahun 2023 Balai Besar POM di Medan telah melakukan upaya perbaikan atas dasar rekomendasi tindak lanjut yang diberikan oleh inspektorat, dan dari beberapa hasil tindak lanjut yang dilakukan oleh Balai Besar POM di Medan sudah berhasil meningkatkan nilai SAKIP pada tahun 2023 bila dibandingkan dengan realisasi tahun 2022, namun masih banyak perbaikan yang akan dilakukan oleh Balai Besar POM di Medan pada tahun 2024 mendatang seperti merubah SK Reward and punishment dan memastikan data pada laporan – laporan sudah sesuai dan melakukan evaluasi atas rekomendasi tindak lanjut setiap triwulannya.

1.5 Informasi Tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Sepanjang tahun 2023 Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Medan telah memanfaatkan hasil dari laporan kinerja yang disusun beserta dengan analisa – analisa penyebab keberhasilan dan kegagalan pencapaian dari masing – masing target. Pada tahun 2023 Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Medan sudah mengusulkan 7 (tiga) indikator untuk diturunkan target pada saat penyusunan dokumen RKT tahun 2024 namun hanya 3 (tiga) indikator yang disetujui oleh Biro Perencanaan dan Keuangan. Adapun 3 indikator yang telah disetujui penurunan targetnya dengan rincian dan justifikasi indicator yang diusulkan adalah sebagai berikut:

Tabel 198 Justifikasi Pengusulam Perubahan Target RKT Tahun 2024

Indikator	Target Akhir 2023	Hasil Rata-Rata Realisasi Indikator	Hasil Rata-Rata Pencapaian Indikator	Target 2024 Ver Evaluasi Renstra	Usulan Target RKT 2024	Justifikasi Kenaikan/ Penurunan Target
Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	87	81,50	95,52	88	87	<ul style="list-style-type: none"> - Mengusulkan penurunan target dikarenakan rata - rata capaian dari tahun 2020-2022 berada di angka 81,50 dan capaian sampai dengan periode juni sebesar 84,45% - Terbatasnya kemampuan dan jumlah personil dalam memenuhi TL terhadap sarana yang diperiksa dan meningkatnya ekspektasi masyarakat sesuai dengan perkembangan era globalisasi
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	50	39,31	85,63	60	45	<ul style="list-style-type: none"> - Mengusulkan penurunan target karena tren capaian sampai dengan juni tahun 2023 tidak pernah melebihi nilai 45% dan capain di tahun 2021 41,92% dan tahun 2022 41,32% - Kurangnya respon dari pemangku kepentingan terhadap tindak lanjut hasil pengawasan yang disampaikan oleh Balai - Banyak pelaku usaha yang tidak melakukan CAPA dan tidak ada dikenakan sanksi sehingga pelaku usaha merasa tidak perlu melakukan CAPA tersebut - Kondisi spesifik lokal serta socio culture di Sumatera Utara
Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	70	66,03	85,62	85	65	<ul style="list-style-type: none"> - Mengusulkan penurunan target di tahun 2024 karena capaian sampai dengan Juni tahun 2023 tidak pernah melebihi 50% dan capaian tahun 2021 63,92% dan tahun 2022 55,47% - Pembinaan dan pengawasan yang dilakukan oleh instansi terkait/stake holder terhadap sarana produksi di kabupaten/kota kurang optimal. - Standar penilaian yang ditetapkan untuk sarana produksi IRTP sulit dicapai oleh industri IRTP skala industri kecil - Rendahnya tingkat kepatuhan pelaku usaha untuk memenuhi pessengeran CPPOB - Sarana yang diperiksa merupakan sarana yang baru pertama kali dilakukan pemeriksaan sehingga masih banyak aspek – aspek yang tidak terpenuhi karena ketidaktahuan sarana baru

Dan pada tahun 2023 Balai Besar POM di Medan juga memanfaatkan informasi laporan kinerja untuk melakukan penyesuaian anggaran terhadap kegiatan – kegiatan yang sudah berhasil mencapai target yang ditetapkan sehingga kegiatan lain yang belum tercapai dapat dipenuhi. Pada saat penyusunan PK tahun 2024 Balai Besar POM di Medan juga telah mengusulkan beberapa kenaikan dan penurunan target atas dasar capaian pada laporan kinerja tahun 2020-2022 dan laporan kinerja interim tw III tahun 2023 dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 199 Pengusulan Perubahan Target Tahun 2024

No	Indikator	Hasil Rata-Rata Realisasi Indikator	Target 2024 RKT	Usulan Target PK 2024	Justifikasi Kenaikan/ Penurunan Target
1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	94,32	94	95	- Mengusulkan kenaikan target menjadi 95 karena rata2 realisasi indikator tahun 2020-2023 berada pada angka 94,32 - realisasi sampai dengan november 2023 sudah berada pada 98,68 - Sudah banyak sarana produksi dan distribus obat yang menerapkan CPPOB dan CDOB di provinsi Sumatera Utara
2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	84,89	86	87	- Meningkatnya kesadaran pelaku usaha pangan untuk menjamin kualitas produk sesuai dengan ketentuan - Dari hasil trend analysis terlihat data semakin membaik dari sisi hasil uji - Mengusulkan kenaikan target menjadi 87
3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	90,26	91	93	- Mengusulkan target naik menjadi 93 Melihat rata-rata tren kenaikan sebesar 2,27% Mempertimbangkan adanya sistem baru berupa regionalisasi laboratorium, perubahan pedoman sampling dimana setiap sampel OT wajib dilakukan uji Mikro
4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	63,49	70	80	- Mengusulkan kenaikan target menjadi 80 - Melihat tren capaian tahun 2022 dan tren pada tahun 2023 sampai dengan bulan November produk yang diperiksa dan diuji masih didominasi produk MS serta mempertimbangkan trend realisasi sampel targeted 3 tahun terakhir (2020 - 2022) - Dari hasil trend analysis terlihat data semakin membaik dari sisi hasil uji - Mempertimbangkan trend realisasi sampel targeted 3 tahun terakhir (2020 - 2022), serta karakteristik sampel targeted merupakan sampel dengan tujuan sampling tertentu (misal kasus) maka target 2024 diusulkan untuk menggunakan rerata dari realisasi 3 tahun terakhir (2020 - 2022)
5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	53,73	90	89	- Mengusulkan penurunan target ke angka 89 karena trend analisis realisasi yang tidak pernah berhasil mencapai target dan rata2 realisasi indikator berada pada angka 53,75% - Kurangnya kesadaran dan kemampuan pelaku usaha lokal dalam hal pembenahan sarana produksi untuk menjamin produk yang memenuhi syarat
6	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing-masing wilayah kerja Balai Besar POM di Medan	80,48	86	86	- Meningkatnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat akan pentingnya penggunaan obat dan makanan yang aman serta yang membahayakan diri sendiri hal ini dapat dilihat dari trend analisis data yang mengalami peningkatan - Target tetap mengikuti RKT tahun 2024
7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	90,95	94,6	94,6	- Walaupun sudah dilakukan perubahan dengan berbagai aplikasi dan inovasi layanan pelaku usaha namun masih ditemukan kendala oleh pelaku usaha sendiri sebagai user - Target tetap mengikuti target RKT 94,6

No	Indikator	Hasil Rata-Rata Realisasi Indikator	Target 2024 RKT	Usulan Target PK 2024	Justifikasi Kenaikan/ Penurunan Target
8	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	71,84	74	75	<ul style="list-style-type: none"> - Mengusulkan kenaikan target menjadi 75 pada tahun 2024 - Meningkatnya profesionalitas petugas serta keberterimaan pelaku usaha sebagai objek pemeriksaan - tren penilaian dari tahun 2020 -2022 terus meningkat
9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	92,48	94	95	<ul style="list-style-type: none"> - Melihat trend analisis capaian target di tahun sebelumnya terus tercapai, perubahan sistem pelayanan dengan melakukan percepatan dengan sistem aplikasi - Mengusulkan kenaikan target menjadi 95
10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	81,50	87	87	<ul style="list-style-type: none"> - Target tetap mengikuti RKT sebesar 87 - Mengusulkan penurunan target pada RKT 2024 dikarenakan rata-rata capaian dari tahun 2020-2022 berada di angka 81,50 dan capaian sampai dengan periode juni sebesar 84,45% - Terbatasnya kemampuan dan jumlah personil dalam memenuhi TL terhadap sarana yang diperiksa dan meningkatnya ekspektasi masyarakat sesuai dengan perkembangan era globalisasi -Monitoring yang masih lemah di internal
11	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	39,31	45	45	<ul style="list-style-type: none"> - Target telah diturunkan pada penyusunan RKT dan pada PK 2024 target tetap mengusulkan sama dengan RKT di angka 45 - Mengusulkan penurunan target pada penyusunan RKT karena tren capaian sampai dengan juni tahun 2023 tidak pernah melebihi nilai 45% dan capaian di tahun 2021 41,92% dan tahun 2022 41,32% - Kurangnya respon dari pemangku kepentingan terhadap tindak lanjut hasil pengawasan yang disampaikan oleh Balai - Banyak pelaku usaha yang tidak melakukan CAPA dan tidak ada dikenakan sanksi sehingga pelaku usaha merasa tidak perlu melakukan CAPA tersebut - Kondisi spesifik lokal serta socio culture di Sumatera Utara
12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	95,98	100	100	<ul style="list-style-type: none"> - Target tetap mengikuti RKT 100% - Sudah mengusulkan perubahan target pada penyusunan RKT namun belum disetujui Biro Perencanaan dan Keuangan - Adanya kendala dalam proses pelayanan SKI terutama dalam pemenuhan persyaratan dan perbedaan persepsi pelaku usaha terhadap perubahan regulasi
13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	66,03	65	65	<ul style="list-style-type: none"> - Target tetap mengikuti RKT karena telah disetujui oleh Biro Perencanaan dan Keuangan sebesar 65 - Mengusulkan penurunan target di tahun 2024 karena capaian sampai dengan Juni tahun 2023 tidak pernah melebihi 50% dan capaian tahun 2021 63,92% dan tahun 2022 55,47% - Pembinaan dan pengawasan yang dilakukan oleh instansi terkait/stake holder terhadap sarana produksi di kabupaten/kota kurang optimal. - Standar penilaian yang ditetapkan untuk sarana produksi IRTP sulit dicapai oleh industri IRTP skala industri kecil - Rendahnya tingkat kepatuhan pelaku usaha untuk memenuhi persyaratan CPPOB - Sarana yang diperiksa merupakan sarana yang baru pertama kali dilakukan pemeriksaan sehingga masih banyak aspek – aspek yang tidak terpenuhi karena ketidaktahuan sarana baru
14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	75,65	80	80	<ul style="list-style-type: none"> - Target tetap mengikuti target RKT sebesar 80 - Melihat trend dan rata2 capaian indikator 3 tahun terakhir sudah menncapai angka 75,65 sehingga target dapat ditetapkan masih relevan dengan target Reviu Renstra
15	Indeks Pelayanan Publik	4,14	4,65	4,65	<ul style="list-style-type: none"> - Melihat capaian di tahun 2022 yang sudah mencapai angka 4,61, namun mengantisipasi adanya perubahan DO maka target ditetapkan mengikuti reviu Renstra - Target tetap mengikuti RKT 2024
16	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	81,33	81,00	85,00	<ul style="list-style-type: none"> - Mengikuti trend yang positif pada tahun sebelumnya sehingga target diusulkan naik - diperkirakan pada tahun 2023 realisasi melebihi target - mengusulkan kenaikan target menjadi 85

No	Indikator	Hasil Rata-Rata Realisasi Indikator	Target 2024 RKT	Usulan Target PK 2024	Justifikasi Kenaikan/ Penurunan Target
17	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	94,13	98	98	- Target tetap mengikuti RKT di angka 98 - Melihat trend analisis pada indikator ini selalu meningkat setiap tahun maka target ditetapkan sama dengan target pada dokumen reuiu Renstra
18	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	42,00	132,00	132,00	- Target sesuai dengan arahan pusat untuk kegiatan PROPN
19	Jumlah desa pangan aman	12,33	32	32	- Target sesuai dengan arahan pusat untuk kegiatan PROPN
20	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	11,67	30	30	- Target sesuai dengan arahan pusat untuk kegiatan PROPN
21	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	99,29	100	100	- Target sudah sesuai dengan arahan pusat di angka 100%
22	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00	100	100	- Target sudah sesuai dengan arahan pusat di angka 100%
23	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	89,26	90	85	- Sudah mengusulkan penurunan target pada RKT namun belum mendapat persetujuan - Mengusulkan penurunan target menjadi 85 dari target RKT - Kecendrungan pelaku kejahatan berubah trend ke penjualan online sehingga menyulitkan tim penindakan untuk mengungkap aktor intelektual - Kasus setiap tahun tidak dapat diprediksi secara pasti - Keberhasilan pencapaian indikator sangat bergantung pada pihak ke-3 seperti kejaksaan dan kepolisian
24	Indeks RB Balai Besar POM di Medan	72,10	77,8	77,8	- Target tetap mengikuti RKT sebesar 77,80 - Balai Besar POM di Medan setiap tahun selalu berupaya dalam memenuhi aspek penilaian pada LKE ZI sehingga pada tahun 2024 ditargetkan nilai yang didapatkan juga akan meningkat
25	Nilai AKIP Balai Besar POM di Medan	74,16	83,2	83,2	- target tetap mengikuti target RKT sebesar 83,2 - Nilai akip pada tahun 2022 mengalami penurunan, namun dengan beberapa upaya yang dilakukan pada tahun 2023 Balai Besar POM di Medan optimis dapat mencapai target pada tahun 2024 sama dengan target reuiu renstra sebesar 83,2
26	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Medan	83,99	84,25	87	- Mengusulkan kenaikan target di angka 87 - Trend indeks profesionalitas ASN selalu meningkat setiap tahun dan Balai Besar POM di medan selalu memantau komponen-komponen pembentuk nilai indeks ini dan diharapkan target yang sesuai dengan reuiu renstra dapat dicapai
27	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	79,40	92	85	- Sudah mengusulkan penurunan target pada RKT namun belum disetujui oleh Biro Perencanaan dan Keuangan - Terdapat perubahan tools penilaian yang dilakukan P3OMN - Mengusulkan penurunan target di angka 85 pada PK tahun 2024 - Pemenuhan standard peralatan sampai dengan Juni 2023 masih 77,9% yang berkaitan langsung dengan pemenuhan angka standar GLP yang ditargetkan - Pemenuhan standar ruang lingkup pengujian sampai dengan juni 2023 84,8% ang berkaitan langsung dengan pemenuhan angka standar GLP yang ditargetkan
28	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Medanyang optimal	2,16	3	3	- Target tetap di taregt maksimal dan sesuai RKT di angka 3 - Merujuk capaian tahun 2022 dan sampai dengan November 2023 dan capaian sampai dengan periode Juni tahun 2023 maka target ditetapkan di angka maksimal yaitu 3
29	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Medan	89,92	93,00	90,00	- Mengusulkan penurunan target di angka 90 - rata - rata capaian tahun 2020-2022 89,92 - capaian tahun 2023 s.d november di angka 73,89

BAB IV PENUTUP

1.1 Kesimpulan

Laporan Kinerja Interim Instansi Pemerintah Balai Besar POM di Medan periode tahun 2023 merupakan bentuk pertanggungjawaban terhadap pencapaian pelaksanaan kegiatan, program dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi. Pengukuran pencapaian kinerja berdasarkan penetapan kinerja tahun 2023 organisasi dan tata kerja baru berdasarkan Reviu Rencana Strategis Balai Besar POM di Medan tahun 2020-2024.

Dalam laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah ini tergambar target, capaian, tantangan, kendala sekaligus peluang dalam pencapaian kinerja dari 11 (sebelas) sasaran strategis yang diukur dengan 29 (dua puluh sembilan) Indikator Kinerja Utama BBPOM di Medan. Pada periode tahun 2023 seluruh sasaran strategis sudah dapat diukur: Balai Besar POM di Medan berhasil mencapai 7 (tujuh) sasaran kegiatan yang telah ditetapkan dengan kriteria “Memenuhi Ekspektasi” 4 (empat) sasaran strategis dengan nilai belum memenuhi ekspektasi. Nilai capaian sasaran dari masing-masing sasaran kegiatan adalah sebagai berikut :

- a. Sasaran kegiatan kesatu **“Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Medan”** diperoleh nilai pencapaian sasaran 106,08% dengan kriteria “sangat baik”;
- b. Sasaran kegiatan kedua **“Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Medan”** diperoleh nilai pencapaian sasaran 104,61% dengan kriteria “sangat baik”;
- c. Sasaran kegiatan ketiga **“Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Medan”** diperoleh nilai pencapaian sasaran 106,05% dengan kriteria “sangat baik”;
- d. Sasaran kegiatan keempat **“Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Medan”** diperoleh nilai 100,04% dengan kriteria nilai ‘sangat baik”;
- e. Sasaran kegiatan kelima **“Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Medan”** diperoleh nilai pencapaian sasaran 99,89% dengan kriteria “cukup”;
- f. Sasaran kegiatan keenam **“Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Medan”** diperoleh nilai 120% dengan kriteria nilai “sangat baik”;

- g. Sasaran kegiatan ketujuh “**Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Medan**” diperoleh nilai pencapaian sasaran 95,32% dengan kriteria “cukup”;
- h. Sasaran kegiatan kedelapan “**Terwujudnya tatakelola pemerintahan BBPOM di Medan yang optimal**” diperoleh nilai pencapaian sasaran 97,18% dengan kriteria “cukup”;
- i. Sasaran kegiatan kesembilan “**Terwujudnya SDM BBPOM di Medan yang berkinerja optimal**” diperoleh nilai pencapaian sasaran 106,06% dengan kriteria “sangat baik”;
- j. Sasaran kegiatan kesepuluh “**Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan**” diperoleh nilai pencapaian sasaran 109,09% dengan kriteria “sangat baik”
- k. Sasaran kegiatan kesebelas “**Terkelolanya Keuangan BBPOM di Medan secara Akuntabel**” diperoleh nilai pencapaian sasaran 97,92% dengan kriteria “cukup”.

Realisasi anggaran Balai Besar POM di Medan pada periode tahun 2023 berdasarkan aplikasi SAKTI per tanggal 31 Desember 2023 adalah sebesar **Rp.47,022,391,366,-** (empat puluh tujuh milyar dua puluh dua juta tiga ratus sembilan puluh satu ribu tiga ratus enam puluh enam rupiah) atau sebesar **99,84%** dari pagu anggaran sebesar **Rp. 47.096.753.000,-** (empat puluh tujuh milyar sembilan puluh enam juta tujuh ratus lima puluh tiga ribu rupiah).

1.2 Saran

1. Melakukan revisi sisa anggaran atau optimalisasi sisa anggaran kegiatan yang sudah dilaksanakan dan memantau setiap bulan capaian output dan capaian Indikator Kinerja Utama.
2. Meningkatkan koordinasi dengan pemangku kepentingan sebagai mitra Balai Besar POM di Medan dalam upaya peningkatan pengawasan Obat dan Makanan dalam rangka melindungi masyarakat di wilayah Sumatera Utara;
3. Melakukan monitoring yang lebih intensif terhadap pelaku usaha agar segera melakukan perbaikan terhadap tindak lanjut hasil pengawasan Obat dan Makanan Balai POM di Medan;
4. Peningkatan kompetensi SDM seluruh pegawai BBPOM di Medan agar tidak terjadi kendala dalam pelaksanaan tugas masing – masing bidang atau seksi, terutama dalam pelayanan publik yang prima.

LAMPIRAN

1. Keputusan Kepala Balai tentang Rencana Kinerja BBPOM di Medan Tahun 2023



BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MEDAN

Jl. Willem Iskandar Pasar V Barat I No. 2 Medan Estate-Medan 20371
Telp. (061) - 6628363 - 6624238 - 6622968, Fax. (061) 6628363
e-mail: bpom_medan@pom.go.id, website: www.pom.go.id

KEPUTUSAN

KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MEDAN
NOMOR HK.02.02.2A.2A5.07.22.132. TAHUN 2022

TENTANG

RENCANA KINERJA

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MEDAN TAHUN 2023

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MEDAN

- Menimbang : a. bahwa untuk penyusunan rencana kerja dan penganggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Medan pada tahun 2023 dan melaksanakan ketentuan dalam Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 9 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024, perlu menetapkan Rencana Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Medan Tahun 2023;
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Medan tentang Rencana Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Medan Tahun 2023;
- Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2017 tentang Sinkronisasi Proses Perencanaan dan Penganggaran Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 105, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6056);

Peraturan...

-2-

2. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 80);
3. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 180);
4. Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 5 Tahun 2019 tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/Lembaga Tahun 2020-2024 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 663) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 6 Tahun 2020 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 5 Tahun 2019 Tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/Lembaga Tahun 2020-2024 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 635);
5. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 1569);
6. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1002);

Peraturan...

-3-

7. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1003);
8. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor HK.02.02.1.02.20.66 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan;
9. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor HK.02.02.1.2.12.21.467 Tahun 2021 tentang Reviu Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024;
10. Keputusan Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Medan Nomor HK.02.02.2A.2A51.12.21 163 Tahun 2021 tentang Reviu Rencana Strategis Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Medan 2020-2024;

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan** : KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN TENTANG RENCANA KINERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MEDAN TAHUN 2023.
- Kesatu** : Menetapkan dan memberlakukan Rencana Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Medan Tahun 2023 yang selanjutnya disebut dengan Rencana Kinerja sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.

Kedua...

-4-


- Kedua** : Rencana Kinerja sebagaimana dimaksud dalam diktum Kesatu merupakan acuan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Medan dalam penyusunan rencana kerja dan penganggaran tahun 2023.
- Ketiga** : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Medan,
pada tanggal 12 Juli 2022
KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS
OBAT DAN MAKANAN DI MEDAN



M. SUHENDRI

2. Perjanjian Kinerja BBPOM di Medan Tahun 2022



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2023
BBPOM di Medan
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:



Nama : Drs. M. Suhendri, Apt., M.Farm.
Jabatan : Kepala Balai Besar POM di Medan
selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : Dr. Penny K. Lukito, MCP
Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan
selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Medan, 27 Desember 2022

<p>Pihak Kedua</p>  <p>Dr. Penny K. Lukito, MCP</p>	<p>Pihak Pertama</p>  <p>Drs. M. Suhendri, Apt., M.Farm.</p>
--	--

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2023
BBPOM di Medan

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang memenuhi syarat	93.5
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	84
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	90
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	67
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	89
Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	84
Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	93.4
Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	73
Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT	93
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	87
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	50

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
makanan serta pelayanan publik		
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	98
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	70
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	78
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Indeks Pelayanan Publik UPT	4.55
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	79
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	97
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	100
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Jumlah desa pangan aman	25
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	23
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
Terkelolanya keuangan UPT	Nilai Kinerja Anggaran UPT	91.8

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
secara akuntabel		
Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	87
Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	88.5
Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Indeks RB UPT	75.3
Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Nilai AKIP UPT	81.7
Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN UPT	84
Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2.75

Kegiatan :
Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia

Anggaran :
Rp.
46,622,399,000.00

Pihak Kedua



Dr. Penny K. Lukito, MCP

Medan, 27 Desember 2022
Pihak Pertama



Drs. M. Suhendri, Apt., M.Farm.

3. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja BBPOM di Medan Tahun 2023



RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2023

BBPOM di Medan Badan Pengawas Obat dan Makanan

No.	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	Persentase Obat yang memenuhi syarat		93.5	93.5	93.5	93.5	93.5	93.5	93.5	93.5	93.5	93.5	93.5	607.777.000,00
2.	Persentase Makanan yang memenuhi syarat		84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	345.247.000,00
3.	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan		90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	607.777.000,00
4.	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan		67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	345.247.000,00
5.	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat		89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	58.234.000,00
6.	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu												84	268.150.000,00
7.	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan												93.4	100.675.000,00
8.	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan												73	146.215.000,00
9.	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT												93	147.199.000,00
10.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	78.665.200,00
11.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	78.665.200,00
12.	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	431.754.200,00
13.	Persentase sarana produksi Obat dan	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	322.134.200,00

No.	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
	Makanan yang memenuhi ketentuan													
14.	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	709.154.200,00
15.	Indeks Pelayanan Publik UPT							4.55	4.55	4.55	4.55	4.55	4.55	109.780.000,00
16.	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	10	10	10	20	30	40	50	60	70	80	90	79	101.431.000,00
17.	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan			97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	13.443.909.000,00
18.	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	5	20	20	25	50	50	55	60	65	85	95	100	531.284.000,00
19.	Jumlah desa pangan aman	5	20	20	30	36	46	55	57	65	67	80	25	940.930.000,00
20.	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar		5	15	20	30	45	50	60	75	80	90	100	213.043.500,00
21.	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar		5	15	20	30	45	50	60	75	80	90	100	213.043.500,00
22.	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan		10	25	35	45	55	55	60	70	80	85	88.5	1.096.250.000,00
23.	Indeks RB UPT												75.3	190.205.000,00
24.	Nilai AKIP UPT												81.7	115.560.000,00
25.	Indeks Profesionalitas ASN UPT												84	251.225.000,00
26.	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP												87	1.372.274.000,00
27.	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal			2.75	2.75	2.75	2.75	2.75	2.75	2.75	2.75	2.75	2.75	269.000.000,00
28.	Nilai Kinerja Anggaran UPT		25	35	40	45	50	55	65	70	75	85	91.8	23.134.280.000,00
29.	Jumlah pasar pangan aman berbasis	5	25	25	50	60	60	70	70	80	90	90	23	393.290.000,00

4. Tabel Pengukuran Kinerja BBPOM di Medan Tahun 2023

Sasaran Strategis	No	Indikator	Target 2023	Realisasi 2023	Persentase Capaian	Keterangan
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Medan	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	93,50	98,73	105,59	Sangat Baik
	2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	84,00	84,66	100,79	Sangat Baik
	3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	90,00	94,61	105,12	Sangat Baik
	4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	67,00	88,24	131,70	Tidak Dapat Disimpulkan
	5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	89,00	88	98,88	Cukup
Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Medan	6	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing-masing wilayah kerja Balai Besar POM di Medan	84,00	87,87	104,61	Sangat Baik
Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Medan	7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	93,40	98,5	105,46	Sangat Baik
	8	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	73,00	82,72	113,32	Sangat Baik
	9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	93,00	92,42	99,38	Cukup
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Medan	10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	87,00	84,07	96,63	Cukup
	11	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	50,00	65,79	131,58	Tidak Dapat Disimpulkan
	12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	98,00	98,65	100,66	Sangat Baik
	13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang	70,00	50,93	72,76	Cukup

Sasaran Strategis	No	Indikator	Target 2023	Realisasi 2023	Persentase Capaian	Keterangan
		memenuhi ketentuan				
	14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	78,00	76,91	98,60	Cukup
	15	Indeks Pelayanan Publik	4,55	4,68	102,86	Sangat Baik
	16	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	79,00	85,93	108,77	Sangat Baik
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Medan	17	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	97,00	96,56	99,55	Cukup
	18	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	100,00	100,00	100	Baik
	19	Jumlah desa pangan aman	25,00	25,00	100	Baik
	20	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	23,00	23,00	100	Baik
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	21	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00	100,00	100	Baik
	22	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00	100,00	100	Baik
Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Medan	23	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	88,50	84,36	95,32	Cukup
Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai Besar POM di Medan yang optimal	24	Indeks RB Balai Besar POM di Medan	75,30	73,66	97,82	Cukup
	25	Nilai AKIP Balai Besar POM di Medan	81,70	78,87	96,54	Cukup

Sasaran Strategis	No	Indikator	Target 2023	Realisasi 2023	Persentase Capaian	Keterangan
Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Medan yang berkinerja optimal	26	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Medan	84,00	89,09	106,06	Sangat Baik
Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	27	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	87,00	84,51	97,14	Cukup
	28	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Medan yang optimal	2,75	3	109,09	Sangat Baik
Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Medan secara Akuntabel	29	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Medan	91,80	89,89	97,92	Cukup

Nota Dinas Kepala Biro Perencanaan dan Keuangan No PR.04.02.21.01.24.12 mengenai Penyampaian Daftar Indikator Kinerja yang dapat dikonversi dalam Perhitungan Nilai Pencapaian Sasaran Strategis (NPSS) Tahun 2023

**BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
BIRO PERENCANAAN DAN KEUANGAN**

**NOTA DINAS
NOMOR : PR.04.02.21.01.24.12**

Yth. : Kepala UPT di seluruh Indonesia
 Dari : Kepala Biro Perencanaan dan Keuangan
 Hal : Penyampaian Daftar Indikator Kinerja yang dapat dikonversi dalam Perhitungan Nilai Pencapaian Sasaran Strategis (NPSS) Tahun 2023
 Lampiran : -
 Tanggal : 8 Januari 2024

Sehubungan dengan perhitungan Nilai Pencapaian Sasaran Strategis (NPSS) unit kerja sebagai dasar penetapan predikat kinerja organisasi tahun 2023, terdapat beberapa indikator kinerja yang pencapaiannya dapat dikonversi menjadi 120 dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Konversi indikator kinerja mengacu pada Keputusan Kepala BPOM Nomor 311 Tahun 2023 tentang Pedoman Penyelenggaraan SAKIP di Lingkungan BPOM.
2. Beberapa indikator kinerja yang dapat dikonversi sebagai berikut:

No	Indikator Kinerja	Ketentuan
a.	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Target pada Perjanjian Kinerja: ➤ Balai Besar/Balai POM 100% ➤ Loka POM 50% Realisasi: ➤ Balai Besar/Balai POM 100% ➤ Loka POM 50%
b.	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Target pada Perjanjian Kinerja: ➤ Balai Besar/Balai POM 100% ➤ Loka POM 50% Realisasi: ➤ Balai Besar/Balai POM 100%

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

Surat Dinas Sekretaris Utama No B-PR.04.01.2.21.11.23.881 mengenai Penyampaian Daftar Indikator Kinerja yang dikecualikan dalam Perhitungan Nilai Pencapaian Sasaran Strategis (NPSS) Tahun 2023

No.	Nama Unit Kerja	Indikator Kinerja	Justifikasi
			berdasarkan RB General dan RB Tematik. Dengan demikian, keempat indikator tersebut tidak dapat dihitung realisasinya dan perlu disesuaikan pada dokumen perencanaan di tahun 2024.
8	Balai Besar/Balai POM	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	<p>Pemenuhan terhadap standar GLP adalah upaya laboratorium pengujian UPT untuk memenuhi Standar Good Laboratory Practice (GLP)/Standar Kemampuan Laboratorium (SKL) yang meliputi parameter Standar Ruang Lingkup (SRL), Standar Alat Laboratorium, dan Standar Kompetensi personel laboratorium.</p> <p>Nilai pemenuhan laboratorium BB/Balai POM terhadap SKL = (Nilai Pemenuhan SRL + Nilai Pemenuhan Standar Kompetensi + Nilai Pemenuhan Standar Peralatan) : 3</p> <p>Penerapan konsep baru regionalisasi laboratorium menyebabkan perubahan standar ruang lingkup, baik Balai Regional maupun anggota, yang diikuti dengan kebutuhan peningkatan kompetensi SDM Penguji. Semester II tahun 2023 ini merupakan masa transisi pemenuhan kebutuhan sumber daya pengujian unggul di Balai Regional, dimana pada periode ini terjadi pemindahan peralatan dari Balai Anggota ke Balai Regional yang belum memiliki alat tersebut, pendampingan pengujian dari PPPOMN,</p>

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik dan diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE). BSSN